



LAPORAN KINERJA 2021

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA





Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan rahmatNya sehingga kami telah menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2021 yang merupakan tahun kedua Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 disusun dalam rangka memenuhi amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas target kinerja dalam mandat yang dipercayakan kepada BPOM. Penyusunan LAKIP merupakan pertanggungjawaban kinerja setiap program dan kegiatan kami kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Kami berharap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dapat menjadi sarana pertanggungjawaban Balai Besar POM di Samarinda terkait capaian kinerja, kepada pimpinan dan masyarakat Kalimantan Timur.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kinerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 dan untuk selanjutnya dapat memberi masukan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda di masa yang akan datang.

Samarinda, 17 Februari 2022

Kepala Balai Besar POM di Samarinda

Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc

NIP. 19660913 199603 1 001

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
IKHTISAR EKSEKUTIF	xvii
HIGHLIGHT		
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
BAB II	PERENCANAAN KINERJA.....	29
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA.....	50
BAB IV	PENUTUP.....	251
LAMPIRAN	1. PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DISAMARINDA TAHUN 2021	
	2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021	
	3. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA	
	4. MATRIKS RENCANA KINERJA TAHUNAN	
	5. MATRIKS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021	
	6. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA	
	7. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN	
	8. MATRIKS PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN	
	9. MATRIKS REALISASI PER SASARAN STRATEGIS	
	10. MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	
	11. MATRIKS SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN	
	12. MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	
	13. MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	
	14. MATRIKS SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN	
	15. MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA	
	16. MATRIKS INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	
	17. MATRIKS KIE DIPA	
	18. MATRIKS KIE NON DIPA	
	19. MATRIKS PENGAWASAN IKLAN-LABEL	
	20. MATRIKS PJAS NEW NORMAL	
	21. MATRIKS DESA PANGAN AMAN	
	22. MATRIKS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	
	23. MATRIKS CAPAIAN INDIKATOR BALAI	
	24. MATRIKS REALISASI ANGGARAN	
	25. MATRIKS LAPORAN PENGENDALIAN PEMBANGUNAN FISIK/REHABILITASI/RENOVASI GEDUNG TA 2021	

Tabel	Halaman
1.1 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda.....	15
1.2 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan.....	17
2.1 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 (Periode Januari s.d Oktober 2021)	39
2.2 Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 (Periode Januari s.d Oktober 2021)	42
2.3 Sasaran Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021.....	44
2.4 Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan.....	49
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021.....	50
3.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2021.....	54
3.3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM Klaster 2	58
3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM Klaster 2	63
3.5 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM Klaster 2	69
3.6 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM Klaster 2	74
3.7 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM Klaster 2	80
3.8 Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>).....	83
3.9 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM Klaster 2	86
3.10 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Tahun 2021	90

3.11 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	95
3.12 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	101
3.13 Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat	104
3.14 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai Besar	
POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)	108
3.15 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2021	111
3.16 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	116
3.17 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	122
3.18 Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi	
Kalimantan Timur Sampai Tahun 2021	126
3.19 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	129
3.20 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	137
3.21 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	142
3.22 Kategori Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	144
3.23 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Balai Besar POM (Klaster 2)	148
3.24 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2021	150
3.25 Interpretasi Efektivitas	151

3.26	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021	154
3.27	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021	161
3.28	Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman	164
3.29	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021	167
3.30	Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda	169
3.31	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021	173
3.32	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Tahun 2021	175
3.33	Perbandingan Target dengan Realisasi Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	180
3.34	Perbandingan Target dengan Realisasi Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	186
3.35	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Tahun 2021	190
3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional	193
3.37	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8	196
3.38	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Target Nasional	201
3.39	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)	207
3.40	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9	210
3.41	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	215
3.42	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Tahun 2021.....	217
3.43	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2).....	221

3.44	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Nilai Indeks Nasional...	227
3.45	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Tahun 2021	229
3.46	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Nilai Indeks Nasional	234
3.47	Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2).....	239
3.48	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2021	241
3.49	Analisis Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2021	244

Gambar		Halaman
1.1	Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	1
1.2	Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Utara	2
1.3	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	2
1.4	Struktur Organisasi LOKA POM di Kota Balikpapan	3
1.5	Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	12
1.6	Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian serta Loka POM di Kota Balikpapan	13
1.7	Jumlah SDM yang masih dibutuhkan sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) SOTK Baru tahun 2021	14
1.8	Jangkauan Jarak BBPOM di Samarinda	19
1.9	Profil Pola Transportasi Tahun 2021	19
1.10	Cakupan Pengawasan Wilayah Kota Balikpapan	21
3.1	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	53
3.2	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	56
3.3	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	57
3.4	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	58
3.5	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	59
3.6	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	61
3.7	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan	

	Realisasi Kinerja Tahun 2020	62
3.8	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	63
3.9	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	64
3.10	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	67
3.11	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	67
3.12	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	68
3.13	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	70
3.14	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	72
3.15	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	73
3.16	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	73
3.17	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	75
3.18	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	77
3.19	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	78

3.20	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	79
3.21	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	80
3.22	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	84
3.23	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	85
3.24	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	86
3.25	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	87
3.26	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	92
3.27	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	93
3.28	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	94
3.29	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	96
3.30	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	98
3.31	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	99
3.32	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja	

	Tahun 2021 dan Capaian	100
3.33	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	101
3.34	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	105
3.35	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	106
3.36	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	107
3.37	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	109
3.38	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	113
3.39	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	114
3.40	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	115
3.41	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	117
3.42	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	119
3.43	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	120
3.44	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	121

3.45	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	122
3.46	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	124
3.47	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	125
3.48	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	127
3.49	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	129
3.50	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	133
3.51	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	134
3.52	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	135
3.53	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	136
3.54	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	138
3.55	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	139
3.56	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	140
3.57	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai	

	Besar POM (Klaster 2)	141
3.58	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	144
3.59	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	145
3.60	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	146
3.61	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	147
3.62	Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021	152
3.63	Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	153
3.64	Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021	153
3.65	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021	154
3.66	Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021	158
3.67	Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	159
3.68	Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	160
3.69	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun	

	2021	162
3.70	Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021	165
3.71	Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Jumlah Desa Pangan Aman	165
3.72	Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021	166
3.73	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021	167
3.74	Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021	170
3.75	Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	171
3.76	Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021	172
3.77	Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021	173
3.78	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	177
3.79	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	178
3.80	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	179
3.81	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	181
3.82	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	

	Tahun 2021	183
3.83	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	184
3.84	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	185
3.85	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	187
3.86	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021	191
3.87	Target Tahun 2021, Realisasi Tahun 2021 dan Realisasi 2020 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	192
3.88	Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	193
3.89	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)	194
3.90	Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021	198
3.91	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	199
3.92	Realisasi Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024	200
3.93	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Nilai Indeks Nasional	202
3.94	Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	

	Tahun 2021	205
3.95	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	206
3.96	Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024	207
3.97	Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)	208
3.98	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	212
3.99	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	213
3.100	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	214
3.101	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	215
3.102	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021	218
3.103	Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020	219
3.104	Perbandingan Target Akhir Renstra 2020 – 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian	220
3.105	Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)	222
3.106	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	224

3.107	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	225
3.108	Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024	226
3.109	Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)	228
3.110	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	231
3.111	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	232
3.112	Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024	233
3.113	Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)	235
3.114	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di samarinda	237
3.115	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	238
3.116	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya di Cluster 2 dan Nilai Indeks Nasional	240

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai Besar POM di Samarinda merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Samarinda kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP tahun 2021 Balai Besar POM di Samarinda ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Aspek Strategis dan Isu Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas capaian kinerja sasaran dan realisasi anggaran yang digunakan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja juga dengan mempertimbangkan agar laporan kinerja ini mampu menjawab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan Badan POM. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja; analisis asas efisiensi sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta alternatif solusi juga dilakukan terhadap pencapaian kinerja sasaran.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan **Laporan Kinerja Tahun 2021** dalam mencapai tujuan meningkatkan perlindungan masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan, hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 107,04% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 sasaran kegiatan kedua sebesar 99,13% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 103,63% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam yaitu meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 100,62 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 111,09% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 96,04% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 115,98% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 98,05% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar 100,28% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 100,22% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 100,61% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel.

Dengan realisasi 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 95,06%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 92,95%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,89%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,27%.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 92,22%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 83,27.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 94,30.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 72,18.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 87,05.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 86,09%.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 83,57%.
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,73%.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 53,75%.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 76,23%.
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan 4,44.
16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 92,10.
17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 58.
18. Jumlah desa pangan aman 12.
19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 4.
20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 96,96%.
21. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 95,11%.
22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 112,50%.
23. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 80,14%.
24. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 79,33.
25. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 84,74.

26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 75,33%.
27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 2,00.
28. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 89,34%.
29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 100,00%.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan dan IKU serta membiayai kegiatan lainnya, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran TA 2021 sebesar Rp. 47.498.296.000,- kemudian dilakukan revisi DIPA sehingga anggarannya menjadi Rp 41.031.751.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2021 sebesar Rp 40.975.560.327,- dengan pencapaian sebesar 99,86%.

HIGHLIGHT

Tahun 2021



Akselerasi Reformasi Birokrasi

Advokasi Terpadu GKPD, Pasar Aman dan PJAS di Kutai Timur



Intensifikasi dan Intervensi Pendampingan Pengelolaan Vaksin Covid-19 di Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pelatihan Internal Teknis Laboratorium Obat



Press Conference Hasil Operasi Gabungan BBPOM di Samarinda dengan Polresta Balikpapan Terhadap Peredaran Obat Tanpa Izin Edar



HIGHLIGHT

Tahun 2021



Sosialisasi Kebijakan Sarana Pelayanan Kefarmasian di Balikpapan

Loka POM di Kota Balikpapan menjadi Narasumber di Kegiatan Dinas Kesehatan Penajam Paser Utara



Pemeriksaan Sarana Air Minum dalam Kemasan (AMDK) oleh Loka di Kota Balikpapan



Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan



Loka POM di Kota Balikpapan menyaksikan Pemusnahan Barang yang Menjadi Milik Negara oleh Bea Cukai



HIGHLIGHT

Tahun 2021

PERINGKAT 1

Penggunaan KKP dengan Transaksi Terbanyak Periode Semester 1 Tahun 2021



PERINGKAT 1

Penggunaan KKP dengan Realisasi Terbesar Periode Semester 1 Tahun 2021

PERINGKAT 5

Realisasi Anggaran Tertinggi Balai Besar / Balai POM

PERINGKAT REALISASI ANGGARAN BPOM DENGAN BELANJA PEGAWAI

Kategori	NO	5 Tertinggi		5 Terendah	
		Unit Kerja	% Realisasi	Unit Kerja	% Realisasi
Kategori 1	1	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	2	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	3	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	4	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	5	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
Kategori 2	1	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	2	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	3	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	4	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	5	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
Kategori 3	1	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	2	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	3	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	4	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%
	5	DJPB	99,99%	DJPB	99,99%

INOVASI BBPOM DI SAMARINDA

Inovasi Area Manajemen Perubahan

Kegiatan **Rabu is The RB-day**, dengan posting di WA Grup Kantor setiap hari Rabu Pagi, berisi materi tentang RB dan budaya kerja PIKKIR

RABU IS THE RB-DAY

Pohon Aspirasi, lukisan berkonsep mural, berbentuk pohon untuk memfasilitasi aspirasi positif dari pegawai, serta memberikan testimoni positif bagi pegawai



MONDAY (Motivational Day), menyampaikan kata-kata semangat motivasi untuk meningkatkan motivasi kerja dan semangat positif



Bintang Pagi (Bicara Tentang Pesan Integritas), Memberikan materi tentang rb kepada seluruh pegawai melalui virtual meeting oleh pimpinan perubahan / coordinator pokja / tim zi



Inovasi Area Manajemen SDM



Monitoring Evaluasi Pengembangan kompetensi



Superstar dan Supertelatan, Pemberian reward and punishment untuk pegawai

Inovasi Penguatan Akuntabilitas Kinerja



Server Pengumpulan Data untuk menunjang kebutuhan monitoring dan evaluasi kinerja pegawai

SITUKIN
APLIKASI SURAT TUGAS DAN



ALADIN
APLIKASI PERJALANAN DINAS



SISTEM APLIKASI CEK-IN LEMBUR



Inovasi Penguatan Ketatalaksanaan

INOVASI BBPOM DI SAMARINDA

Inovasi Penguatan Pengawasan

Yok Lapor, GASKE.

BBPOM DI SAMARINDA



Yok Lapor Etam, sarana pengaduan masyarakat apabila menemukan petugas yang melakukan penyimpangan terhadap integritas dan profesionalisme



Kartu Kendali Perkara

Inovasi Pelayanan Publik

Sertifikasi Jemput Bola, untuk membantu masyarakat atau pelaku usaha untuk melakukan registrasi produk obat dan makanan



MOLEN Mahakam (Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal) untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pengaduan penjualan/distribusi obat dan makanan illegal.



Kepoin BPOM, Link untuk menghimpun produk informasi yang tersebar sehingga dapat dikelompokkan sesuai kategori dan dapat ditemukan dengan mudah bagi pengguna yang membutuhkan informasi terkait.



BPOM YES untuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan uji barang bukti NAPPZA





BAB I

GAMBARAN UMUM ORGANISASI STRUKTUR ORGANISASI ISU STRATEGIS

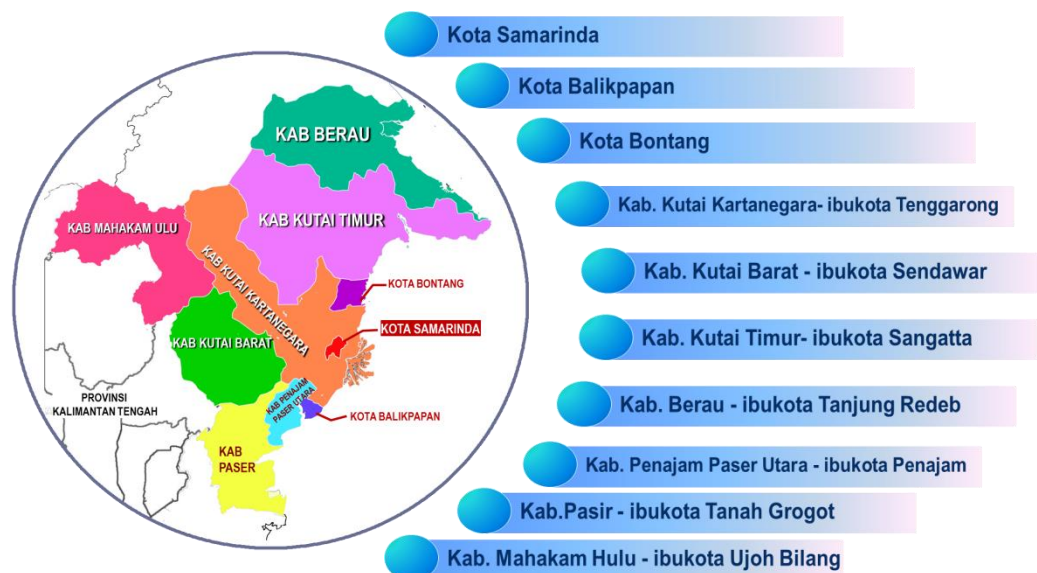
PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

I.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM No. 05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan Badan POM RI, Balai Besar POM di Samarinda dengan *catchment area* wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang meliputi :

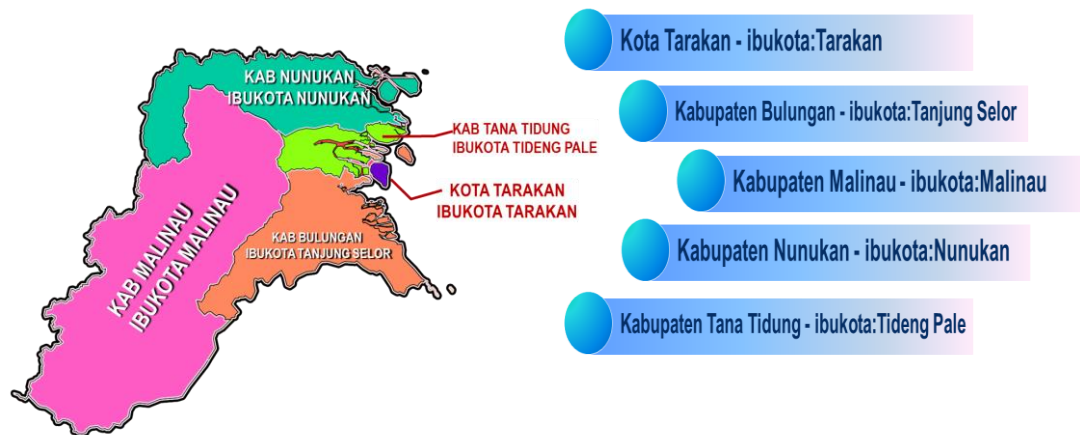


Gambar 1.1
Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Pada tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2012 dibentuk Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi ke 34 di Indonesia yang merupakan provinsi pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur sehingga wilayah Kalimantan Timur menjadi 10 wilayah administrasi (3 kota dan 7 kabupaten) dan

Kalimantan Utara 5 wilayah administrasi dengan jumlah penduduk 716.400 (sumber BPS 2018).

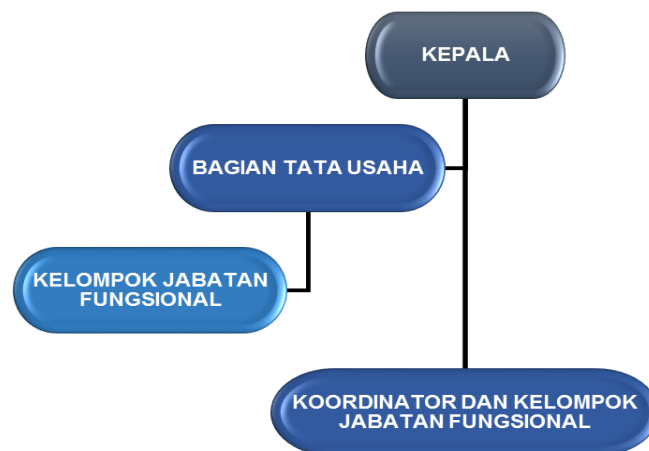
Wilayah Kalimantan Utara terdiri dari 5 wilayah administrasi, yaitu 1 kota dan 4 Kabupaten, sebagai berikut :



Gambar 1.2 Cakupan pengawasan wilayah Provinsi Kalimantan Utara

I.2. STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Struktur organisasi Balai Besar POM di Samarinda mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, dapat dilihat pada gambar 1.4. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda terdiri dari: (1) Kepala, (2) Bagian Tata Usaha, (3) Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda

Dengan terbitnya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 ini maka lahirlah Unit Pelaksana Teknis Badan POM di kabupaten/ kota yaitu Loka POM. Sebanyak 40 Loka POM kabupaten/ kota di seluruh Indonesia telah terbentuk untuk lebih mendekatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat di tingkat kabupaten/ kota, diantaranya adalah dibentuknya Loka POM di Kota Balikpapan dan Loka POM di Kota Tarakan.

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



Gambar 1.4
Struktur Organisasi LOKA POM di Kota Balikpapan

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;

- d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
- e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
- f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
- i. Pengelolaan barang milik/ kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
- j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
- k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantive kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana Pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.22 Tahun 2020, yaitu sebagai berikut :

Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.

6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing.



I.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu. Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan *pre market* dan *post market* dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.



Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, terhadap Obat dan Makanan yang beredar menjadi sangat penting agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi baik di Kalimantan Timur maupun nasional.

Tahun 2021 ini merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024).

Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI.

Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target *Millenium Development Goals* (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan



daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.



Disamping itu perkuatan pengawasan *pre market* dan *post market* dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk mengantisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan *e-government*





yang meliputi *e-performance*, *e-recruitment*, *e-procurement*; *e-archive*; *e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan *Quality Management System* (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku

usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.

Selain itu dengan terbentuknya jejaring lintas sektor terkait, melalui sinergi dan perkuatan program dan kegiatan akan mampu meningkatkan pelaksanaan pengawasan; penegakan hukum; pemberdayaan masyarakat; peningkatan kerja sama lintas sektor terkait di wilayah kerja provinsi Kalimantan Timur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut diperlukan komitmen semua pihak dan payung hukum yang memadai serta pengawasan secara kontinyu, intensif dan berkesinambungan secara baik dan benar agar produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan baik dari mutu, keamanan, khasiat dan kemanfaatannya.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung-jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.



Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

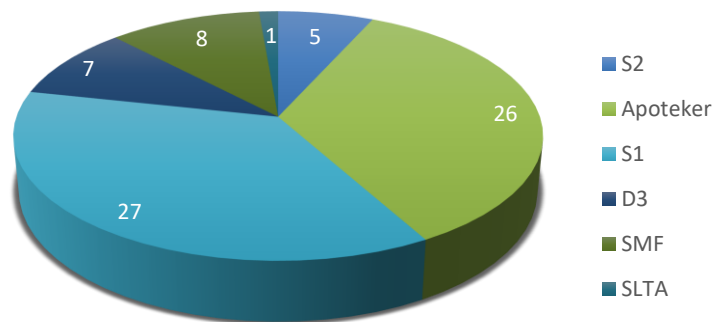


I.4. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

I.4.1. INTERNAL

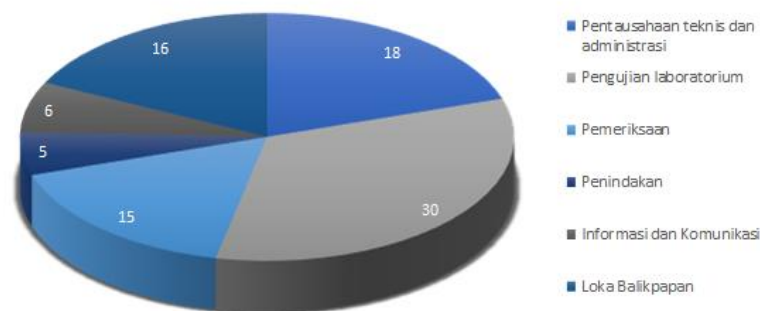
I.4.1.1. SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 adalah 74 (tujuh puluh empat) orang. Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.5



Gambar 1.5
Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2021, BBPOM di Samarinda mendapatkan alokasi redistribusi pegawai sebanyak 2 (dua) orang yang ditempatkan di BBPOM Samarinda dan di bulan desember 1 (satu) orang pegawai BBPOM di Samarinda yang pindah tugas/promosi sebagai kepala Loka di Loka POM Baubau. Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi. Jumlah SDM berdasarkan tugas fungsinya dapat dilihat pada gambar 1.6



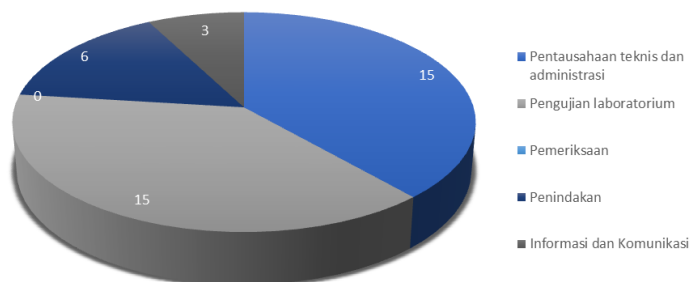
Gambar 1.6
Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian serta Loka POM di Kota Balikpapan

SDM Balai Besar POM di Samarinda berjumlah 74 (tujuh puluh empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Balai Besar POM, 1 (satu) orang Kepala Bagian Tata Usaha, 4 (empat) orang Koordinator Kelompok Substansi, 5 (lima) orang Subkoordinator Subkelompok Substansi, 1 (satu) orang PFM Madya, 14 (empat belas) orang PFM Ahli Muda, 18 (delapan belas) orang PFM Ahli Pertama, 5 (lima) orang PFM Terampil Penyelia, 6 (enam) orang PFM Pelaksana Lanjutan, 1 (satu) orang Analis Anggaran ahli Muda, 1 (satu) orang Analis Kepegawaian Muda, 2 (dua) orang Perencana Ahli Pertama, 1 (satu) orang Analis Data dan Informasi, 1 (satu) orang Verifikator Keuangan, 11 (sebelas) orang Fungsional Umum, 1 (satu) orang Pengelola Layanan Informasi Konsumen dan 1 (satu) orang CPNS. Berdasarkan tingkat pendidikan, Balai Besar POM di Samarinda memiliki 5 (lima) orang S2, 26 (dua puluh enam) orang Apoteker, 27 (dua puluh tujuh) orang S1, 7 (tujuh) orang D3, 1 (satu) orang SLTA dan 8 (delapan) orang SMF.

SDM Loka POM di Kota Balikpapan berjumlah 16 (enam belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Loka POM, 2 (dua) orang PFM Ahli Muda, 1 (satu) orang PFM Terampil Pelaksana, 10 (sepuluh) orang PFM Ahli Pertama, 1 (satu) orang Verifikator Keuangan dan 1 (satu) orang Calon Pranata Komputer. Berdasarkan tingkat pendidikan, Loka POM di Kota Balikpapan memiliki 6 (enam) orang Apoteker, 8 (delapan) orang S1 dan 2 (dua) orang D3. Pada tahun 2021, terdapat pegawai dari BBPOM di Samarinda yang melaksanakan tugas belajar sebanyak 3

(tiga) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Apoteker, 1 (satu) orang D3 dan 1 (satu) orang SMF, serta 1 (satu) orang D3 pegawai Loka Balikpapan.

Untuk meningkatkan kinerja Balai Besar POM di Samarinda, diperlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai, berikut jumlah SDM yang masih dibutuhkan BBPOM di Samarinda berdasarkan ABK SOTK baru tahun 2021 :



Gambar 1.7
Jumlah SDM yang masih dibutuhkan sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) SOTK Baru tahun 2021

I.4.1.2. SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprapto No.3 Samarinda. Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m², tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 2.273 m² dan belum memiliki rumah jabatan pimpinan.
- Luas lahan yang ditempati oleh Loka POM di Kota Balikpapan seluas 578 m² dengan 2 (dua) gedung permanen dengan luas keseluruhan 32 m² dan 162 m². Status bangunan tersebut adalah pinjam pakai dari Pemerintah Kota Balikpapan. Bangunan yang ada memiliki fungsi perkantoran, pelayanan publik dan laboratorium mini untuk pengujian sederhana

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- **Sumber Energi Listrik :**

Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 2 (dua) buah generator dengan daya 122.5 KVA, terbagi atas 100 KVA dan 22,5 KVA.

- **Sumber Air Bersih :**

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM dan Aqua Demineralisata.

- **Sarana Komunikasi :**

No.Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079

Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079

Alamat e-mail : *bpom_samarinda@pom.go.id*
bbpom_smd@yahoo.com

No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 1 (satu) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB.

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 8 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 4 (tiga) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :



Tabel 1.1
Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	RODA 4 (EMPAT)
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobling)	2013	

5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Motor Honda Beat	2020	RODA 2 (DUA)
10	Motor Honda Beat	2020	
11	Motor Honda Beat	2020	
12	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium

I.4.1.3. ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2021 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:



Tabel 1.2
Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran Tahun 2021 (Rp)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,261,905,000	1,261,736,046
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	22,245,000	22,243,639
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	190,145,000	187,879,703
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,183,851,000	1,181,883,531
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,751,402,000	1,746,456,422

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,738,342,000	1,738,302,441
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	871,940,000	871,490,561
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	28,171,209,000	28,128,791,809
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	467,149,000	464,470,820
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5,154,275,000	5,153,557,356
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	219,288,000	218,748,000
JUMLAH		41,031,751,000	40,975,560,327

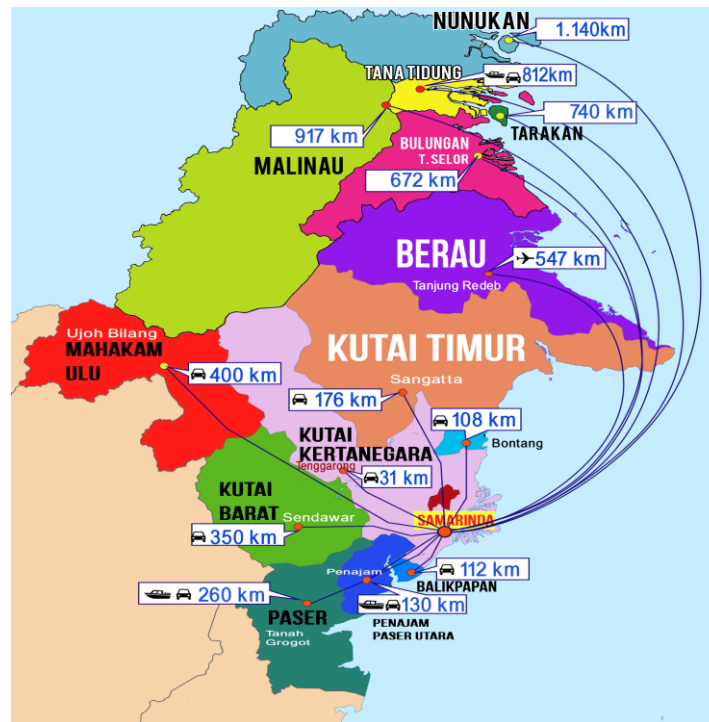
1.4.2. EKSTERNAL

Area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah Provinsi Kalimantan Timur terdiri atas wilayah daratan 198.441,17 km² dan wilayah laut 40.693,92 km², terletak antara 113°44' dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 4°24' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

Provinsi Kalimantan Timur terletak di sebelah Timur Pulau Kalimantan dan sekaligus merupakan wilayah perbatasan dengan Negara Malaysia, khususnya

dengan Sabah dan Sarawak. Tepatnya provinsi ini berbatasan langsung dengan:

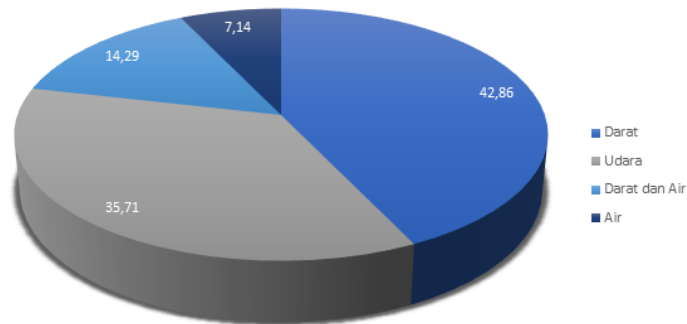
- o Negara Malaysia di sebelah Utara,
- o Laut Sulawesi dan Selat Makasar di sebelah Timur, Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah Selatan,
- o Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah serta Negara Malaysia di sebelah Barat.



Gambar 1.8
Jangkauan Jarak BBPOM di Samarinda

Pada gambar 1.8, dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan empat pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (42,86%)
- Transportasi melalui udara sebanyak (35,71%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (14,29%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (7,14%)



Gambar 1.9
Profil Pola Transportasi Tahun 2021

Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di seluruh perifer kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

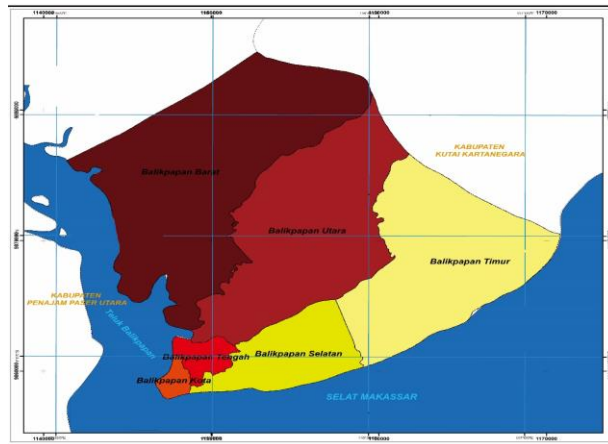
Cakupan pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan adalah Kota Balikpapan yang terdiri dari 6 kecamatan. Wilayah kota Balikpapan terdiri atas wilayah daratan 503,35 km² dan wilayah laut 160,1 km², terletak antara 1,0° Lintang Selatan – 1,5° Lintang Selatan dan 116,5° Bujur Timur – 117,5° Bujur Timur. Kota Balikpapan terletak di sebelah timur Pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kota Samarinda. Kota ini juga berbatasan langsung dengan:

1. Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah Utara,
2. Selat Makassar di sebelah Timur,
3. Selat Makassar di sebelah Selatan,
4. Kabupaten Penajam Paser Utara di sebelah Barat.

Pengawasan obat dan makanan oleh Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan menggunakan alat transportasi darat. Jarak antara kantor Loka POM di Kota Balikpapan dengan wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan adalah sebagai berikut.

1. Balikpapan Tengah sejauh 400 m

2. Balikpapan Kota sejauh 850 m
3. Balikpapan Selatan sejauh 8,1 km
4. Balikpapan Utara sejauh 13 km
5. Balikpapan Timur sejauh 18 km
6. Balikpapan Barat sejauh 19 km



Gambar 1.10
Cakupan Pengawasan Wilayah Kota Balikpapan

Cakupan area pengawasan yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Balikpapan sampai saat ini sebagian besar sudah didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan kota yang sudah bagus mempermudah kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Balikpapan. Sebaran penduduk Kota Balikpapan terpusat di Kecamatan Balikpapan Tengah yang juga merupakan pusat dari Kota Balikpapan. Hal ini tentu saja memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di Kota Balikpapan secara keseluruhan,

I.5. ISU STRATEGIS

Balai Besar POM di Samarinda melakukan analisis terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja diakhir tahun Renstra (2024) sebagai berikut :

1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)

Pertengahan tahun 2019 merupakan titik balik bagi Provinsi Kalimantan Timur, dalam pidato Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo menyatakan pemindahan ibu kota ke wilayah Kalimantan Timur, yaitu



di wilayah Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara. Perpindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur khususnya Kutai Karta Negara dan Penajam Paser ini memberikan dampak tersendiri untuk Provinsi Kalimantan Timur.



Sebagai calon IKN dengan konsep *green and smart city*, tentunya akan ada lonjakan penduduk serta pembangunan infrastruktur serta kebutuhan pasar yang meningkat karena permintaan dari masyarakat, termasuk Obat dan Makanan.

Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

2. Peredaran pangan ilegal atau Tanpa Izin Edar di wilayah perbatasan



Masih maraknya peredaran obat dan makanan ilegal, khususnya Tarakan, Nunukan, Malinau dan Berau disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (*supply-demand*) di

jalur ilegal. Dari sisi pasokan (*supply*) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (*demand*) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, pengaruh kebiasaan masyarakat secara turun-temurun dengan konsumsi pangan ilegal, trend pangan ilegal sebagai oleh-oleh khas daerah dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko membeli obat dan makanan di jalur ilegal. Serta perlunya dukungan dan komitmen dari lintas sektor terkait untuk memberantas produk ilegal di wilayah perbatasan.



3. Pengawasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

4. Peredaran Produk Pangan Mengandung Bahan Berbahaya

Produk pangan mengandung bahan berbahaya banyak dijumpai terutama di pasar-pasar tradisional karena adanya permintaan dan daya beli masyarakat yang masih rendah, sehingga pelaku usaha cenderung mengikuti demand untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya. Program Pasar Aman Bebas Bahan Berbahaya adalah salah satu upaya Balai Besar POM di Samarinda agar produk pangan yang dijual di pasar-pasar tradisional bebas dari bahan berbahaya. Program ini memberdayakan komunitas pasar yang terdiri dari (i) petugas dinas pasar, diberikan bimbingan teknis untuk melakukan pengawasan terhadap produk pangan yang beredar di pasar(ii) peran serta pedagang pasar agar menjual produk pangan yang aman melalui Komunikasi Informasi dan edukasi (KIE) dalam bentuk penyuluhan serta (iii) pemberdayaan masyarakat agar menjadi konsumen yang cerdas, mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi atau digunakan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk wasapada terhadap obat dan makanan yang mengandung bahan berbahaya/berisiko terhadap kesehatan.



Keadaan di atas membawa konsekuensi pada tugas dan fungsi pengawasan yang diemban Balai Besar POM di Samarinda dengan meningkatkan pengawasan lebih efektif dan efisien sehingga mampu melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

5. Pembinaan UMKM untuk produksi pangan olahan



Balai Besar POM di Samarinda melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM yang ada di wilayah Kalimantan Timur dalam rangka memberdayakan pelaku usaha agar

mendaftarkan pangan olahannya untuk memperoleh Izin Edar dari Badan POM dan menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Pembinaan ini melalui penyuluhan terhadap pelaku usaha, sosialisasi pendaftaran *online* registrasi pangan serta pendampingan ke sarana-sarana UMKM untuk penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan pendampingan ke pelaku usaha dalam input data registrasi pendaftaran pangan menggunakan sistem pendaftaran *online*.

6. Perkembangan Teknologi Informasi

Teknologi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Adanya revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik dalam hal pemenuhan kebutuhan maupun hal lainnya. Salah satu dampak dari revolusi industri 4.0 ini adalah pemanfaatan teknologi tidak sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri dalam sistem pengawasan BBPOM di Samarinda dimana tren penjualan produk obat dan makanan ilegal juga semakin bervariasi dan meningkat. Penggunaan teknologi dalam penyebaran produk obat dan makanan ilegal dapat meningkatkan resiko kesehatan bagi masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang terutama bagi masyarakat yang belum memahami tentang bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat penggunaan produk obat dan makanan ilegal tersebut. BBPOM di Samarinda melihat revolusi industri 4.0 ini juga sebagai peluang untuk pemanfaatan teknologi dengan layanan informasi dan pengaduan melalui media sosial yang ada, seperti Subsite, Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan media lainnya. Selain itu BBPOM di Samarinda juga secara rutin membuat konten terkait Obat dan Makanan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menangkal hoax yang beredar.

7. Belum ada regulasi dalam bentuk undang-undang yang secara khusus mengatur pengawasan Obat dan Makanan

Belum ada regulasi dalam bentuk undang-undang yang secara khusus mengatur pengawasan Obat dan Makanan menyebabkan pengaturan di lingkungan BPOM hanya ditetapkan melalui Peraturan Kepala BPOM sebagai peraturan pelaksanaannya. Tantangan ke depan, BPOM harus membuat terobosan dalam penegakan hukum seperti memperkuat kemitraan untuk pengawasan, penindakan, maupun persamaan persepsi dengan kepolisian, kejaksaan, dan instansi terkait, menggeser pengawasan ke area preventif, serta memperkuat kerjasama di *Free Trade Zone Area*. Upaya ini pun perlu diikuti dengan peningkatan kajian BPOM mengenai kerugian negara secara ekonomi maupun kesehatan akibat pelanggaran Obat dan Makanan.

8. Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, yang menginstruksikan K/L/D untuk mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk melakukan peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan obat dan makanan serta dengan mempertimbangkan maraknya kejadian tidak diinginkan dalam sistem pengawasan obat dan makanan, BPOM merasa perlu adanya peningkatan peran Pemerintah Daerah untuk bersinergi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di daerah dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini didukung oleh Kementerian Dalam Negeri sebagai kementerian yang memiliki fungsi pengordinasian dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui penetapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Pada tahun 2020, peningkatan peran Pemerintah Daerah juga dilakukan melalui penyediaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan atau disebut DAK Nonfisik POM, dalam kerangka DAK Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) melalui penyediaan menu; 1) Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian; dan 2) Pengawasan Makanan Minuman Industri Rumah

Tangga (IRT).

9. Penguatan Kelembagaan Badan POM

Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah didukung dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan POM. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 ini akan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Badan POM dan BBPOM di Samarinda sebagai UPT Badan POM.

Untuk memperkuat peran dan kewenangan tersebut secara efektif, Balai Besar POM di Samarinda terus melakukan perbaikan dan pengembangan secara kelembagaan. Di samping itu, kondisi lingkungan strategis dengan dinamika perubahan yang sangat cepat, menuntut Balai Besar POM di Samarinda dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam melaksanakan perannya secara tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan etos kerja tersebut, diharapkan mampu menjadi katalisator dalam proses pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.

Untuk menjawab isu strategis tersebut di atas dibahas pada Bab III Akuntabilitas Kinerja dalam bentuk analisis dan evaluasi terhadap capaian indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja tahun 2020 yang mengacu pada Renstra 2020-2024 dan fungsi Badan POM dan BBPOM di Samarinda sebagai UPT Badan POM.



Perlu adanya penguatan sistem dalam pengawas-an Obat dan Makanan seperti melakukan Operasi Penyidikan Pangea, Operasi Penyidikan *Storm*, Satgas Pemberantasan Produk Obat dan Makanan Ilegal, Aksi Penertiban Obat Tradisional dan Kosmetik Ilegal



Perlunya meningkatkan pembinaan dan bim-bingan melalui Kerja-sama, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Publik dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta mendorong peningkatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan



Memperkuat kapasitas kelembagaan, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya.

10. Pandemi Covid-19

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2020, temuan kasus Covid-19 pertama di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, terdeteksi dua orang (ibu dan anak) terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi, termasuk Provinsi Kalimantan Timur. Berbagai upaya dilakukan pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk menghentikan penyebaran virus corona di Indonesia, di tahun 2021 masih dilaksanakan penerapan tatanan new normal. Seiring dengan dimulainya pelaksanaan vaksinasi covid-19, di tahun 2021 penyebaran covid-19 telah mengalami penurunan pada triwulan I, namun pada triwulan II dan triwulan III, penyebaran covid-19 mengalami kenaikan cukup tajam setelah arus mudik pada bulan Mei 2021 dan menurun kembali di triwulan IV . Hal ini menjadi tantangan besar bagi Balai Besar POM di Samarinda, dalam percepatan penanganan covid-19 sekaligus menjalankan tugas pengawasan Obat dan Makanan dalam masa pandemik-Covid-19, salah satunya dengan membuat berbagai inovasi seperti layanan publik melalui media sosial. Selain itu Balai Besar POM di Samarinda mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik baik luring maupun daring.



BAB II

RENCANA STRATEGIS PERJANJIAN KINERJA KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

PERENCANAAN KINERJA

II.1. RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rencana Strategis telah disusun sebagai Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2020 – 2024.

VISI BADAN POM

“OBAT DAN MAKANAN AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG”

MISI BADAN POM

1

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

2

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

TUJUAN BADAN POM

1

Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

2

Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.

3

Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4

Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5

Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

6

Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7

Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 terdapat 11 sasaran kegiatan untuk mencapai visi dan misi BBPOM di Samarinda

SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda



SK 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Penghitungan indeks kesadaran masyarakat dengan metodologi survei oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

Pengukuran Indeks Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Sikap (Attitude)
3. Perilaku (Practices)

SK 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat diukur melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy.

Indikator Kinerja Utama

1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM melalui survei. Aspek pengukuran dalam survey adalah:

1. Aspek bimbingan dan pembinaan
2. Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
3. Aspek penanganan saran dan masukan
4. Aspek manfaat
5. Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
6. Aspek pengetahuan dan pemahaman kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

Indikator Kinerja Utama

3 Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diukur melalui survei. Pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

SK 4

Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Rata-rata keputusan/rekomendasi yang telah dilaksanakan (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) pada tahun berjalan

Indikator Kinerja Utama

2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rata-rata keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (% keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) pada tahun berjalan.

Indikator Kinerja Utama

3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Perbandingan Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) terhadap Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diselesaikan (termasuk carry over tahun sebelumnya)

Indikator Kinerja Utama

4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun berjalan

Indikator Kinerja Utama

5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan Jumlah sarana distribusii Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada tahun berjalan

Indikator Kinerja Utama

6 Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan

Indeks pelayanan Publik diukur berdasarkan 6 (enam aspek) meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan
2. Profesionalitas SDM
3. Sarana Prasarana
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik
5. Konsultasi dan Pengaduan
6. Inovasi

SK 5

Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama

1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

Indikator Kinerja Utama

2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Realisasi triwulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

1. ... (bobot ...%)
2. ... (bobot ...%)

Indikator Kinerja Utama

3 Jumlah desa pangan aman

Dihitung dari Jumlah Desa pangan aman, yang memenuhi kriteria sbb :

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Indikator Kinerja Utama

4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria sbb:

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

SK 6

Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat (mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan) yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$
A : (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat dalam 1 tahun) x 100%
B : (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat masuk Laboratorium) x 100%

Indikator Kinerja Utama

2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$
A : (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan dalam 1 tahun) x 100%
B : (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan masuk Laboratorium) x 100%

SK 7

Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $((a+b+c+d) / \text{jumlah perkara})$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B $((b+c+d) / \text{jumlah perkara})$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $((c+d) / \text{jumlah perkara})$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

SK 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal

Indikator Kinerja Utama

1 Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Indikator Kinerja Utama

2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP yang meliputi :

- Perencanaan Kinerja (30%)
- Pengukuran Kinerja Tahunan (25%)
- Pelaporan Kinerja (15%)
- Evalusi Kinerja (10%)
- Capaian Kinerja (20%)

SK 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal

Indikator Kinerja Utama

1 Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

SK 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama

1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Penilaian meliputi :
- Standar Ruang Lingkup
- Standar Kompetensi personel laboratorium
- Standar Alat Laboratorium

Indikator Kinerja Utama

2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional
Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup :
1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

SK 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel

Indikator Kinerja Utama

1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 40% dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) 60%.
Sumber dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan

Indikator Kinerja Utama

2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan, dengan sasaran program Meningkatkan Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang *ingin/akan* dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan.

Rencana Kinerja Tahun 2021 disusun berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 – 2024, yang menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut telah ditetapkan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja dengan target yang **ingin/akan** dicapai.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2021 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2021 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2021 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**.

Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2021 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2021.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2021 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja /

Penetapan Kinerja tahun 2021. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :



Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021
 (Periode Januari s.d Oktober 2021)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	93,50
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	76,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,50
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	89,00

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,94
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00
		Jumlah desa pangan aman	12,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4,00
6	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91,00

8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	91,00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85,00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	77,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	94,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Efisien (95%)

Berdasarkan Keputusan Kepala BBPOM di Samarinda Nomor HK.02.02.23A.23A5.12.21.251 tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategi BBPOM di Samarinda Tahun 2020-2024, maka Penetapan Kinerja tahun 2021 dilakukan revisi dengan rincian target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :



Tabel 2.2
Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021
(Periode Januari s.d Desember 2021)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90,00
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	81,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,60
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,65
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	87,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70,00

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4,35
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,70
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00
		Jumlah desa pangan aman	12,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4,00
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	80,10
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	82,60
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2,00

11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93,10
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Efisien (95%)

Untuk mencapai Indikator Kinerja Utama dilaksanakan melalui Kegiatan dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dan target berdasarkan Peta Strategi Organisasi Tata Kerja seperti tertera pada tabel 2.3 di bawah ini :



Tabel 2.3
Sasaran Kegiatan yang menunjang Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input	556.899.320	
		Output	90,00	
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input	334.643.100	
		Output	81,00	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	254.319.680	
		Output	89,50	
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	93.531.900	
		Output	73,00	
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input	22.511.000	
		Output	95,00	
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Input	22.245.000
			Output	84,00

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input	125.701.000
		Output	84,60
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input	42.199.000
		Output	72,65
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Input	22.245.000
		Output	87,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input	11.856.000
		Output	100,00
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input	101.666.000
		Output	70,00
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input	80.922.000
		Output	99,00
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	83.740.000
		Output	55,00
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	600.309.000
		Output	78,00
	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input	305.358.000
		Output	4,35
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input	289.975.000
		Output	92,70
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input	490.263.000
		Output	40,00
	Jumlah desa pangan aman	Input	772.230.000
		Output	12,00

	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input	198.934.000
		Output	4,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	719.885.000
		Output	100,00
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	1.018.457.000
		Output	100,00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input	871.940.000
		Output	97,00
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input	28.021.587.000
		Output	80,10
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input	149.622.000
		Output	82,60
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input	467.149.000
		Output	84,50
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input	4.942.933.000
		Output	75,00
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input	211.342.000
		Output	2,00
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	7.200.000
		Output	93,10
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	212.088.000
		Output	Efisien (95%)
Total			41.031.751.000

II.3. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus No. 1 sbb :

$$\%capaian = \frac{realisasi \times 100\%}{rencana}$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus No. 2 sbb :

$$\%capaian = \frac{(100\% - realisasi)}{(100\% - rencana)} \times 100\%$$

Capaian kinerja sasaran tahun 2021 dievaluasi dengan menghitung persentase capaian sasaran strategis dengan Indikator Kinerja Sasaran Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebagai berikut :


1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awarenessindex*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.







8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan.
16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.
17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.
18. Jumlah desa pangan aman.
19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.
20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.
23. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda.
24. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda.
25. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda.
26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.
27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
28. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.
29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk

menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian sasaran yang akan dibahas pada *evaluasi dan analisis*.

Analisis capaian sasaran strategis mengacu pada kriteria di bawah ini :

 **Tabel 2.4**
Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan

Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	< 50%	Sangat Kurang
	$50\% \leq x < 70\%$	Kurang
	$70\% \leq x < 90\%$	Cukup
	$90\% \leq x < 110\%$	Baik
	$110\% \leq x < 120\%$	Sangat Baik
	>120%	Tidak Dapat Disimpulkan



BAB III

CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	107,04	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99,13	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	103,63	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	100,62	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	111,09	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	96,04	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	115,98	Sangat Baik

8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda	98,05	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	100,28	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,22	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	100,61	Baik

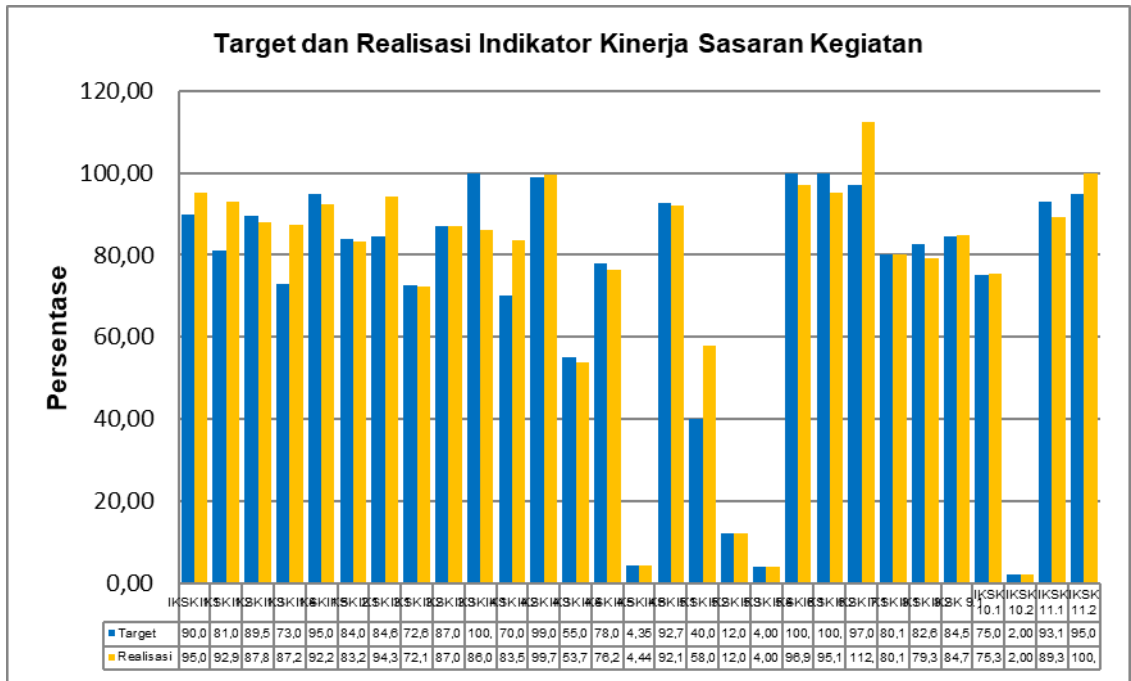
Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, tercapai 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **SANGAT BAIK** dan 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **BAIK**. Berikut adalah realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 95,06%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 92,95%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,89%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,27%.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 92,22%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 83,27.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 94,30.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 72,18.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 87,05.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 86,09%.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 83,57%.

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,73%.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 53,75%.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 76,23%.
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan 4,44.
16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 92,10.
17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 58.
18. Jumlah desa pangan aman 12.
19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 4.
20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 96,96%.
21. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 95,11%.
22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 112,50%.
23. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 80,14%.
24. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 79,33.
25. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 84,74.
26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 75,33%.
27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 2,00.
28. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 89,34%.
29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 100,00%.

Pencapaian sasaran kegiatan tahun 2021 yang merupakan tahun kedua dari Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran kegiatan, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) seperti Gambar 3.1 dibawah ini :

Gambar 3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran



Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :

S.K. 1

“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.1. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 1



Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	95.06	105.62	Baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81.00	92.95	114.75	Sangat Baik
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.50	87.89	98.20	Baik
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	87.27	119.55	Sangat Baik
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00	92.22	97.07	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				107.04%	Baik

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 1 tahun 2021. Pada tabel di atas,

capaian realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat 105.62% (**Baik**), Persentase Makanan yang memenuhi syarat 114.75% (**Sangat Baik**), Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 98.20% (**Baik**), Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 119.55% (**Sangat Baik**) dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 97.07% (**Baik**).

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 107.04% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan pertama dengan kriteria **Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 karena sasaran kegiatan pertama telah tercapai dengan kriteria baik. Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut:

III.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sampling dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat (acak/random) di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 yaitu sebesar 741 sampel yang terdiri dari 249 sampel obat, 148 sampel obat tradisional, 50 sampel suplemen kesehatan dan 294 sampel kosmetik. Terdapat 36 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu 1 sampel TIE, 1 sampel Kedaluwarsa, 12 sampel MK Penandaan TMS Uji Lab, 21 sampel TMK Penandaan MS Uji Lab, 1 sampel TMK Penandaan TMS Uji Lab.

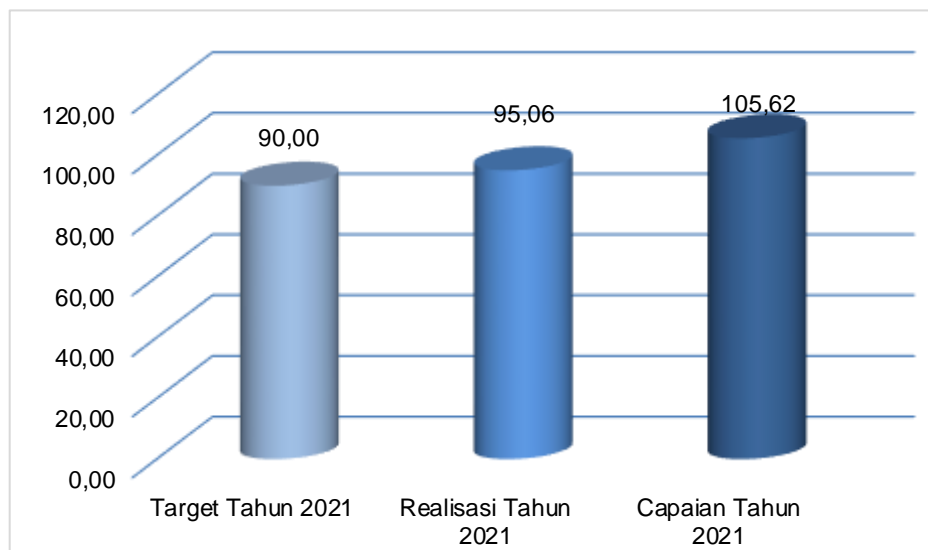
Capaian realisasi pengadaan sampel produk obat (acak/random) di Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun 2021 yaitu sebesar 109 sampel yang terdiri dari 37 sampel obat, 22 sampel obat tradisional, 7 sampel suplemen kesehatan dan 43 sampel kosmetik. Terdapat 6 sampel Tidak Memenuhi

Syarat yaitu 1 sampel MK Penandaan TMS Uji Lab dan 5 sampel TMK Penandaan dan MS Uji Lab.

III.1.1.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Tahun 2021 dan Capaian Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.2
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021
dan Capaian Tahun 2021

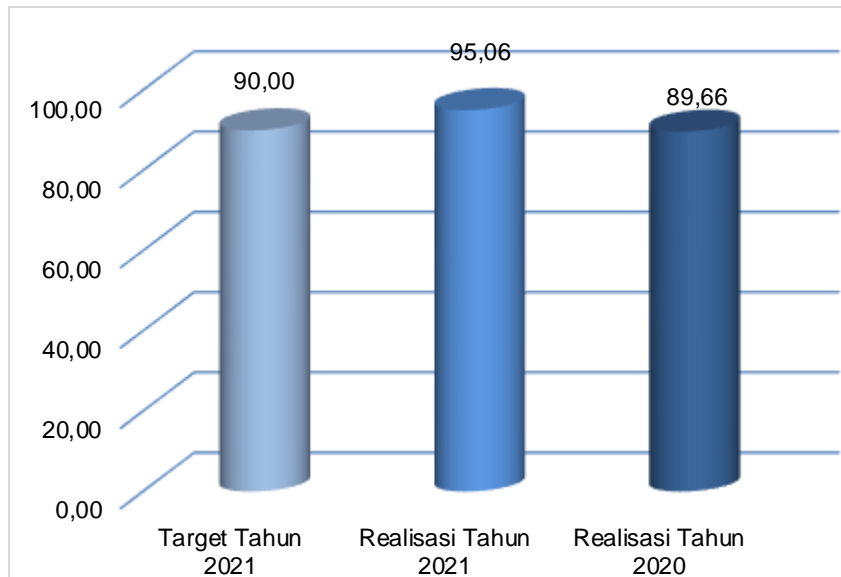


Sesuai Gambar 3.2 target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 sebesar 90.00% dengan realisasi sebesar 95.06% dan capaian sebesar 105.62%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dengan kategori “Baik”.

III.1.1.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.3
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



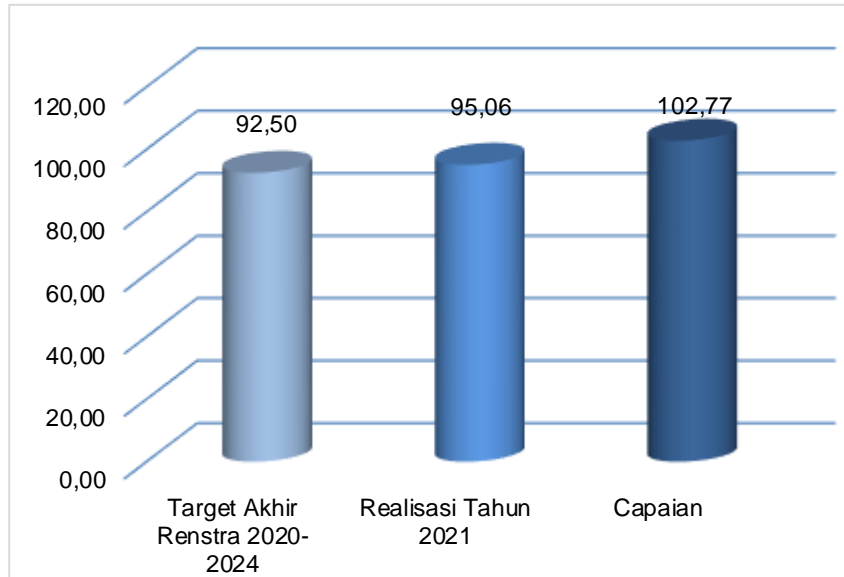
Sesuai Gambar 3.3, target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 sebesar 90.00% dengan realisasi sebesar 95.06%, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 89.66% sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020.

III.1.1.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Sesuai Gambar 3.4 target akhir renstra Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 92.50% dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 95.06%, maka capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 102.77%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra tahun 2024 telah Tercapai/Melampaui.



Gambar 3.4
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



III.1.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.3
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	90.00	95.06	105.62	Baik
Semarang	90.50	86.67	95.77	Baik
Padang	85.50	84.94	99.35	Baik
Yogyakarta	90.00	86.77	96.41	Baik

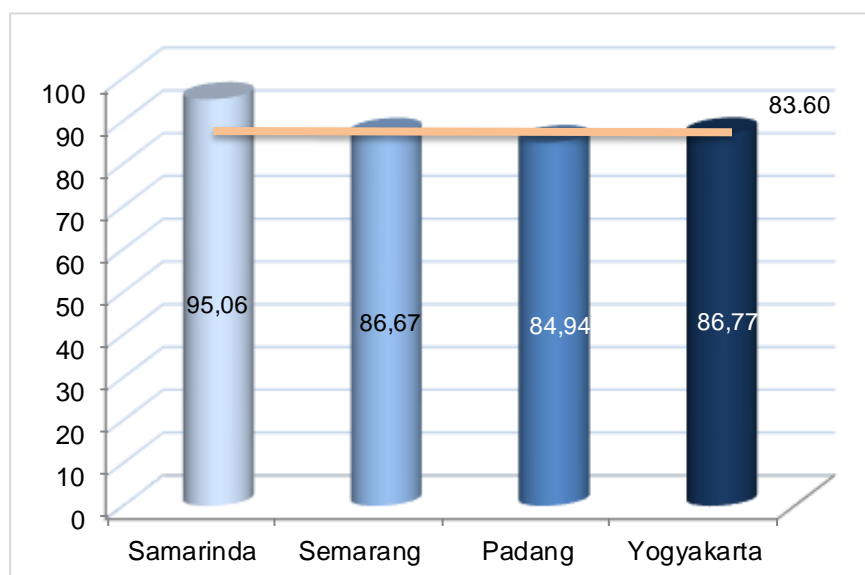
Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat skala nasional adalah 83.60%. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda sebesar 95.06% lebih tinggi 11.46% dari skala nasional.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dari keempat Balai pada klaster 2 berada di atas target nasional, dengan realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda sebesar 95.06% dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Padang sebesar 84.94%.

Capaian keempat Balai pada klaster 2 jika dibandingkan, maka capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Samarinda pada tahun 2021 adalah yang tertinggi (105.62%) dengan kriteria “Baik” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Semarang (95.77%) dengan kriteria “Baik”.



Gambar 3.5
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



— Realisasi — Target Nasional

III.1.1.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik memiliki peranan penting untuk mewujudkan pencapaian realisasi sasaran kegiatan ini.

Untuk meningkatkan capaian kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat, maka perlu dilakukan upaya – upaya dan rencana tindak lanjut sebagai berikut :

- Bimbingan yang intensif kepada pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik agar dapat memenuhi persyaratan cara produksi yang baik secara bertahap.
- Pembinaan terhadap pelaku usaha yang melakukan kegiatan distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik untuk melakukan seleksi dan pemilihan produk yang akan diedarkan ke masyarakat, dengan memastikan kesesuaian kemasan, label, dan izin edar.
- Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu, berdasarkan hasil pengawasan dan pengujian sampel yang tidak memenuhi syarat, maka dapat diberikan rekomendasi kepada produsen agar melakukan perbaikan terhadap pembuatan produk. Hal ini juga harus selaras dengan program pengawasan dan pembinaan Balai Besar/Balai POM di lokasi produsen tersebut berada.
- Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pengawas Farmasi dan Makanan baik sebagai tenaga pengawas, penyidik, penguji maupun tenaga penyuluh terkait Obat melalui pelatihan internal maupun eksternal.

III.1.2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Yang dimaksud Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap

makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak/random di tahun berjalan.

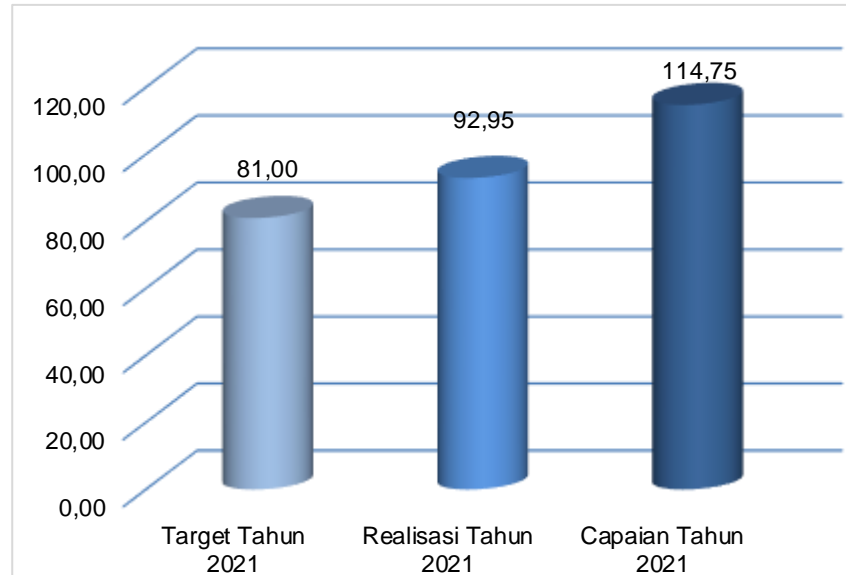
Capaian realisasi pengadaan sampel produk Makanan (acak/random) di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 yaitu sebesar 333 sampel. Terdapat sebanyak 26 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu 24 sampel MK Penandaan TMS Uji Lab dan 2 sampel TMK Penandaan dan MS Uji Lab.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk makanan (acak/random) di Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun 2021 yaitu sebesar 50 sampel. Terdapat sebanyak 1 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu TMK penandaan MS Uji Lab.

III.1.2.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.6
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021

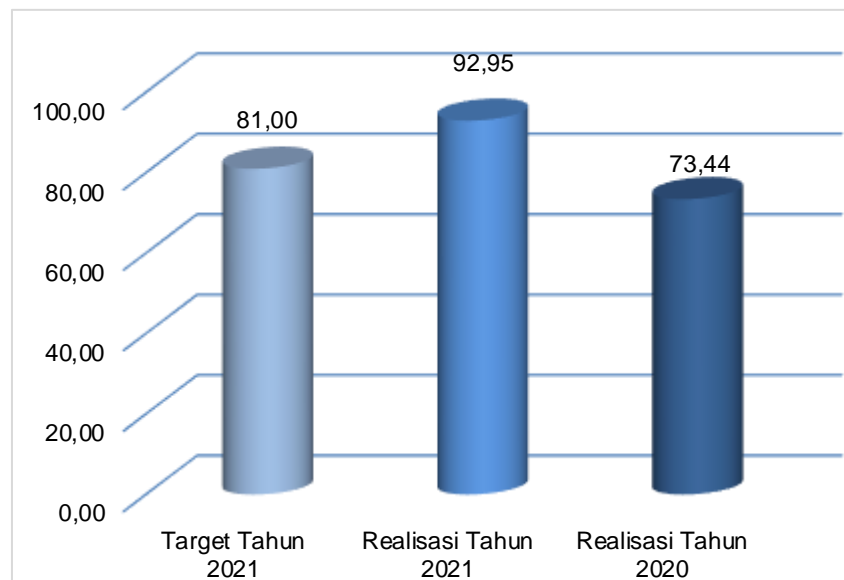


Sesuai Gambar 3.6 target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 sebesar 81.00% dengan realisasi sebesar 92.95% dan capaian sebesar 114.75%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa walaupun realisasi telah melebihi target dengan kategori “Sangat Baik”.

III.1.2.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.7
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021
dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



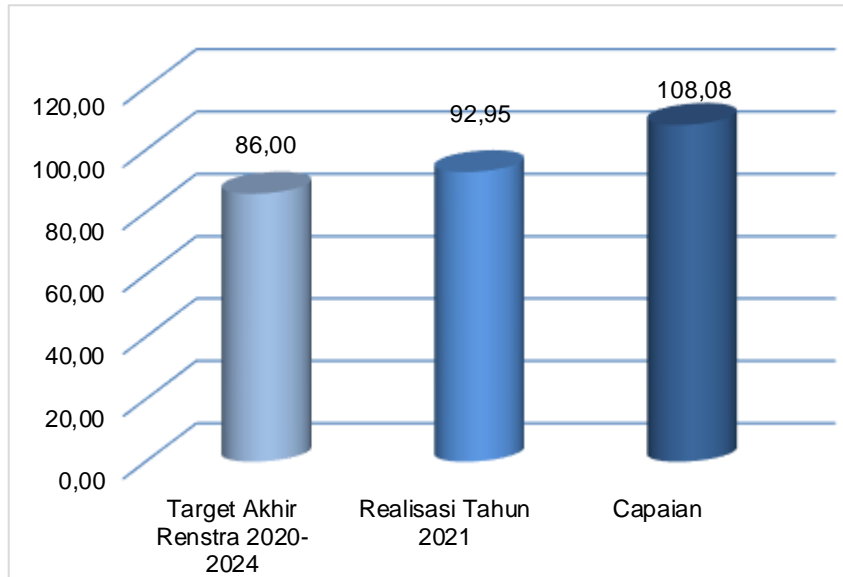
Sesuai Gambar 3.7, target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 sebesar 81.00% dengan realisasi sebesar 92.95%, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 73.44%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020.

III.1.2.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Sesuai Gambar 3.8 target akhir renstra Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 86.00% dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 92.95%, maka capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 108.08% , hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 telah Tercapai/Melampaui.



Gambar 3.8
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



III.1.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.4
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	81.00	92.95	114.75	Sangat Baik
Semarang	80.00	90.96	113.70	Sangat Baik
Padang	85.50	88.03	102.96	Baik
Yogyakarta	80.00	85.14	106.43	Baik

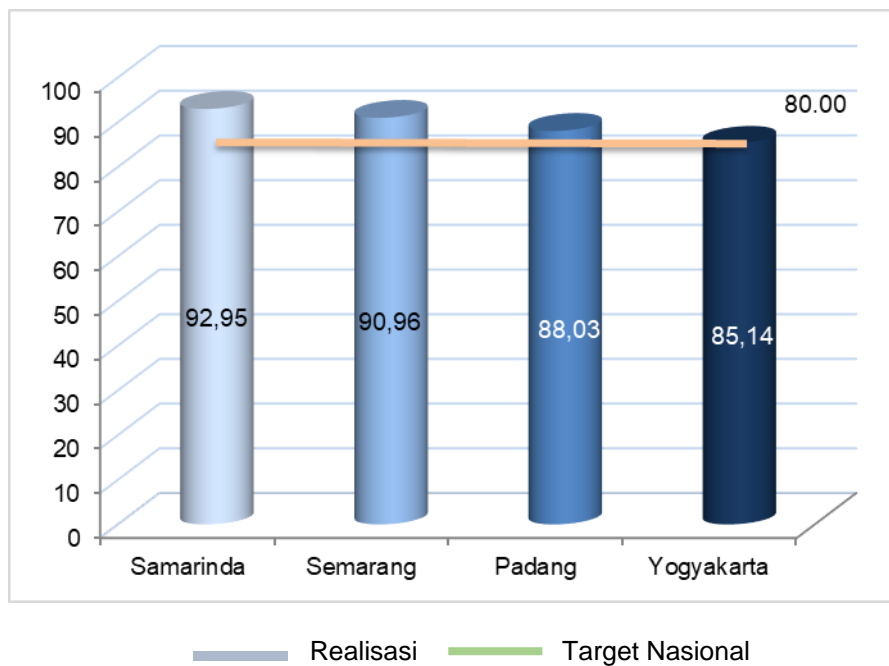
Target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat skala nasional adalah 80.00%. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda sebesar 92.95% lebih tinggi 12.95% dari skala nasional.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat seluruh Balai pada kluster 2 berada di atas target nasional, dengan realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda sebesar 92.95% dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Yogyakarta sebesar 85.14%.

Capaian ke empat BBPOM Kluster 2 jika dibandingkan, maka capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM di Samarinda pada tahun 2021 adalah yang tertinggi (114.75%) dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Padang (102.96%) dengan kriteria “**Baik**”.



Gambar 3.9
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Kluster 2)



III.1.2.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik memiliki peranan penting untuk mewujudkan pencapaian realisasi sasaran kegiatan ini.

Untuk meningkatkan capaian kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat, maka perlu dilakukan upaya – upaya dan rencana tindak lanjut sebagai berikut :

- Bimbingan yang intensif kepada pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik agar dapat memenuhi persyaratan cara produksi yang baik secara bertahap.
- Pembinaan terhadap pelaku usaha yang melakukan kegiatan distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik untuk melakukan seleksi dan pemilihan produk yang akan diedarkan ke masyarakat, dengan memastikan kesesuaian kemasan, label, dan izin edar.
- Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu, berdasarkan hasil pengawasan dan pengujian sampel yang tidak memenuhi syarat, maka dapat diberikan rekomendasi kepada produsen agar melakukan perbaikan terhadap pembuatan produk. Hal ini juga harus selaras dengan program pengawasan dan pembinaan Balai Besar/Balai POM di lokasi produsen tersebut berada.
- Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pengawas Farmasi dan Makanan baik sebagai tenaga pengawas, penyidik, penguji maupun tenaga penyuluh terkait Obat melalui pelatihan internal maupun eksternal.

III.1.3. **Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan. Produk obat yang dimaksud mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat (*targetted/purposive*) di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 yaitu sebesar 361 sampel, yang terdiri dari 65 sampel obat, 89 sampel obat tradisional, 29 sampel suplemen kesehatan, 178 sampel kosmetik. Terdapat sebanyak 45 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu 34 sampel MK penandaan TMS Uji Lab, 8 sampel TMK Penandaan MS Uji Lab dan 3 sampel TMK Penandaan dan TMS Uji Lab.

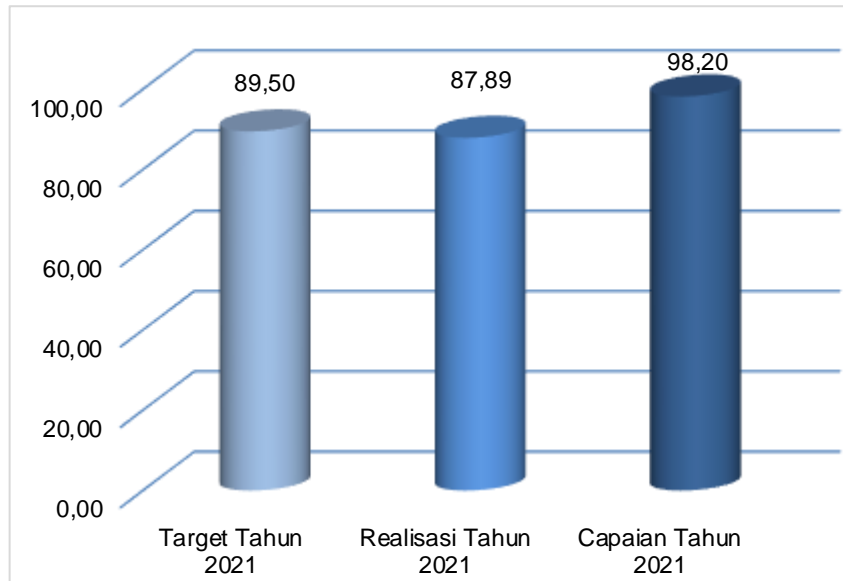
Capaian realisasi Loka POM di Kota Balikpapan untuk pengadaan sampel produk Obat (*targetted/purposive*) tahun 2021 yaitu sebesar 52 sampel, yang terdiri dari 9 sampel obat, 13 sampel obat tradisional, 4 sampel suplemen kesehatan, 26 sampel kosmetik. Terdapat sebanyak 5 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu 4 sampel TMK penandaan MS Uji Lab dan 1 sampel TMK Penandaan TMS Uji Lab.

III.1.3.1. **Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Tahun 2021 dan Capaian Kinerja Tahun 2021**

Sesuai gambar 3.10 target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 89.50% dengan realisasi sebesar 87.89% dan capaian sebesar 98.20%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target namun masuk dalam kategori “**Baik**”.



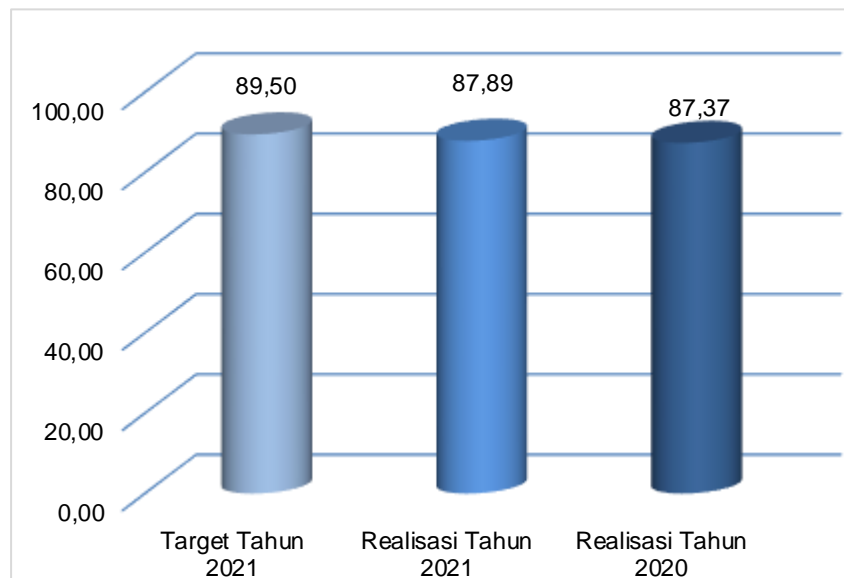
Gambar 3.10
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



III.1.3.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.11
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

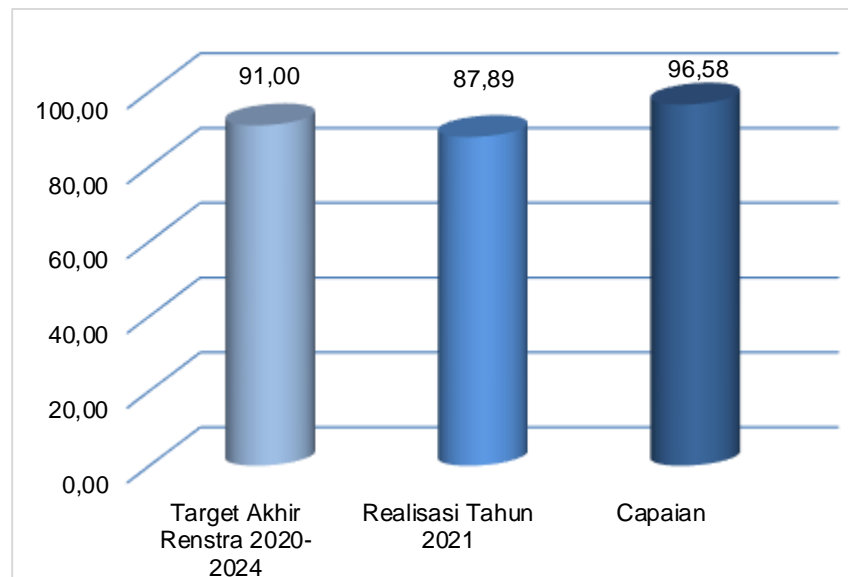


Sesuai Gambar 3.11, target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 89.50% dengan realisasi sebesar 87.89%, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 87.37% sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020.

III.1.3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Rencana Strategis 2020-2024



Gambar 3.12
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Sesuai Gambar 3.12 target akhir renstra Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 91.00% dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 87.89%, maka capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 96.58%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 akan dapat tercapai.

III.1.3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.5
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	89.50	87.89	98.20	Baik
Semarang	89.20	74.12	83.09	Cukup
Padang	84.00	84.01	100.02	Baik
Yogyakarta	88.30	80.17	90.79	Baik

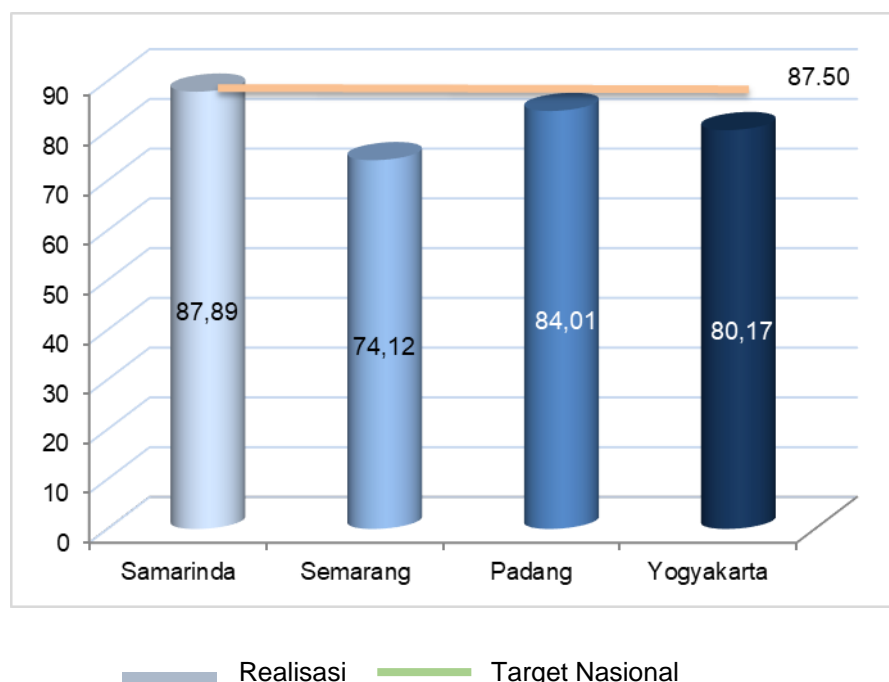
Target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan skala nasional adalah 87.50%. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda sebesar 87.89% lebih tinggi 0.39% dari skala nasional.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dari Balai Besar POM di Samarinda berada di atas target nasional, sedangkan 3 (tiga) balai lainnya pada klaster 2 berada di bawah target nasional.

Untuk capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Padang (100.02%) dengan kriteria “**Baik**” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Semarang (83.09%) dengan kriteria “**Cukup**”.



Gambar 3.13
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.1.3.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan mencapai target adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik memiliki peranan penting untuk mewujudkan pencapaian realisasi sasaran kegiatan ini.

Untuk meningkatkan capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan, maka perlu dilakukan upaya – upaya dan rencana tindak lanjut sebagai berikut :

- Bimbingan yang intensif kepada pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik agar dapat memenuhi persyaratan cara produksi yang baik secara bertahap.

- Pembinaan terhadap pelaku usaha yang melakukan kegiatan distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik untuk melakukan seleksi dan pemilihan produk yang akan diedarkan ke masyarakat, dengan memastikan kesesuaian kemasan, label, dan izin edar.
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang dilakukan oleh distributor maupun sarana pelayanan juga memegang peranan penting dalam menjaga kualitas suatu produk.

III.1.4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan.

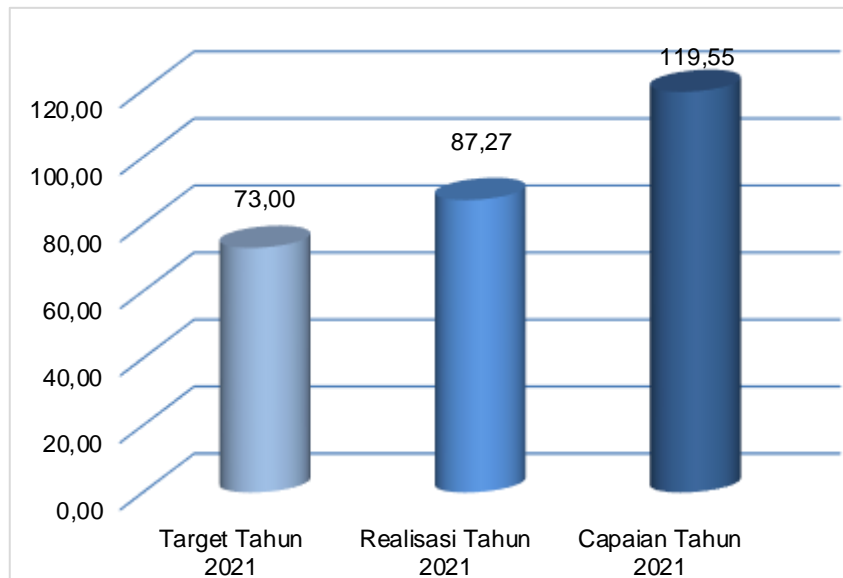
Capaian realisasi pengadaan sampel produk Makanan (*targetted/purposive*) di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 yaitu sebanyak 96 sampel. Terdapat 12 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu MK Penandaan TMS Uji Lab.

Capaian realisasi Loka POM di Kota Balikpapan untuk pengadaan sampel produk Makanan (*targetted/purposive*) pada tahun 2021 yaitu sebesar 14 sampel. Terdapat 2 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu MK Penandaan TMS Uji Lab.

III.1.4.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.14
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



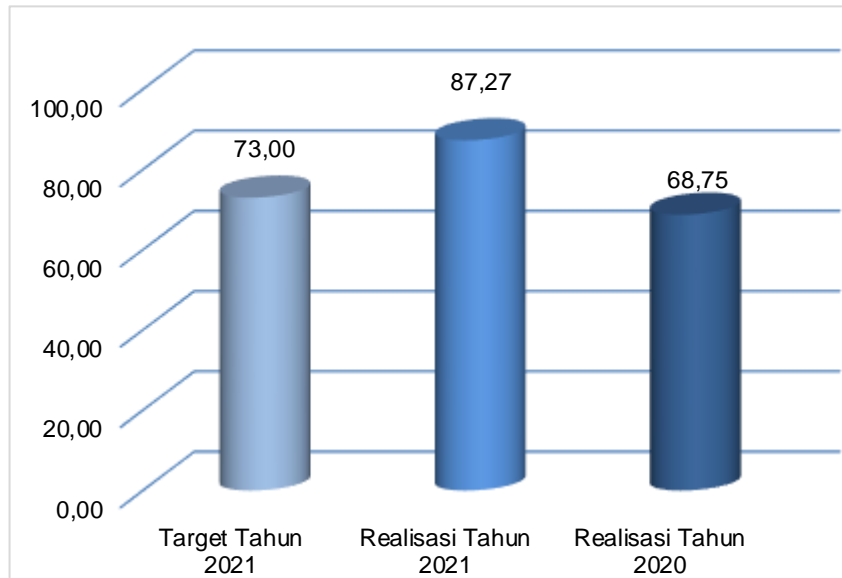
Sesuai gambar 3.14 target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 73,00% dengan realisasi sebesar 87,27% dan capaian sebesar 119,55%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kategori **“Sangat Baik”**.

III.1.4.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Sesuai Gambar 3.15, target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 73,00% dengan realisasi sebesar 87,27%, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 68,75% sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020



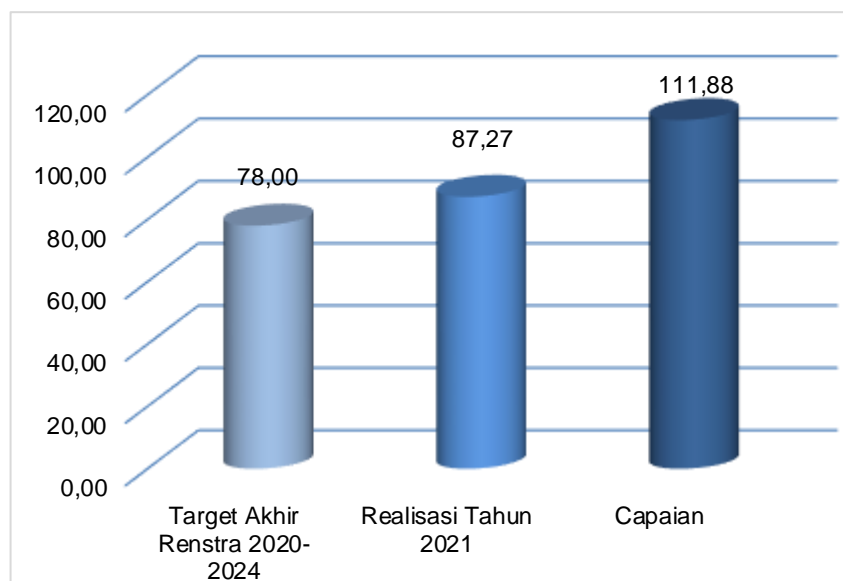
Gambar 3.15
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



III.1.4.3 Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Gambar 3.16
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Sesuai Gambar 3.16 target akhir renstra Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 78.00% dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 87.27%, maka capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 111.88%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 telah Tercapai/Melampaui

III.1.4.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.6
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	73.00	87.27	119.55	Sangat Baik
Semarang	77.50	84.80	109.42	Baik
Padang	76.00	86.51	113.83	Sangat Baik
Yogyakarta	86.50	71.53	82.70	Cukup

Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan skala nasional adalah 76.50%. Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda sebesar 87.27% lebih tinggi 10.77% dari skala nasional.

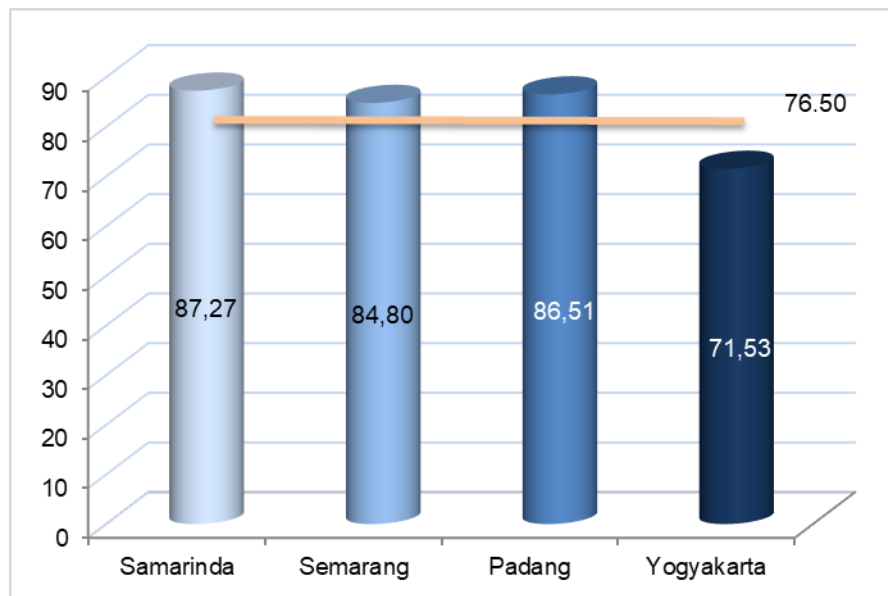
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Semarang dan Balai Besar POM di Padang berada di atas target nasional, sedangkan Balai Besar POM di Yogyakarta berada di bawah target nasional, dengan realisasi tertinggi

adalah Balai Besar POM di Samarinda sebesar 87.27% dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Yogyakarta sebesar 71.53%.

Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan, jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Semarang, Padang, dan Yogyakarta pada kluster 2, maka capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan maka BBPOM di Samarinda pada tahun 2021 adalah yang tertinggi (119.55%) dengan kriteria “Sangat **Baik**” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Yogyakarta (82.70%) dengan kriteria “**Cukup**”.



Gambar 3.17
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Kluster 2)



— Realisasi — Target Nasional

III.1.4.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan jauh di atas target adalah :

- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dapat mencapai target :

- Pembinaan dan pendampingan juga perlu dilakukan di sepanjang jalur distribusi produk pangan, yakni pemberian komunikasi, informasi dan edukasi terhadap distributor pangan yang mendistribusikan produk-produk pangan yang berasal dari lokasi produsen yang jauh. Hal ini perlu dilakukan, agar pihak distributor juga memahami Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB) agar terhindar dari cemaran fisik, kimia dan biologi. Para pelaku usaha distribusi ini, perlu dijadikan sebagai sasaran pemberian komunikasi, informasi dan edukasi yang diharapkan dapat meningkatkan peredaran pangan olahan yang aman dan bermutu.
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Pangan yang dilakukan oleh distributor maupun sarana retail di sepanjang jalur distribusi, juga dapat memberikan dampak terhadap kualitas, keamanan dan kondisi fisik produk pangan. Semakin jauh dan panjang jalur distribusi yang ditempuh suatu produk, tentunya juga akan mempengaruhi kualitas produk pangan.
- Penanganan produk di sepanjang jalur produksi dan distribusi juga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu produk. Karena dalam kondisi yang tidak sesuai, maka suatu produk akan rentan mengalami kontaminasi dan degradasi mutu.
- Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

III.1.5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk pangan fortifikasi yang memenuhi

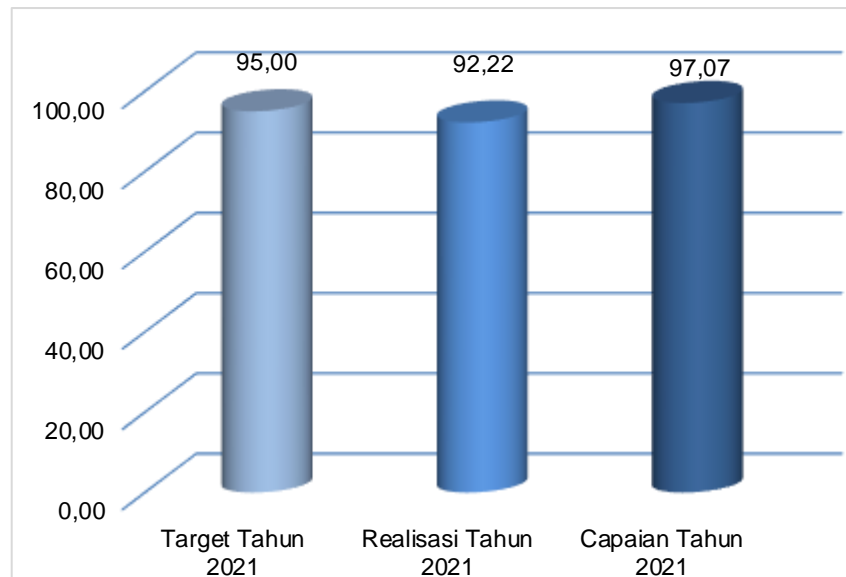
syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk pangan fortifikasi di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 yaitu sebanyak 90 sampel. Terdapat 7 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu MK Penandaan TMS Uji Lab.

III.1.5.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.18
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021

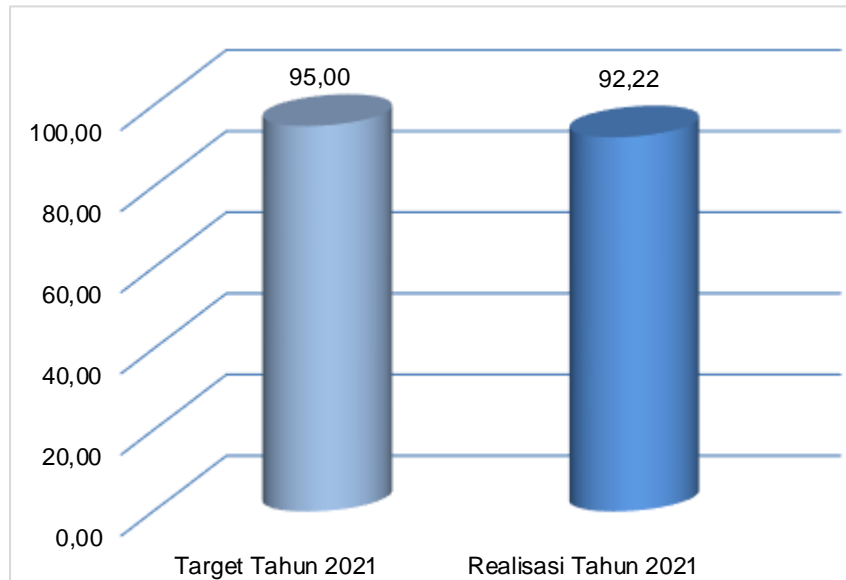


Sesuai gambar 3.18 target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 sebesar 95% dengan realisasi sebesar 92.22% dan capaian sebesar 97.07%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target namun masuk dalam kategori “**Baik**”.

III.1.5.2. Perbandingan Target, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.19
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021
dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

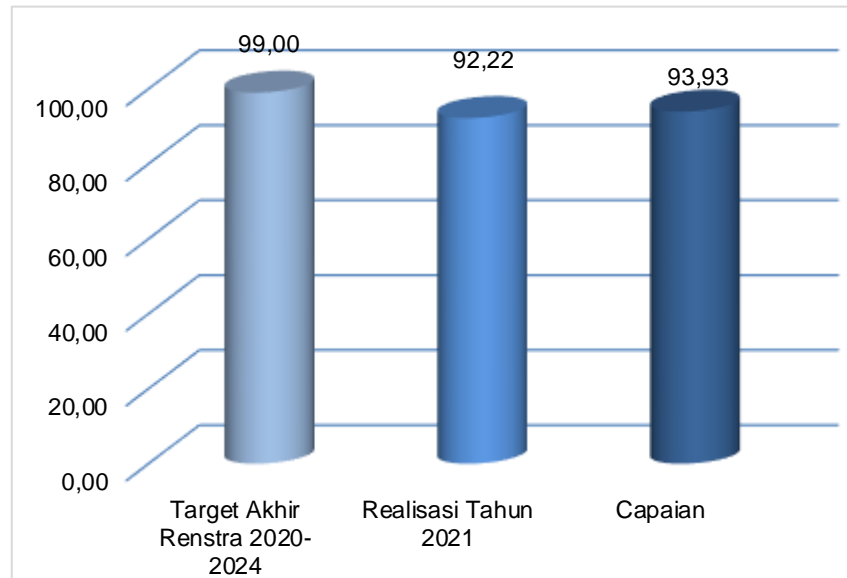


Sesuai Gambar 3.19, target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 sebesar 95% dengan realisasi sebesar 92.22% tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 karena indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2020 belum ada.

III.1.5.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.20
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Sesuai Gambar 3.20, target akhir renstra Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 sebesar 99% dengan realisasi tahun 2021 sebesar 92.22%, maka capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat terhadap target akhir renstra sebesar 93.93%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 akan dapat tercapai.

III.1.5.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

Target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat skala nasional adalah 88%. Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda sebesar 92.22% lebih tinggi 4.22% dari skala nasional.



Tabel 3.7
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun
2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

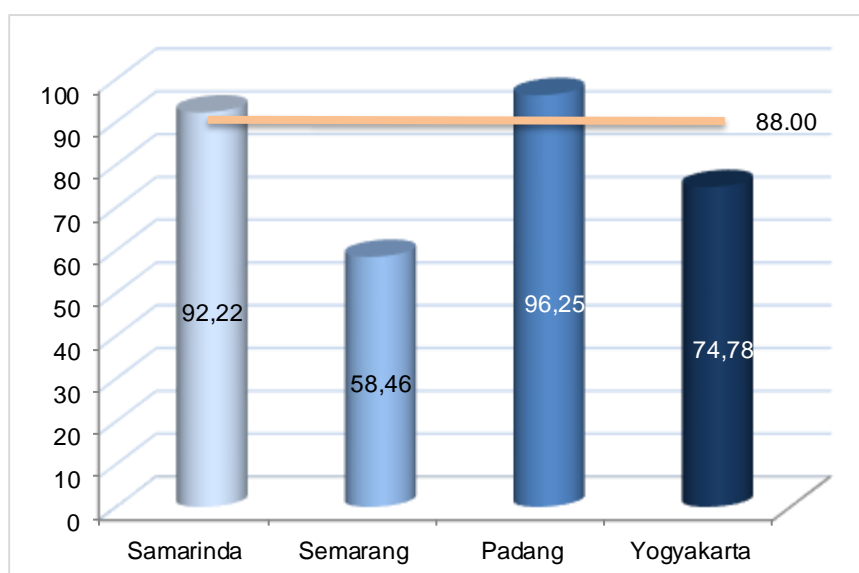
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	95.00	92.22	97.07	Baik
Semarang	94.00	58.46	62.19	Kurang
Padang	95.00	96.25	101.32	Baik
Yogyakarta	95.00	74.78	78.72	Cukup

a

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dari BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Padang berada di atas target nasional, sedangkan realisasi BBPOM di Semarang dan BBPOM di Yogyakarta berada di bawah target nasional dengan realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Padang sebesar 96.25% dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Semarang sebesar 58.46%. Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Padang pada tahun 2021 adalah yang tertinggi (101.32%) dengan kriteria “Baik” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Semarang (62.19%) dengan kriteria “Kurang”.



Gambar 3.21 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi
Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



Realisasi Target Nasional

III.1.5.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dari BPOM di Samarinda adalah :

- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap produk pangan fortifikasi dapat mempengaruhi capaian nilai sasaran kegiatan ini
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Pangan yang dilakukan oleh distributor maupun sarana retail di sepanjang jalur distribusi, juga dapat memberikan dampak terhadap kualitas, keamanan dan kondisi fisik produk pangan. Semakin jauh dan panjang jalur distribusi yang ditempuh suatu produk, tentunya juga akan mempengaruhi kualitas produk pangan.
- Penanganan produk di sepanjang jalur produksi dan distribusi juga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu produk. Karena dalam kondisi yang tidak sesuai, maka suatu produk akan rentan mengalami kontaminasi dan degradasi mutu.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan :

- Pembinaan dan pendampingan juga perlu dilakukan di sepanjang jalur distribusi produk pangan, yakni pemberian komunikasi, informasi dan edukasi terhadap distributor pangan yang mendistribusikan produk-produk pangan yang berasal dari lokasi produsen yang jauh. Hal ini perlu dilakukan, agar pihak distributor juga memahami Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB) agar terhindar dari cemaran fisik, kimia dan biologi. Para pelaku usaha distribusi ini, perlu dijadikan sebagai sasaran pemberian komunikasi, informasi dan edukasi yang diharapkan dapat meningkatkan peredaran pangan olahan yang aman dan bermutu.
- Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

S.K. 2

“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.2. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 2

Pencapaian sasaran strategis kedua pada tahun 2021 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**.

III.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Pada tahun 2021 ini, dilakukan Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Kajian ini bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dan dari nilai indeks ini sebagai rekomendasi Balai Besar POM di Samarinda untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit Observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga representative sampel. Survei menggunakan stratifikasi daerah perkotaan (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan *sample-Two Stage Cluster Sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (*probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Penggumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subjek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penetapan responden berdasarkan Data Sampel Rumah Tanga (DSRT) 11.570 yang terdiri dari jumlah kabupaten 450, jumlah kecamatan 1.099, jumlah desa 1.153 dan jumlah blok sensus 1.157. Pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview* terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi, *tools* kuesioner di-*install* di *smartphone enumerator*.

Analisis data dilakukan dengan skala *likert* dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan analisis pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan dengan indikator pembentuk indeks terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*.

Interprestasi Indeks Kesadaran dan Indeks Kepuasan mengacu pada skala 0 - 100 dengan kategori sebagai berikut:



Tabel 3.8
Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index)

Skor	Interprestasi
≤ 45,00	Tidak Baik
45,01 - 60,00	Kurang Baik
60,1 - 75,00	Cukup Baik
75,01 - 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik

Hasil indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di

Samarinda adalah 83.27 (delapan puluh tiga koma dua puluh tujuh) dengan kriteria “Baik” sesuai tabel diatas.

III.2.1.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



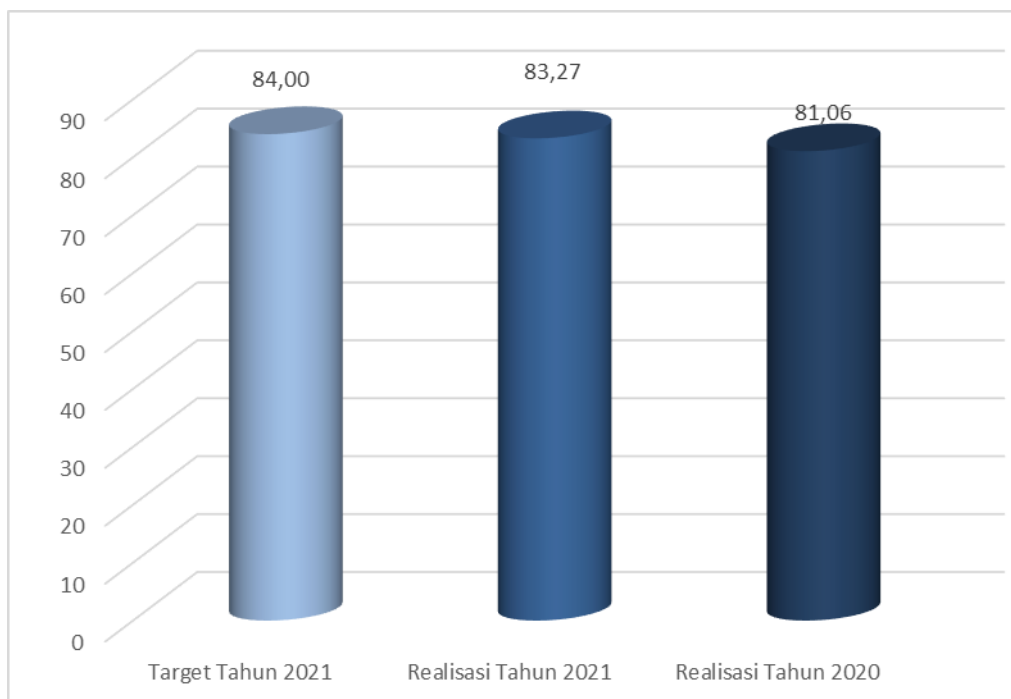
Target Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali diakhir tahun.

Pada gambar 3.22, realisasi indikator kinerja sasaran Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda (83.27) pada tahun 2021 kurang dari target yang ditetapkan yaitu (84), capaian sebesar 99.30% dengan kriteria “**Baik**”.

III.2.1.2 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.23
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



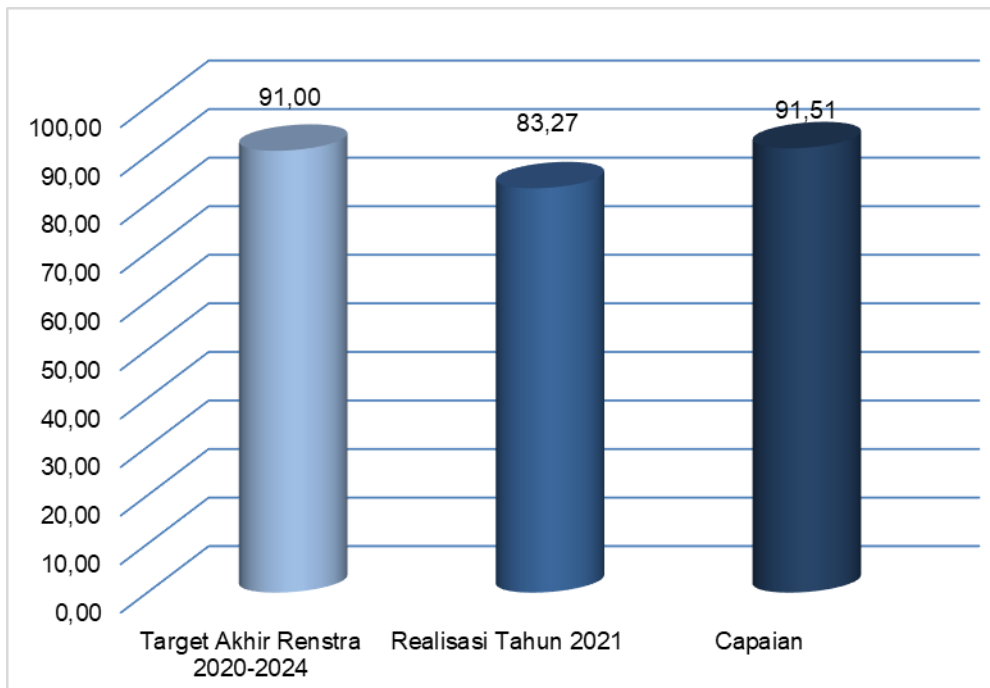
Target Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda pada tahun 2021 sebesar 84 dengan realisasi sebesar 83.27 sesuai gambar di atas, maka realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2020 sebesar 81.06.

III.2.1.3 Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda sebesar 91. Jika realisasi tahun 2021 (83,27) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (91) maka diperoleh capaian 91.51% hal ini menunjukkan target akhir tahun Renstra akan tercapai.



Gambar 3.24
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



III.2.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

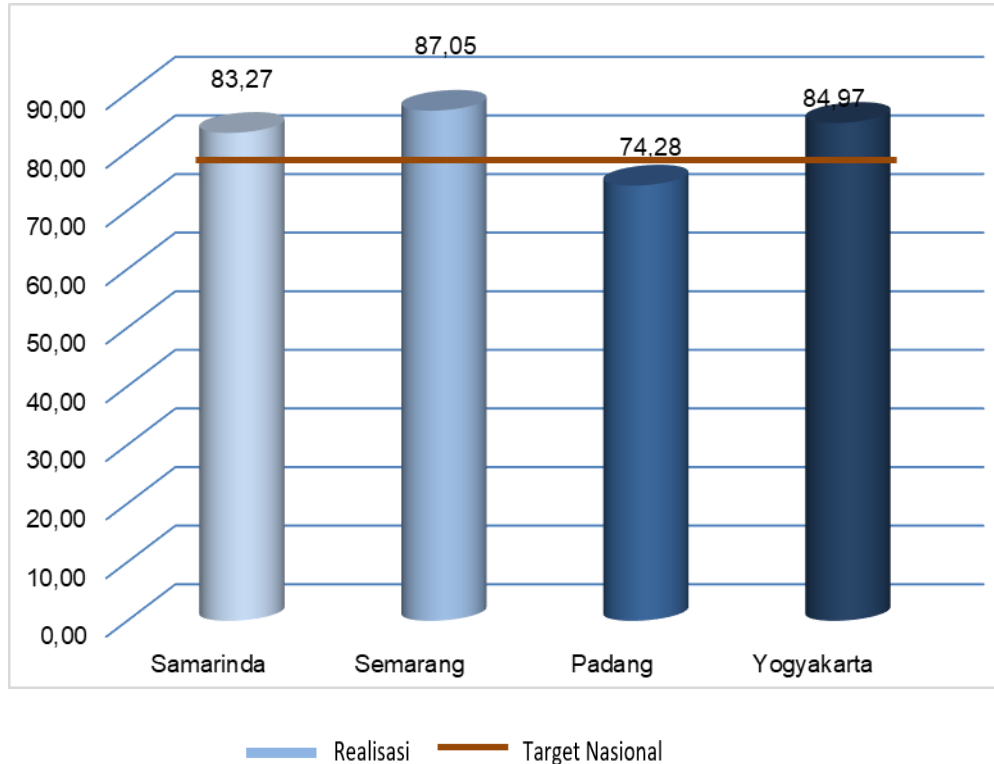


Tabel 3.9
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	84,00	83,27	99,13	Baik
Semarang	75,00	87,05	116,07	Sangat Baik
Padang	84,00	74,28	88,43	Cukup
Yogyakarta	80,00	84,97	106,21	Baik



Gambar 3.25
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun
2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Tahun 2021 skala Nasional adalah : 77. Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda (83.27) lebih tinggi sebesar 6.27 poin dari skala Nasional, jika dibandingkan dengan target nasional diperoleh capaian sebesar 108.4% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

Jika dilihat pada Gambar 3.25, realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dan 2 Balai lainnya berada diatas target Nasional dan realisasi Nasional terkecuali Balai Besar POM di Padang. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan ketiga dari 4 balai pada *cluster* 2. Balai Besar POM di Semarang memiliki capaian Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman yang tertinggi (116.07 dengan kriteria Sangat Baik) dan Balai Besar POM di Padang yang terendah (88.43 dengan kriteria Cukup).

III.2.1.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan kriteria “Baik” didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Penyuluhan dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan yang dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 baik anggaran BBPOM di Samarinda maupun permintaan undangan narasumber dari lintas sektor ditengah pandemi covid 19 ini baik secara daring maupun luring.
- b. Koordinasi dengan lintas sektor terutama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilakukan secara intensif dan tematis.
- c. Pemanfaatan Teknologi Informasi ditengah kondisi pandemi covid 19 saat ini melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, Zoom Meeting, Youtube dan Subsite Balai Besar POM di Samarinda dan media cetak berupa Rubrik pada koran Kaltim Post.
- d. Sosialisasi dan penyebaran informasi pada masyarakat baik melalui medsos, daring, luring dan brosur/leaflet terkait CEK KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) yang intens selama tahun 2021
- e. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik baik dari segi kualitas maupun kuantitas melalui pelatihan internal sebanyak 4 kali di tahun 2021, yaitu tanggal 13 Agustus 2021, 28 September 2021, 29 Oktober 2021, dan 23 Desember 2021.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas sosialisasi, bimbingan teknis, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) serta forum diskusi kepada masyarakat melalui media sosial maupun media cetak berupa konten terkait obat dan makanan, khususnya CEK KLIK serta rubrik tanya jawab untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat sampai ke pelosok daerah.
- b. Koordinasi yang intensif antara Bidang Informasi dan Komunikasi dan Bidang Pemeriksaan terkait sasaran yang akan diberikan penyuluhan, dalam hal ini pelaku usaha yang sudah diperiksa maupun diaudit oleh Balai

Besar POM di Samarinda yang memang memerlukan pembinaan dan pendampingan.

- c. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik baik pelatihan secara internal maupun eksternal

S.K. 3

“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 3



Tabel 3.10
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.6	94.3	111.47	Sangat Baik
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.65	72.18	99.35	Baik
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87	87.05	100.06	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				103.63%	Baik

Pada Tabel 3.10 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 3 tahun 2021. Pada tabel di atas, capaian realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 111.47% (**Sangat Baik**), Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 99.35% (**Baik**), Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 100.06% (**Baik**).

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 103.63% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan ketiga dengan kriteria **Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda

telah dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 karena sasaran kegiatan ketiga telah tercapai dengan kriteria baik. Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis (SS3). Pengukuran Indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target adalah produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *Likert* 1-4 dengan aspek *Customer Satisfaction*

Pengukuran dalam survey ini dapat dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut:

- *Reliability*: (1) kemanfaatan materi, (2) materi mudah dipahami (3) mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi;
- *Assurance*: (1) narasumber/petugas menguasai materi, (2) kecukupan waktu
- *Responsiveness*: anggapan atau respon narasumber/petugas/panitia terhadap pertanyaan/permasalahan/kritik/saran;
- *Tangible*: (1) kemudahan memperoleh informasi/undangan, (2) kemudahan menjangkau lokasi untuk layanan tatap muka langsung atau kemudahan akses terhadap layanan yang menggunakan telepon/internet;
- *Empathy*: keramahan petugas/panitia/penyelenggara.

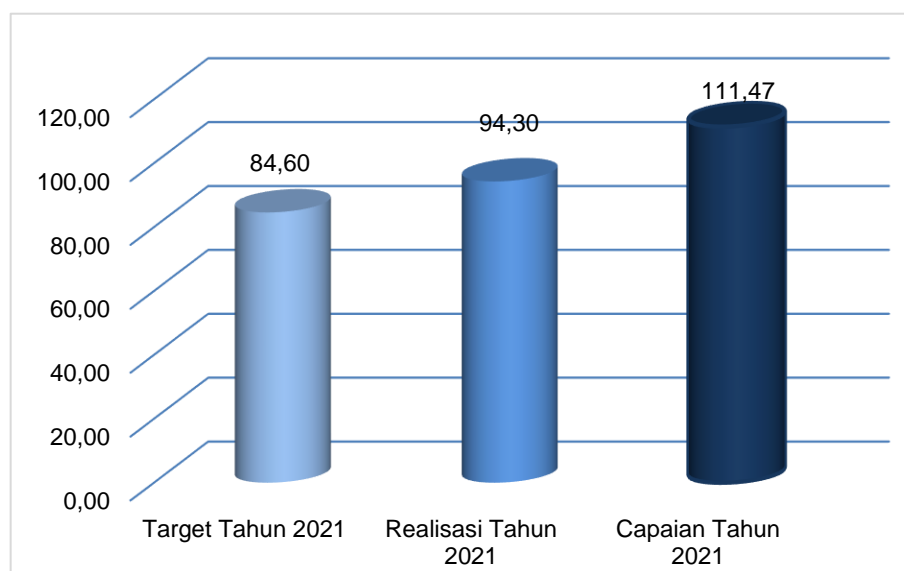
Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun

berjalan. Target tahun 2021 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 84,6 .

III.3.1.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.26
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021
dan Capaian Tahun 2021

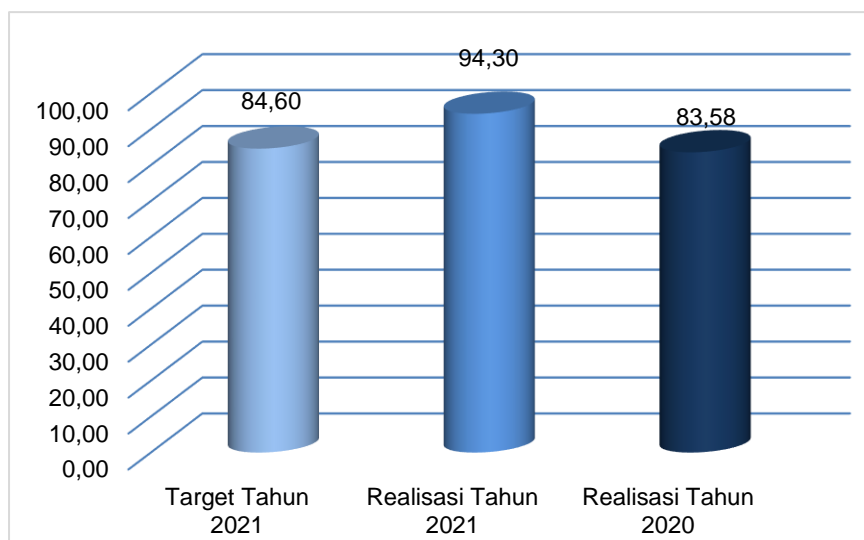


Pada tahun 2021, target yang ditetapkan yaitu sebesar 84,60%. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah 94,30%. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **111,47%** yang dapat disimpulkan dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

III.3.1.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

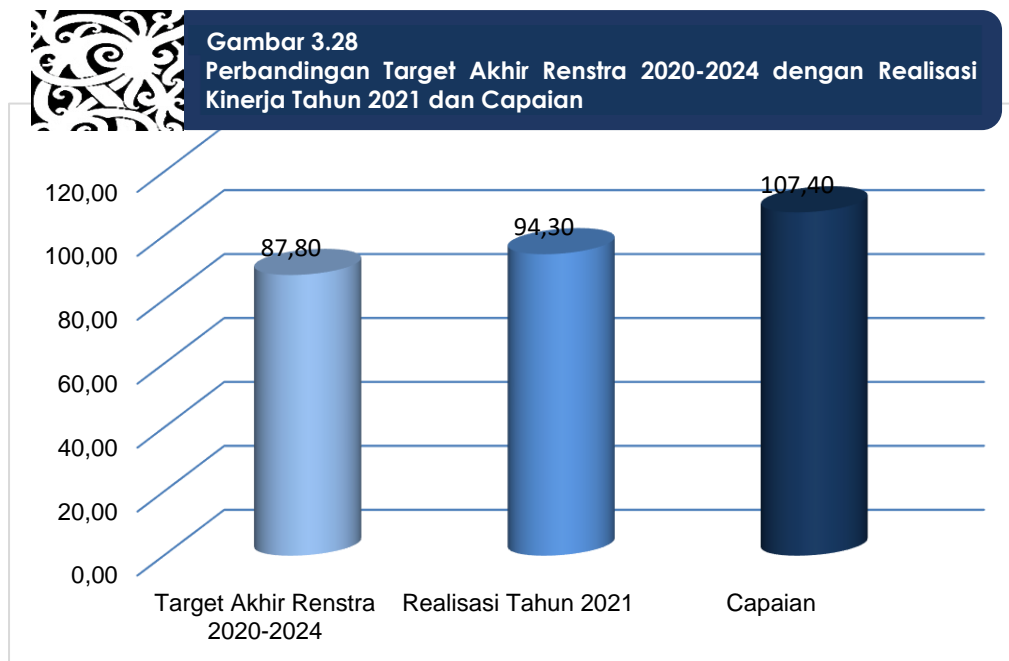


Gambar 3.27
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Hasil survei Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan realisasi sebesar 94,30% di tahun 2021, realisasi tersebut meningkat jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2020 83,58%.

III.3.1.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Target Akhir Renstra pada Tahun 2024 untuk indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah sebesar 87,80%. Realisasi pada akhir Tahun 2021 adalah 94,30%. Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target akhir periode Renstra maka diperoleh capaian terhadap Target Renstra 107,40 % hal ini menunjukkan target akhir renstra di tahun 2024 sudah tercapai/melampaui.

III.3.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



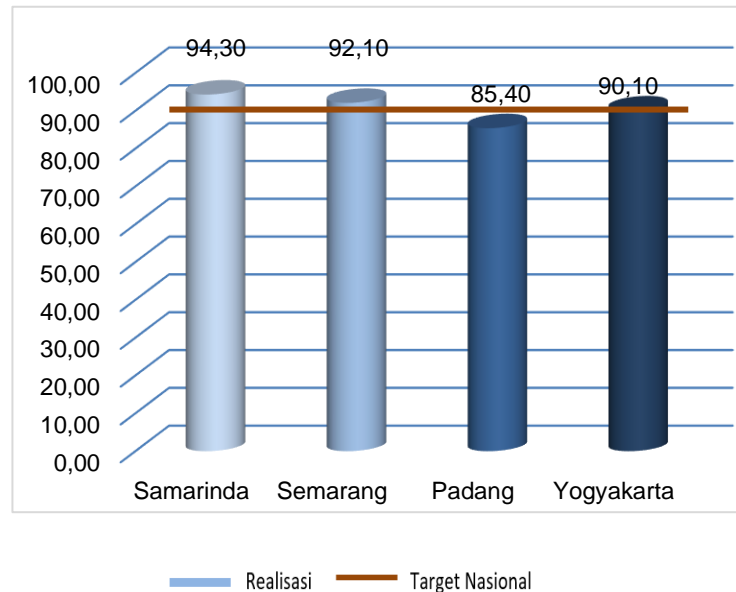
Tabel 3.11
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	84,60%	94,30%	111,47%	Sangat Baik
Semarang	87,10%	92,10%	105,74%	Baik
Padang	82,70%	85,40%	103,26%	Baik
Yogyakarta	86,60%	90,10%	104,21%	Baik

Berdasarkan tabel di atas capaian Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Padang, Balai Besar POM di Yogyakarta mendapat kriteria “**Baik**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan tertinggi dari 4 balai pada *cluster* dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Jika dibandingkan Target Nasional sebesar 88%, maka capaian BBPOM di Samarinda sudah melampaui target nasional. Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Samarinda dan ketiga Balai tersebut telah aktif melakukan pembinaan dan pendampingan sehingga pelaku usaha bisa menyelesaikan perbaikan sesuai dengan *timeline*. Selain itu pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dan ketiga balai tersebut berkomitmen tinggi untuk segera menyelesaikan tindakan perbaikan.



Gambar 3.29
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.3.1.5. Analisa Keberhasilan Kerja/ Kegagalan Sasaran Kegiatan

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja adalah :

- Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan, terutama untuk UMKM dalam memotivasi dan memantau kendala yang dialami oleh pelaku usaha sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat. Baik melalui bimtek atau pendampingan langsung
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas Balai POM di Samarinda untuk bisa membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui *whatsapp* khususnya Layanan Sertifikasi Jemput Bola atau "Si Jebol" terkait alur pendaftaran produk obat dan makanan , Layanan konsultasi CAPA, dan pendampingan pembuatan layout sarana produksi dan distribusi yang sesuai CDOB, CPOTB, CPPOB, maupun CPKB.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Mendampingi langsung pelaku usaha terutama UMKM yang memungkinkan pelaku usaha mendapatkan pendampingan yang intensif

dari petugas mulai dari pembuatan layout sarana hingga terbit rekomendasi penerbitan ijin edar, maupun melaksanakan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui *whatsapp* khususnya Layanan Sertifikasi Jemput Bola atau "Si Jebol" terkait alur pendaftaran produk obat dan makanan, Layanan konsultasi CAPA, dan pendampingan pembuatan layout sarana produksi dan distribusi yang sesuai CDOB, CPOTB, CPPOB, Maupun CPKB.

- Pelaksanaan Bimtek yang dilakukan lebih dari 1 hari dengan materi-materi yang sesuai kebutuhan sehingga pelaksanaan lebih optimal serta menambah kecukupan waktu bimbingan dan pembinaan karena ini merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh pelaku usaha.
- Membuat konten video materi ataupun konten infografis bimbingan dan pembinaan untuk disebarluaskan melalui media yang mudah diakses oleh pelaku usaha sebagai pendukung kegiatan pendampingan dan pembinaan
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas Balai untuk bisa membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.

III.3.2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat yang menjadi target survey adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada

masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).

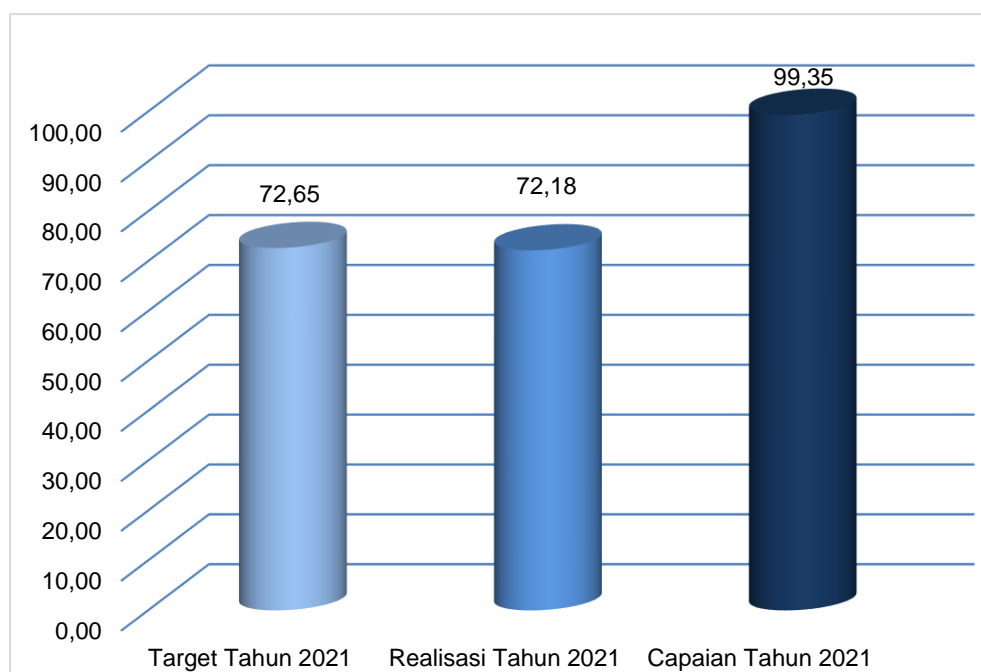
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh masyarakat anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Target tahun 2021 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 72,65 (Tujuh Puluh Dua Koma Enam Puluh Lima).

III.3.2.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



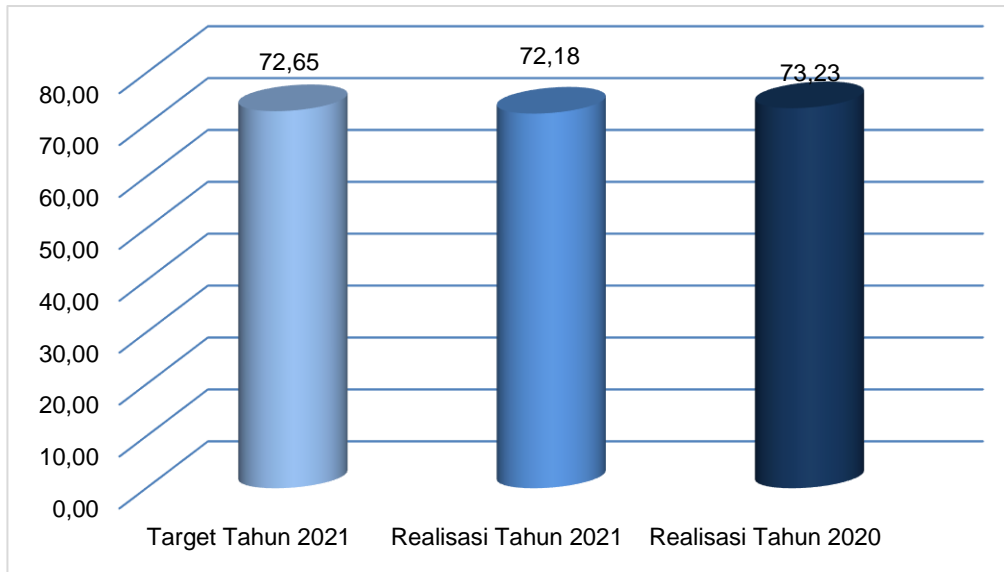
Gambar 3.30
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



Pada tahun 2021, target yang ditetapkan yaitu sebesar 72,65%. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah 72,18%. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **99,35%** yang dapat disimpulkan dengan kriteria “**Baik**”.



Gambar 3.31
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021,
dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



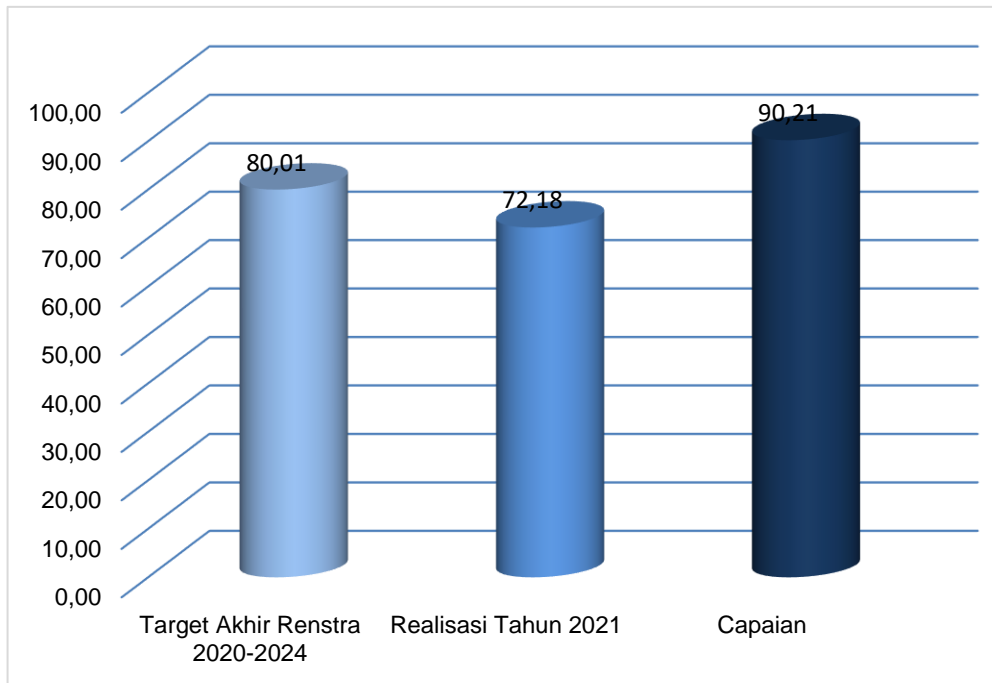
III.3.2.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Realisasi kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda pada tahun 2021 dibawah target yang ditetapkan yaitu 72,18% dari target 72,65%. Realisasi ini menurun jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2020 73,23%.

III.3.2.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.32
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Target Akhir Renstra pada Tahun 2024 untuk indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebesar 80,01%. Realisasi yang didapat pada Tahun 2021 adalah 72,18%. Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target akhir periode Renstra maka diperoleh capaian terhadap Target Renstra sebesar 90,21% , hal ini menunjukkan Target akhir Renstra di tahun 2024 dapat tercapai.

III.3.2.4. Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



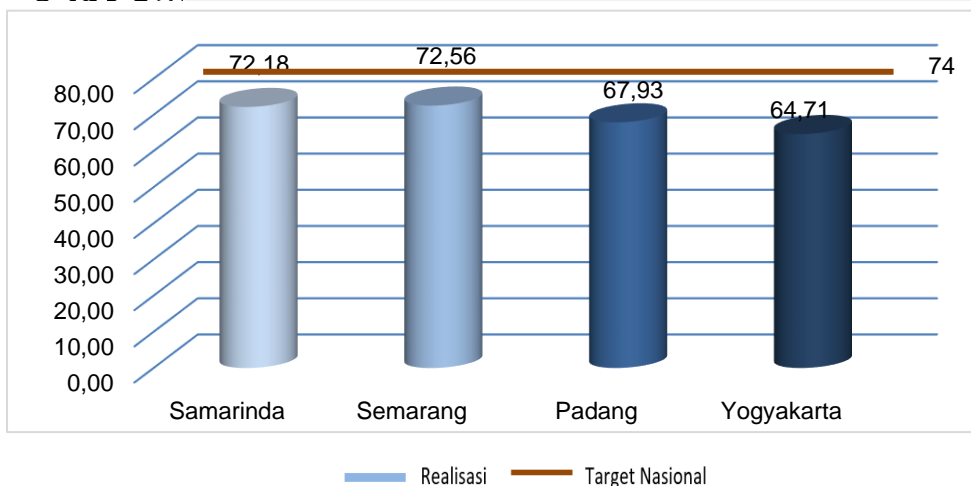
Tabel 3.12
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	72,65%	72,18%	99,35%	Baik
Semarang	70,73%	72,56%	102,59%	Baik
Padang	73,87	67,93%	91,96%	Baik
Yogyakarta	78,17%	64,71%	82,78%	Cukup

Untuk Indikator Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, capaian yang didapat oleh Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Semarang dan Balai Besar POM di Padang masuk dalam kriteria ‘**Baik**’, dengan capaian tertinggi pada BBPOM di Semarang sebesar 102.59%, sedangkan capaian terendah pada Balai Besar POM di Yogyakarta dengan capaian sebesar 82,78% kriteria ‘**Cukup**’. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 74, maka realisasi BBPOM kluster 2 masih di bawah target nasional.



Gambar 33
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.3.2.5. Analisa Keberhasilan Kerja/ Kegagalan Sasaran Kegiatan

Faktor yang mempengaruhi nilai dibawah target berdasarkan hasil kompilasi saran dan masukan adalah situasi pandemic terhadap Covid-19 menyebabkan pelaksanaan pengawasan menjadi kurang optimal. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain dengan meningkatkan peran petugas pengawasan di daerah terhadap pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan secara komprehensif, serta melakukan koordinasi pengawasan di daerah Bersama petugas lintas sektor

III.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Survei Kepuasan Masyarakat ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik Balai Besar POM di Samarinda dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Samarinda.

Adapun 9 (Sembilan) unsur yang dinilai dalam survei antara lain :

- U1. Persyaratan
- U2. Sistem, Mekanisme, Prosedur
- U3. Waktu
- U4 Biaya/Tarif
- U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan

- U6. Perilaku Pelaksana
- U7. Kompetensi Pelaksana
- U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
- U9. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan dilakukan secara online melalui aplikasi SAPA APIP (<https://sapaapip.pom.go.id>) dimulai dari tanggal 2 Februari s.d 12 Maret 2021 untuk tahap pertama dan dilakukan pada 53 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Pusat dan 3 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Balai Besar/Balai POM. Pengukuran ini dilaksanakan oleh Inspektorat Utama.

Survei dilakukan melalui :

1. Metode *online* melalui aplikasi layanan publik yang diintegrasikan pada aplikasi SAPA APIP.
2. Metode manual yang selanjutnya diinput pada aplikasi SAPA APIP.

Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran pada nilai indeks kepuasan konsumen dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagaimana Tabel berikut :



Tabel 3.13
Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat

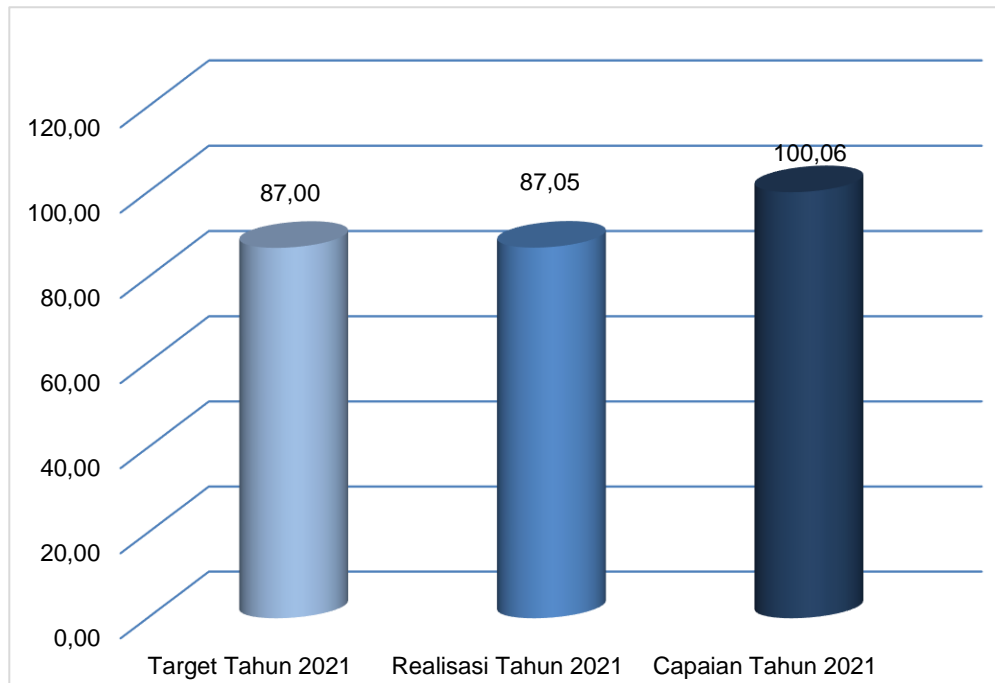
Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Hasil indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM untuk Balai Besar POM di Samarinda adalah 87,05 dengan Mutu Pelayanan **B (Baik)** sesuai tabel diatas.

III.3.3.1 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.34
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan
Capaian Tahun 2021

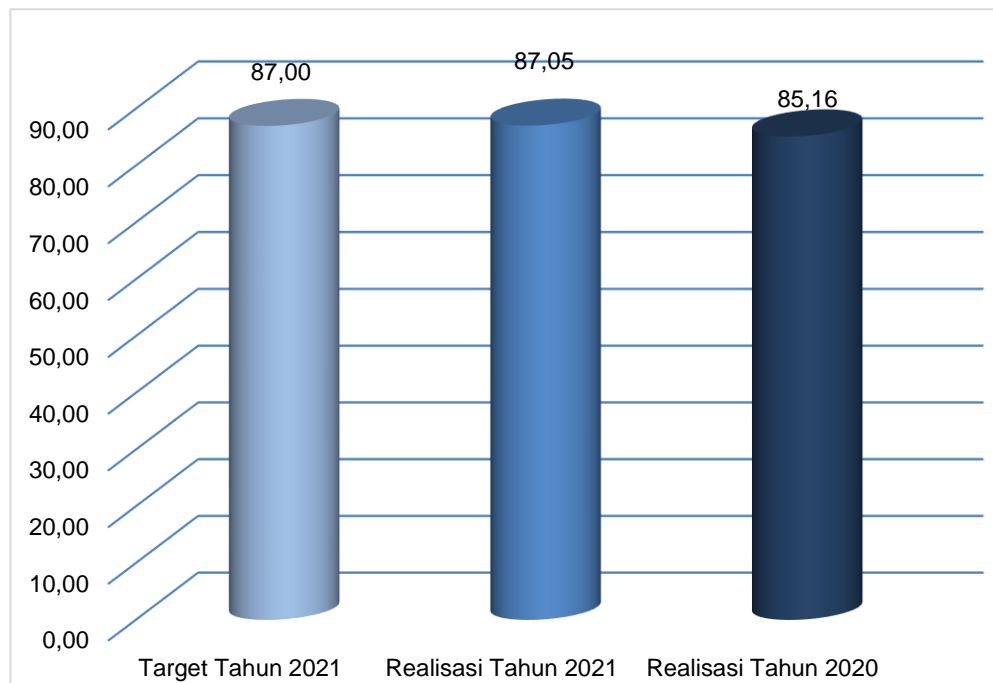


Target indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun. Hasil Survei dengan jumlah responden sebanyak 86 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat Balai Besar POM di Samarinda terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 87.05 dengan kategori mutu pelayanan “Baik”, diatas nilai target tahun 2021 sebesar 87% dengan capaian sebesar 100,06 % dengan kriteria “**Baik**”.

III.3.3.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.35
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

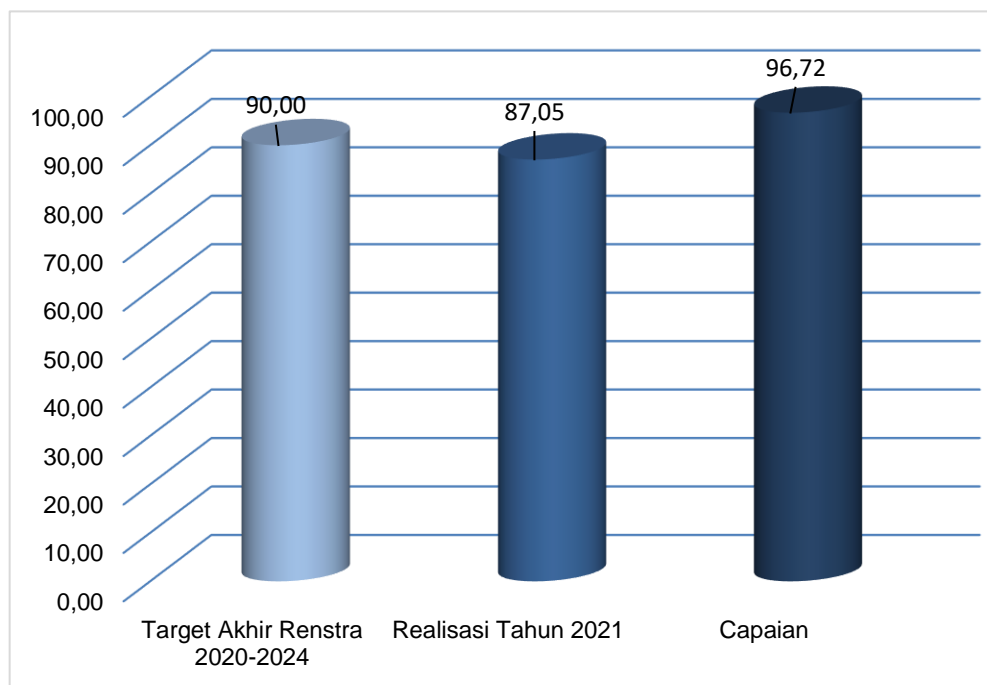


Target Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM pada tahun 2021 sebesar 87 dengan realisasi sebesar 87.05 sesuai gambar di atas, maka realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2020 sebesar 85.16.

III.3.3.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Tabel 3.36
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di wilayah kerja BBPOM di Samarinda sebesar 90. Jika realisasi tahun 2021 (87.05) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (90) maka diperoleh capaian 96.72%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 akan tercapai.

III.3.3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



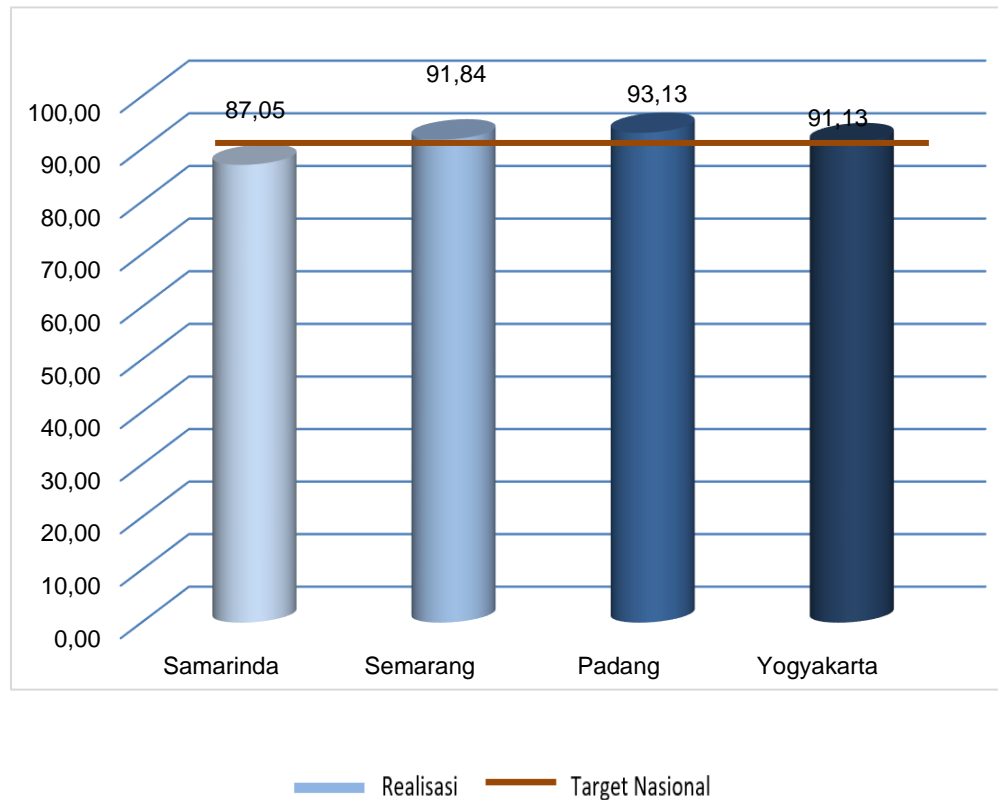
Tabel 3.14
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	87,00	87,05	100,06	Baik
Semarang	90,00	91,84	102,04	Baik
Padang	90,00	93,13	103,48	Baik
Yogyakarta	89,5	91,13	101,82	Baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Samarinda berada di bawah target nasional sedangkan realisasi 3 Balai lainnya berada di atas target Nasional sebesar 88,46. Capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Padang, dan Balai Besar POM di Yogyakarta dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan keempat dari 3 Balai lainnya pada *cluster 2*. Balai Besar POM Padang memiliki capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yang tertinggi (103.48%/Baik) dan Balai Besar POM di Samarinda yang terendah (100.06%/Baik).



Gambar 3.37
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.3.3.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor yang mempengaruhi nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM target adalah :

- Pendampingan dan penjelasan yang intensif terhadap pelaku usaha, khususnya UMKM terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pemenuhan persyaratan untuk memperoleh izin edar. Pendekatan kepada pelaku usaha bahwa biaya tarif sudah sesuai dengan PP 32 tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Koordinasi yang intensif secara internal dalam Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan yang ditangani Balai Besar POM di Samarinda

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Publikasi Standar Layanan Publik melalui Media Sosial, Media Cetak dan Baliho serta membuat leaflet terkait registrasi obat dan makanan dan mempublikasikan di media sosial dan website.
- Melakukan monitoring dan evaluasi serta kaji ulang dokumen terkait prosedur pelayanan publik
- BBPOM di Samarinda sedang dalam proses pembangunan gedung, akan dilakukan penataan dan penambahan sarana prasarana terkait pelayanan publik, antara lain: Ruang Lobby di depan ruang tunggu layanan publik, menambahkan kotak kepuasan pelanggan, pelayanan minuman gratis untuk pelanggan (penyediaan coffee maker) dan penyediaan alat pengukuran tekanan darah mandiri ini diharapkan konsumen dapat memantau tekanan darahnya sendiri.
- Pelatihan internal maupun eksternal terkait teknik komunikasi dalam layanan publik.

S.K. 4

“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III. 4 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda

Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 pada tahun 2021 diukur dengan 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi tersebut dapat dilihat pada :



Tabel 3.15
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00%	86,09%	86,09%	Cukup
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70,00%	83,57%	119,39%	Sangat Baik
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,0%	99,73%	100,74%	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00 %	53,75 %	97,73 %	Baik
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00%	76,23%	97,73%	Baik
	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4,35	4,44	102,07%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100,62%	Baik

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 ini diperoleh dari enam indikator, yaitu Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan capaian 86,09% (**Cukup**), Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian 119.39% (**Sangat Baik**), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 100,74% (**Baik**), Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capain 97,73% (**Baik**) dan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 97,73% (**Baik**). Adapun capaian indikator Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 adalah 102.07% (**Baik**), maka NPS yang diperoleh sebesar 100,62% dengan kriteria (**Baik**). Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran kerja, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut:

III.4.1. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/ rekomendasi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/ distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ pencabutan izin/ pencabutan NIE dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal/ KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- Pada Tahun 2021, terdapat sebanyak 429 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, serta sebanyak 385 yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Samarinda. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 89,74
- Pada Tahun 2021 terdapat sebanyak 166 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi dari Loka POM di Kota Balikpapan,

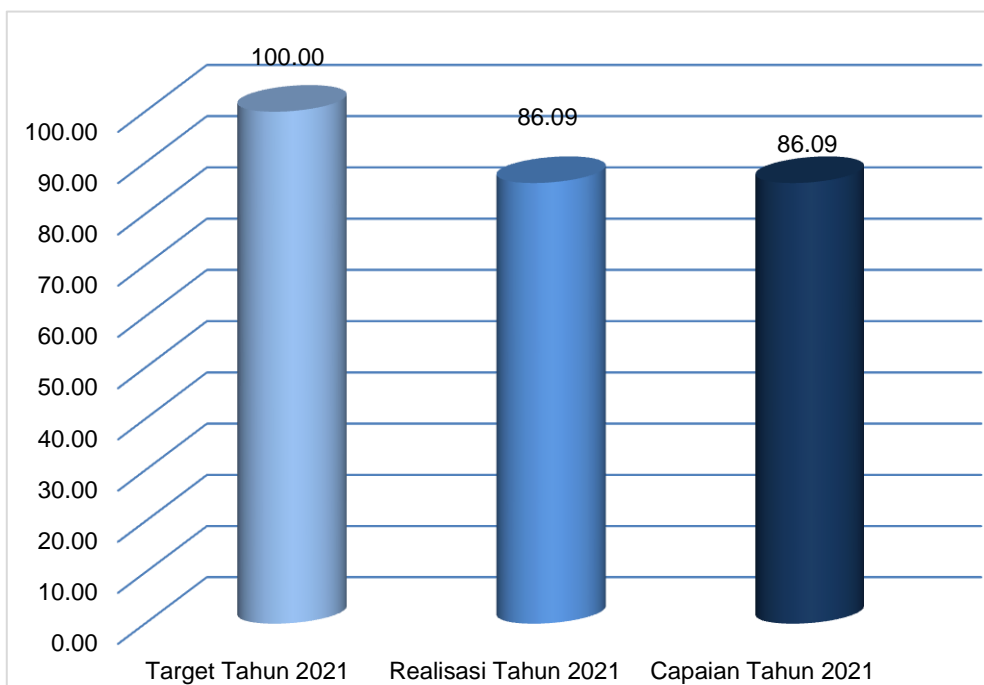
serta sebanyak 163 yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 98,19%.

- Capaian persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait (pelaku usaha dan lintas sektor) yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2021 adalah sebesar 86,09%.

III.4.1.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.38
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021

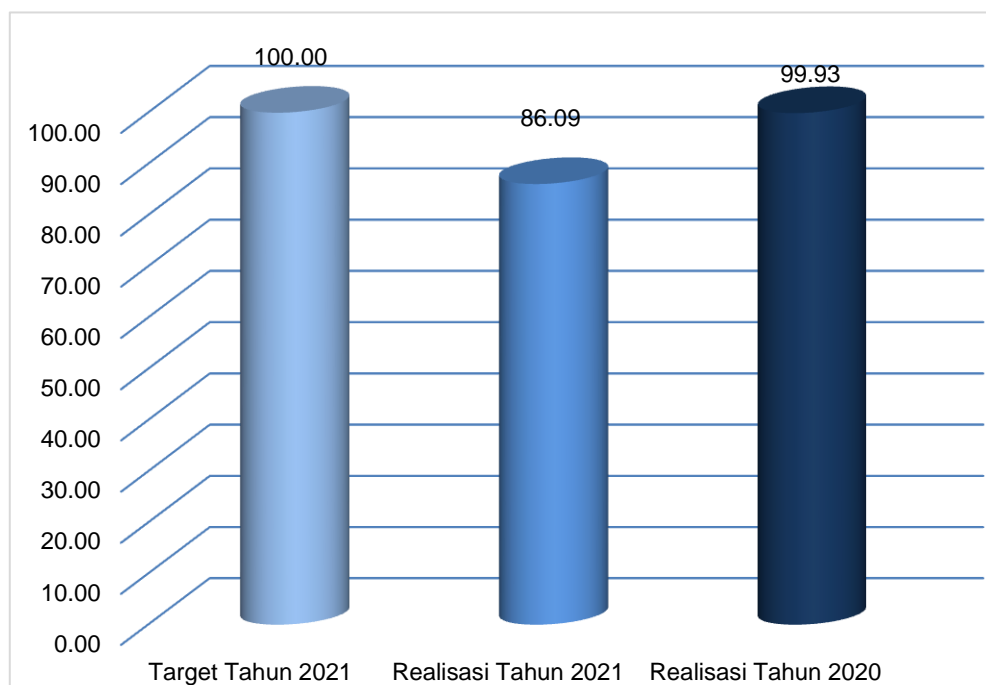


Pada tahun 2021, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan yaitu sebesar **100%**. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah 86,09%. Capaian yang didapat adalah 86,09% yang masuk dalam kriteria "**Cukup.**"

III.4.1.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.39
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Tahun 2020



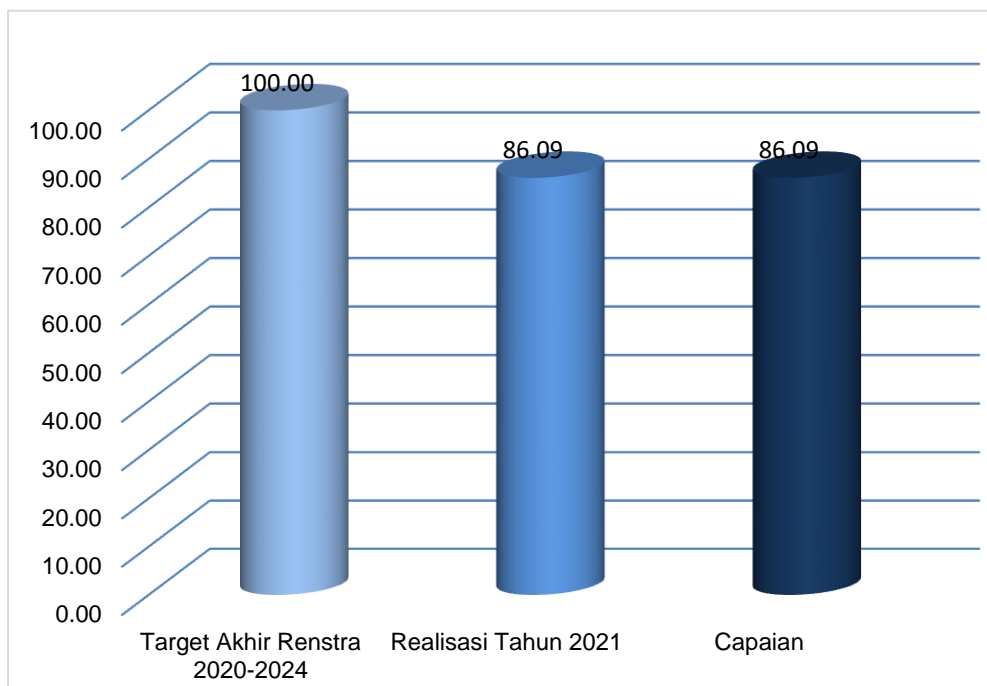
Pada tahun 2021, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan yaitu sebesar **100%**. Realisasi akhir tahun 2021 yang didapatkan adalah 86,09%. Realisasi tahun 2020 yang didapat adalah 99,93%, pada indikator ini realisasi tahun 2021 menurun dibanding tahun 2020.

III.4.1.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2021 adalah 86,09% dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 100% maka diperoleh capaian sebesar 86,09%. Hal ini menunjukkan Target di akhir Renstra akan tercapai.



Gambar 3.40
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



III.4.1.4. Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



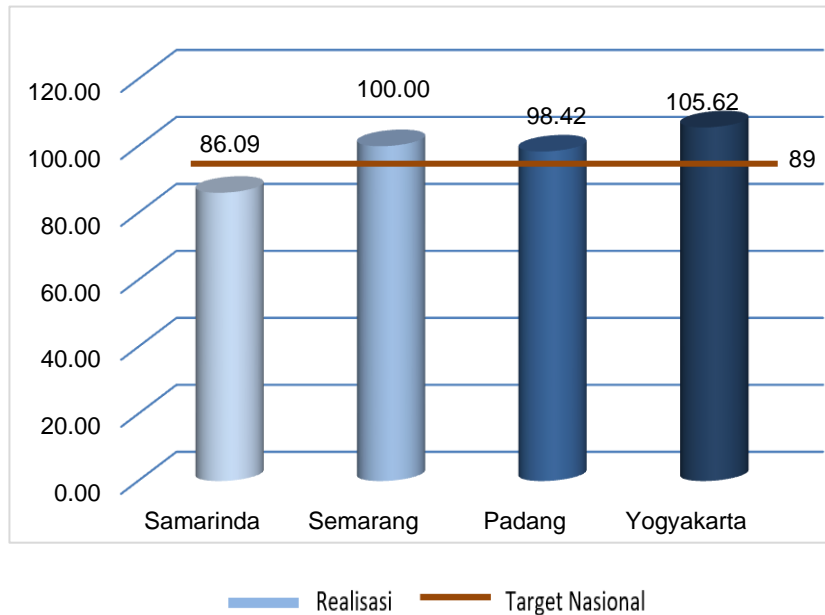
Tabel 3.16
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	100,00%	86,09%	86,09%	Cukup
Semarang	89,00%	100,00%	112,36%	Sangat Baik
Padang	98,00%	98,42%	100,43%	Baik
Yogyakarta	89,00%	105,62%	118,67%	Sangat Baik

Untuk Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan, pada cluster 2 hanya ada BBPOM di Samarinda realisasi yang didapat sebesar 86,09% dengan capaian sebesar 86,09% dengan kriteria “**Cukup**” dan BBPOM di Semarang realisasi sebesar 100,00 % dengan capaian 112,36% dengan kriteria “**Sangat Baik**” sedangkan Balai Besar POM di Padang realisasi sebesar 98,42% dengan capaian sebesar 100,43% dengan kriteria “**Baik**”, pada Balai Besar POM di Yogyakarta realisasi sebesar 105,62% dengan capaian sebesar 118,67% dengan kriteria “**Sangat Baik**”



Gambar 3.41 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa realisasi BBPOM di Samarinda pada Sasaran Kinerja ini belum melampaui Target Nasional sebesar 89%.

III.4.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Adanya prosedur kerja (SOP) yang mengatur tenggat waktu/ *timeline* untuk melaksanakan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi;
- Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan inspeksi yang rutin dilakukan;
- Komitmen UPT dalam menjalankan keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan dari UPT sendiri maupun yang diterima dari UPT lain;
- Kurang maksimalnya komitmen Kedeputusan Teknis di Badan POM dalam memberikan tindak lanjut terhadap keputusan/rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT sehingga realisasi tidak bisa tercapai sesuai target yang ditetapkan.

Upaya dan solusi yang dilakukan:

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda;
- Peningkatan intensitas pengawasan serta memberikan pemahaman dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik, Cara Produksi Kosmetik yang Baik, Cara Produksi Pangan olahan yang Baik dan Cara Retail Pangan yang Baik; dan
- Peningkatan koordinasi terkait keputusan/ rekomendasi tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Kedeputian Teknis di Badan POM.

III.4.2 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM melalui Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian, baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan (pelaku usaha dan lintas sektor). Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/ respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan.

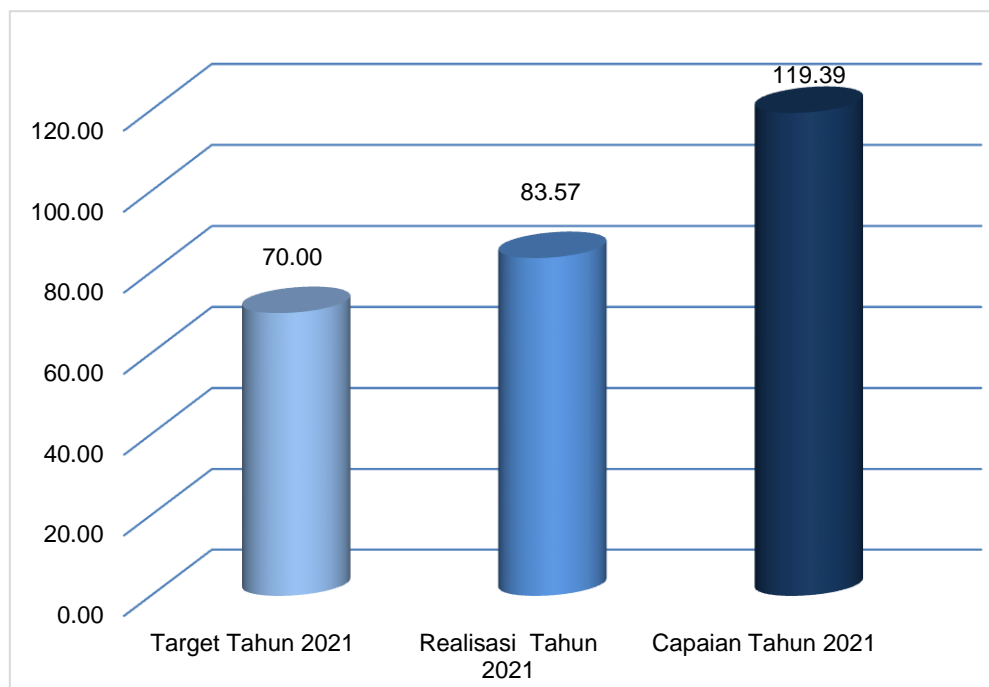
Pada Tahun 2021 sebanyak 224 keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari 286 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi BBPOM di Samarinda, serta sebanyak 101 keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari 135 keputusan/ rekomendasi

hasil inspeksi Loka POM di Kota Balikpapan. Capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan adalah sebesar 83,57%.

III.4.2.1 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan



Gambar 3.42
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021
dan Capaian Tahun 2021

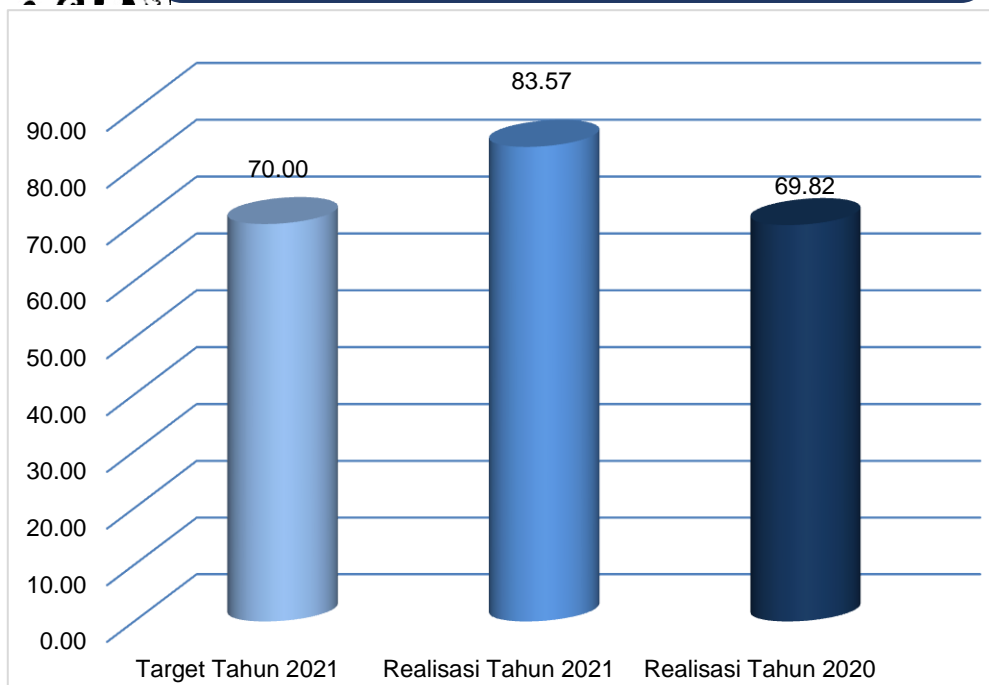


Pada tahun 2021, target yang ditetapkan untuk Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu sebesar 83,57%. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah 119,39%. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **119,39%** yang dapat disimpulkan dengan kriteria **“Sangat Baik.”**

III.4.2.2 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.43
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021
dan Realisasi Tahun 2020

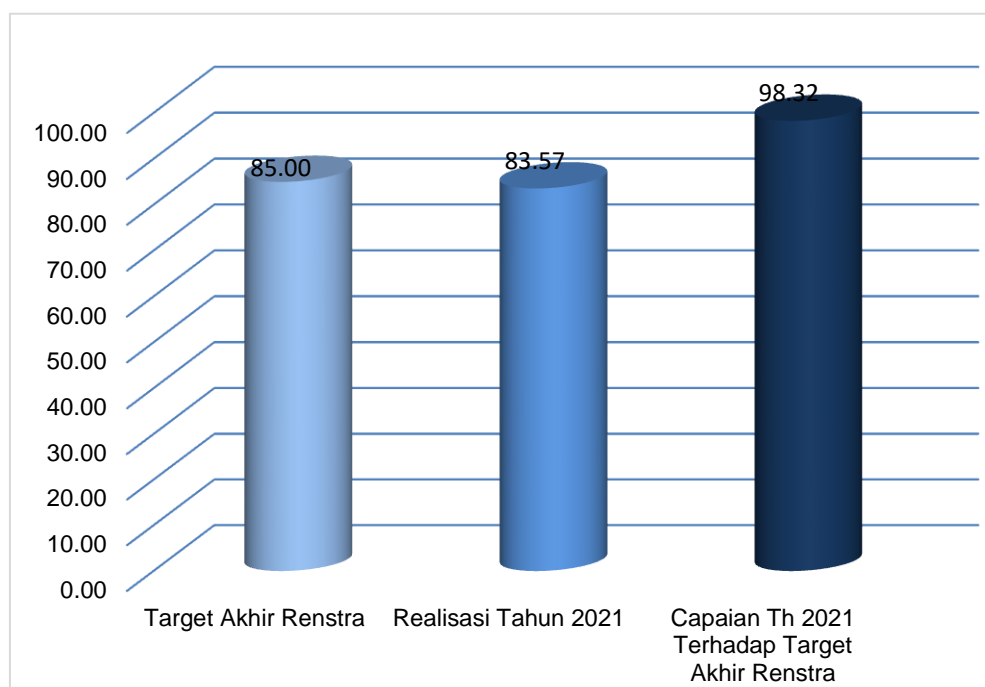


Pada tahun 2021, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan yaitu sebesar **70,00%**. Realisasi akhir tahun 2021 yang didapatkan adalah **83,57%**. Realisasi Tahun 2020 adalah **69,82%**. Realisasi Tahun 2021 lebih tinggi daripada Realisasi Tahun 2020.

III.4.2.3 Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.44
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2021 83,57% dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 85% maka diperoleh capaian sebesar 98,32%. Hal ini menunjukkan Target di akhir Renstra akan tercapai.

III.4.2.4 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



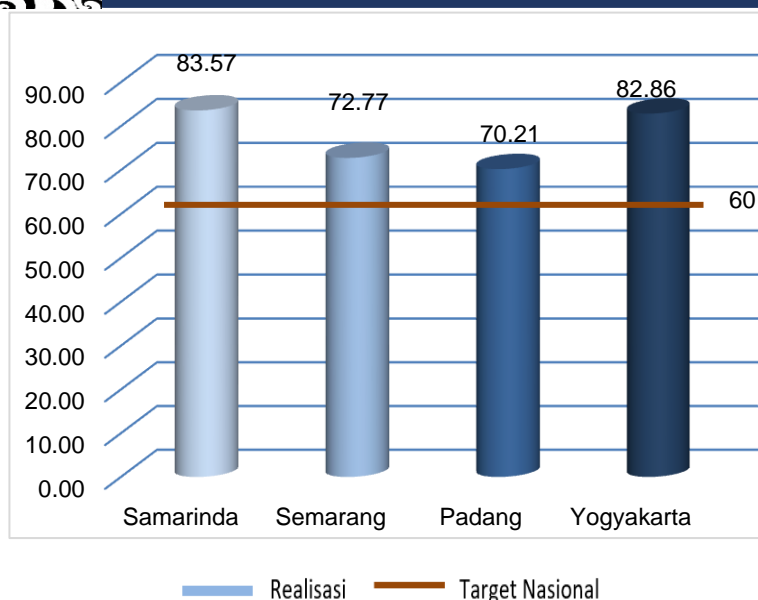
Tabel 3.17
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	70,00%	83,57%	119,39%	Sangat Baik
Semarang	78,00%	72,77%	93,29%	Baik
Padang	70,00%	70,21%	100,3%	Baik
Yogyakarta	76,00%	82,86%	109,03%	Baik

Untuk Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan, pada cluster 2 hanya BBPOM di Samarinda realisasi sebesar 83,57% dengan capaian sebesar 119,39% dengan kriteria “**Sangat Baik**”, sedangkan BBPOM di Semarang realisasi sebesar 72,77% dengan capaian 93,29%; Balai Besar POM di Padang realisasi sebesar 70,21% dengan capaian sebesar 100,3%; dan Balai Besar POM di Yogyakarta realisasi sebesar 82,86% dengan capaian sebesar 109,03% dengan kriteria “**Baik**”.



Gambar 3.45
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa realisasi BBPOM klaster 2 melampaui Target Nasional Tahun 2021 sebesar 60%.

III.4.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan.

Tercapainya target presentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 dipengaruhi oleh didukung oleh kerjasama lintas sector yang semakin baik, sehingga keputusan/ rekomendasi yang diberikan dapat diimplementasikan oleh pemangku kepentingan di Provinsi Kalimantan Timur. Namun masih ditemukan beberapa kendala dilapangan, beberapa upaya dan solusi yang dilakukan antara lain:

- Pemberian informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses produksi dan distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Hasil pemenuhan tindak lanjut yang diberikan oleh pelaku usaha dan lintas sektor dari hasil kegiatan tahun sebelumnya (2020), dapat dihitung sebagai capaian tahun berjalan tanpa menambahkan faktor pembagi. Karena sarana di akhir tahun berjalan (2021) ada kemungkinan juga memberikan respon tindak lanjut di tahun berikutnya.
- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda.
- Memberikan pendampingan untuk UMKM dalam penyusunan CAPA.

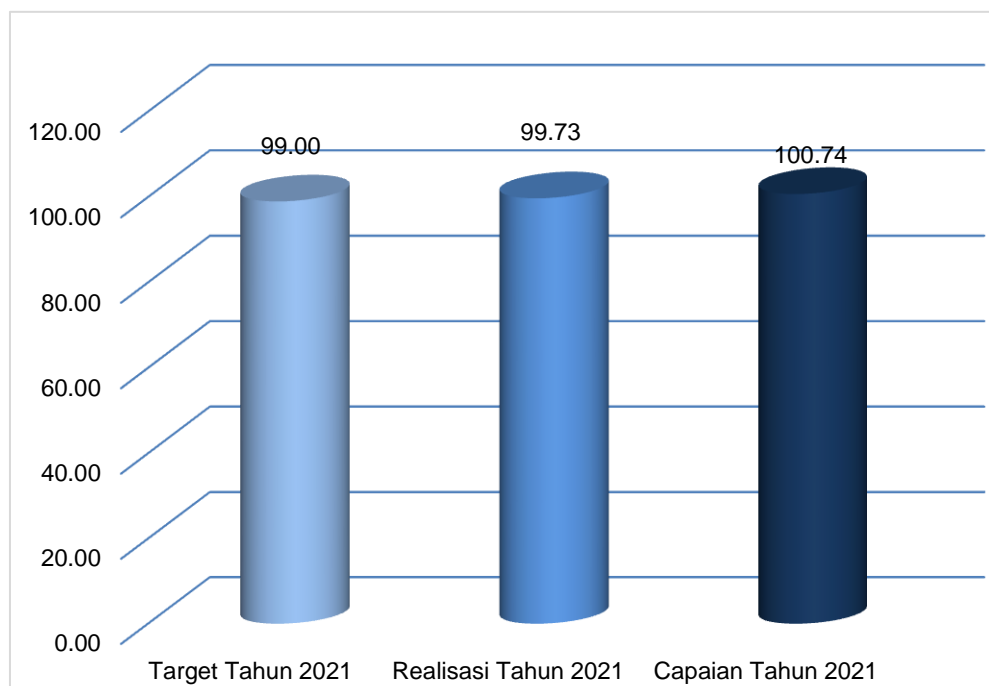
III.4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan IV dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan IV. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Keputusan penilaian sertifikasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap untuk UKOT dan UMOT, Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), rekomendasi sarana distribusi kosmetik sebagai pemohon notifikasi dan pengujian sampel pihak III.

III.4.3.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.47
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Tahun 2020

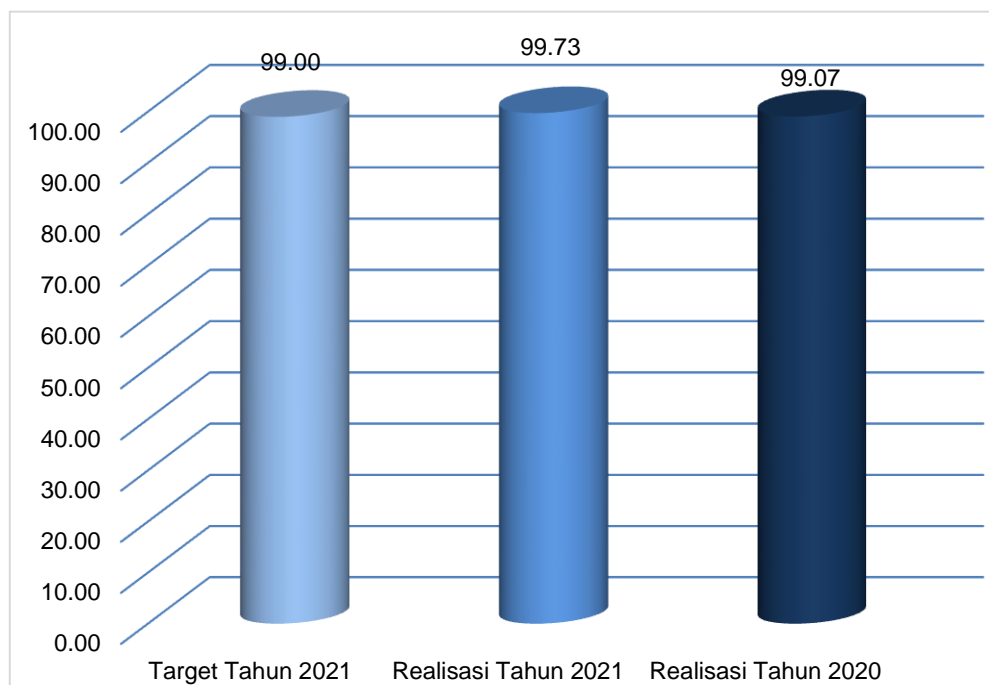


Gambar di atas menunjukkan data target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sebesar 99,00% dan realisasi pada Tahun 2021 sebesar 99,73%. Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sebesar 100,74%. Berdasarkan data tersebut, realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sudah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,74% dengan kriteria "Baik".

III.4.3.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.46
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



Gambar di atas menunjukkan bahwa realisasi jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021 tercapai 99,73 % dengan rincian dari 737 (Tujuh Ratus Tiga Puluh Tujuh) Sarana yang sudah melakukan permohonan telah diterbitkan sebanyak 735

(Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima) keputusan sehingga secara keseluruhan melampaui target tahun 2021 dan melebihi Realisasi Tahun 2020 99,07%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. Rincian Keputusan sertifikasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut :



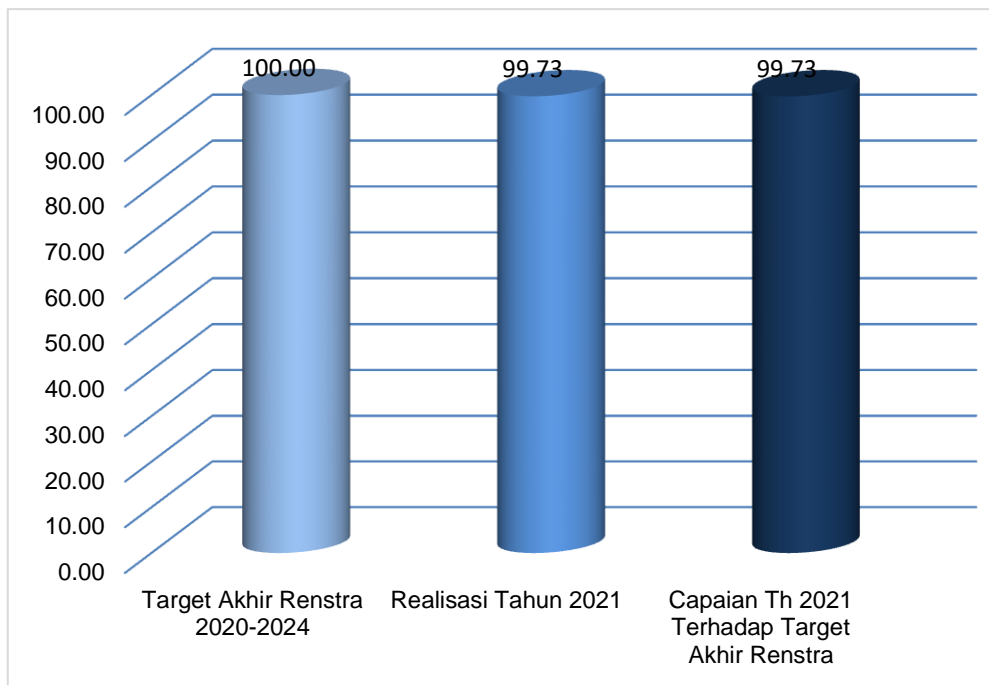
Tabel 3.18
Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Sampai Tahun 2021

No	Jenis Layanan	Jumlah Keputusan
1	Rekomendasi Penilaian Sertifikasi Mandatory CDOB	19
2	Rekomendasi Penilaian Pemenuhan CPPOB	12
3	Rekomendasi Penilaian Sertifikasi Cara produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap untuk UKOT dan UMOT	5
4	Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)	3
5	Rekomendasi Sarana Distribusi Kosmetik Sebagai Pemohon Notifikasi	4
6	Pengujian Sampel Pihak III	692
Jumlah		735

III.4.3.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.48
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2021 99,73% dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 100% maka diperoleh capaian sebesar 99,73%. Hal ini menunjukkan Target di akhir Renstra tahun 2024 akan tercapai.

III.4.3.4. Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



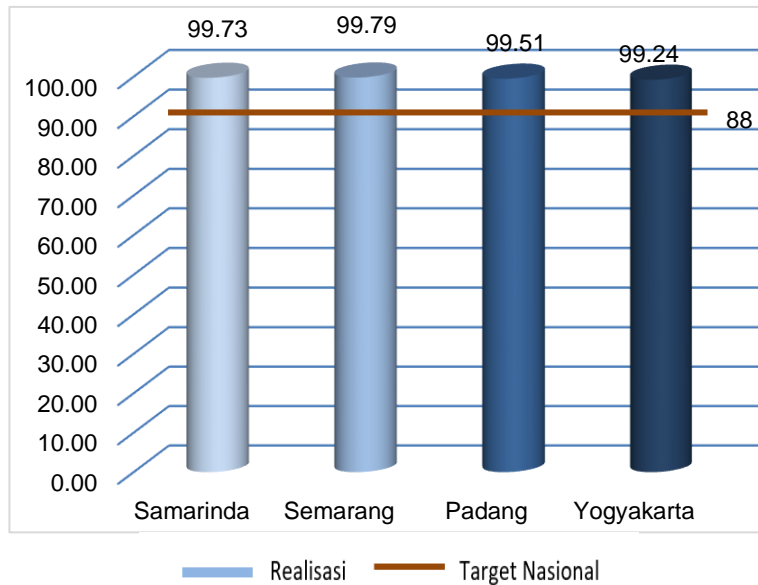
Tabel 3.19
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	99,00%	99,73%	100,74%	Baik
Semarang	99,00%	99,79%	100,79%	Baik
Padang	98,00%	99,51%	101,54%	Baik
Yogyakarta	100,00%	99,24%	99,24%	Baik

Hasil perbandingan capaian jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh BBPOM di Samarinda (100,74%) dibandingkan dengan hasil capaian jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh BBPOM di Semarang (100,79%), BBPOM di Padang (101,54%) dan BBPOM di Yogyakarta (99,24%) pada *cluster 2* sama-sama mendapatkan hasil yang baik, dengan capaian tertinggi dimiliki oleh Balai Besar POM di Padang dan capaian terendah dimiliki oleh Balai Besar POM di Yogyakarta. Jika dibandingkan dengan target Nasional sebesar 88,00%, nilai persentase Balai Besar POM kluster 2 sudah melampaui target Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Samarinda dan ketiga Balai tersebut telah aktif melakukan pembinaan dan pendampingan sehingga pelaku usaha bisa menyelesaikan perbaikan sesuai dengan *timeline*. Selain itu pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dan ketiga balai tersebut berkomitmen tinggi untuk segera menyelesaikan tindakan perbaikan.



Gambar 3.49
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.4.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Tercapainya target presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur sampai dengan Tahun 2021 didukung oleh tersedianya anggaran yang cukup pada kegiatan pemeriksaan sarana setempat dalam rangka sertifikasi dimana dalam anggaran tersebut mencakup juga anggaran untuk program pendampingan UMKM sehingga menjadi lebih intensif dalam melakukan pendampingan untuk memperoleh izin edar. Selain itu tersedianya anggaran yang cukup juga untuk peningkatan kompetensi Petugas sehingga mempercepat proses mendampingi pelaku usaha dalam proses untuk mendapatkan rekomendasi.

Capaian ini didukung juga oleh kesadaran, peningkatan pemahaman dan komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) hasil pemeriksaan setempat Balai. Selain itu adanya personel pengujian yang kompeten sehingga dapat melakukan pengujian sampel pihak III tepat waktu.

Selain faktor internal Balai, keberhasilan ini juga tidak lepas dari adanya kerjasama dan koordinasi yang intensif lintas sektor terkait yang turut aktif juga

bersama dengan BBPOM di Samarinda melakukan program Pendampingan UMKM

Kendala yang terjadi dalam menerbitkan keputusan penilaian sertifikasi dalam bentuk rekomendasi yaitu :

- Peningkatan waktu yang dibutuhkan pelaku usaha dalam membangun sarana maupun melakukan perbaikan di masa pandemi yang disebabkan kurangnya pekerja bangunan yang bisa hadir untuk memperbaiki.
- Keterhambatan juga disebabkan karena masih adanya kendala sumber daya pelaku usaha dalam membangun sarana yang sesuai dengan layout yang disepakati menyebabkan keputusan penilaian sertifikasi diterbitkan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.
- Kurangnya pemahaman pelaku usaha khususnya UMKM dalam menerapkan aspek dokumentasi dalam Cara Pembuatan Obat dan Makanan yang Baik
- Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait penerapan sistem perizinan *online* yang terintegrasi secara elektronik (OSS) melalui e-sertifikasi.
- Beberapa pelaku usaha yang Lambat dalam merespon penyelesaian CAPA
- Keterbatasan UMKM dalam memahami Peraturan cara Pembuatan Obat dan Makanan yang Baik.

Kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan 4 indikator kinerja 3 persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat tercapai karena adanya kegiatan pendukung sampai dengan tahun 2021 yaitu:

- Pada masa pandemic COVID-19, pemeriksaan yang tidak bisa dilakukan secara luring, dilakukan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *zoom meeting* terhadap sarana yang memiliki jarak yang jauh.
- Pemeriksaan sarana setempat dalam rangka sertifikasi dalam rangka Pemenuhan Aspek CPPOB, CPOTB, CPKB dan Sertifikasi CDOB. Pemeriksaan tersebut mendukung pelaku usaha dalam rangka penerbitan rekomendasi untuk pendaftaran
- Program BBPOM di Samarinda dalam mendampingi langsung pelaku usaha terutama UMKM yang memungkinkan pelaku usaha mendapatkan pendampingan yang intensif dari petugas balai maupun Loka *POM di Kota Balikpapan* mulai dari pembuatan *layout* sarana hingga terbit rekomendasi penerbitan ijin edar.

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Samarinda kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang meliputi surat rekomendasi atau laporan hasil pemeriksaan produksi/ distribusi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan maupun ijin produksi, BBPOM di Samarinda telah menetapkan batas waktu dari mulai dari berkas permohonan diterima dan dinyatakan lengkap hingga penerbitan surat rekomendasi/ surat hasil pemeriksaan tersebut yaitu 14 hari kerja.

Untuk mempertahankan capaian keputusan, upaya-upaya sebagai alternatif solusi yang akan dilakukan antara lain :

- Dilakukan audit atau pemeriksaan sarana secara *online* untuk sarana yang jauh dan terkendala resiko paparan penularan COVID-19.
- Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan, terutama untuk UMKM dalam memotivasi dan memantau kendala yang dialami oleh pelaku usaha sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat. Baik melalui bimtek atau pendampingan langsung
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas Balai untuk bisa membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" terkait alur pendaftaran produk obat dan makanan , Layanan konsultasi CAPA, dan pendampingan pembuatan layout sarana produksi dan distribusi yang sesuai CDOB, CPOTB, CPPOB, maupun CPKB

III.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021 meliputi Industri Pangan, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang bisa meningkat menjadi Industri Pangan. Dalam mewujudkan sasaran kegiatan "Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda", telah ditetapkan indikator kinerja yaitu Persentase sarana produksi

Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

Balai Besar POM di Samarinda hingga tahun 2021 telah melakukan inspeksi ke 62 sarana produksi obat dan makanan dengan hasil 31 sarana Memenuhi Ketentuan dan 31 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 50,00%.

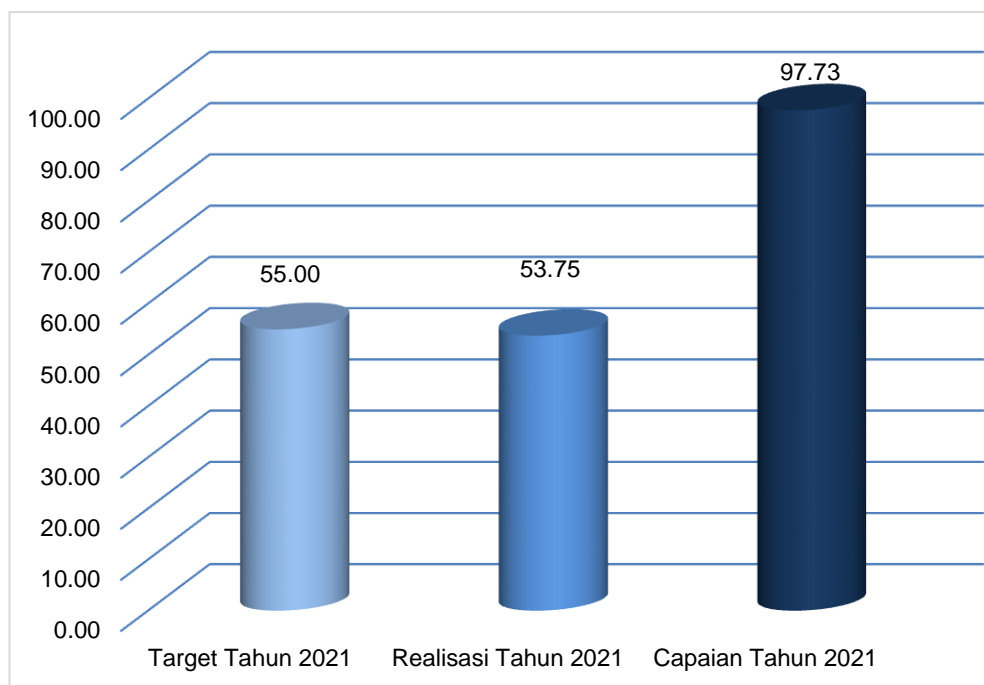
Capaian Tahun 2021 Sarana produksi Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Balikpapan telah melakukan inspeksi ke 18 sarana dengan hasil 12 sarana memenuhi ketentuan dan 6 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 66,67%.

Capaian Tahun 2021 Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 53.75%.

III.4.4.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.50
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021
dan Capaian Tahun 2021

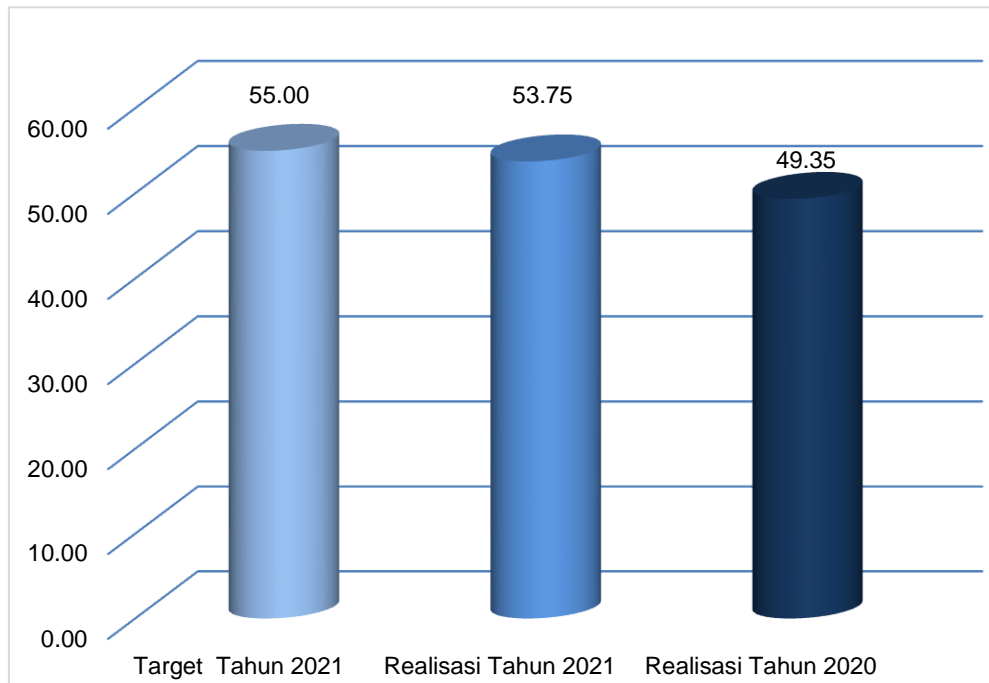


Pada tahun 2021, target yang ditetapkan untuk Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar 55,00%. Realisasi pada Tahun 2021 53,75%. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **97,73%** yang dapat disimpulkan kriteria "**Baik**".

III.4.4.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.51
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Tahun 2020

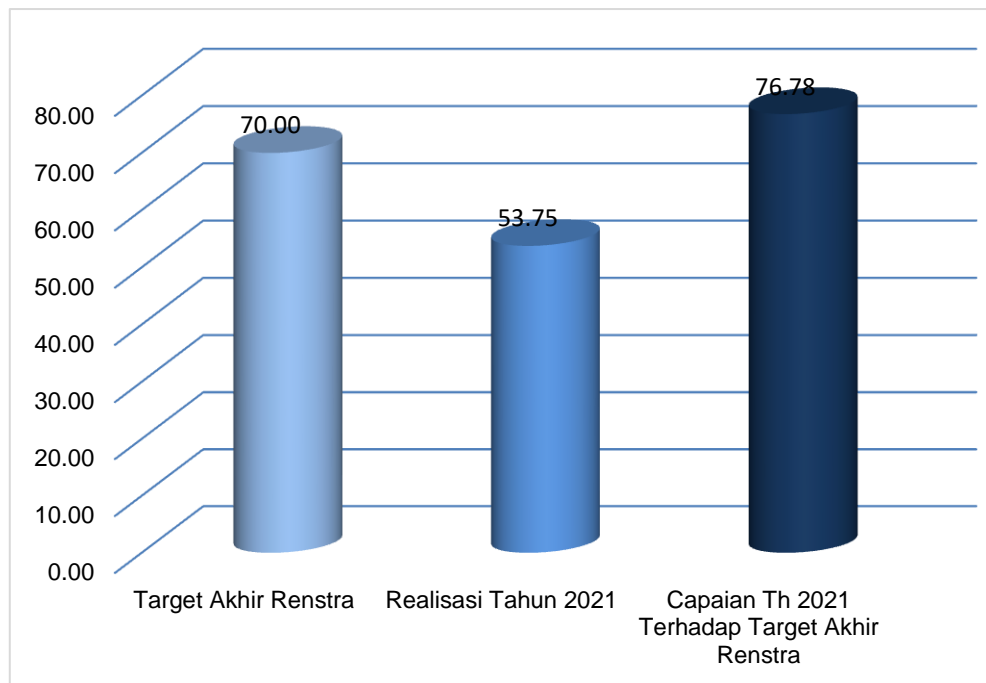


Pada tahun 2021, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar **55,00%**. Realisasi akhir tahun 2021 yang didapatkan adalah **53,75%**, serta Realisasi Tahun 2020 adalah **49,35%**. Realisasi selama dua tahun terakhir belum mencapai target Tahun 2021.

III.4.4.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.52
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2021 53,75% dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 70% maka diperoleh capaian sebesar 76,78%. Hal ini menunjukkan Target di akhir Renstra tahun 2024 akan tercapai.

III.4.4.4. Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



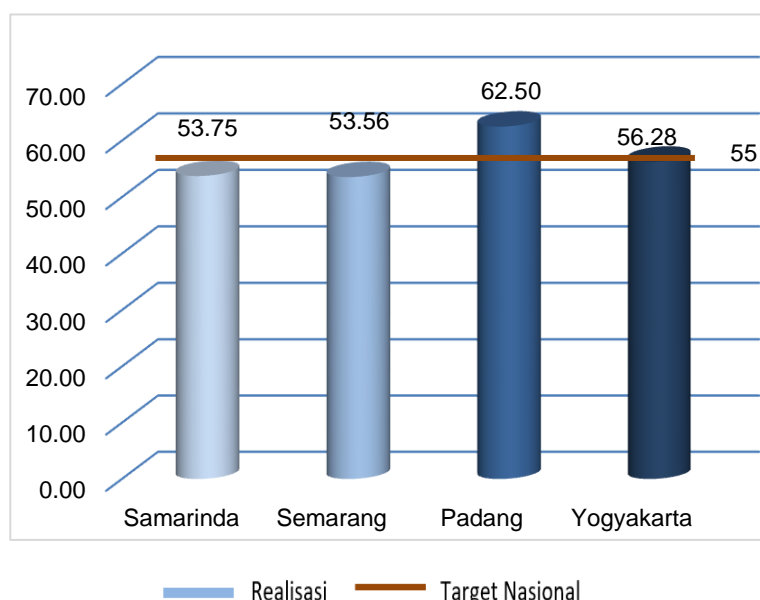
Tabel 3.20
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	55,00%	53,75%	97,73%	Baik
Semarang	51,00%	53,56%	105,02%	Baik
Padang	56,00%	62,50%	111,61%	Sangat Baik
Yogyakarta	66,00%	56,28%	85,27%	Cukup

BBPOM di Samarinda realisasi sebesar 53,75% dengan capaian 97,73% dan BBPOM di Semarang realisasi sebesar 53,56% dengan capaian 105,02% dengan kriteria “**Baik**”, BBPOM di Padang memperoleh capaian tertinggi dengan kriteria “**Sangat Baik**” realisasi sebesar 62,50% dengan capaian 111,61%, Sedangkan BBPOM di Yogyakarta memperoleh capaian terendah dengan kriteria “**Cukup**” dengan realisasi sebesar 56,28% dengan capaian 85,27%. Jika dibandingkan target Nasional sebesar 55, realisasi BBPOM di Samarinda masih di bawah target nasional.



Gambar 3.53
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.4.4.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Perolehan nilai capaian indikator kinerja ini, didukung oleh beberapa faktor, faktor-faktor sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, serta pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah.
- Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas produk Obat dan Makanan, akan mendorong pelaku usaha ke dalam iklim kompetitif yang lebih baik. Karena produsen akan semakin berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang berkualitas, aman dan bermutu.
- Tingkat kepatuhan pelaku usaha industri rumah tangga pangan terhadap peraturan yang berlaku

Untuk meningkatkan Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi ketentuan adalah :

- Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB
- Melaksanakan program kegiatan bagi pelaku usaha produksi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemberdayaan dan kemandirian sehingga pangan yang di produksi adalah Pangan Aman dan Bermutu.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan dinas kesehatan setempat dalam pembinaan pelaku usaha industri rumah tangga pangan

III.4.5 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 telah melakukan inspeksi ke 616 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 477 sarana Memenuhi Ketentuan dan 139 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebesar 77,44%.

Loka POM di Kota Balikpapan pada Tahun 2021 telah melakukan inspeksi ke 175 sarana distribusi Obat dan Makanan dengan hasil 126 sarana memenuhi ketentuan dan 49 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kota yaitu sebesar 72,00%.

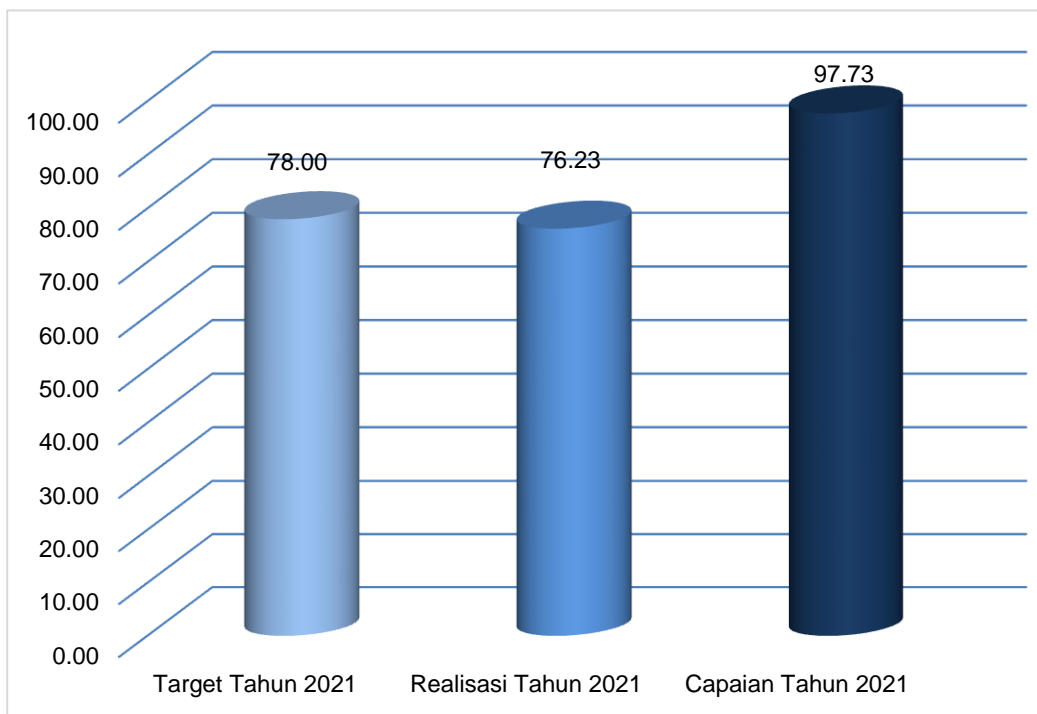
Capaian Tahun 2021 Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 76.23%.

III.4.5.1 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan untuk Persentase Sarana Distribusi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar 78,00%. Realisasi pada Tahun 2021 sebesar 76,23%. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **97,73%** dengan kriteria “**Baik**”.



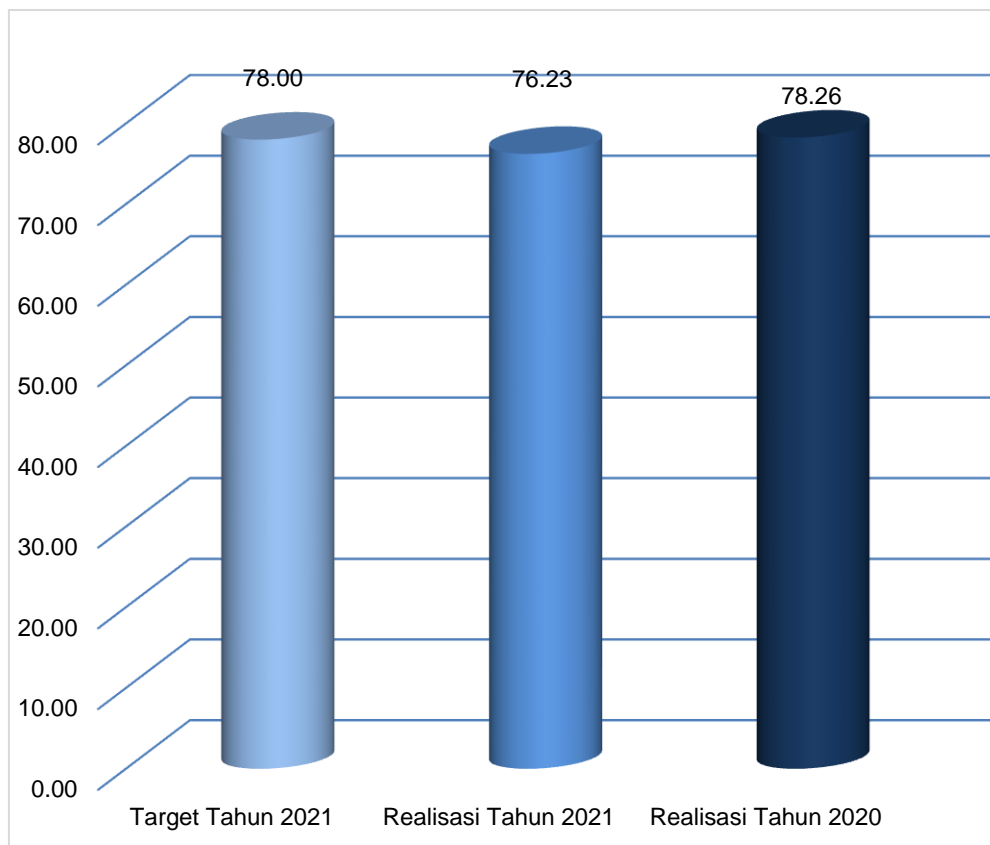
Gambar 3.54
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



III.4.5.2 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.55
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Tahun 2020



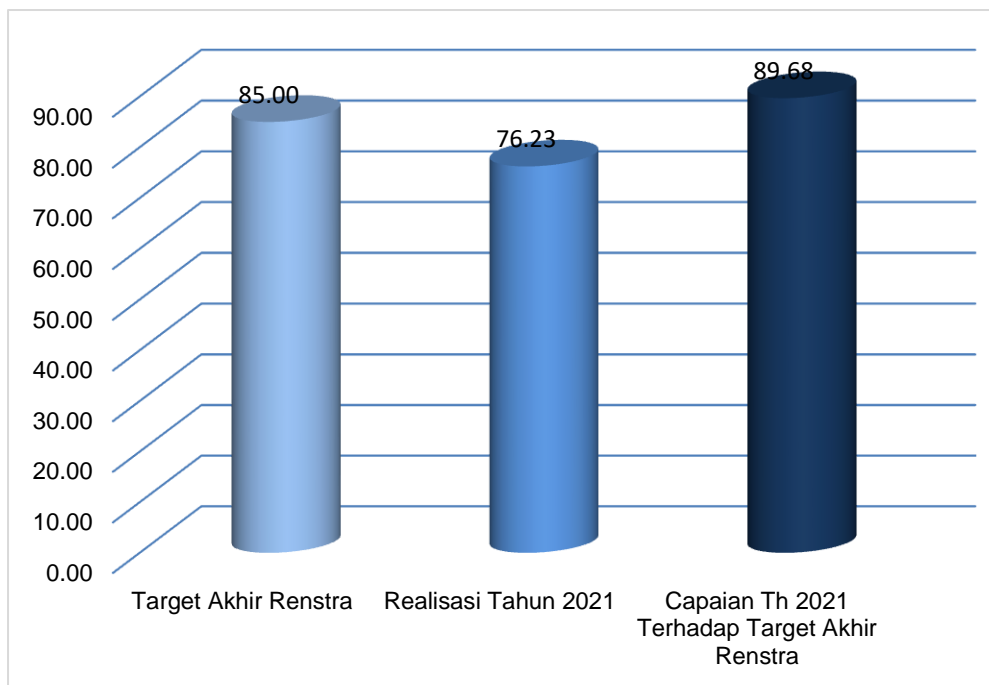
Pada tahun 2021, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar **78,00%**. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah **76,23%**, Realisasi ini menurun jika dibanding Realisasi Tahun 2020 sebesar **78,26%**. Hal ini dipengaruhi oleh target yang sudah ditentukan pada awal perencanaan namun dalam pelaksanaannya sering diperlukan pengawasan yang sangat dinamis sesuai dengan kondisi peredaran distribusi obat dan makanan dalam dunia global. Selain itu, sering terjadi adanya permintaan penelusuran dan tindak lanjut dari Direktorat Pengawasan Resiko Rendah dan Sedang Badan POM yang menemukan adanya perdagangan atau penyaluran obat dan

makanan yang diduga Tidak Memenuhi Ketentuan illegal ke Wilayah yang diawasi Balai/Balai Besar POM di Samarinda.

III.4.5.3 Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.56
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Target Akhir Renstra pada Tahun 2024 untuk indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan adalah sebesar **85%**. Realisasi yang didapat pada akhir Tahun 2021 adalah **76.23%** dengan Capaian terhadap Target akhir Renstra sebesar 89,68%. Realisasi ini belum melampaui Target Akhir Renstra 2020-2024, hal ini menunjukkan Target di akhir Renstra tahun 2024 akan tercapai.

III.4.5.4 Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



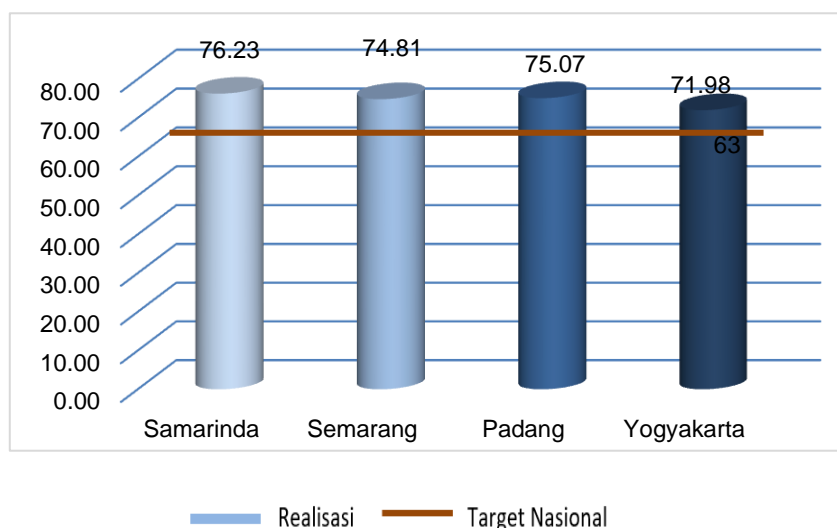
Tabel 3.21
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	78,00%	76,23%	97,73%	Baik
Semarang	70,00%	74,81%	106,88%	Baik
Padang	67,00%	75,07%	112,05%	Sangat Baik
Yogyakarta	76,00%	71,98%	94,71%	Baik

Untuk Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan, realisasi yang didapat oleh Balai Besar POM di Samarinda adalah sebesar 76,23% dengan capaian sebesar 97,73%. Pada Balai Besar POM di Semarang realisasi yang didapat adalah sebesar 74,81% dengan capaian sebesar 106,88%, pada Balai Besar POM di Yogyakarta realisasi yang didapat adalah sebesar 71,98% dengan capaian sebesar 94,71% serta pada Balai Besar POM di Padang mendapat capaian paling besar dengan realisasi yang didapat adalah sebesar 75,14% dengan capaian sebesar 112,05%. Jika dibandingkan terhadap target nasional sebesar 63% maka realisasi BBPOM kluster 2 telah melampaui target nasional.



Gambar 3.57
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.4.5.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Hal-hal yang menjadi kendala indikator kinerja ini adalah Tingkat kepatuhan, pemahaman dan kesadaran pelaku usaha masih rendah, serta keterbatasan kemampuan masing-masing pelaku usaha beraneka ragam sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan persyaratan sarana dan prasarana yang sesuai ketentuan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala :

- Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah.
- Meningkatkan efektifitas inspeksi lapangan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha dalam mematuhi peraturan di bidang Obat dan Makanan
- Perlu diberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

III.4.6 Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- f. Inovasi(7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :



Tabel 3.22
Kategori Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan

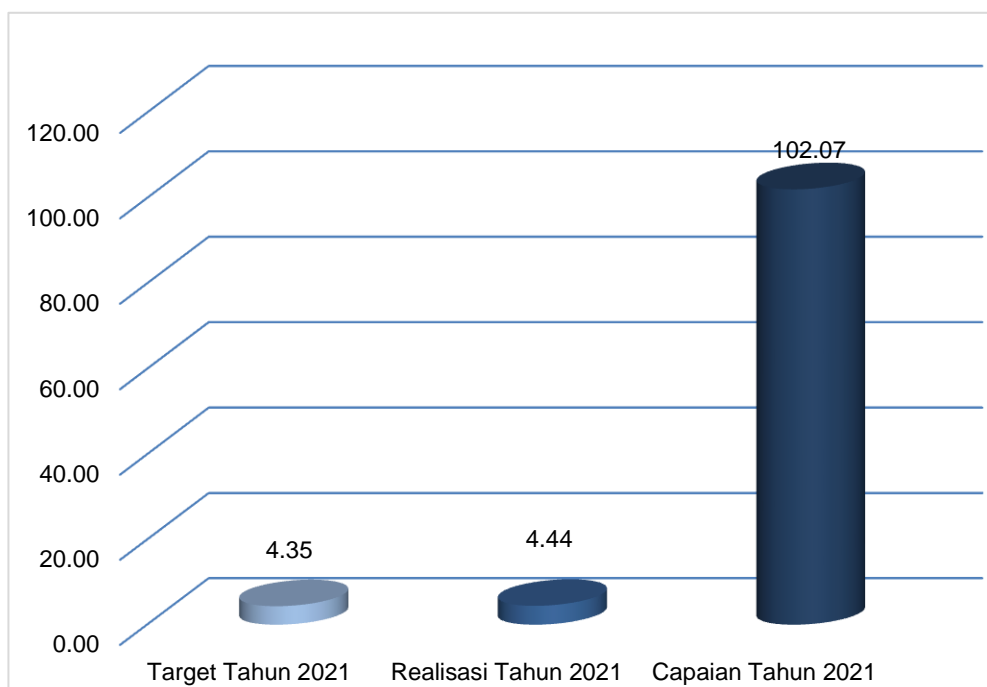
Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Hasil Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 4.44 dengan kategori “Sangat Baik (A-)” sesuai tabel diatas.

III.4.6.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.58
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



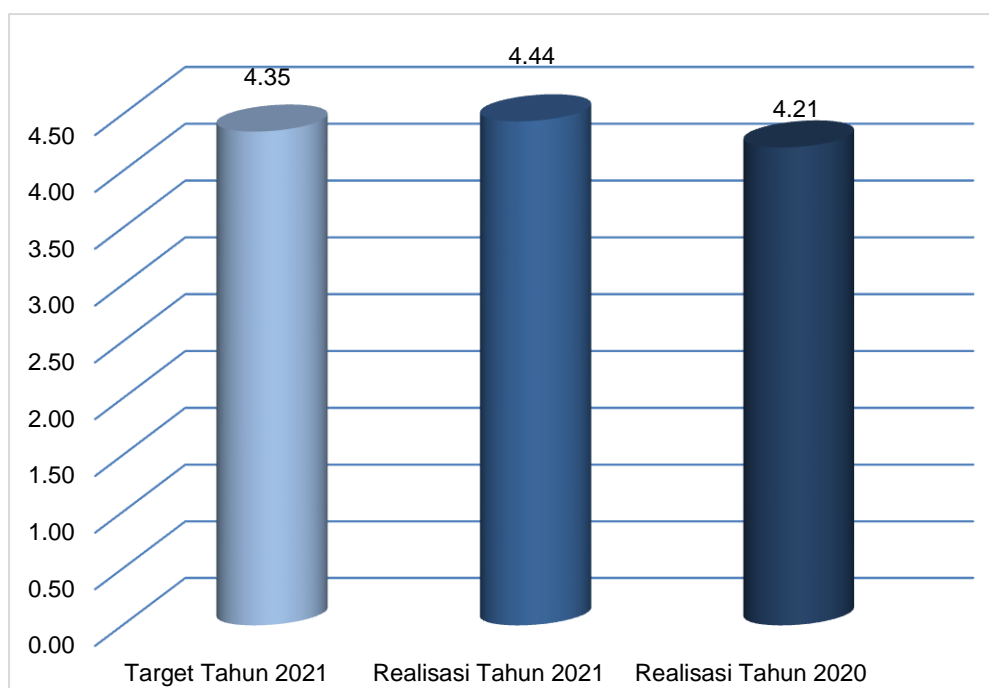
Target Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada triwulan III.

Pada tanggal 07 Juli 2021 telah dilakukan penilaian pelayanan publik oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, diperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 sebesar 4.44, capaian sebesar 102.07% dengan Kategori “A-“ **Sangat Baik**.

III.4.6.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.59
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Tahun 2020

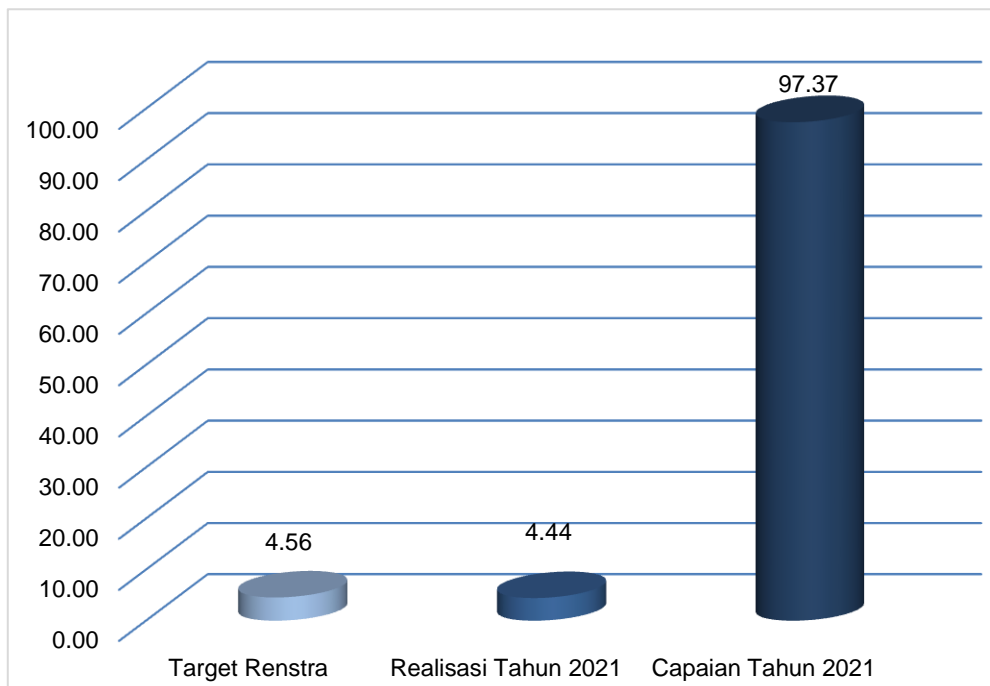


Target Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 sebesar 4.35 dengan realisasi sebesar 4.44, maka realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2020 sebesar 4.21.

III.4.6.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.60
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Berdasarkan Target Akhir Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2021 (4.44) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (4.56) maka diperoleh capaian sebesar 97.37 %, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 akan tercapai.

III.4.6.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



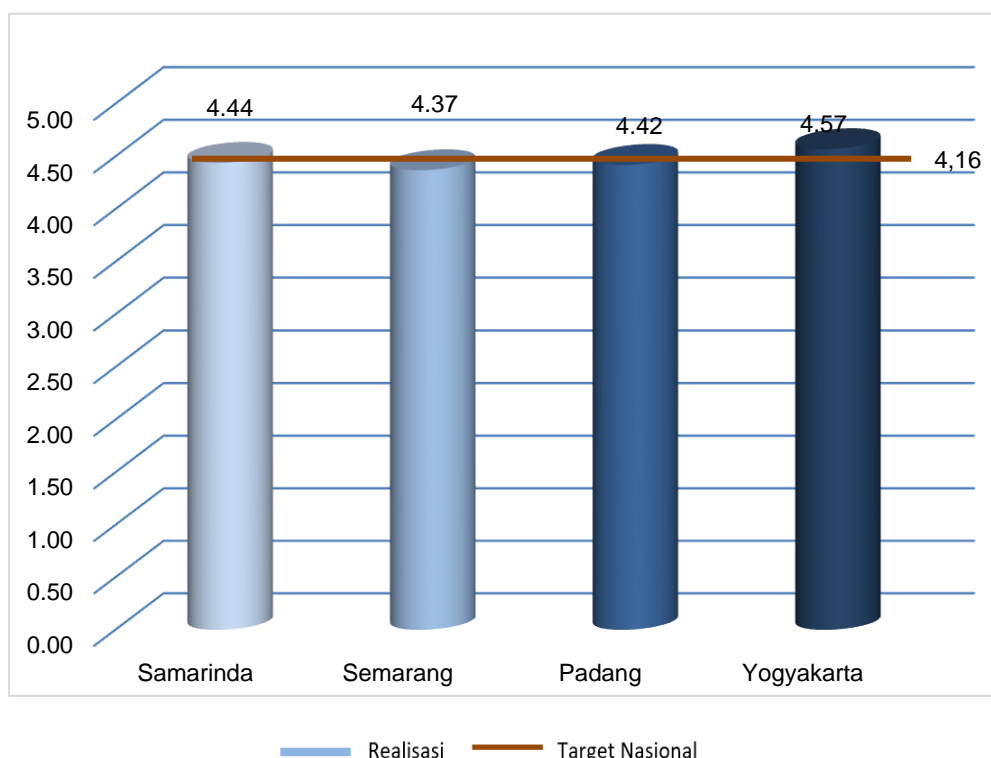
Tabel 3.23
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	4,35	4,44	102,07	Baik
Semarang	4,35	4,37	100,46	Baik
Padang	4,35	4,42	101,61	Baik
Yogyakarta	4,40	4,57	103,86	Baik

Nilai Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan BPOM Tahun 2021 target Nasional adalah : 4.16. Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi sebesar 0.28 poin dari target Nasional.



Gambar 3.61
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



Jika dilihat pada tabel 3.23, realisasi Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Padang dan Balai Besar POM di Yogyakarta diatas target Nasional. Capaian keempat Balai dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan kedua dari 4 balai lainnya pada *cluster* 2. BBPOM di Yogyakarta dengan capaian Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan yang tertinggi (103.86% kriteria Baik) dan Balai Besar POM di Semarang yang terendah (100.46 % kriteria Baik).

III.4.6.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan nilai Indeks IPP sebesar 4.44 dengan kategori “A- Sangat Baik”. Tercapainya indikator ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

Berbagai Inovasi dalam Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen antara lain :

- Peningkatan sarana prasarana melalui pengadaan Kiosk *touchscreen* berisi informasi terkait obat dan makanan yang dilengkapi dengan mesin antrian.
- Peningkatan publikasi Maklumat Pelayanan di area pemerintahan seperti *baliho/billboard*.
- Aplikasi KEPOIN BPOM Katalog Elektronik Produk Informasi BPOM di alamat <https://bbpom-samarinda.com/kepoin-bpom/>.
- Registrasi Layanan Informasi secara Digital(RELASI) yaitu link untuk mempermudah konsumen untuk mengisi buku tamu pada saat melakukan layanan publik.
- Registrasi Elektronik (RETRO) yaitu link untuk mempermudah konsumen untuk masuk keSitus Registrasi BPOM dapat dikelompokkan sesuai kategori dan dapat ditemukan dengan mudah bagi pengguna yang membutuhkan informasi terkait.
- Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (SIKMA) link untuk mempermudah konsumen untuk melakukan survey kepuasan masyarakat setelah mendapatkan layanan informasi/pengaduan dari petugas layanan public.

- Masyarakat *Online* Lapar *E-Commerce* Nakal (MOLEN MAHAKAM) yaitu saluran pengaduan secara online bagi masyarakat untuk mengadukan pedagang online yang melanggar peraturan.
- Inovasi pelayanan pengujian Sampel pihak ketiga yaitu BPOM YES (Yakin Esok Selesai) yang merupakan percepatan Layanan pengujian sampel barang bukti Napza dalam waktu 1 hari sudah terbit Hasil Pengujian.
- Inovasi Layanan seksi sertifikasi jemput bola (Si Jebol) oleh Balai Besar POM di Samarinda yaitu Layanan Sertifikasi dengan pro aktif mendatangi dan mendampingi target sarana produksi maupun distribusi yang membutuhkan layanan sertifikasi. Untuk memudahkan akses masyarakat juga telah tersedia Nomor Telepon dan Whats App khusus untuk Layanan sertifikasi.
- Tersedianya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *Whatsapp*, sehingga semakin mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dengan Balai Besar POM di Samarinda di era digital saat ini.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Pengarsipan hasil tindak lanjut pengaduan konsumen yang terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses.
2. Peningkatan sarana prasarana layanan publik seperti hot spot wifi yang memadai, Ruang Lobby di depan ruang tunggu layanan publik, menambahkan kotak kepuasan pelanggan, pelayanan minuman gratis untuk pelanggan (penyediaan *coffee maker*) dan penyediaan alat pengukuran tekanan darah mandiri ini diharapkan konsumen dapat memantau tekanan darahnya sendiri.

S.K. 5

“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 5

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2021 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi ketiga indikator dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.24



Tabel 3.24
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.7	92.10	99.35 %	Baik
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	58	145 %	Tidak Dapat Disimpulkan
	Jumlah desa pangan aman	12	12	100 %	Baik
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100 %	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran			111.09 %	Sangat Baik

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 99.35 % (**Baik**), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 145 % (**Tidak Dapat Disimpulkan**), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100% (**Baik**) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 100% (**Baik**), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 111.09% dengan kriteria “**Sangat Baik**”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dikatakan telah Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi,

edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan sangat baik.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.5.1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024.

Survei telah dilaksanakan pada 01 Januari s/d 31 Desember 2021, dengan menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media per triwulan.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 sebesar 92.10, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah **Sangat Efektif**.



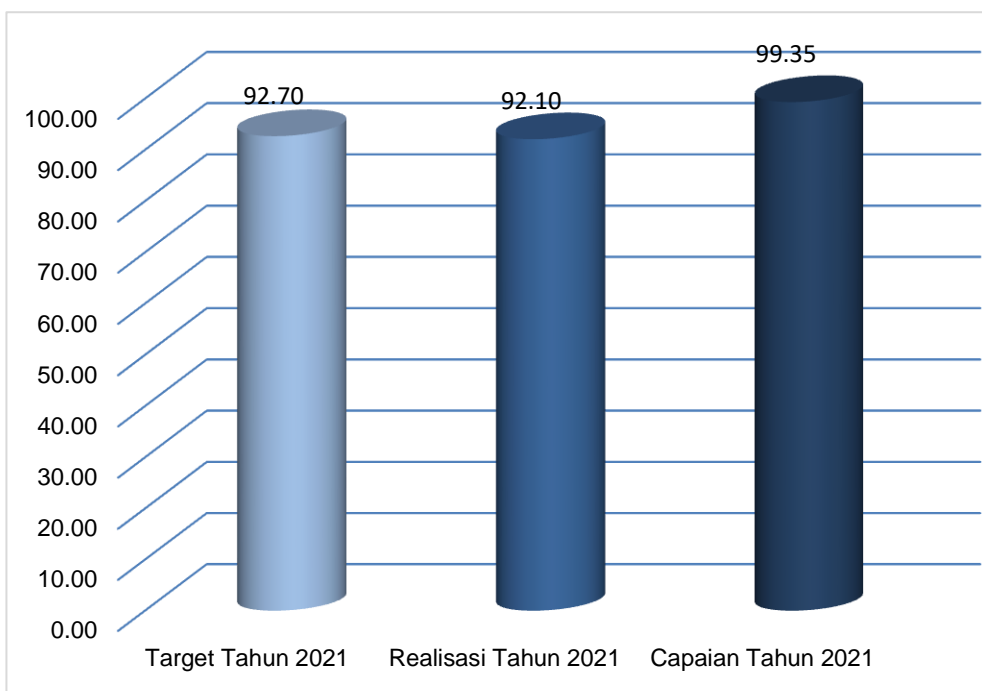
Tabel 3.25
Interprestasi Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Kurang EFektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

III.5.1.1 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.62
Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021



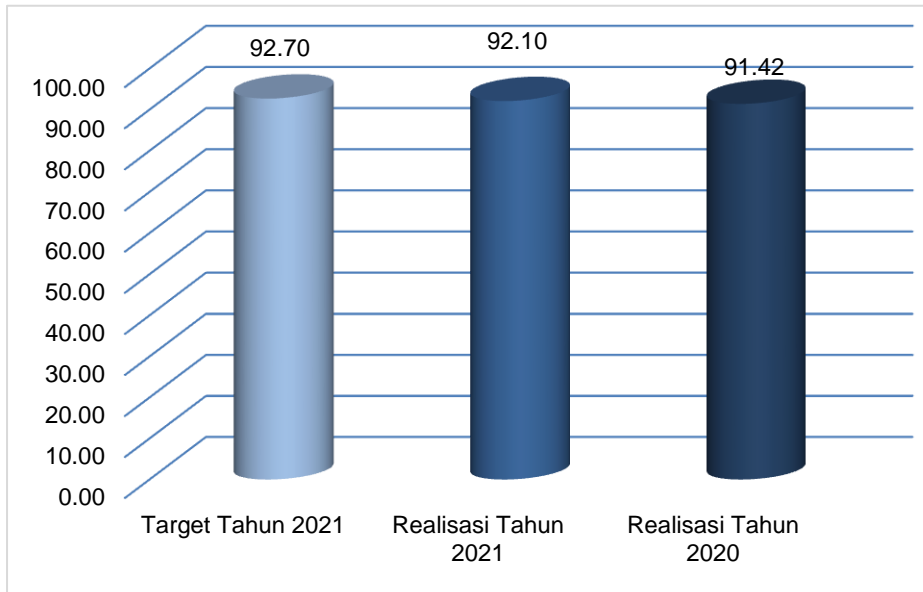
Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Aman ini merupakan target 1 tahun sebesar 92.7 dengan realisasi sebesar 92.10. Pada grafik diatas menunjukkan realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Aman sedikit dibawah target yang ditetapkan , meskipun demikian capaian masih masuk dalam kriteria **"Baik"** sebesar 99.35%.

III.5.1.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Target Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2021 sebesar 92.70. Hasil Survei pada tahun 2021 dengan jumlah responden awal Balai Besar POM di Samarinda sebanyak 586 (Balai Besar POM di Samarinda = 424, Loka Balikpapan = 162) menunjukkan realisasi Tingkat Efektifvitas KIE Obat dan Makanan sebesar 92.10 sesuai gambar di atas, maka realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2020 sebesar 91.42.



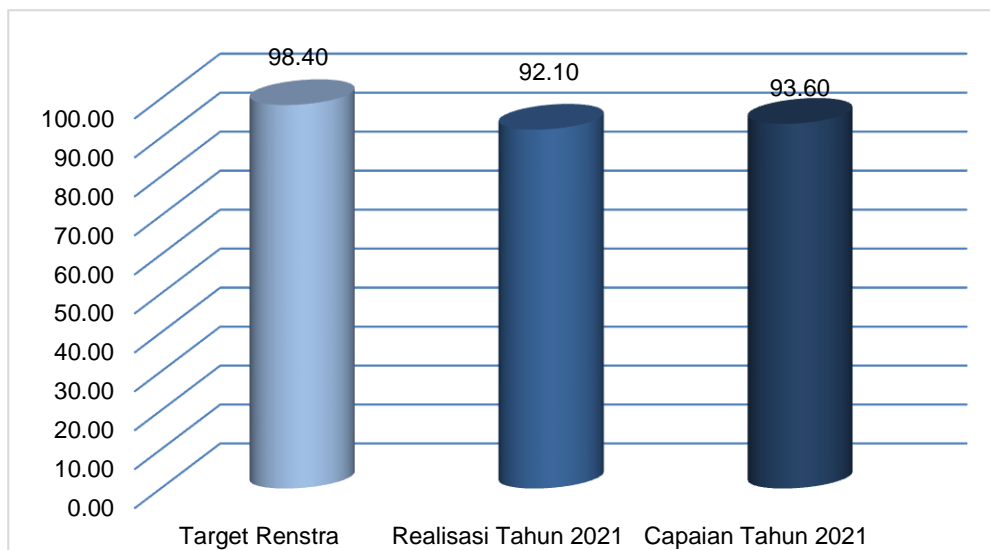
Gambar 3.63
Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan



III.1.1.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.64
Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2021 sebesar 92.10 dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 98.4 maka diperoleh capaian sebesar 93.60%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra pada

tahun 2024 akan dapat tercapai.

III.1.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



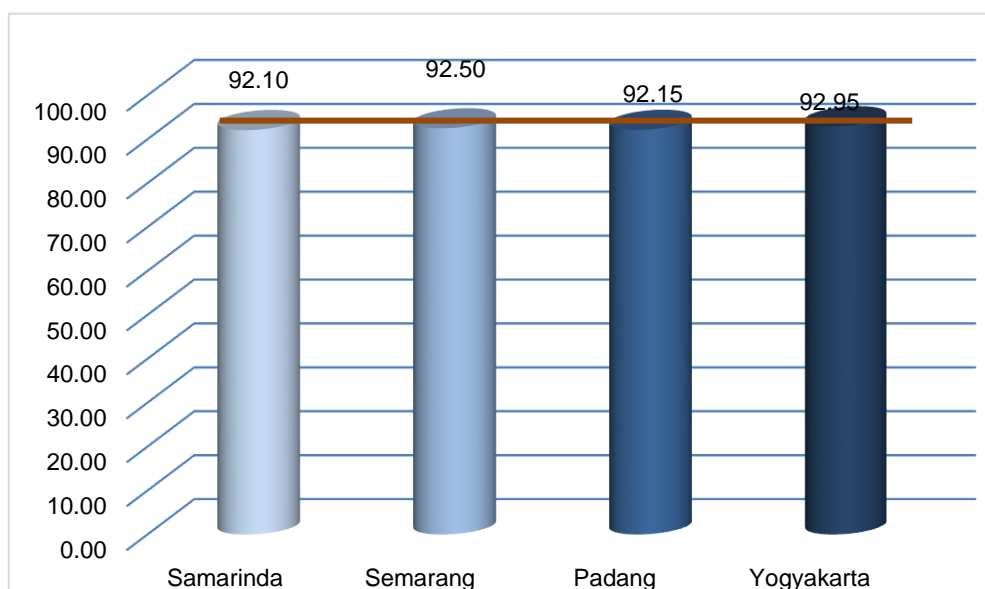
Tabel 3.26
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	92,70	92,10	99,35	Baik
Semarang	91,50	92,50	101,09	Baik
Padang	94,00	92,15	98,03	Baik
Yogyakarta	92,00	92,95	101,03	Baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 Target Nasional adalah 92. Realisasi Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi sebesar 0.1 poin dari target Nasional.



Gambar 3.65
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021



— Realisasi — Target Nasional

Jika dilihat pada tabel 3.26, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada di atas target Nasional. Semua capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Padang dan Balai Besar POM di Yogyakarta masuk kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan ketiga dari 4 balai lainnya pada *cluster* 2. Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang tertinggi dengan capaian (101.03% kriteria Baik) dan Balai Besar POM di Padang yang terendah (98.03% kriteria Baik).

III.5.1.4 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Penyuluhan dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan yang dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 yang dibebankan anggaran BBPOM di Samarinda dan Loka POM Balikpapan sebanyak 102 kali maupun permintaan layanan narasumber dari lintas sektor sebanyak 33 kali ditengah pandemi covid 19 ini tetap dilakukan dengan intens melalui daring maupun luring.
- Responden Tingkat Efektivitas KIE disesuaikan ditetapkan agar mewakili responden yang mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi sehingga hasilnya bisa memenuhi target yang ditetapkan.
- Intervensi Balai Besar POM di Samarinda melalui Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (PAPB) pada tahun 2021, di 2 Kabupaten/Kota yaitu Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Timur. Program ini menghasilkan Kader dan Komunitas Kemanan Pangan Daerah; Kader dan Komunitas Sekolah dan Petugas Pasar dan Komunitas Pasar. Kader dan Komunitas ini dapat mengawal masyarakat di lingkungannya dalam meneruskan pengetahuannya terkait prinsip Keamanan Pangan.
- Penggunaan media sosial seperti *website*, infografis, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *zoom meeting*, *Whatsapp* untuk KIE Obat dan Makanan yang intens menjangkau sampai keseluruhan masyarakat, khususnya Layanan melalui aplikasi *whatsapp*, yaitu di nomor 081348402867 (ULPK BBPOM di

Samarinda) dan 085731350104 (Loka POM Balikpapan) yang efektif dan frekuensinya meningkat ditengah pandemi covid 19.

- Balai Besar POM di Samarinda memiliki rubrik tanya jawab “Anda Bertanya BPOM Menjawab” yang hadir setiap sebulan sekali di media cetak terbesar di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, yaitu Kaltim Post. Hadirnya rubrik ini juga mendekatkan Balai Besar POM di Samarinda ke masyarakat sampai ke pelosok daerah, dimana masyarakat dapat memperoleh informasi terkait obat dan makanan melalui media cetak ini.
- Advokasi yang intensif dan berkualitas dengan lintas sektor terkait sosialisasi Inpres 3 tahun 2017 tentang efektivitas pengawasan obat dan makanan serta Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.
- KIE melalui media sosial terkait obat dan makanan yang disampaikan dengan cara yang sedang populer di masyarakat

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan Teknologi Informasi untuk sarana prasarana dalam metode KIE melalui daring.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan publik secara berkala sehingga petugas layanan publik dapat memperbarui pengetahuan obat dan makanan dengan regulasi dan isu-isu terkini.

III.5.2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 akan melaksanakan intervensi PJAS di Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Timur. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat PJAS Aman sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen Sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan. Sekolah dengan PJAS Aman ditandai dengan :

1. memiliki kader keamanan pangan sekolah yang aktif
2. melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. mempunyai Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2021 sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 20%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 5%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah

sebesar 15%

4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah :
 - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah sebesar 5%
 - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah sebesar 10%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman 25%
7. Pengawasan 10%

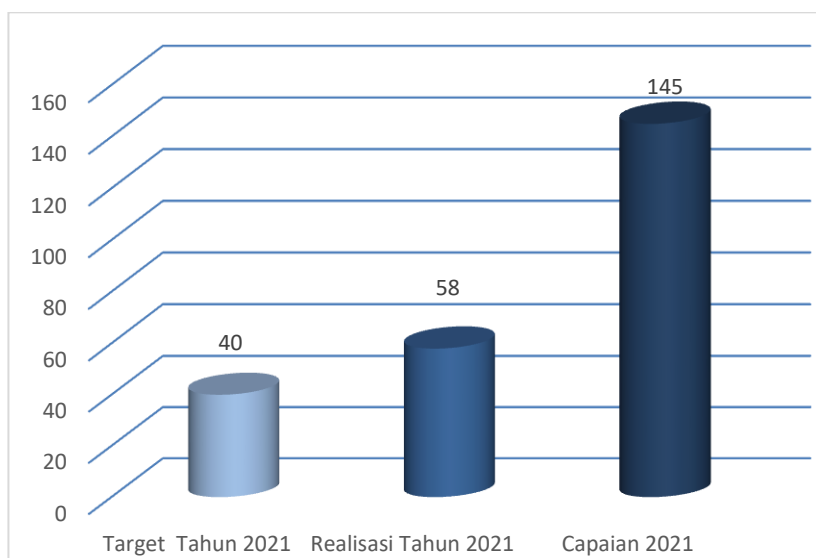
Progres Tahapan PJAS pada bulan November minggu ketiga sebesar 75%, dari target progres sebesar 100% pada akhir Desember. Adapun tahapan yang dilaksanakan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I sebesar 25%, dan akan dilaksanakan pada Minggu ke III bulan November 2021 untuk sekolah intervensi B (Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kertanegara) dan Minggu ke IV bulan November 2021 untuk sekolah intervensi A (kota Balikpapan) dan Minggu I bulan Desember (kota Sangatta).

Dari hasil Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Verifikasi sekolah oleh petugas BBPOM di Samarinda dan Petugas Loka POM di Kota Balikpapan yang dilaksanakan periode minggu I sd III bulan November 2021, maka diperoleh 58 (lima puluh delapan) sekolah memenuhi syarat sesuai juknis dari Direktorat PMPU-Pangan Olahan untuk mendapatkan Sertifikat PJAS Aman. Lima puluh delapan sekolah terdiri dari 19 sekolah intervensi B (Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kertanegara) dan 39 sekolah intervensi A (Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Timur).

III.5.2.1 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.66
Target, Realisasi dan Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

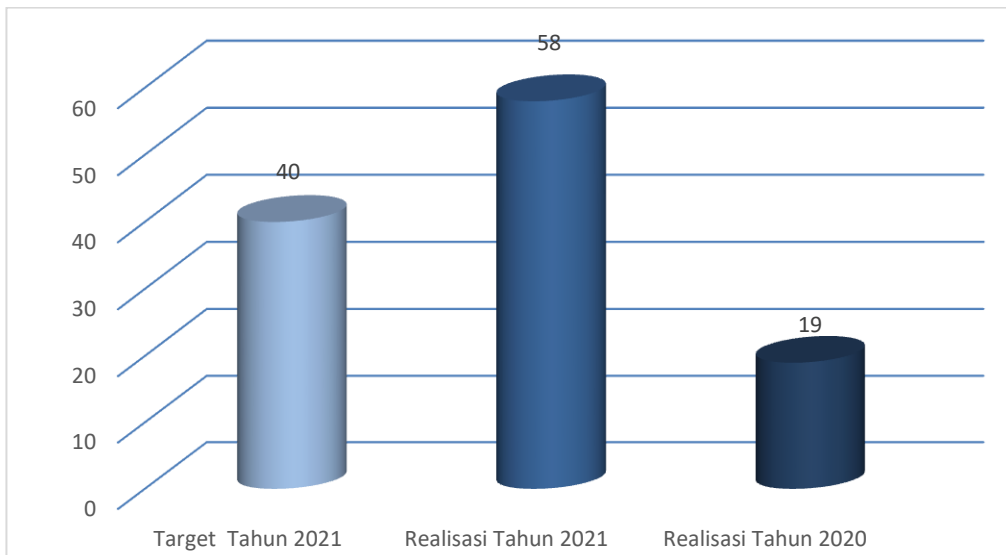


Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun. Dari target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 sebesar 40 sekolah, Balai Besar POM di Samarinda mampu melalui target yang ditetapkan di tengah pandemi covid 19 dengan realisasi sebesar 58 sekolah, maka diperoleh capaian sebesar 145% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

III.5.2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.67
Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

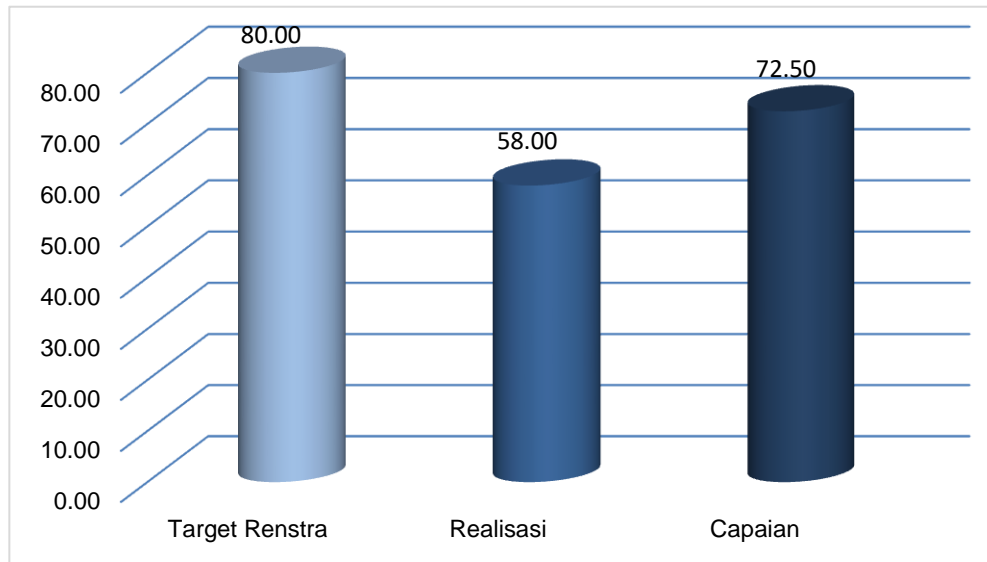


Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 adalah 40 sekolah, yang merupakan target akumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2021, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap realisasi tahun 2020.

III.5.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.68
Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021



Berdasarkan Target Akhir Renstra 2020-2024 tahun 2024 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman jika realisasi tahun 2021 sebesar 58 sekolah dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 80 maka diperoleh capaian 72,50%, hal ini menunjukkan masih perlu upaya keras untuk mencapai target akhir Renstra pada tahun 2024.

III.5.2.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2)



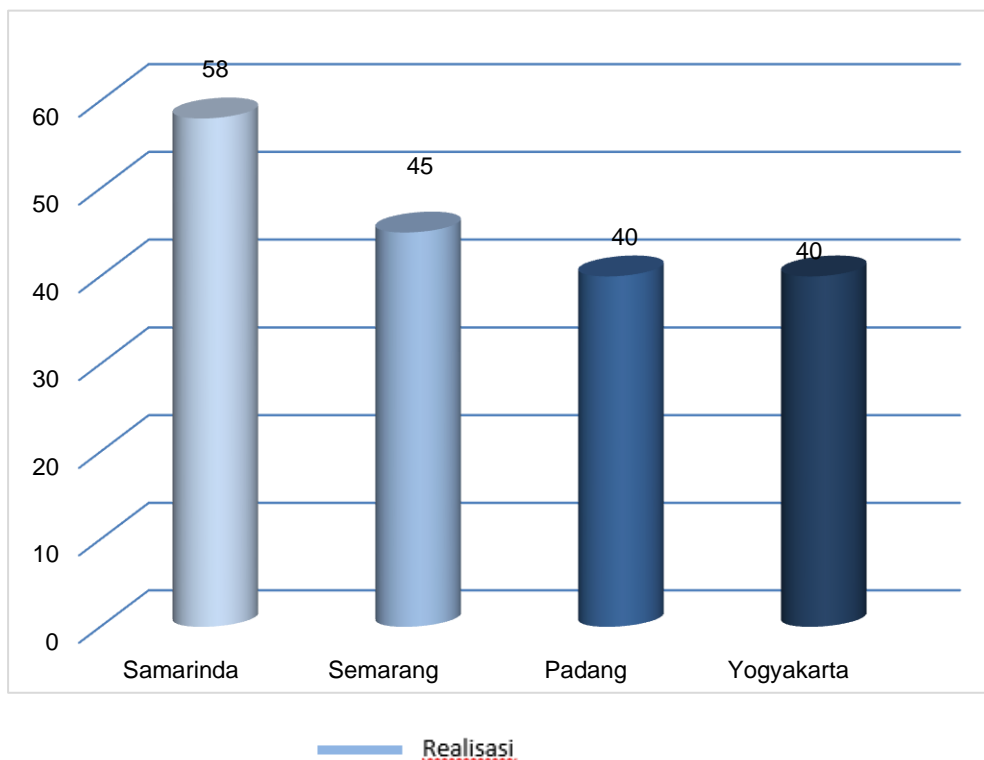
Tabel 3.27
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	40	58	145,00	Tidak Dapat Disimpulkan
Semarang	41	45	109,76	Baik
Padang	40	40	100,00	Baik
Yogyakarta	40	40	100,00	Baik

Jika dilihat pada tabel 3.27, realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Semarang di atas target yang ditetapkan dan 2 Balai lainnya sama dengan target yang ditetapkan. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, sedangkan 3 Balai lainnya dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan pertama dari 4 balai lainnya pada *cluster* 2 dengan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang tertinggi (145% kriteria Tidak Dapat Disimpulkan), Balai Besar POM di Semarang (109,76% kriteria Baik), dan 2 Balai lainnya dengan nilai sama (100% kriteria Baik).



Tabel 3.69
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
Tahun 2021



III.5.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 yang melebihi target dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** disebabkan **oleh faktor-faktor** sebagai berikut :

- Kegiatan Tahapan PJAS, yaitu Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan serta Pendampingan Sertifikasi PJAS Aman ditunda pada bulan Juli 2021 karena Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level IV pada bulan Juli sd Agustus 2021. Kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara daring pada saat PPKM Level IV karena jaringan internet yang kurang memadai di 2 (dua) kabupaten/kota dan persyaratan untuk memperoleh sertifikat PJAS aman memerlukan data dukung yang banyak dari sekolah sehingga jika pertemuan dilaksanakan secara daring tidak efektif.
- Kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2021 (TW III) dilanjutkan

dengan Kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, Sertifikasi PJAS Aman dan Sampling PJAS yang dilaksanakan pada bulan November 2021 dan pada tanggal 19 November 2021 diperoleh 58 (lima puluh) delapan sekolah yang memenuhi syarat untuk mendapatkan Sertifikat PJAS Aman.

- Pada bulan November 2021 tidak dapat dilakukan revisi target terhadap Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman karena batas revisi target Perjanjian Kinerja dan revisi POK DJA pada akhir Oktober 2021 sedangkan nilai capaian diperoleh tanggal 19 November 2021.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melakukan Pengajuan Retargeting ke Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha dengan no surat B-PR.02.01.23A.23A4.12.21.536 tanggal 29 Desember 2021
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2022.
- Keterlibatan Loka POM di Balikpapan perlu lebih ditingkatkan dalam mengawal Program PJAS Aman di Kota Balikpapan.
- Pemanfaatan Teknologi Informatika untuk *tools* Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang sudah diintervensi.

III.5.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2021 berdasarkan target jumlah desa dan Kab/Kota yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Timur dengan rincian sebagai berikut

- a. 3 (tiga) desa pangan aman dan 1 (satu) desa *stunting* di Kabupaten Kutai Timur.

b. 4 (empat) kelurahan pangan aman di Kota Balikpapan.

Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting*.



Tabel 3.28
Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	DESA/KELURAHAN
2021	Kutai Timur	Desa Teluk Pandan (lokus stunting), Desa Sangkima, Desa Margo Mulyo, Desa Mukti Jaya
	Kota Balikpapan	Kelurahan Graha Indah, Kelurahan Teritip, Kelurahan Klandasan Ilir, Kelurahan Margo Mulyo

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

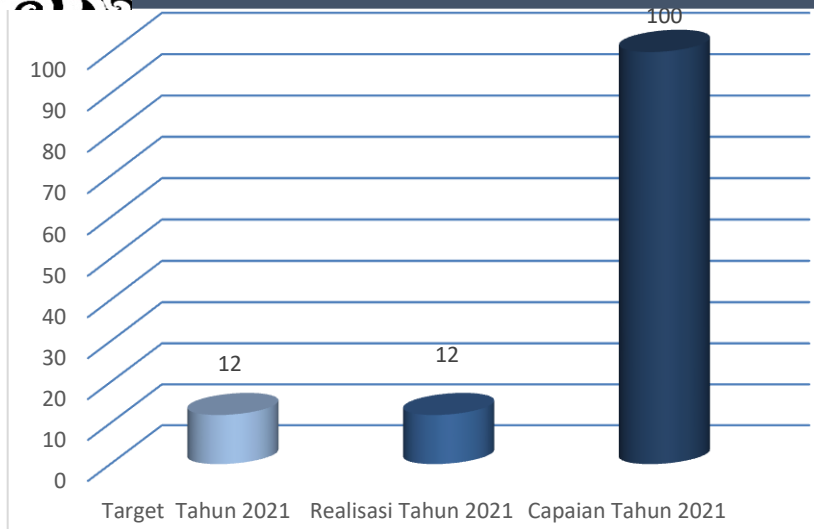
- Advokasi Kelembagaan Desa : 20 %
- Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll : 5 %
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa : 15 %
- Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan : 10 %
- Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 15 %
- Fasilitasi Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 10 %
- Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor : 15 %
- Pengawasan Tahun Sebelumnya : 10 %

Progres Tahapan Program Desa Pangan Aman Realisasi Triwulan IV tahun 2021 sebesar 100 % dari target progres sebesar 100 % dengan capaian progres sebesar 100 % (Baik).

III.5.3.1 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.70
Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021

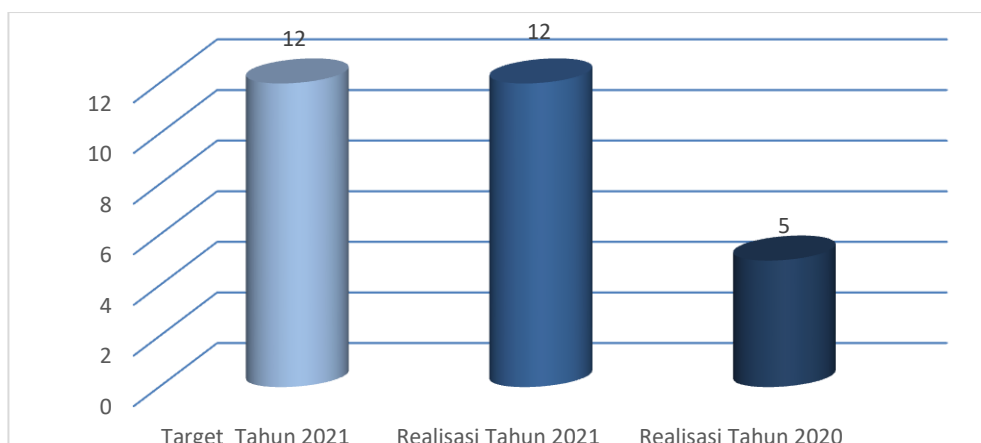


Sesuai Gambar 3.70, target jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 sebesar 12 Desa/Kelurahan dengan realisasi sebesar 12 Desa/Kelurahan dan capaian sebesar 100 % dengan kriteria “Baik”.

III.5.3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.71
Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021

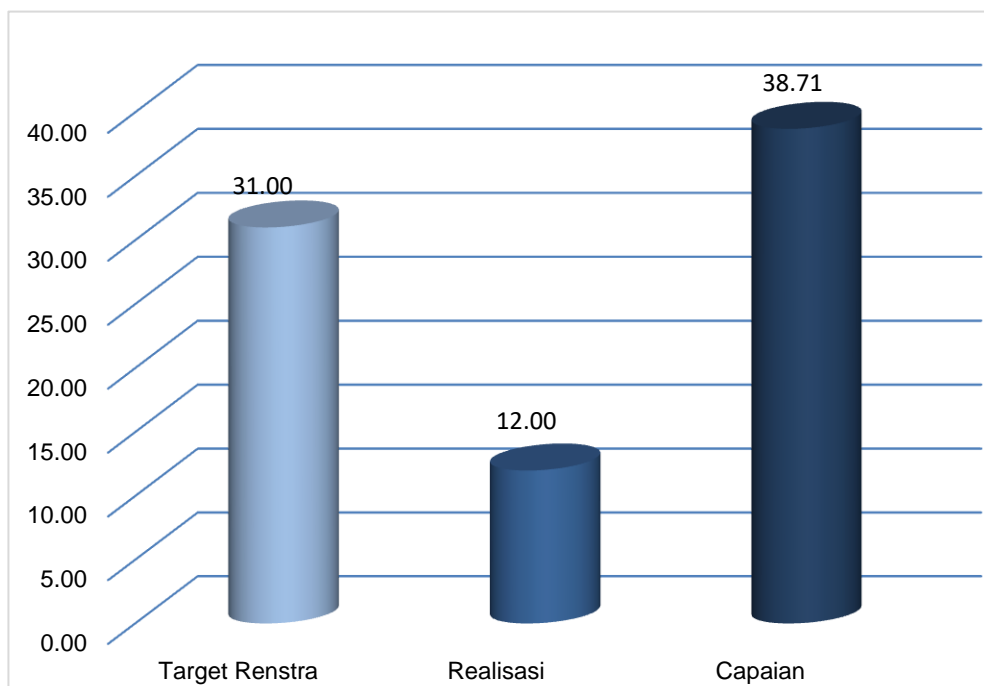


Target Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 adalah 12 desa, dengan capaian 12 Desa/Kelurahan sehingga realisasinya 100%, yang merupakan target akumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2021, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap realisasi tahun 2020.

III.5.3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.72
Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021



Berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024 di tahun 2024 Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 31 Desa/Kelurahan. Jika realisasi tahun 2021 sebesar 12 Desa/Kelurahan dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 31 Desa/Kelurahan maka diperoleh capaian 38.71%, hal ini menunjukkan masih perlu upaya keras untuk mencapai target akhir Renstra di tahun 2024.

III.5.3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2)



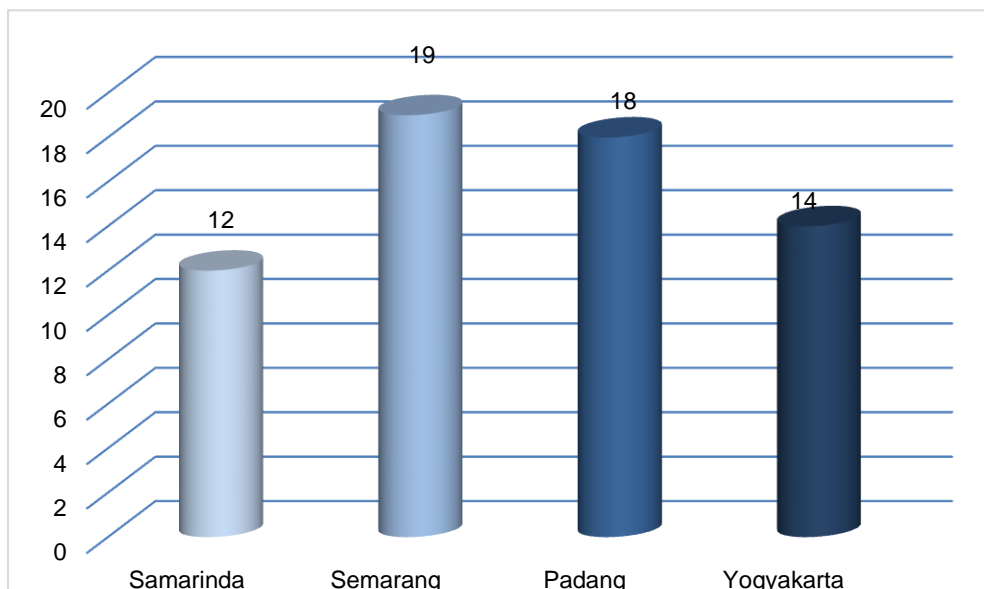
Tabel 3.29
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	12	12	100,00	Baik
Semarang	19	19	100,00	Baik
Padang	18	18	100,00	Baik
Yogyakarta	14	14	100,00	Baik

Jika dilihat pada tabel 3.29, realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Klaster 2 telah mencapai target yang ditetapkan. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya yaitu 100% dengan kriteria “Baik”.



Tabel 3.73
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021



III.5.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 yang mencapai target didukung **faktor-faktor** sebagai berikut :

- Dukungan dan komitmen tinggi lintas sektor di Kabupaten Kutai Timur dan Kota Balikpapan pada Program Desa Pangan Aman di wilayahnya masing-masing.
- Keterlibatan pegawai Loka POM di Balikpapan yang mendukung dalam proses pelaksanaan tahapan program yang diselenggarakan di Kota Balikpapan.
- Agenda Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan tanggal 30 November 2021 secara daring membuat waktu lebih efisien dan didukung jaringan internet di Kota Balikpapan yang baik.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program Desa Pangan Aman tahun 2022.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan rencana aksi Desa Pangan Aman pada tahun 2022 dan mendorong replikasi program Desa Pangan Aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa yang menjadi target tahun 2021 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Keterlibatan Loka POM di Balikpapan perlu lebih ditingkatkan dalam mengawal Program Desa Pangan di Kota Balikpapan.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (Grup *Whatsapp*) untuk meningkatkan partisipasi aktif Kader PKP/DFI, Tim KPD, Kader KPD, dan Komunitas Desa.

III.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan

Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar.

Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2021 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur, dengan rincian:

- 1 (satu) pasar di kabupaten Kutai Timur
- 1 (satu) pasar di Kota Balikpapan

Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda dengan rincian sesuai Tabel 3.30 :



Tabel 3.30
Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	PASAR
2020	Kutai Timur	Pasar Induk Sangatta
	Kota Balikpapan	Pasar Klandasan

Adapun tahapan dari Program Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya adalah sebagai berikut :

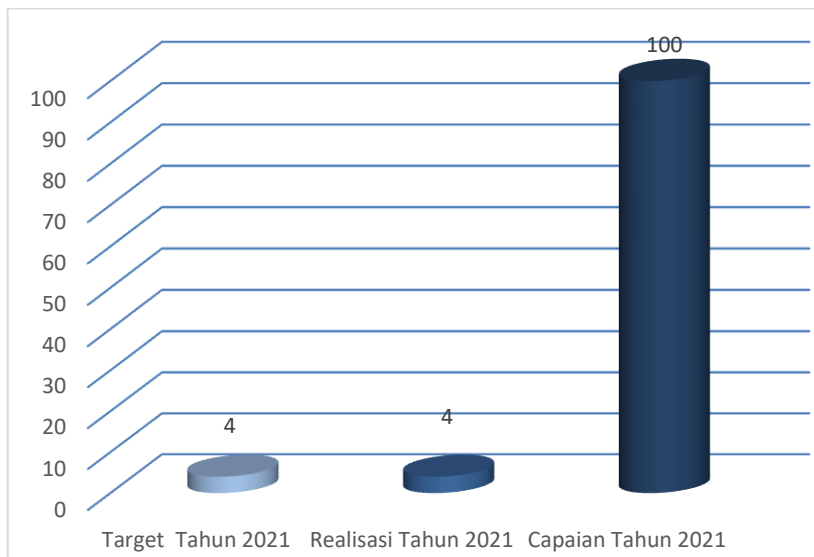
- a. Advokasi Kegiatan Terpadu (20 %)
- b. Survey Pasar (5 %)
- c. Bimtek Petugas Pengelola Pasar (15%)
- d. Monitoring dan Evaluasi Tahap I (20%)
- e. Penyuluhan Komunitas Pasar (5%)
- f. Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (5%)
- g. Monitoring dan Evaluasi Tahap II (20%)
- h. Lomba Pasar Aman (10 %)

Progres Tahapan PABB Realisasi Triwulan IV tahun 2021 sebesar 100% dari target progres sebesar 100% dengan capaian progres sebesar 100%.

III.5.4.1 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.74
Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2021

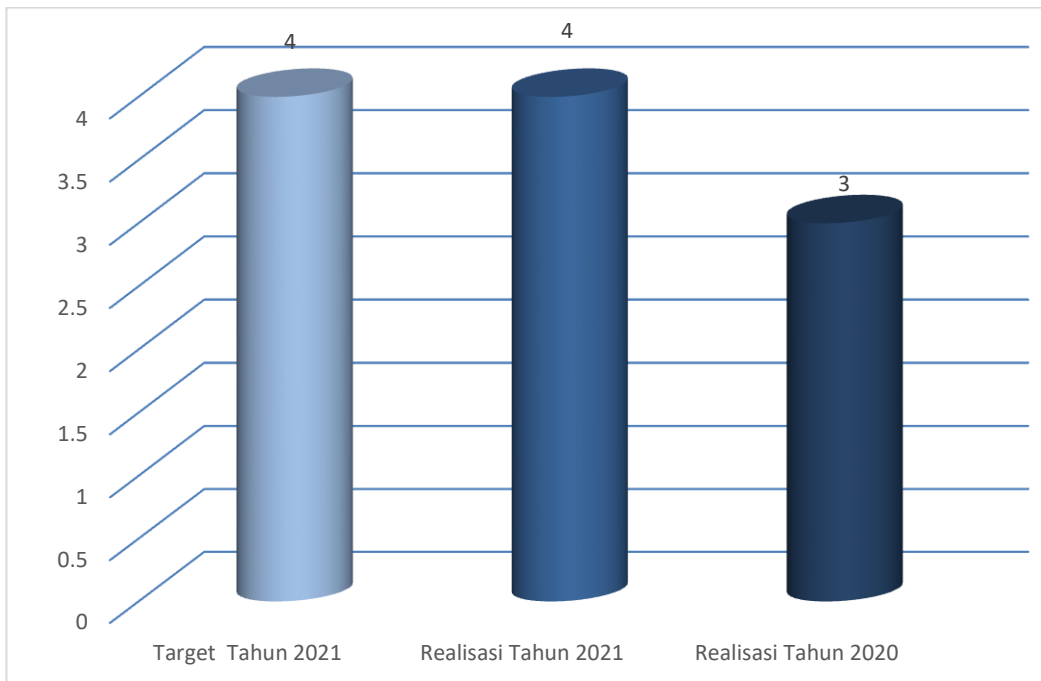


Sesuai Gambar 3.74, target Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebesar 4 Pasar dengan realisasi sebesar 4 Pasar dan capaian sebesar 100 % dengan kriteria "**Baik**".

III.5.4.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.75
Target, Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021

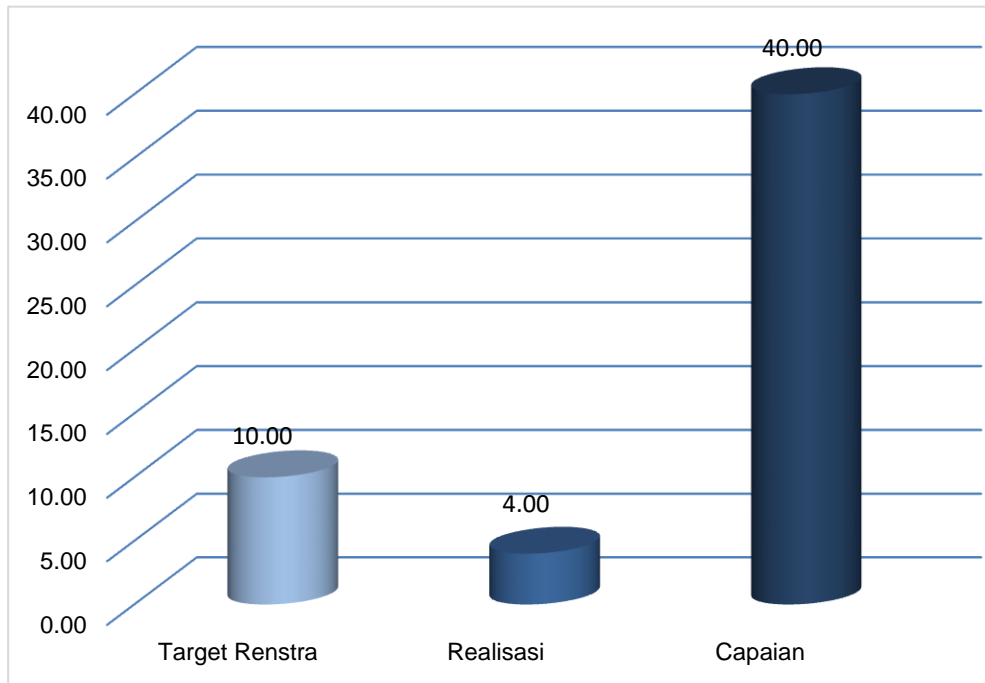


Target Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021 adalah 4 pasar, sehingga realisasinya 100%, yang merupakan target akumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2021, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap realisasi tahun 2020.

III.5.4.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.76
Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Jumlah Pasar Aman
dari Bahan Berbahaya Tahun 2021



Berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024 tahun 2024 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebesar 10 pasar. Jika realisasi tahun 2021 sebesar 4 pasar dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 10 pasar maka diperoleh capaian 40%, hal ini menunjukkan masih perlu upaya keras untuk mencapai target akhir Renstra di tahun 2024.

III.5.4.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2)



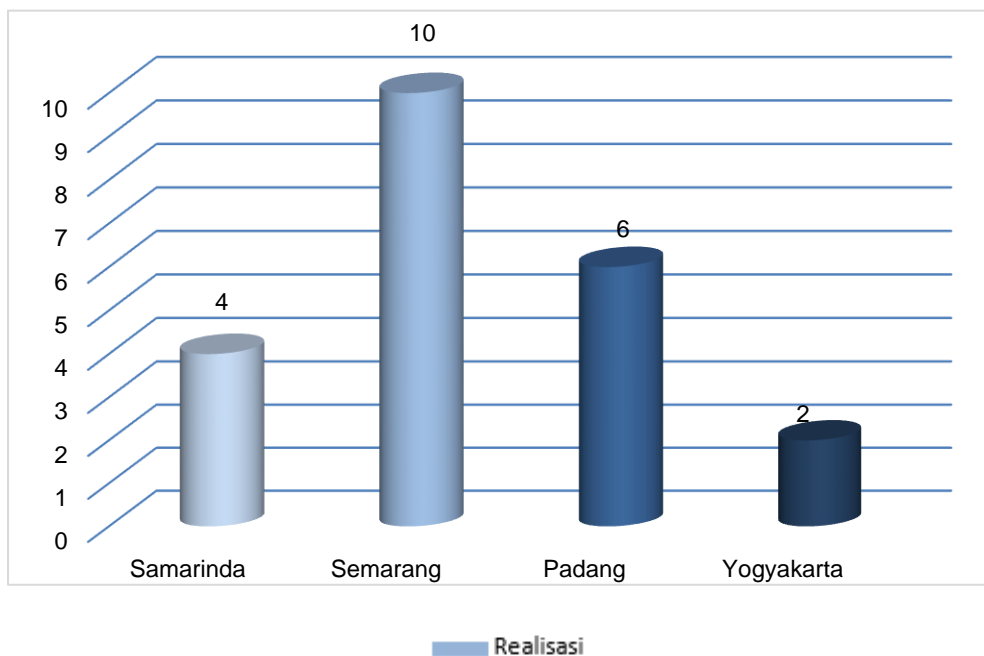
Tabel 3.31
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	4	4	100,00	Baik
Semarang	10	10	100,00	Baik
Padang	6	6	100,00	Baik
Yogyakarta	2	2	100,00	Baik

Jika dilihat pada tabel 3.31, realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Balai Besar POM di Klaster 2 telah mencapai target yang ditetapkan. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya yaitu 100% dengan kriteria “Baik”.



Gambar 3.77
Realisasi Kinerja, Target BBPOM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021



III.5.4.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan capaian, antara lain :

- Pada bulan Oktober dan November 2021 kegiatan sampling dan pengujian dalam rangka monitoring dan evaluasi pasar yang diintervensi tahun 2021 dan pasar pengawalan tahun 2020 telah selesai dilaksanakan.
- Kerjasama yang baik dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta UPT Pasar sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar dan petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas Perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.
- Menjalinkan kerjasama yang baik dengan asosiasi pedagang pasar selaku perwakilan pedagang agar dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada asosiasi tentang keamanan pangan.

S.K. 6

“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.6. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6



Tabel 3.32
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	96.96	96.96	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	95.11	95.11	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (%)				96.04	Baik

Pada Tabel 3.32 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 6 tahun 2021. Pada tabel di atas, seluruh indikator kinerja belum mencapai target yang telah ditetapkan walaupun kriteria **Baik**.

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 96.04% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan keenam dengan kriteria **Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda harus lebih meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerjanya karena sasaran kegiatan keenam dari Renstra belum mencapai target.

III.6.1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling. Pemeriksaan sesuai standar meliputi nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan sedangkan pengujian sesuai standar meliputi parameter uji kritis dan timeline pengujian .

Realisasi sampel Obat yang diperiksa sesuai Standar tahun 2021 sebanyak 1263 sampel yang meliputi sampel Obat yang diperiksa sesuai Standar oleh BBPOM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan. Sedangkan realisasi sampel Obat yang diuji sesuai Standar tahun 2021 sebanyak 1386 sampel dari 1477 sampel yang ditargetkan meliputi sampel Obat yang disampling oleh BBPOM di Samarinda, Loka POM di Kota Balikpapan dan Loka POM di Kota Tarakan.

III.6.1.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.78
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

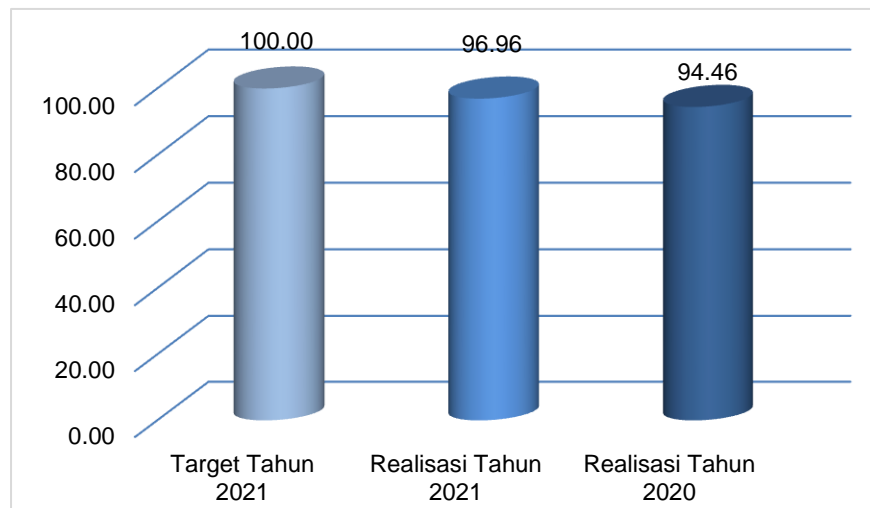


Sesuai Gambar 3.78, target Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2021 sebesar 100.00% dengan realisasi sebesar 96.96% dan capaian sebesar 96.96% dengan kriteria “**Baik**”.

III.6.1.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

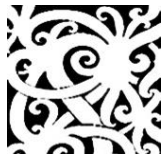


Gambar 3.79
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021

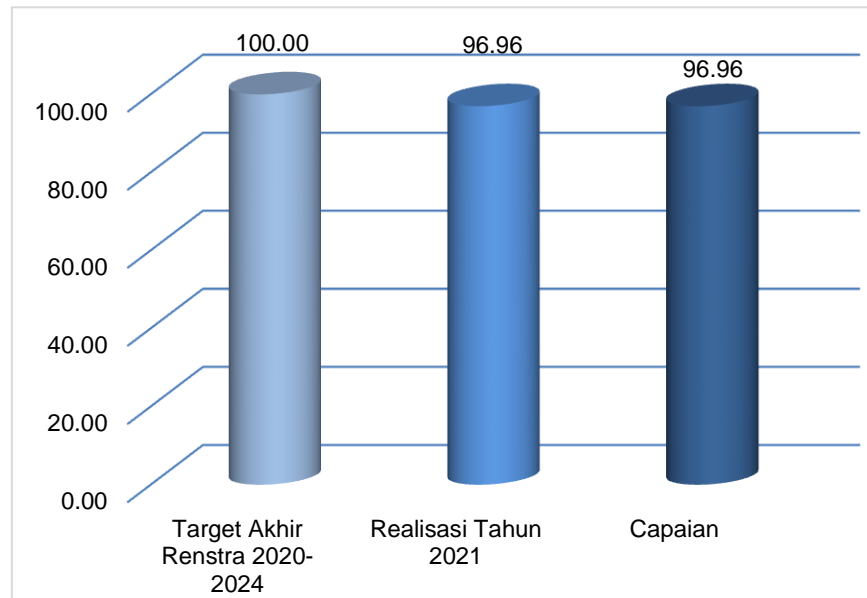


Sesuai Gambar 3.79, target Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2021 sebesar 100.00% dengan realisasi tahun 2021 sebesar 96.96% sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 94.46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020.

III.6.1.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Tabel 3.80
Perbandingan Target Akhir Renstra dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Sesuai Gambar 3.80, target akhir renstra Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebesar 100% dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 96.96%, maka capaian Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 96.96%, hal ini menunjukkan target akhir renstra akan tercapai.

III.6.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.33
Perbandingan Target dengan Realisasi Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

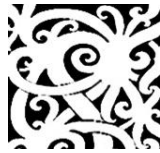
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	100.00	96.96	96.96	Baik
Semarang	100.00	100.00	100.00	Baik
Padang	100.00	98.18	98.18	Baik
Yogyakarta	100.00	94.79	94.79	Baik

a

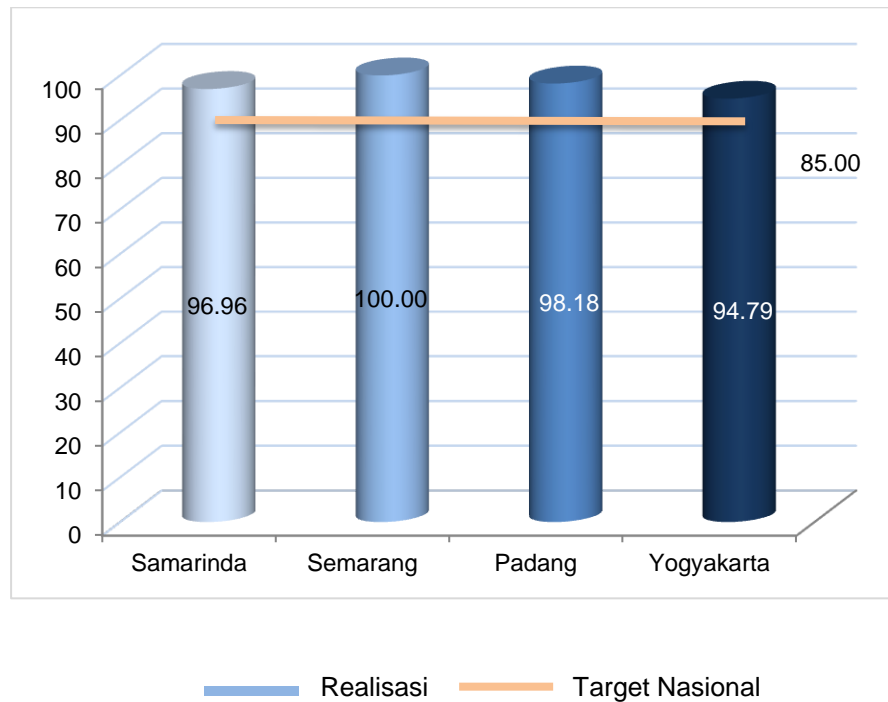
Target Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar skala nasional adalah 85.00%. Target Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Balai Besar POM di Samarinda sebesar 96.96% lebih tinggi 11.96% dari skala nasional.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa target Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dari keempat Balai di klaster 2 berada di atas target nasional, yaitu 100.00%. Untuk realisasi dari keempat Balai di klaster 2 berada di atas target nasional.

Untuk capaian Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar pada tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang (100.00%) dengan kriteria “**Baik**” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Yogyakarta (94.79%) dengan kriteria “**Baik**”.



Gambar 3.81
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.6.1.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Tidak terpenuhinya standar timeline pengujian menyebabkan capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar berada di bawah target. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini antara lain:

- Pengulangan pengujian parameter sampel diduga tidak memenuhi syarat (TMS).
- Belum tersedianya reagen dan suku cadang yang diperlukan untuk pengujian.
- Adanya kerusakan alat.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain:

- Penambahan anggaran pembelian reagen dan suku cadang agar dapat mengakomodir semua kebutuhan laboratorium.
- Mengkaji ulang sistem kerja pengulangan pengujian sampel diduga TMS.
- Mengadakan pelatihan *maintenance* dan *trouble shooting* peralatan utama laboratorium.

III.6.2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling.

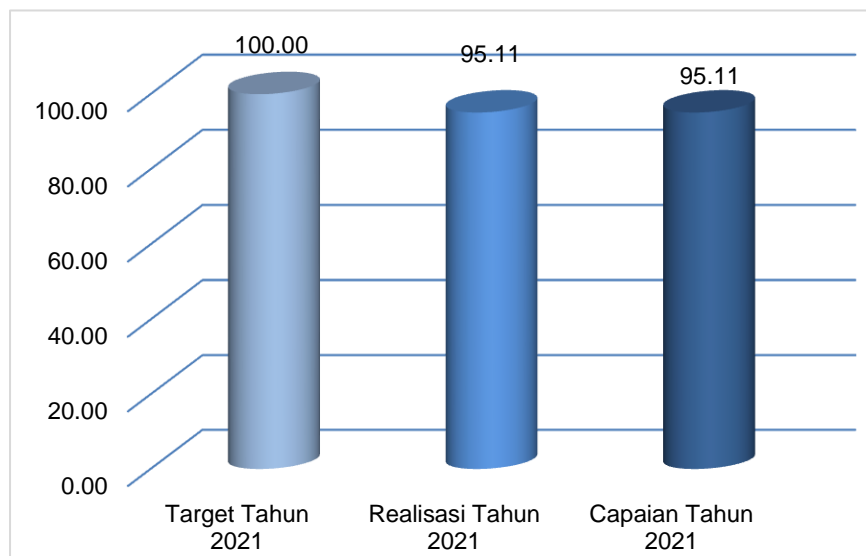
Pemeriksaan sesuai standar meliputi nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan sedangkan pengujian sesuai standar meliputi parameter uji kritis dan timeline pengujian .

Realisasi sampel Makanan yang diperiksa sesuai Standar tahun 2021 sebanyak 583 sampel yang meliputi sampel Makanan yang diperiksa sesuai Standar oleh BBPOM di Samarinda dan Loka POM di Kota Balikpapan. Sedangkan realisasi sampel Makanan yang diuji sesuai Standar tahun 2021 sebanyak 563 sampel dari 624 sampel yang ditargetkan meliputi sampel Makanan yang disampling oleh BBPOM di Samarinda, Loka POM di Kota Balikpapan dan Loka POM di Kota Tarakan.

III.6.2.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.82
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Tahun 2021 dan
Capaian Tahun 2021

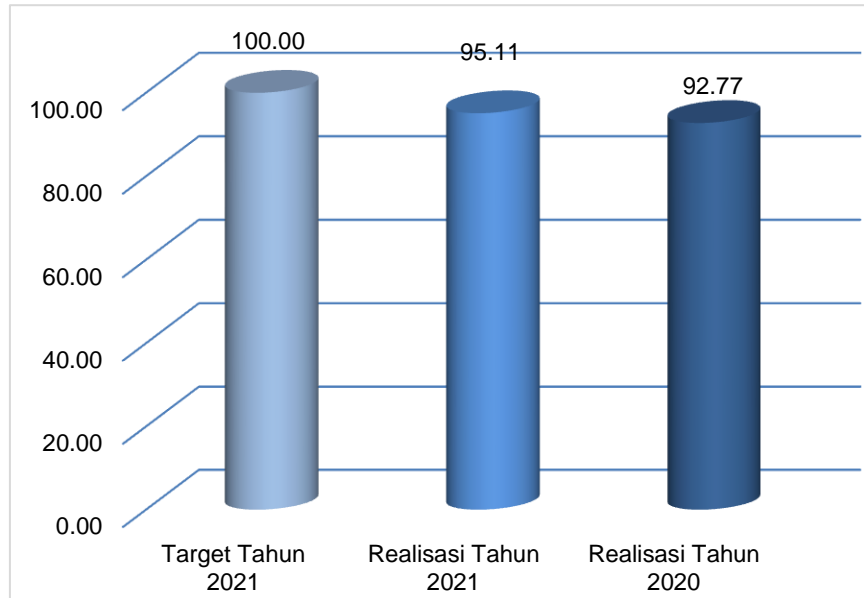


Sesuai Gambar 3.82, target Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2021 sebesar 100.00% dengan realisasi sebesar 95.11% dan capaian sebesar 95.11% dengan kriteria “**Baik**”.

III.6.2.2. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.83
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

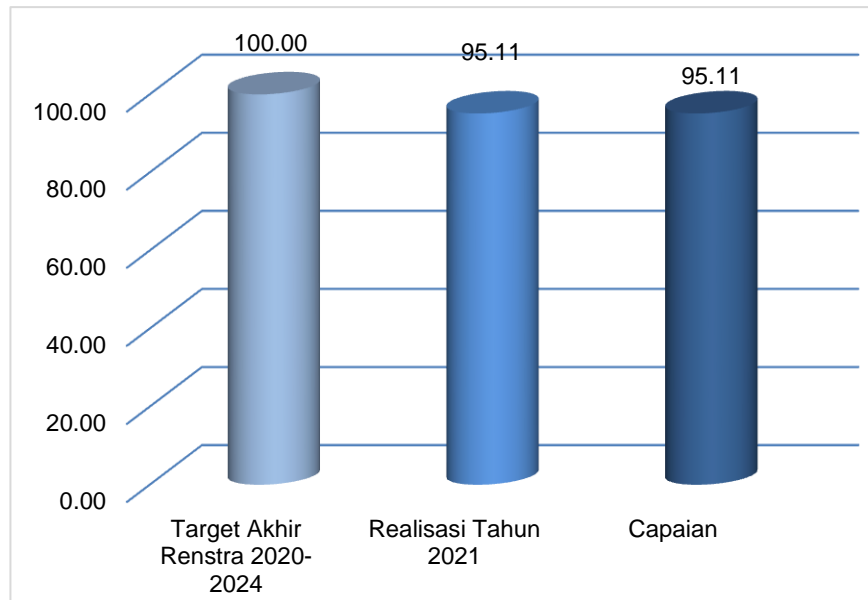


Sesuai Gambar 3.83, target Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2021 sebesar 100.00% dengan realisasi tahun 2021 sebesar 95.11% sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 92.77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020.

III.6.2.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.84
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Sesuai Gambar 3.84, target akhir renstra Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebesar 100% dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 95.11%, maka capaian Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 95.11%, hal ini menunjukkan target akhir renstra akan tercapai.

III.6.2.4. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 antara Balai Besar POM di Samarinda dan Balai/Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.34
Perbandingan Target dengan Realisasi Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	100.00	95.11	95.11	Baik
Semarang	100.00	100.00	100.00	Baik
Padang	100.00	95.58	95.58	Baik
Yogyakarta	100.00	99.53	99.53	Baik

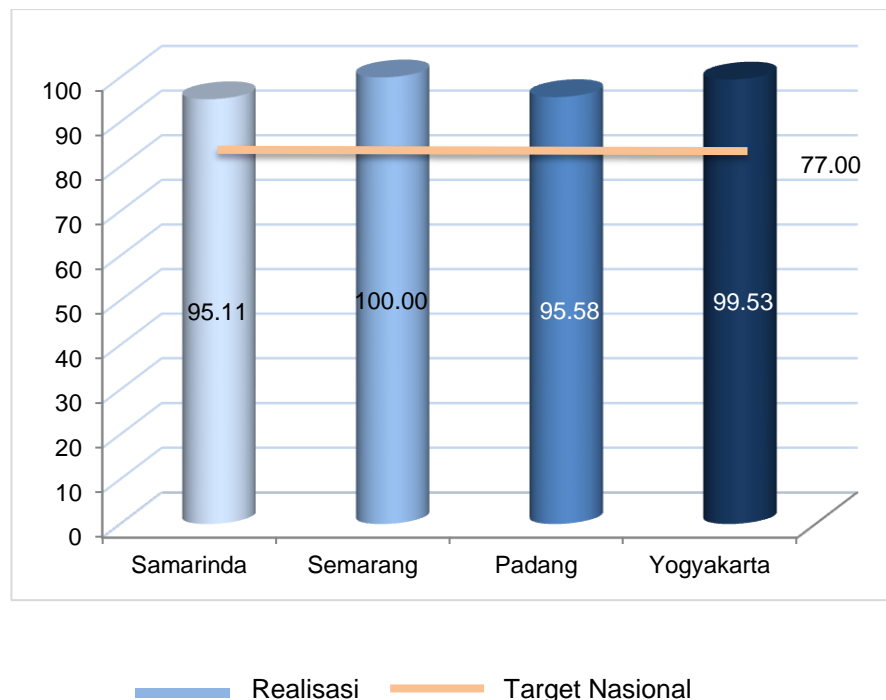
Target Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar skala nasional adalah 77.00%. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda sebesar 95.11% lebih tinggi 18.11% dari skala nasional.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa target Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dari keempat Balai di klaster 2 berada di atas target nasional, yaitu 100.00%. Realisasi dari keempat Balai di klaster 2 berada di atas target nasional.

Untuk capaian Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar pada tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang (100.00%) dengan kriteria “**Baik**” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Samarinda (95.11%) dengan kriteria “**Baik**”.



Gambar 3.85
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Balai Besar POM
(Klaster 2)



III.6.2.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Tidak terpenuhinya standar timeline pengujian menyebabkan capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar berada di bawah target. Hal ini dapat disebabkan karena faktor-faktor sebagai berikut :

- Pengulangan pengujian parameter sampel yang diduga tidak memenuhi syarat (TMS).
- Adanya kerusakan alat.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Penambahan anggaran pembelian reagen dan suku cadang agar dapat mengakomodir semua kebutuhan laboratorium.

- Mengkaji ulang sistem kerja pengulangan pengujian sampel diduga TMS.

Mengadakan pelatihan *maintenance* dan *trouble shooting* peralatan utama laboratorium.

S.K. 7

“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.7. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 7

Dalam rangka meningkatkan perlindungan kepada masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan, pengawasan terhadap produk obat dan makanan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan dilakukan secara menyeluruh dengan berpedoman pada pola tindak lanjut yang diterapkan di Badan POM. Pelanggaran terhadap produksi dan distribusi Obat dan Makanan dapat diberikan sanksi administratif dan atau sanksi pidana.

Balai Besar POM di Samarinda secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan dapat dilihat dengan telah terselesaikannya 9 (Sembilan) berkas perkara dibidang obat dan makanan (8 Perkara Balai Besar POM di Samarinda dan 1 Perkara Loka POM Kota Balikpapan) dengan total nilai keekonomian sekitar Rp. 714.272.200 (Tujuh Ratus Empat Belas Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Dua Ratus Rupiah). Kegiatan tersebut merupakan capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai Besar POM di Samarinda, yang apabila di persentasekan setiap triwulannya yaitu pada triwulan I tahun 2021 presentase capaiannya sebesar 6,88 %, triwulan II tahun 2021 presentase capaiannya sebesar 30,63 %, triwulan III tahun 2021 sebesar 91,43 % dan triwulan IV tahun 2021 sebesar 112,50 %. Berdasarkan laporan keberhasilan setiap triwulan, dapat disimpulkan bahwa nilai capaian realisasi setiap triwulan selalu mengalami peningkatan, dan realisasi tahun 2021 melebihi target tahun 2021 sebesar 97 %, namun nilai tersebut menunjukkan keberhasilan kinerja dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan data tersebut, maka pencapaian sasaran strategis ketujuh pada tahun 2021 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Realisasi indikator dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.35

Tabel 3.35 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97%	112,50 %	115,98 %	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				115,98 %	Sangat Baik

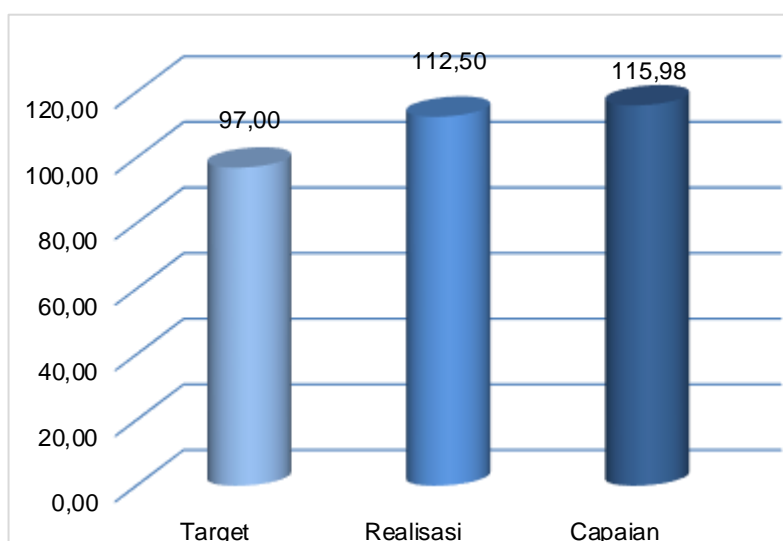
Pada Tabel 3.35 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 7 tahun 2021. Pada tabel di atas, indikator kinerja utama dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria **Sangat Baik** dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar **112.50 %**. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda karena sasaran kegiatan ketujuh dari Renstra telah mencapai target.

III.7.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Balai Besar POM di Samarinda secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan perhitungan tingkat keberhasilan penyidikan dengan komponen penambahan kasus yang dinaikkan menjadi perkara atau tahap *pro-justitia* dengan mengirimkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejati Prov Kaltim melalui Korwas PPNS Polda Kaltim, sebesar 15%, penyerahan berkas perkara dari PPNS ke (JPU) sebesar 40%, penerbitan surat pemberitahuan hasil penelitian berkas perkara oleh JPU (P21) sebesar 30% dan penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan sebesar 15%.

Pada Gambar 3.86, target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2021 sebesar 97 % dengan realisasi tahun 2021 sebesar 112,50 % maka diperoleh capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sebesar 115,98 % dengan kriteria “Sangat Baik”. Realisasi kinerja melebihi Target dikarenakan realisasi output berupa perkara yang telah terselesaikan semua sampai Tahap II.

Gambar 3.86 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021

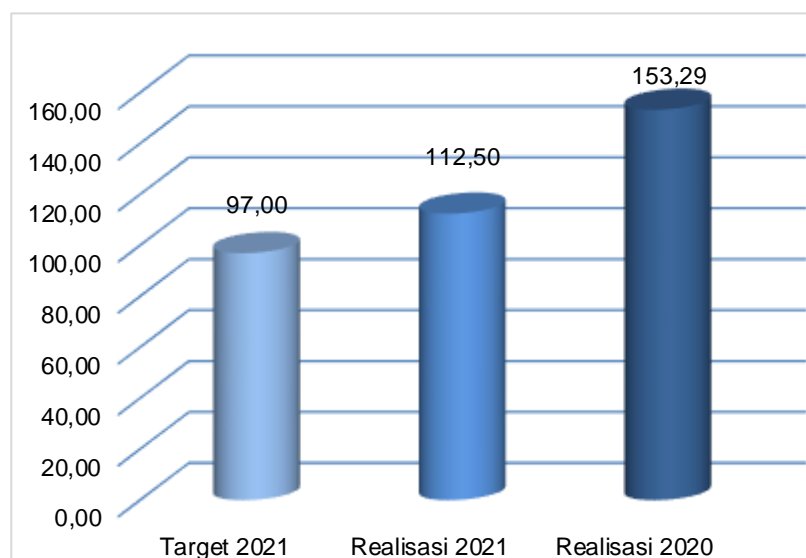


III.7.1.2 Perbandingan Target 2021, Realisasi 2021 dan Realisasi 2020

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan 9 (Sembilan) perkara di Bidang Obat dan Makanan dari target 8 (delapan) perkara. Sembilan Perkara tersebut telah dilakukan Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti ke Jaksa Penuntut Umum. Sehingga diperoleh realisasi Tahun 2021 sebesar 112,50 %. Jika dibandingkan realisasi tahun 2020 sebesar 153,29 %, maka terjadi penurunan pada realisasi tahun 2020 dengan 2021. Namun pada tahun 2020 persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 153,29% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini disebabkan adanya penambahan perkara namun pengajuan revisi optimalisasi target output ke DJPB (Direktorat Jenderal Perbendaharaan) ditolak pada bulan November 2020 sedangkan untuk pengajuan revisi DJA telah melewati batas waktu revisi. Pada tahun 2021 adanya penambahan perkara masih dapat dilakukan

revisi DJA sehingga realisasi capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 112,50 % dengan kriteria “sangat baik”.

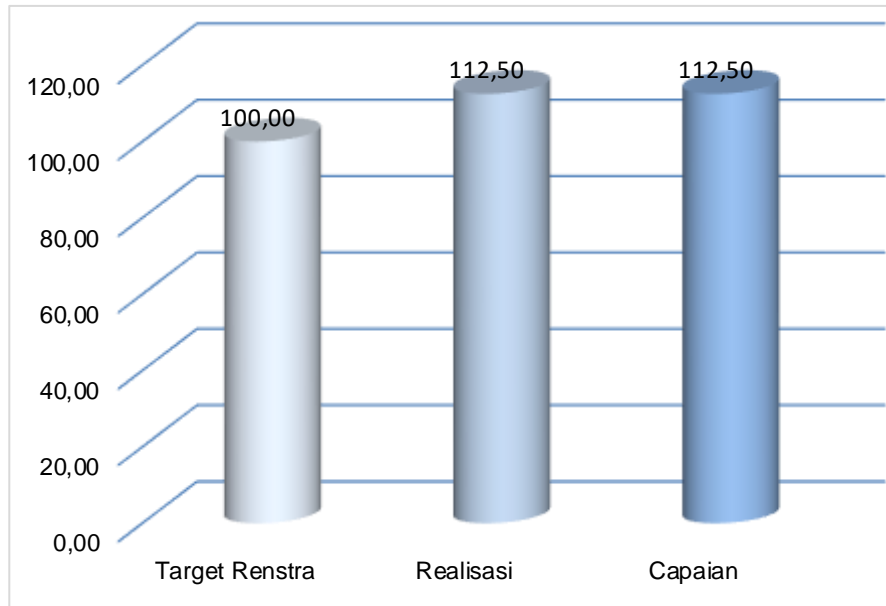
Gambar 3.87 Target tahun 2021, Realisasi tahun 2021 dan Realisasi 2020 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021



III.7.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPOM dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama dan target untuk presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan yang dapat dilihat pada tabel 3.88. Pada realisasi kinerja keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 112,50% dengan capaian terhadap target renstra 2024 yaitu 112,50%, hal ini menunjukkan capaian 2021 telah melampaui target akhir renstra di tahun 2024 sebesar 100%.

Gambar 3.88 Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan



III.7.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

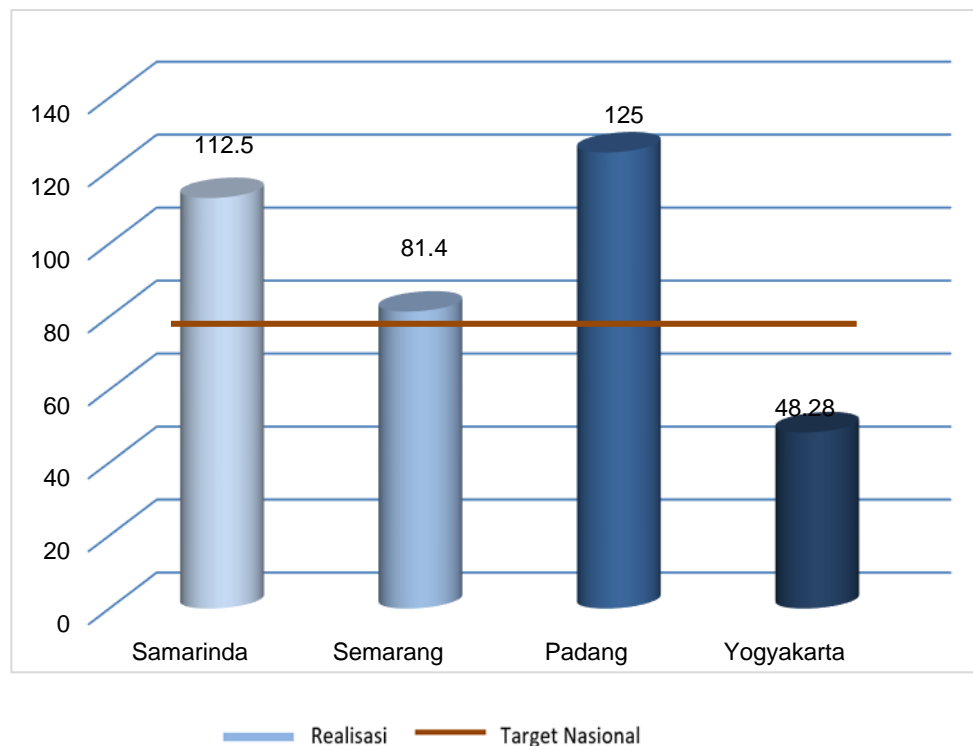
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	97.00	112.5	115.98	Sangat Baik
Semarang	72.50	81.40	112.28	Sangat Baik
Padang	93.00	125.00	134.41	Tidak Dapat Disimpulkan
Yogyakarta	83.00	48.28	58.17	Kurang

Target nasional persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2021 adalah 69 %, sedangkan nilai persentase Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi 46,98 poin dari target Nasional.

Jika dilihat tabel 3.36 realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2021 di wilayah kerja Balai Besar POM Cluster 2 (BBPOM di Samarinda, BBPOM di Semarang, BBPOM di Padang dan) melebihi target nasional

kecuali BBPOM di Yogyakarta realisasi di bawah target nasional. Selain itu, BBPOM di Samarinda dan BBPOM Semarang memiliki kriteria 'Sangat Baik', BBPOM di Padang memiliki kriteria 'tidak dapat disimpulkan' sedangkan BBPOM di Yogyakarta memiliki kriteria 'kurang'.

Gambar 3.89 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)



III.7.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Pencapaian target yang sudah ditetapkan tidak terlepas dari kinerja setiap personel, dalam mencapai target kinerja personal yang akan mendukung keberhasilan penyidikan di Balai Besar POM Samarinda. Kegiatan dan faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini antara lain :

- Perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen untuk mendapatkan informasi berasal dari informan atau masyarakat, serta dari berbagai media cetak, media elektronik dan media social serta kegiatan patrol

siber pada Medsos maupun marketplace terhadap penjualan online produk – produk TIE;

- Evaluasi hasil pengumpulan bahan keterangan dan Operasi Intelijen yang berperan dalam menentukan waktu dan sasaran yang tepat. Sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko kegagalan dalam operasi penindakan;
- Perencanaan penyidikan yang matang, akan menentukan kelengkapan berkas perkara. Sehingga dalam proses pemberkasan dapat dinyatakan lengkap oleh penuntut umum;
- Operasi Penindakan Obat dan Makanan Ilegal yang dilakukan secara terkoordinasi dengan baik kepada pihak Kepolisian selaku Korwas PPNS karena tanpa koordinasi yang dalam sinergitas baik, maka keberhasilan penindakan di lapangan tidak akan terwujud;
- Kualitas SDM terkait penyidikan cukup memadai, dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki personil PPNS, akan menentukan keberhasilan pencapaian target kegiatan;
- Koordinasi dengan Criminal Justice System (CJS) terutama Jaksa Penuntut Umum (JPU) yang terjalin dengan dengan penyamaan persepsi pemenuhan alat bukti sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara. Selain dengan JPU, koordinasi dengan Kepolisian selaku Korwas (Koordinator pengawasan) PPNS sangat diperlukan agar tindakan penyidik sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hambatan atau kendala yang terjadi sehingga capaian kinerja melebihi target yang direncanakan adanya informasi pengiriman Obat keras Trihexilphenidyl dari Direktorat Intelijen BPOM yang tidak dapat diprediksi frekuensi dan waktu pengirimannya . Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menyelaraskan capaian kinerja dengan target antara lain :

- Berkoordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait tindak lanjut terhadap Informasi pengiriman barang dari Direktorat Intelijen
- Mengusulkan revisi DJA untuk menambah volume target output pada RKAKL.

S.K. 8

“Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda”

III.8 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 8

Pencapaian sasaran strategis kedelapan pada tahun 2021 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi kedua indikator dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.37

Tabel 3.37 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	80.1	80.14	100.05%	Baik
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	82.6	79.33	96.04%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				98.05%	Baik

Persentase capaian tiap indikator masuk dalam kriteria **Baik**, yaitu Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 100.05% (**Baik**) dan persentase capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 96.04% (**Baik**), sehingga diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 98.05% dengan kriteria “**Baik**”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal pada tahun 2021 karena sasaran kegiatan kedelapan dari Renstra telah tercapai dengan baik.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.8.1. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

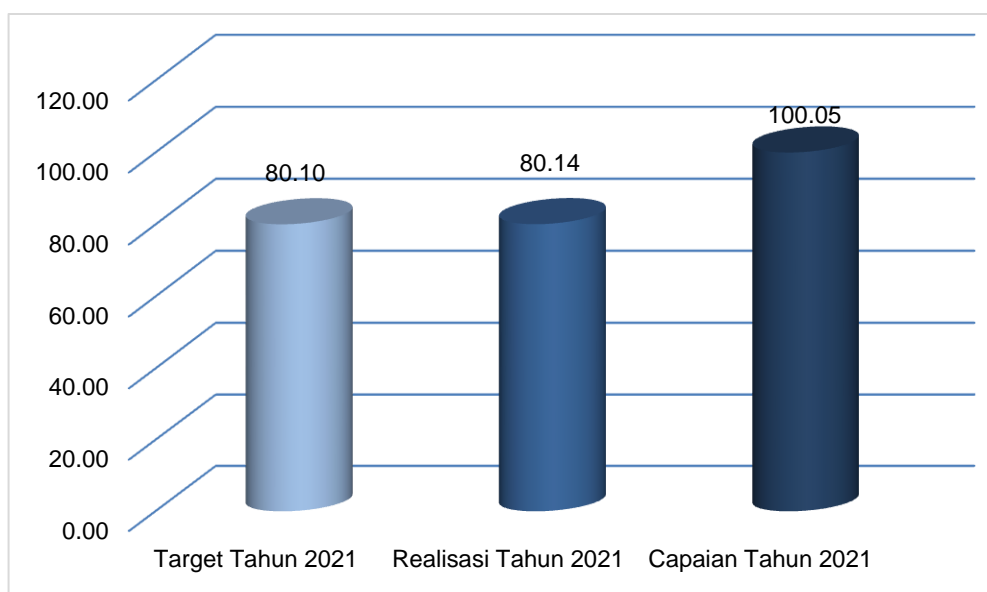
1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%

2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Pencapaian target indikator kinerja utama Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2021. Nilai capaian indikator Nilai indeks RB ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

III.8.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Gambar 3.90 Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021

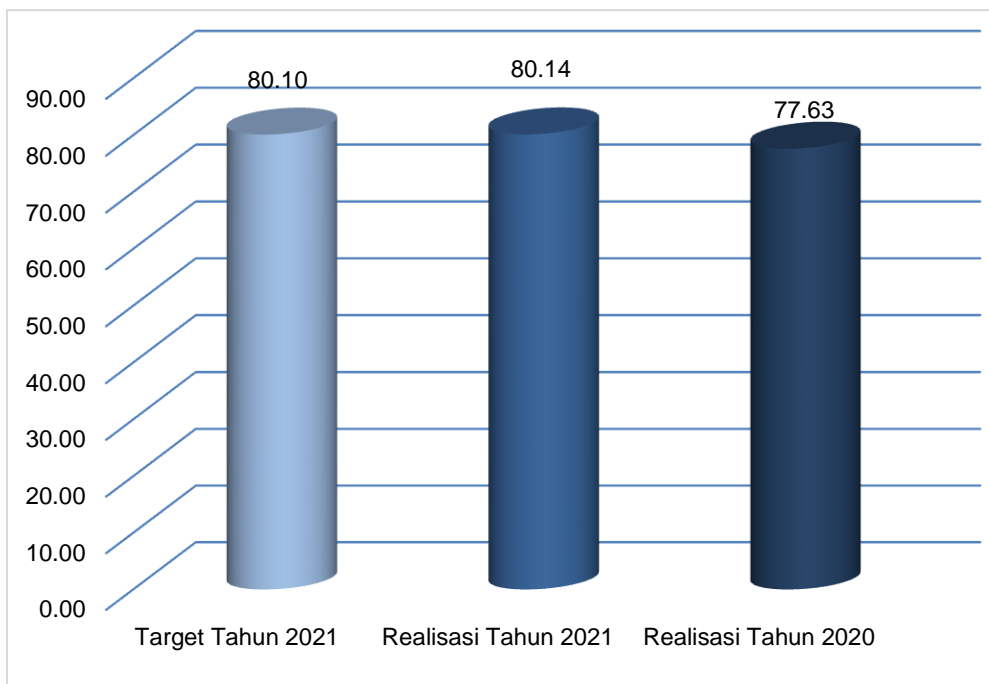


Sesuai gambar 3.90, target Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda Tahun 2021 sebesar **80,1** dibanding dengan realisasi Nilai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda tahun 2021 sebesar **80,14**, maka capaian Nilai Indeks RB sebesar **100,05%** dengan kategori **“Baik”**

III.8.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020



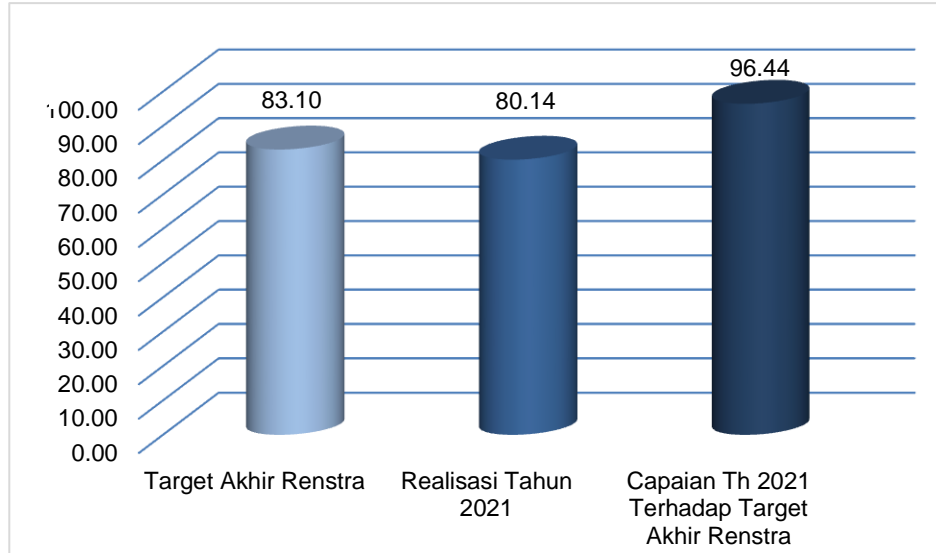
Gambar 3.91
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda



Sesuai Gambar 3.91, target Indeks Nilai RB Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 sebesar **80,1**, dengan realisasi tahun 2021 sebesar **80,14**, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar **77,63**, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020.

III.8.1.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Gambar 3.92 Realisasi Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024



Sesuai gambar 3.92 target akhir renstra Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda sebesar **83,10** dibanding dengan realisasi tahun 2021 Nilai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda sebesar **80.14**, maka capaian Nilai Indeks RB tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar **96,44%**, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 akan dapat tercapai.

III.8.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

Tabel 3.38 Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Target Nasional

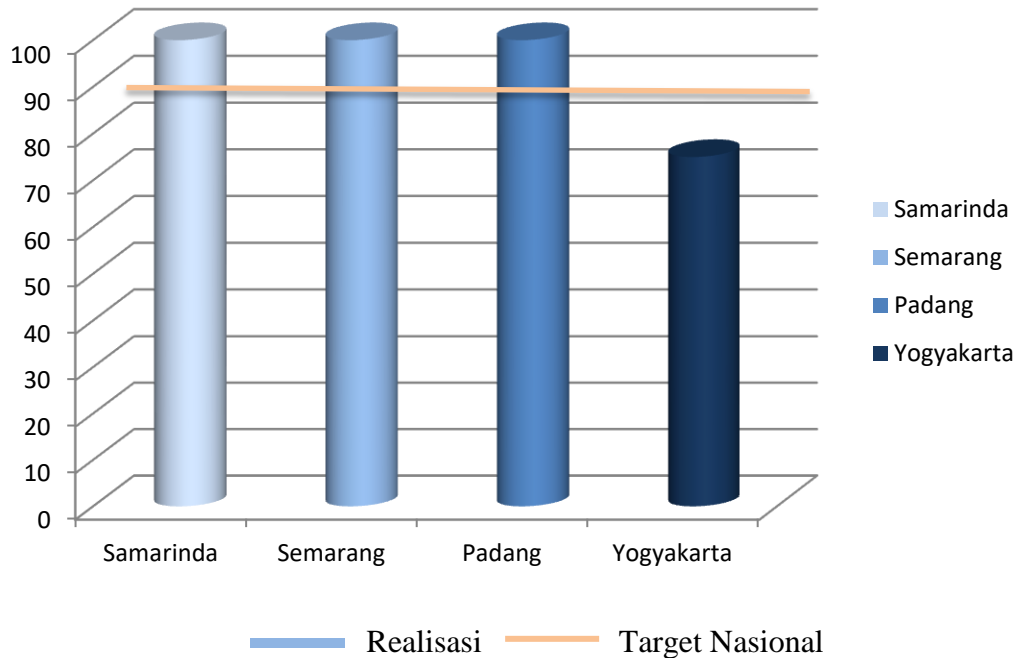
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	80,10	80,14	100,05	Baik
Semarang	86,00	85,97	99,97	Baik
Padang	83,20	83,17	99,96	Baik
Yogyakarta	85,50	85,49	99,99	Baik

Target Indeks Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2021 skala Nasional adalah : 83 Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda 80.14 lebih rendah sebesar 2.86 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.38, realisasi Nilai Indeks Reformasi Birokrasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda berada di bawah target Nasional sedangkan 3 (tiga) Balai lainnya berada di atas target Nasional.

Untuk capaian Balai Besar POM di Samarinda, dan 3 (tiga) balai lainnya dengan kriteria “**Baik**”, Capaian Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda berada pada **urutan pertama** (100.05%) kriteria “**Baik**” dari 4 balai lainnya pada *cluster* 2. Balai Besar POM Padang memiliki capaian Nilai Indeks Reformasi Birokrasi yang terendah (99.96%) kriteria “**Baik**”.

Gambar 3.93
Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Nilai Indeks Nasional



III.8.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Dalam pencapaian target sasaran kegiatan Indeks RB yang telah ditetapkan Balai Besar POM di Samarinda melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan internalisasi arah perubahan Reformasi Birokrasi kepada seluruh pegawai agar seluruh pegawai memahami arah perubahan RB serta melibatkan dalam proses perubahan tatakelola dilingkungan Balai Besar POM di Samarinda
2. Mengoptimalkan dan memonitoring pemanfaatan media-media *e-government* sehingga dapat digunakan secara efektif.

3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan terhadap rencana kerja termasuk capaian target prioritas.
4. Penguatan penerapan Sistem Pengendalian Internal sehingga mampu mendeteksi dini potensi penyimpangan yang mungkin terjadi.
5. Penciptaan inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
6. Menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi rencana kerja Pembangunan ZI
7. Menyusun perhitungan kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan sebagai dasar pengembangan kompetensi personel.
8. Membuat penetapan kinerja level individu yang selaras dengan kinerja organisasi dan membuat mekanisme pemberian reward berdasarkan hasil penilaian kinerja individu.
9. Mendorong penciptaan inovasi penerapan SPIP sesuai karakteristik unit kerja.
10. Melakukan pemisahan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut
11. Menetapkan standar pelayanan dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan.
12. Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap kualitas layanan maupun indeks anti korupsi.

III.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinyatakan bahwa SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Target Indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan pada tahun 2021 yaitu 82,6.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian antara lain :

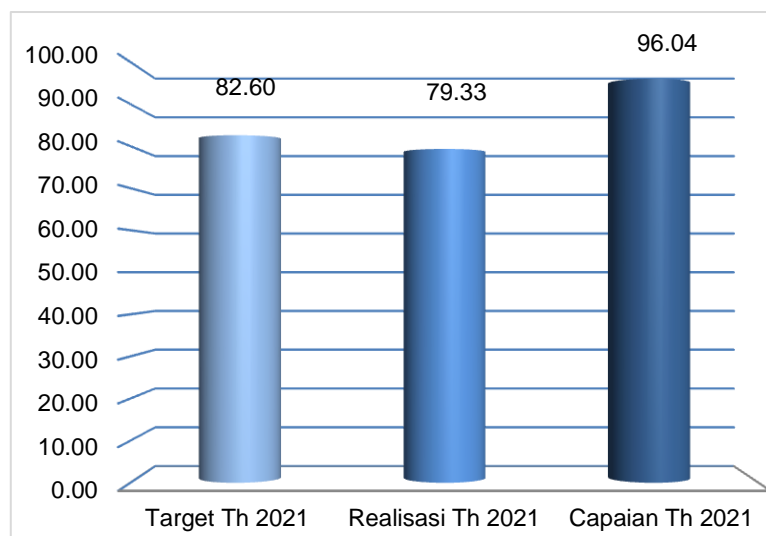
1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:

- a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
- b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
- c. Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2021. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

III.8.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

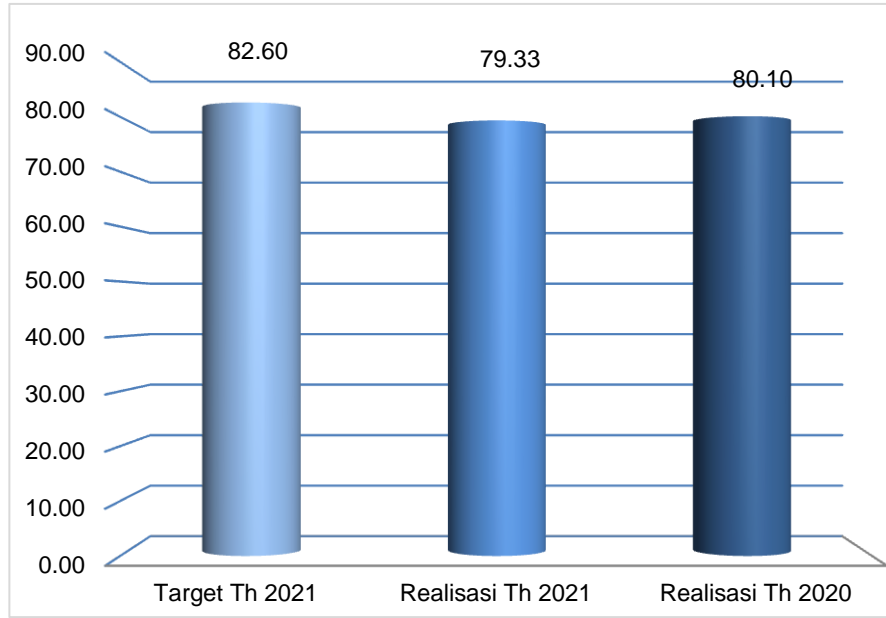
Gambar 3.94 Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021



Sesuai gambar 3.94, target Nilai AKIP BBPOM di Samarinda Tahun 2021 sebesar 82,6 dibanding dengan capaian Nilai AKIP BBPOM di Samarinda tahun 2021 sebesar 79,33 , maka capaian Nilai AKIP sebesar 96.04 % dengan kategori **“Baik”**

III.8.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Gambar 3.95 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

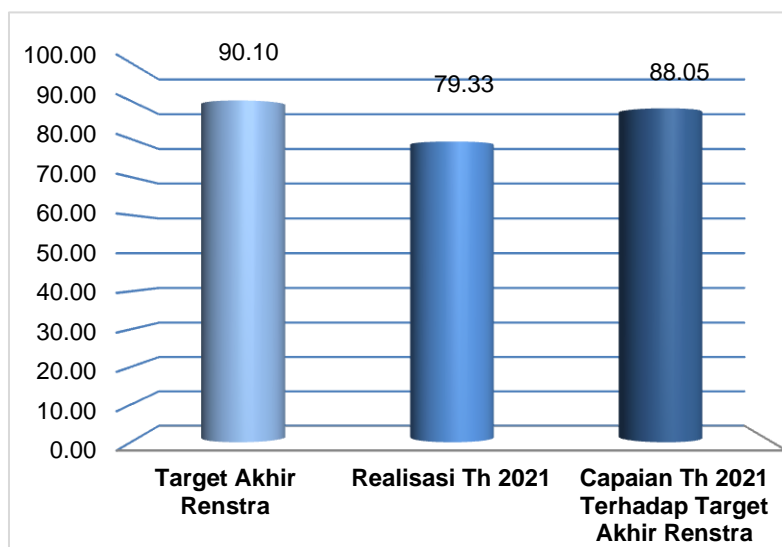


Sesuai Gambar 3.95, target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 sebesar 82,6 dengan realisasi tahun 2021 sebesar 79,33 sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 80,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Tahun 2021 lebih rendah dari realisasi tahun 2020

III.8.2.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Sesuai gambar 3.96 target akhir renstra Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda sebesar 90,1 dibanding dengan realisasi tahun 2021 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda sebesar 79,33, maka capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 88.05%, hal ini menunjukkan bahwa target akhir Renstra di tahun 2024 akan dapat tercapai.

Gambar 3.96 Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024



III.8.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

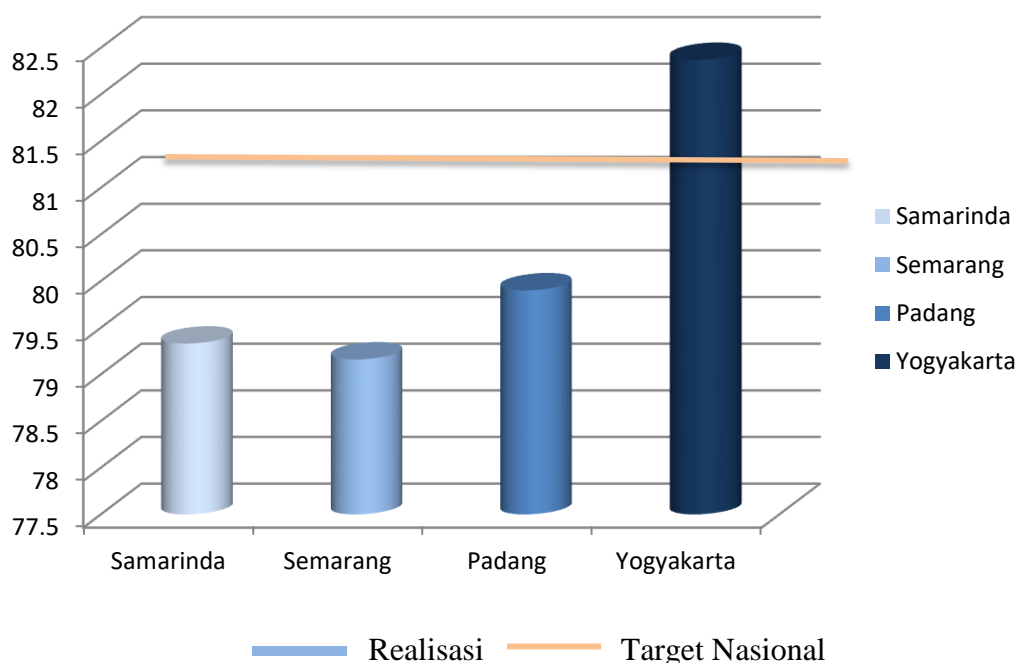
Tabel 3.39 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	82,60	79,33	96,04	Baik
Semarang	78,50	79,16	100,84	Baik
Padang	79,80	79,90	100,13	Baik
Yogyakarta	83,60	82,37	98,53	Baik

Target AKIP BPOM Tahun 2021 skala Nasional adalah : 81, Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 79,33, lebih rendah sebesar 1,67 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.39, realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM cluster 2 berada di bawah target Nasional kecuali BBPOM di Yogyakarta. Capaian semua Balai Besar POM pada *cluster 2* mempunyai kriteria “**Baik**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada **urutan keempat** (96.04%) kriteria “**Baik**” dari 4 balai lainnya pada *cluster 2*, sedangkan Balai Besar POM Semarang memiliki capaian Nilai AKIP yang tertinggi (100.84%) dengan kriteria “**Baik**”

Gambar 3.97 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)



III.8.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang pedoman Evaluasi SAKIP, maka implemetasi SAKIP Tahun Anggaran 2021 pada Balai Besar POM di Samarinda dapat dikategorikan BB atau Sangat Baik, akuntabilitas kerjanya

sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, namun perlu sedikit perbaikan diantaranya :

- Perencanaan : melengkapi kerta kerja analisis penetapan target kinerja serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi; melengkapi kesimpulan atas keberhasilan/kegagalan program yang digunakan sebagai acuan perencanaan kinerja.
- Pengukuran : menetapkan dokumen *cascading* kinerja hingga level staf secara formal, melengkapi pemetaan *cascading* secara jelas pada identitas individu.
- Pelaporan : menarasikan capaian kinerja dengan jelas serta data dukung yang memadai dan sumber data yang akurat.
- Meningkatkan Capaian Kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber/basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Kegiatan yang dapat mendukung pencapaian sasaran indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda pada Tahun 2021 diantaranya :

1. Perencanaan :
 - Melakukan Publikasi Renstra BBPOM di Samarinda periode 2020-2024
 - Menyusun Rencana Aksi atas penetapan Kinerja yang memuat breakdown kegiatan hingga level sub kegiatan dan dilengkapi anggaran per sasaran serta memonitor pencapaiannya secara berkala
2. Pengukuran : membuat mekanisme reward/punishment pada level individu berdasarkan capaian nilai SKP dan disiplin, serta pada level substansi berdasarkan capaian pencapaian kinerja tertinggi.
3. Evaluasi Internal : Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian kinerja dengan melibatkan seluruh koordinator/subkoordinator.
4. Menyusun Laporan Kinerja dan disampaikan tepat waktu serta mengupload ke *website*

S.K. 9

“Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal”

III.9. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

Pencapaian sasaran strategis kesembilan pada tahun 2021 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi indikator dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.40



Tabel 3.40 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.5	84.74	100.28%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100.28%	Baik

Persentase capaian indikator masuk dalam kriteria “**Baik**”, yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 100.28% (**Baik**), Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100.28% dengan kriteria “**Baik**”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal pada tahun 2021 karena sasaran kegiatan kesembilan dari Renstra telah tercapai dengan “**Baik**”

Adapun indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

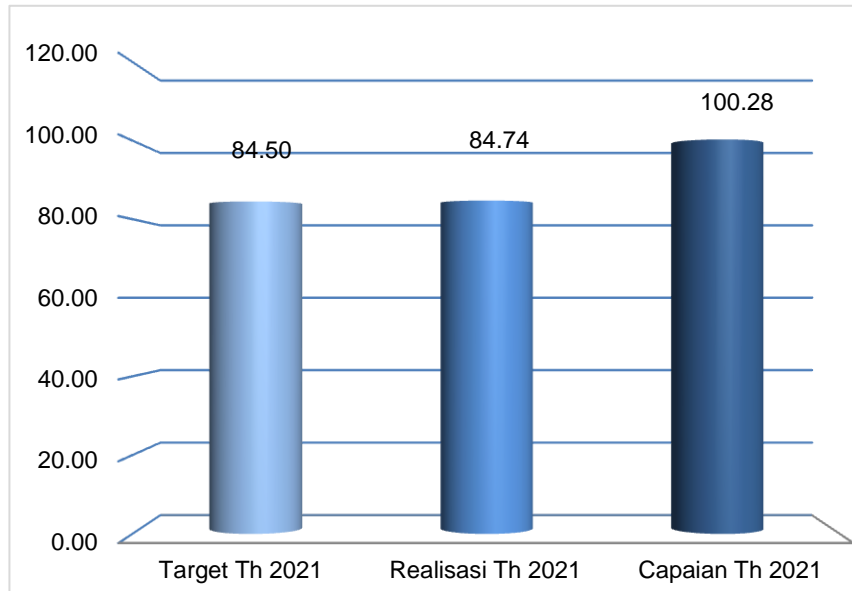
1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 sebesar 84,5, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2021, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh dengan berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum Badan POM RI pada akhir tahun 2021.

III.9.1.1 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



Gambar 3.98
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan
Capaian Tahun 2021

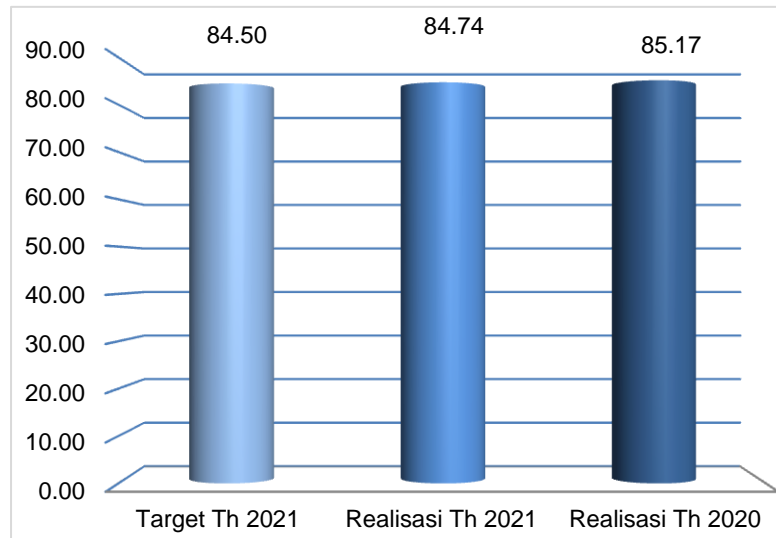


Sesuai gambar di atas, target Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Samarinda Tahun 2021 sebesar 84,5 dibanding dengan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Samarinda tahun 2021 sebesar 84,74, maka capaian Nilai AKIP sebesar 100,28% dengan kategori **“Baik”**

III.9.1.2 Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.99
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian

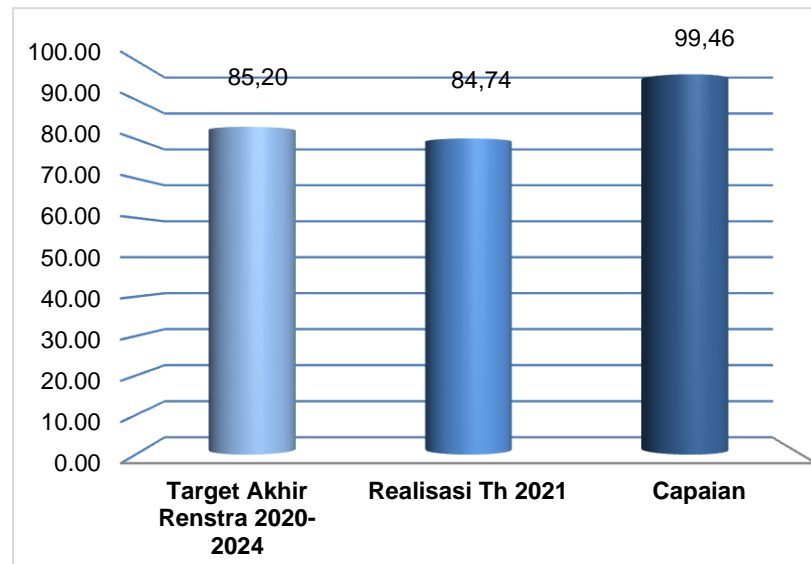


Sesuai Gambar di atas, target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 sebesar 84,5 dengan realisasi tahun 2021 sebesar 84,74, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 85,17, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Tahun 2021 lebih rendah dari realisasi tahun 2020.

III.9.1.3. Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.100
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



Sesuai gambar di atas target akhir renstra Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda sebesar 85,20 dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 84,74, maka capaian Nilai Indeks RB tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 99,46%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra pada tahun 2024 akan dapat tercapai.

III.9.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

Target Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2021 skala Nasional adalah : 83, Nilai realisasi Indeks Balai Besar POM di Samarinda 84,74 lebih tinggi sebesar 1,74 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.41 realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM klaster 2 berada di atas target Nasional kecuali BBPOM di Semarang.



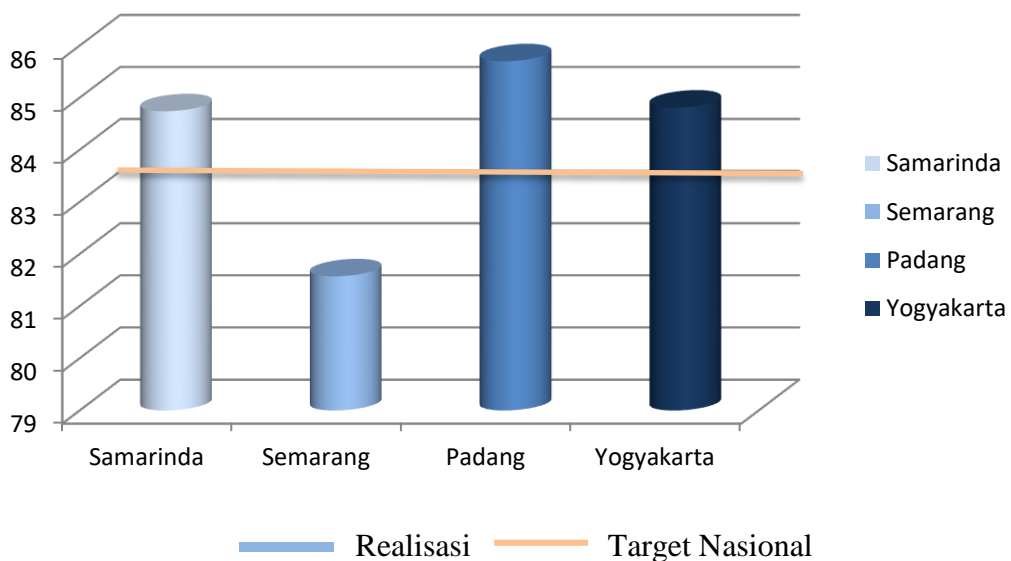
Tabel 3.41
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun
2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	84,50	84,74	100,28	Baik
Semarang	85,60	81,57	95,29	Baik
Padang	83,70	85,70	102,39	Baik
Yogyakarta	85,7	84,81	98,96	Baik

Untuk capaian Balai Besar POM di Samarinda, dan 3 (tiga) balai lainnya dengan kriteria “**Baik**”, Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan kedua (100.28%) kriteria “**Baik**” dari 3 balai lainnya pada cluster 2. Balai Besar POM Padang memiliki capaian Indeks Profesionalitas ASN yang tertinggi (102,39%) kriteria “**Baik**” dan Balai Besar POM Semarang memiliki capaian Indeks Profesionalitas ASN yang terendah (95,29%) kriteria “**Baik**”.



Gambar 3.101
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun
2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.9.1.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda sebesar 84.74 dengan kategori “**Baik**” dapat terwujud karena monitoring dan evaluasi yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai dengan jenjang pendidikan, pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan pegawai dan organisasi serta pengukuran prestasi kinerja pegawai.

Nilai Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 meskipun masuk kategori “ **Baik**” namun **dibawah realisasi tahun 2020**, hal ini karena 2 (dua) orang pejabat struktural yang belum mengikuti diklat kepemimpinan, adanya pengangkatan pejabat fungsional tertentu di tahun 2021 dan belum mengikuti diklat fungsional sebanyak 1 (satu) orang, dan 1 (satu) orang tidak terpenuhi Jam Pelajaran Diklat Teknis/Seminar/workshop sejenisnya sehingga menurunkan penilaian pada aspek kompetensi ASN. Nilai Indeks Profesionalitas ASN profesional ASN dapat dicapai melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi secara berjenjang kepada seluruh pegawai melalui pelatihan, bimtek maupun seminar.
2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai Balai Besar POM di Samarinda
3. Menyusun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan melakukan peniaian SKP terhadap seluruh pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
4. Penetapan *Reward* dan *punishment* terhadap penilaian kedisiplinan pegawai

S.K. 10

“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”

III.10. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 10

Tabel 3.42 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Tahun 2021

SARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75.00	75.33	100.44	Baik
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2	2	100	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (%)				100.22	Baik

Pada Tabel di atas dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 10 tahun 2021. Pada tabel di atas IKSK 10.1 dan 10.2 dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria **Baik**.

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 100.22% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan kesepuluh dengan kriteria **Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan karena sasaran kegiatan kesepuluh dari Renstra telah tercapai dengan kriteria baik.

III.10.1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

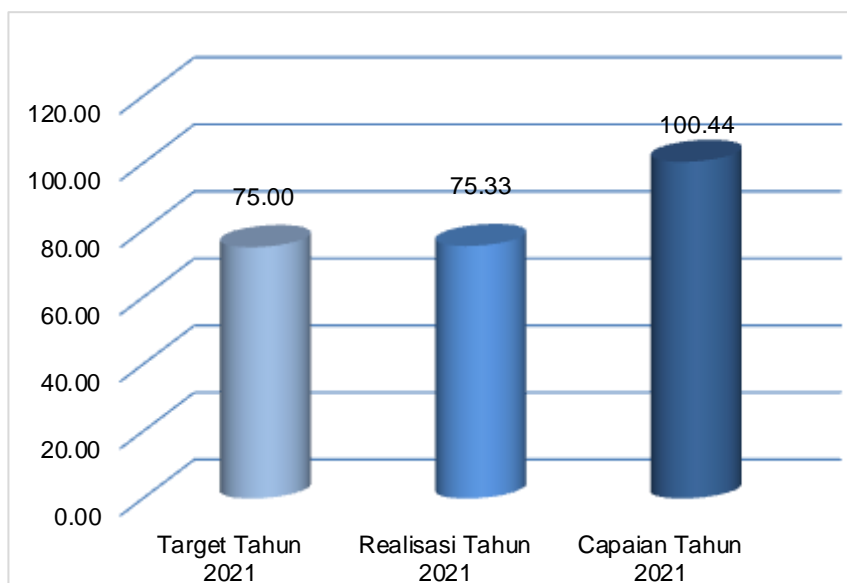
Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP mencakup 3 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar.

III.10.1.1. Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021, dan Capaian Tahun 2021



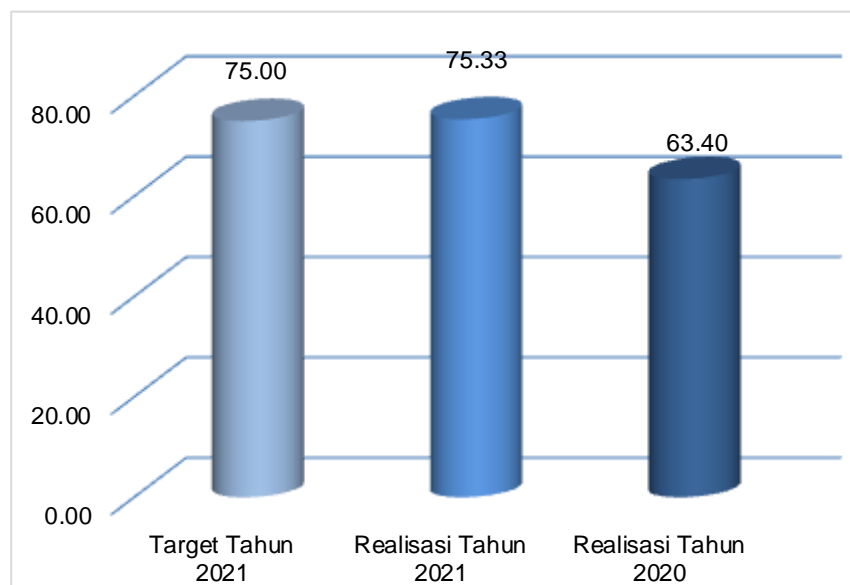
Gambar 3.102
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian Tahun 2021



Sesuai Gambar di atas target Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 sebesar 75.00% dengan realisasi sebesar 75.33% dan capaian sebesar 100.44% dengan kriteria “Baik”.

III.10.1.2. Perbandingan Target, Realisasi 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Gambar 3.103
Perbandingan Target Tahun 2021, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

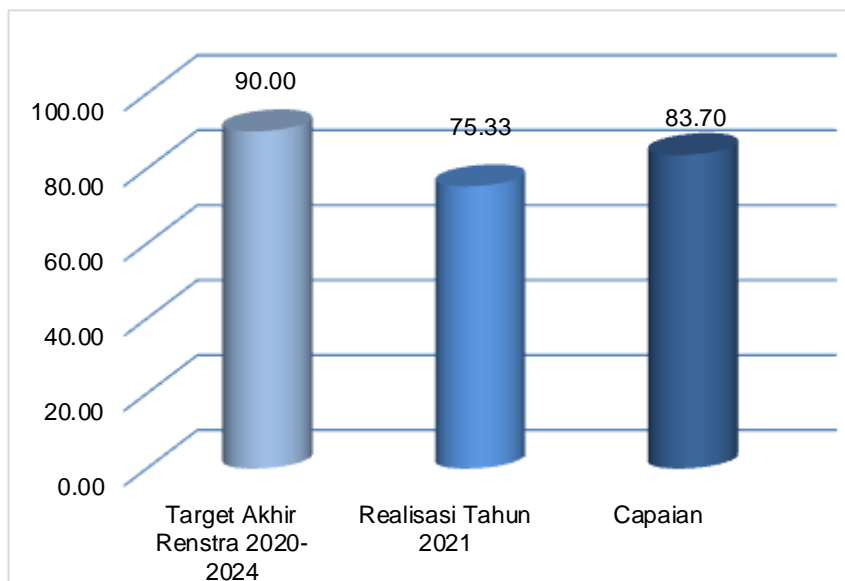


Sesuai Gambar 3.103, target Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 sebesar 75.00% dengan realisasi tahun 2021 sebesar 75.33% sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 63.40%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020.

III.10.1.3. Perbandingan Target Akhir Renstra, Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian

Sesuai Gambar 3.104 target akhir renstra Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 90% dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 75.33%, maka capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 83.70%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 akan dapat tercapai.

Gambar 3.104
Perbandingan Target Akhir Renstra 2020-2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Capaian



III.10.1.4. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 BBPOM di Samarinda dan Balai/ Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

Tabel 3.43
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)

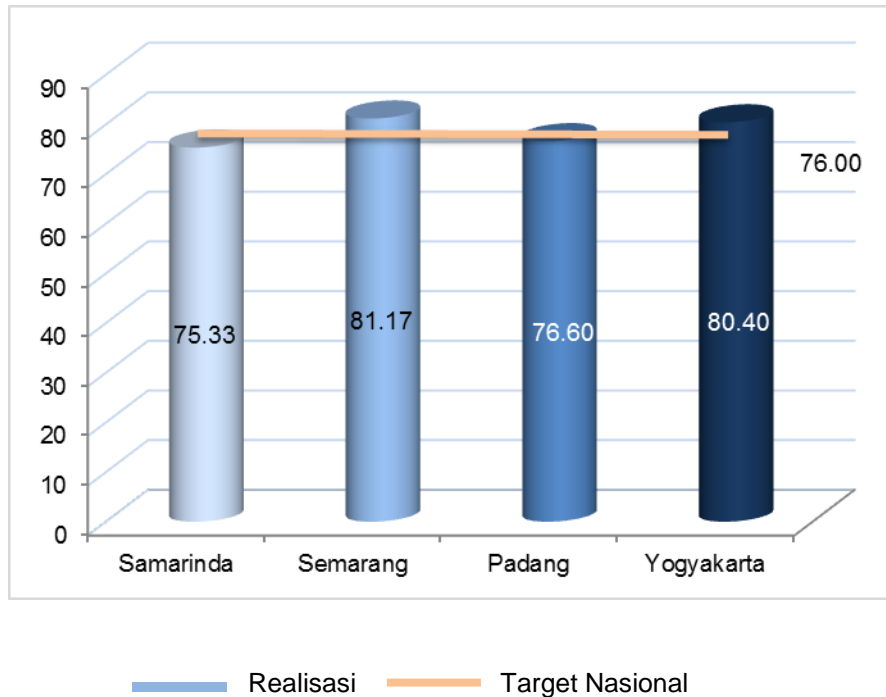
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	75.00	75.33	100.44	Baik
Semarang	79.00	81.17	102.75	Baik
Padang	77.00	76.60	99.48	Baik
Yogyakarta	79.00	80.40	101.77	Baik

Target Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP skala nasional adalah 76.00%. Target Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai Besar POM di Samarinda sebesar 75.33% lebih rendah 0.67% dari skala nasional.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP realisasi dari Balai Besar POM di Samarinda berada di bawah target nasional dan 3 Balai lainnya di klaster 2 berada di atas target nasional.

Untuk capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang (102.75%) dengan kriteria “**Baik**” dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Padang (99.48%) dengan kriteria “**Baik**”.

Gambar 3.105
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.10.1.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang menunjang capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP mencapai target adalah :

1. Peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan menambah kemampuan pengujian sesuai SRL yang belum terpenuhi yang didukung oleh tersedianya reagen, baku pembanding serta ketersediaan sampel.
2. Peningkatan kompetensi pengetahuan penguji dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan khususnya GC MS/MS dan ICP MS serta peningkatan kompetensi keterampilan penguji dengan melakukan pengujian yang belum pernah dilakukan sesuai dengan standar kompetensi GLP.
3. Peningkatan persentase pemenuhan alat terhadap standar dengan pengadaan peralatan yang masih kurang sesuai standar GLP.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Perlu dialokasikan anggaran untuk pemenuhan baku pembanding dan reagen serta perencanaan sampling agar pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian yang sesuai standar GLP dapat meningkat.
2. Perlu perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baik internal BPOM maupun eksternal yang dibutuhkan sesuai dengan materi pengujian SRL yang belum terpenuhi.
3. Pemenuhan standar peralatan sesuai GLP diupayakan dengan memprioritaskan pengadaan alat untuk pemenuhan standar peralatan sesuai GLP dan kebutuhan uji laboratorium.

III.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutahiran Data pembobotan 50%)
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
 - *Dashboard BOC* adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - 1) UPT : SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

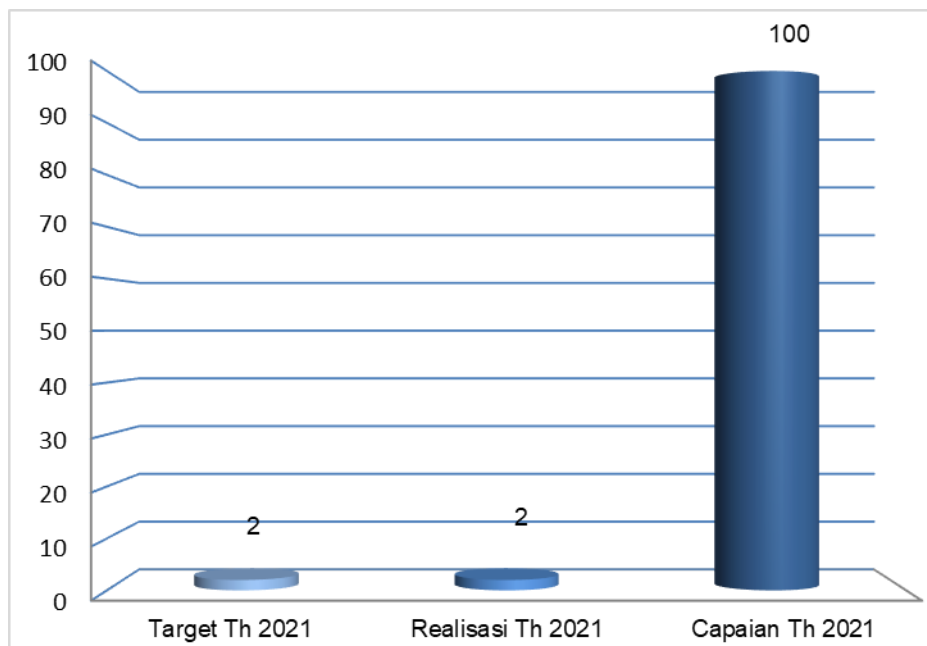
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%)
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

III.10.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021



Gambar 3.106
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

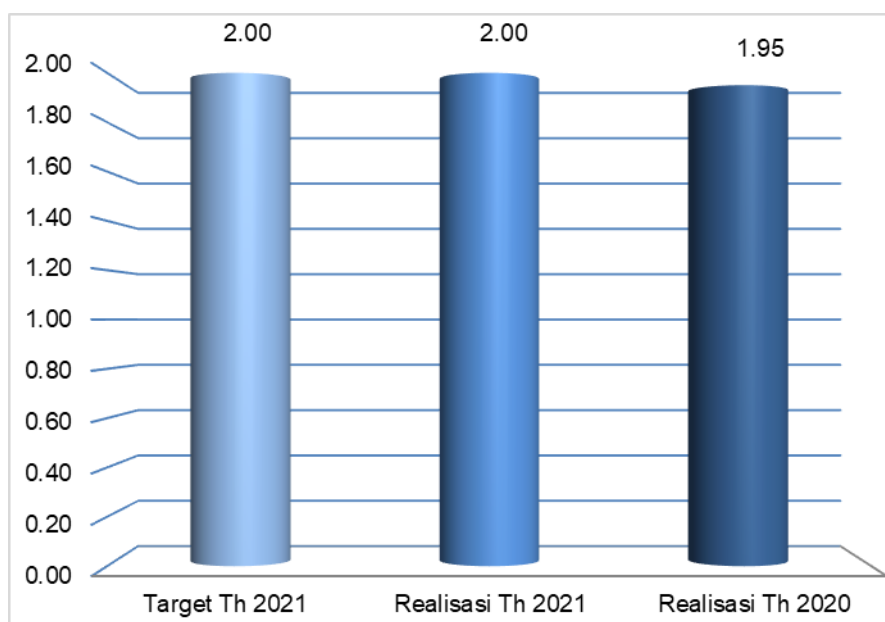


Sesuai Gambar di atas, target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal tahun 2021 sebesar 2, dengan realisasi tahun 2021 sebesar 2, sehingga capaian tahun 2021 sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

III.10.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020



Gambar 3.107
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

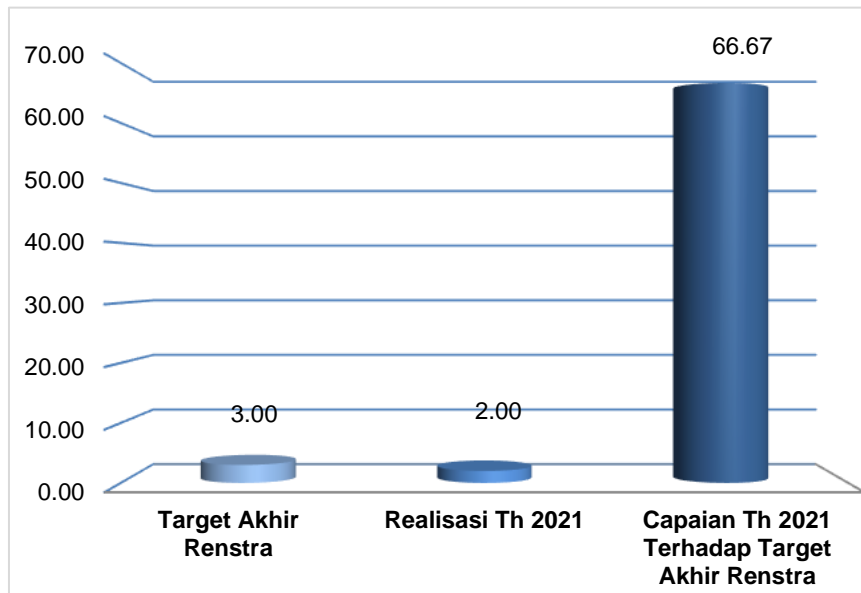


Sesuai Gambar di atas, target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal pada tahun 2021 sebesar 2, dengan realisasi tahun 2021 sebesar 2, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 1.95. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2020.

III.10.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.108
Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024



Sesuai gambar di atas target akhir renstra Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal sebesar 3 dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 2, maka capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 66.67%, hal ini menunjukkan masih perlu upaya keras untuk mencapai target akhir Renstra di tahun 2024.

III.10.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.44
Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)

	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Balai Besar				
Samarinda	2,00	2,00	100,00	Baik
Semarang	2,00	2,50	125	Tidak Dapat Disimpulkan
Padang	2,00	2,20	110	Baik
Yogyakarta	2,00	1,78	89	Cukup

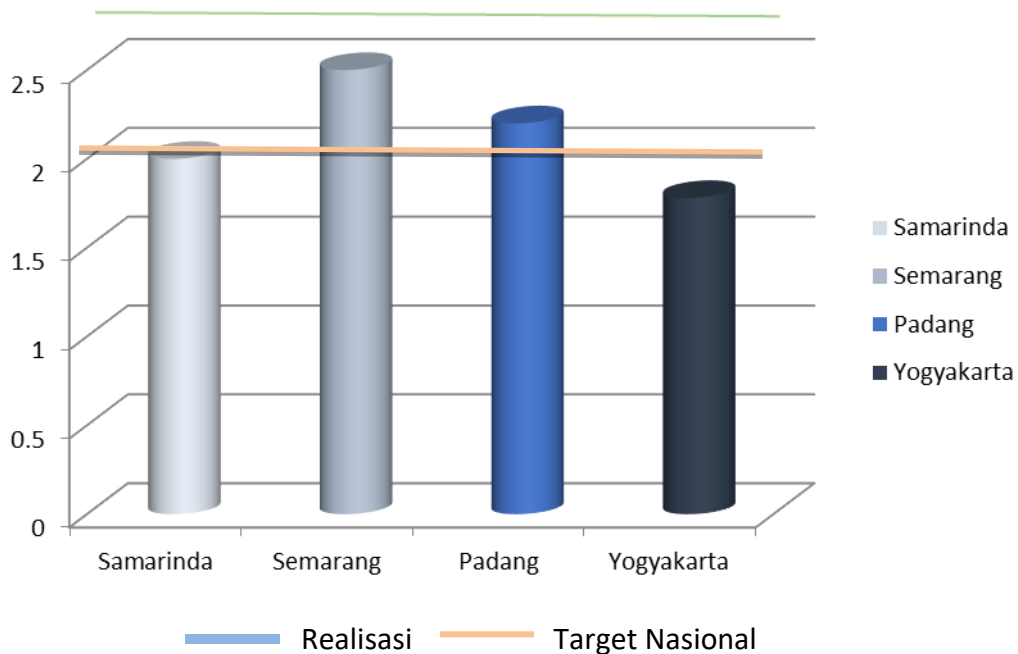
Target Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal Tahun 2021 skala Nasional adalah : 2, realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal mencapai target skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.44, realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal sama dengan target nasional, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Padang berada di atas target nasional, sedangkan BBPOM di Yogyakarta berada dibawah target Nasional.

Untuk capaian Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Padang dengan kriteria “**Baik**”, Balai Besar POM di Yogyakarta dengan kriteria “**Cukup**”, dan Balai Besar POM di Semarang dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal berada pada **urutan ketiga** (100%) kriteria “**Baik**” dari 3 balai lainnya pada *cluster 2*. Balai Besar POM di Semarang memiliki capaian Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal yang tertinggi (125%) kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**” dan Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki capaian Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal yang terendah (89%) kriteria “**Cukup**”.



Gambar 3.109
Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi Kinerja Tahun
2021 Balai Besar POM (Klaster 2)



III.10.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Dari hasil asesmen, nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda adalah 2 (kriteria Dimanfaatkan) sesuai dengan target sebesar 2, hal ini disebabkan Balai Besar POM di Samarinda mengoptimalkan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi nilai indeks pengelolaan data dan informasi. Adapun faktor-faktor yang menunjang keberhasilan adalah sebagai berikut :

- Optimalnya pemutakhiran data dan informasi yaitu input laporan melalui SIPT dan SPIMKer.
- Optimalnya pemanfaatan sistem informasi yaitu pemanfaatan *e-mail corporate*, *sharing folder* dan berita aktual.

III.11 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 11

Pencapaian sasaran strategis kesebelas pada tahun 2021 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi kedua indikator dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.45

Tabel 3.45 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.1	89.34	95.96%	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95.00	100.00	105.26%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100.61%	Baik

Persentase capaian tiap indikator masuk dalam kriteria "**Baik**", yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 95.96% (**Baik**) dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 105.26% (**Baik**), sehingga diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100.61% dengan kriteria "**Baik**". Hal ini dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel pada tahun 2021 karena sasaran kegiatan kesebelas dari Renstra telah tercapai dengan "**Baik**".

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut:

III.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara /Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan meliputi aspek : (a) kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, (b) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pelaksanaan anggaran, (c) efektifitas pelaksanaan anggaran dan (d) efisiensi pelaksanaan anggaran.

Ada 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pagu Minus
4. Penyampaian Data Kontrak
5. Pengelolaan UP dan TUP
6. Penyampaian LPJ Bendahara
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Penyelesaian Tagihan
9. Penyerapan Anggaran
10. Konfirmasi Capaian Output
11. Retur SP2D
12. Perencanaan Kas (Renkas)
13. Pengembalian/Kesalahan SPM

Khusus penilaian IKPA tahun anggaran 2021 penilaian indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output dimulai pada periode triwulan II.

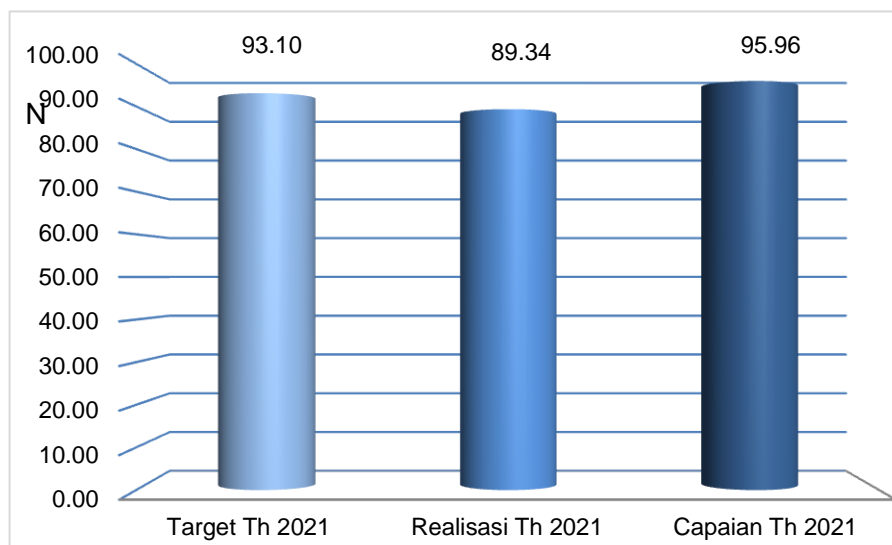
Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut :

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 terhadap target adalah 95,96% hal ini disebabkan masih kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap target yang telah ditetapkan dan menunjukkan kinerja anggaran masih belum dilaksanakan dari yang telah ditargetkan.

III.11.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

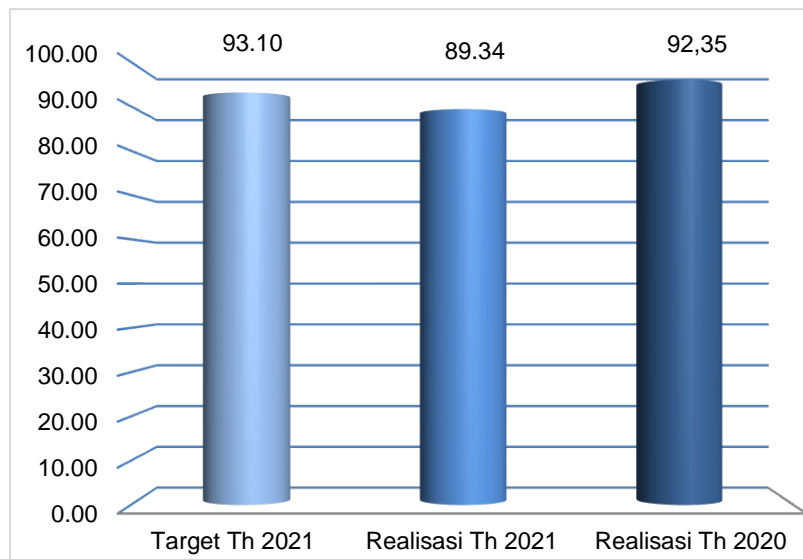
Gambar 3.110 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda



Sesuai Gambar 3.110, target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 sebesar 93,1%, dengan realisasi tahun 2021 sebesar 89,34%, sehingga capaian tahun 2021 sebesar 95,96%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di bawah target, dan masih masuk dalam kriteria **Baik**.

III.11.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Gambar 3.111 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

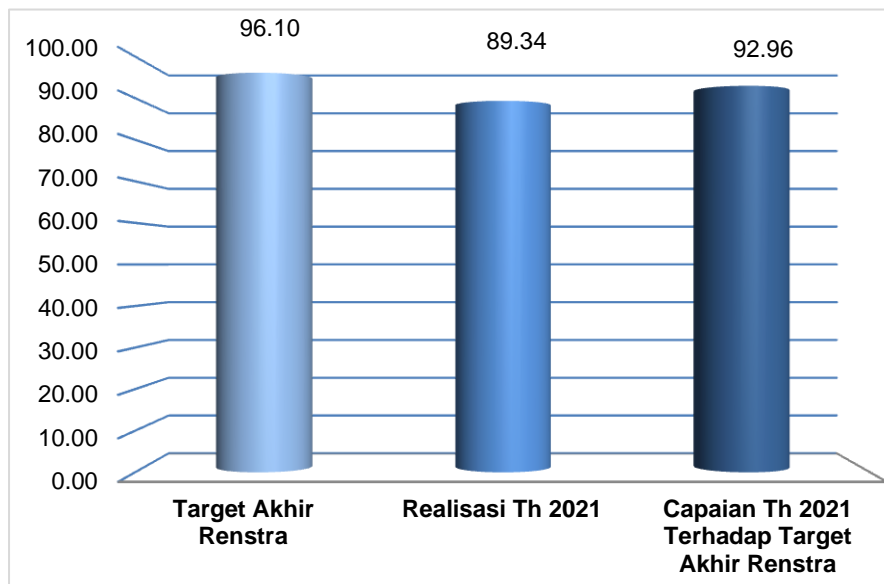


Sesuai Gambar 3.111, target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 sebesar 93,1%, dengan realisasi tahun 2021 sebesar 89,34%, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 92.35%.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Tahun 2021 dibawah realisasi tahun 2020.

III.11.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Gambar 3.112 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 dan Target Akhir Renstra 2020-2024



Sesuai gambar 3.112 target akhir renstra Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda sebesar 96,1 dibanding dengan realisasi tahun 2021 sebesar 89,34, maka capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 terhadap target akhir renstra sebesar 92.96%, hal ini menunjukkan target akhir Renstra di tahun 2024 akan dapat tercapai.

III.11.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional



Tabel 3.46
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Nilai Indeks Nasional

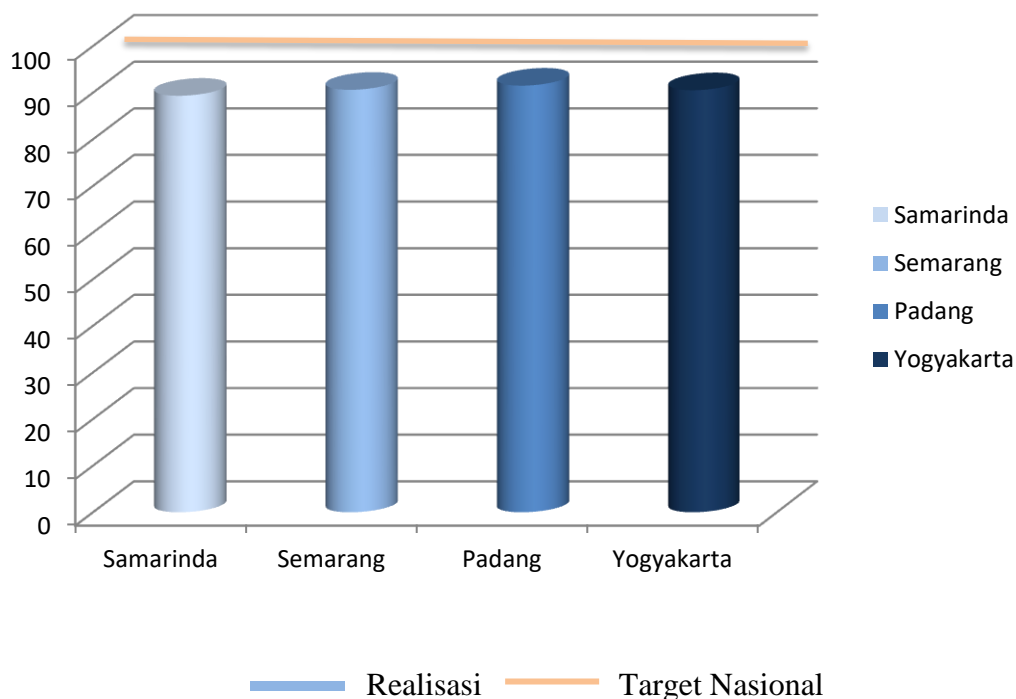
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	93,10	89,34	95,96	Baik
Semarang	92,9	90,62	97,55	Baik
Padang	92,50	91,51	98,93	Baik
Yogyakarta	92,90	90,53	97,45	Baik

Target Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 skala Nasional adalah : 93, Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 89,34 lebih rendah sebesar 3.66 poin dari target nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.46, realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda I dan 3 (tiga) Balai lainnya berada dibawah target Nasional.

Untuk capaian Balai Besar POM di Samarinda dan 3 (tiga) balai lainnya dengan kriteria “**Baik**”. Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda berada pada **urutan keempat** (95,96%) kriteria “**Baik**” dari 3 balai lainnya pada *cluster* 2. Balai Besar POM di Padang memiliki capaian Nilai Kinerja Anggaran yang tertinggi (98,93%) kriteria “**Baik**”.

Gambar 3.113 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)



III.11.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Nilai IKPA pada Tahun 2021 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OM SPAN sebesar 94,11%. dengan bobot nilai 37,64% (bobot nilai = 40%),

Nilai EKA pada Tahun 2021 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 86,16%. dengan bobot nilai 51,70% (bobot nilai = 60%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda adalah 89,34%, sehingga persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda sebesar 95,96% dengan kategori “**Baik**”.

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2021 meskipun masuk kategori “ **Baik**” namun **dibawah target** karena kurang optimalnya capaian Nilai EKA. Penyerapan anggaran dan capaian RO mencapai nilai maksimal namun menyebabkan nilai efisiensi tidak bisa maksimal pada perhitungan nilai EKA.

Langkah langkah yang telah dilaksanakan agar Nilai Kinerja Anggaran mencapai target yang telah ditetapkan adalah konsistensi perencanaan implementasi, kemanfaatan, dan pengukuran penyerapan anggaran dalam pelaksanaan realokasi dan refocusing anggaran sebagai dampak pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian untuk pelaksanaan kegiatan tahun 2021.

Untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran dengan kenaikan nilai IKPA dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut :

1. Meminimalisir kesalahan SPM dengan meningkatkan verifikasi berjenjang untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan anggaran.
2. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui Percepatan penyerapan anggaran.
3. Meminimalisir deviasi halaman III DIPA dan revisi DIPA melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang baik sehingga terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran.
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dengan penyampaian data kontrak tepat waktu.

Sedangkan untuk meningkatkan nilai EKA dengan hal sebagai berikut:

1. Percepatan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan penyerapan anggaran dan nilai kinerja capaian output.
2. Melakukan revisi Halaman III DIPA secara berkala.

III.11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

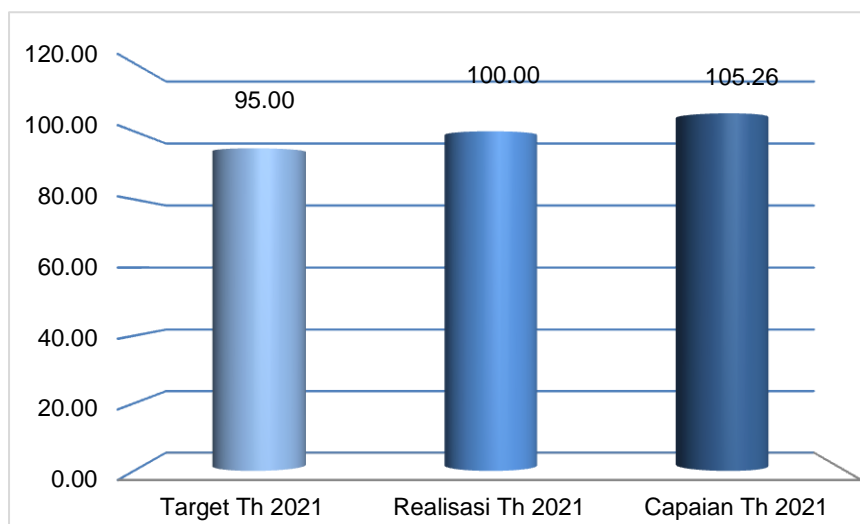
Mengacu pada Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 yang merupakan pernyataan komitmen, mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel, antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pemegang mandat/

tugas/ penerima amanah dengan Kepala Badan POM RI sebagai pemberi mandat / tugas/ pemberi amanah.

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2021 tanggal 23 November 2020 dengan pagu anggaran tahun 2021 sebesar Rp. 47.498.296.000,- sebagai DIPA awal. Pada Triwulan IV dilakukan revisi anggaran dalam rangka *Refocusing* dan Realokasi belanja K/L TA 2021 tahap IV, sehingga pagu anggaran pada akhir tahun tahun 2021 menjadi sebesar Rp 41.031.751.000,- Adapun realisasi anggaran tahun 2021 sebesar Rp 40.975.560.327,- (99,86%) dgn tingkat efisiensi sebesar 100.00% (Efisien).

III.11.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

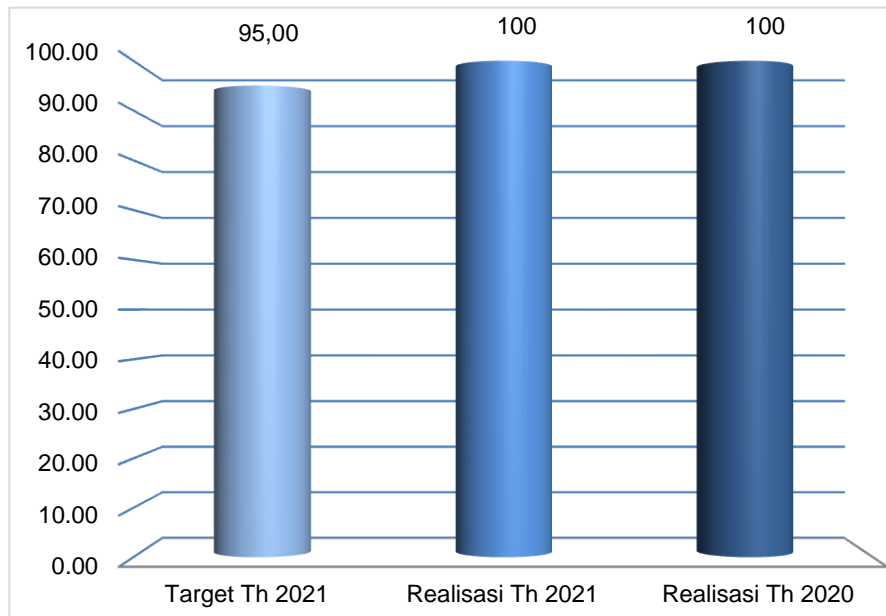
Gambar 3.114 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda



Sesuai Gambar 3.114, target Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 sebesar 95%, dengan realisasi tahun 2021 sebesar 100%, sehingga capaian tahun 2021 sebesar 105,26%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi mencapai target, dan masuk dalam kriteria **Baik**.

III.11.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Gambar 3.115 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda



Sesuai Gambar 3.115, target Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2021 sebesar 95%, dengan realisasi tahun 2021 sebesar 100%, dan realisasi tahun 2020 sebesar 100%.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Tahun 2021 sama dengan realisasi tahun 2020.

III.11.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Realisasi Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 tidak dapat dibandingkan terhadap target akhir renstra karena mulai tahun 2023 indikator tersebut tidak menjadi Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023.

III.10.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar POM Lainnya (Klaster 2) dan Target Nasional

Tabel 3.47 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Klaster 2)

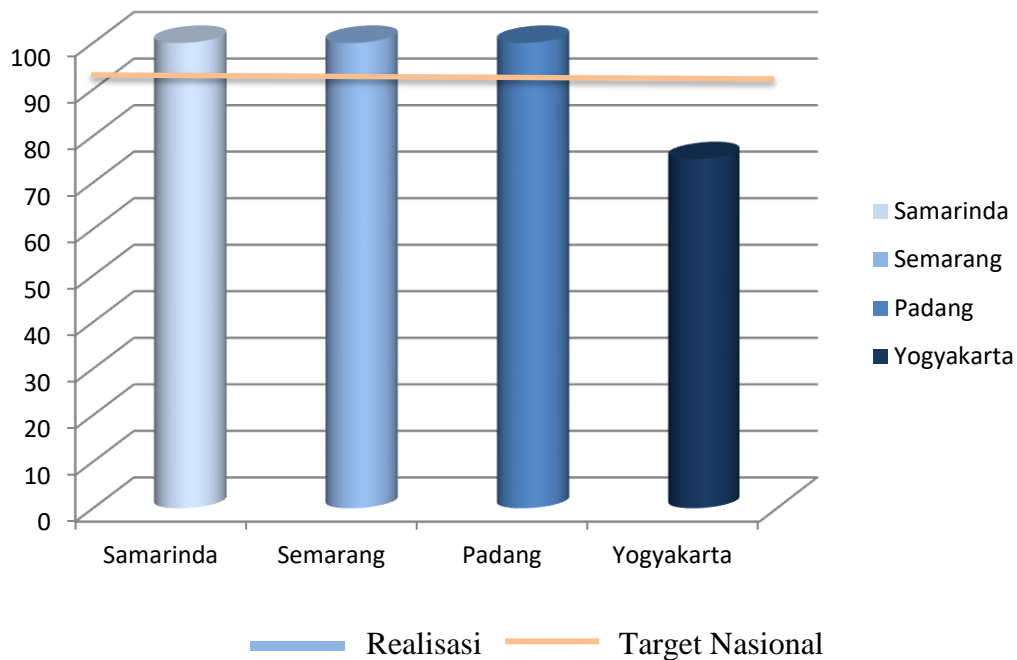
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	95,00	100,00	105,26	Baik
Semarang	91,00	100,00	109,89	Baik
Padang	93,00	100,00	107,53	Baik
Yogyakarta	94,00	75,00	79,79	Cukup

Target Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran skala Nasional adalah 92,7, realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 100, lebih tinggi sebesar 7,3 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.48, realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan 2 (dua) Balai lainnya berada diatas target Nasional, sedangkan 1 (satu) balai masih berada dibawah target Nasional.

Untuk capaian Balai Besar POM di Samarinda dan 2 (dua) balai lainnya dengan kriteria “**Baik**”, sedangkan 1 (satu) balai lainnya dengan kriteria “**cukup**”. Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda berada pada **urutan ketiga** (105,26%) kriteria “**Baik**” dari 3 balai lainnya pada *cluster* 2. Balai Besar POM di Semarang memiliki capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran yang tertinggi (109,89%) kriteria “**Baik**”, dan Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran yang terendah (79,79%) kriteria “**Cukup**”.

Gambar 3.116 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 2 dan Nilai Indeks Nasional



III.11.2.4 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Upaya dilakukan untuk mencapai Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Samarinda yang telah ditargetkan antara lain :

- Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
- Mekanisme pengendalian dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis, dan dipantau secara ketat.
- Identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan masalah sedini mungkin, disertai dengan alternative solusi (*back up plan*)

III.2 REALISASI ANGGARAN

Capaian realisasi anggaran Tahun 2021 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.16 di bawah ini

Tabel 3.48 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2021

NO	SASARAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	REALISASI ANGGARAN (Rp)	% SERAPAN ANGGARAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.261.905.000	1.261.736.046	99,99
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	22.245.000	22.243.639	99,99
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	190.145.000	187.879.703	98,81
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.183.851.000	1.181.883.531	99,83
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.751.402.000	1.746.456.422	99,72
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	1.738.342.000	1.738.302.441	100,00

Samarinda				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	871.940.000	871.490.561	99,95
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	28.171.209.000	28.128.791.809	99,85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	467.149.000	464.470.820	99,43
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5.154.275.000	5.153.557.355	99,99
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	219.288.000	218.748.000	99,75
TOTAL		41.031.751.000	40.975.560.327	99,86

Dari Tabel 3.48 tersebut di atas dapat dilihat bahwa alokasi anggaran terbesar dimanfaatkan untuk mendukung sasaran kegiatan yang Kedelapan yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal”. Sasaran kegiatan ini mendapatkan proporsi paling besar di tahun 2021 karena di dalamnya termasuk alokasi belanja pegawai (gaji dan tunjangan). Sasaran kegiatan yang lain juga mendapat porsi anggaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk pencapaian target indikator sasaran kegiatan.

ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi

daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100}{100}$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100%, Efisien
- 2) 0,21 - 0,4 : 95%, Efisien
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% , Efisien
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% , Efisien
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% , Efisien
- 6) 1,01 - 1,2 : 86%, Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4 : 84%, Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% , Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% , Tidak Efisien
- 10) > 1,81 : 75%, Tidak Efisien
- 11) < 0 : 75%, Tidak Efisien

Tabel 3.49 Analisis Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2021

NO	SASARAN/KEGIATAN	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 %	Efisien
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM Samarinda	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100 %	Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	100 %	Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	75 %	Tidak Efisien

11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75 %	Tidak Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75 %	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	100 %	Efisien
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	75 %	Tidak Efisien
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	92 %	Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	100 %	Efisien
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100 %	Efisien
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75 %	Tidak Efisien
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75 %	Tidak Efisien
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %	Efisien
23	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	100 %	Efisien

24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	75 %	Tidak Efisien
25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	100 %	Efisien
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100 %	Efisien
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	100 %	Efisien
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	75 %	Tidak Efisien
TOTAL		100 %	Efisien

Dalam laporan ini, perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 laporan ini.

Tercapainya indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda harus didukung oleh capaian efisiensi semua kegiatan yang menunjang tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda dalam Pengawasan Obat dan Makanan di Kalimantan Timur.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2021 dihitung dengan cara membandingkan capaian realisasi anggaran BBPOM di Samarinda dan rata-rata capaian output kegiatan secara keseluruhan sehingga didapatkan nilai capaian efisiensi kegiatan sebesar 100 %. Hal ini dapat disimpulkan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategi pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Timur dinyatakan **efisien**.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah provinsi Kalimantan Timur dan merupakan salah satu instansi pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari Rencana Strategi 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja tahun 2021 sebagai berikut :

1. Capaian BBPOM di Samarinda pada tahun 2021 dengan rincian 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian yang **SANGAT BAIK dan 9** (sembilan) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **BAIK**.
2. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 107,04% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 sasaran kegiatan kedua sebesar 99,13% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 103,63% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam yaitu meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 100,62 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 111,09% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 96,04% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 115,98% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 98,05% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar 100,28% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 100,22% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 100,61% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel.
3. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi, 29 (dua puluh sembilan) Indikator dengan tingkat efisiensi (75% sd 100%) yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategi pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Timur dinyatakan kegiatan telah **EFISIEN** dengan capaian tingkat efisien sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan secara optimal dalam pencapaian kinerja sasaran yang terdapat pada Perjanjian Kinerja.

4. Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :

1. Indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tidak mencapai target. Kendala yang menyebabkan target tidak tercapai dikarenakan terdapat keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang belum ditindaklanjuti oleh pusat sehingga realisasi tidak mencapai target 100%.
2. Indikator kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan serta persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak mencapai target dikarenakan tingkat kepatuhan, pemahaman dan kesadaran pelaku usaha masih rendah, serta keterbatasan kemampuan masing-masing pelaku usaha beraneka ragam sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan persyaratan sarana dan prasarana yang sesuai ketentuan.
3. Pandemi covid 19 yang semakin meningkat pada awal Triwulan III ini menyebabkan kegiatan KIE dan pemberdayaan masyarakat yang mengumpulkan massa atau pertemuan tatap muka di batasi jumlah peserta sesuai dengan kebijakan dari Satgas Covid-19 di masing-masing Kabupaten/kota.
4. Kurangnya pemahaman OPD/pemerintah Desa terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga perlu dilakukan pendampingan dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai *output* dan *timeline* yang diharapkan.
5. Tingkat kepatuhan, pemahaman dan kesadaran pelaku usaha masih rendah, serta keterbatasan kemampuan masing-masing pelaku usaha beraneka ragam sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan persyaratan sarana dan prasarana yang sesuai ketentuan.
6. Hambatan atau kendala yang terjadi dalam proses penindakan kejahatan obat dan makanan yaitu masih belum samanya persepsi kelengkapan alat bukti antara penyidik dan JPU, sehingga JPU mengeluarkan petunjuk P-19, yang memperlambat progres perkembangan perkara.
7. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan petugas intelijen Loka POM di Kota Balikpapan masih belum mencukupi.

8. Koordinasi antara Loka POM di Kota Balikpapan dengan *stakeholder* terutama di bidang penegakan hukum belum berjalan secara maksimal.
9. Sistem monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan dengan optimal sehingga masih ada capaian kinerja yang tidak tercapai sesuai target yang telah ditetapkan, yaitu indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
10. Pelaporan kinerja, evaluasi internal, monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja belum dilaksanakan secara optimal sehingga capaian nilai AKIP BBPOM di Samarinda di bawah target yang ditetapkan.
11. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengelolaan anggaran kurang optimal sehingga masih terjadi ketidaksesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, kurangnya kepatuhan terhadap regulasi dalam penyampaian data kontrak, serta kurang efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.
12. Kurangnya pemenuhan standar timeline pengujian yang disebabkan karena pengulangan pengujian parameter sampel diduga TMS, belum tersedianya reagen dan suku cadang yang diperlukan untuk pelaksanaan pengujian dan kerusakan alat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja tahun 2021, maka Balai Besar POM di Samarinda merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan rencana kinerja tahun berikutnya khususnya meningkatkan “Nilai AKIP” Balai Besar POM di Samarinda, antara lain:

- Meningkatkan efektifitas inspeksi lapangan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha dalam mematuhi peraturan di bidang Obat dan Makanan.
- Meningkatkan pemberian informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan, terutama untuk UMKM dalam memotivasi dan memantau kendala yang dialami oleh pelaku usaha sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat.
- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait pendaftaran obat dan makan melalui program bimbingan teknis pendaftaran obat dan makanan untuk UMKM.

- Peningkatan koordinasi dan komunikasi dalam bingkai (*Criminal Justice System*) CJS untuk meningkatkan efektifitas penyelesaian berkas perkara tindak pidana obat dan makanan khususnya perkara obat dan makanan ilegal yang dijual secara daring.
- Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja secara periodik.
- Meningkatkan pelaksanaan verifikasi berjenjang pada pengelolaan anggaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- Melakukan identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan masalah sedini mungkin, disertai dengan alternative solusi (*back up plan*).
- Penambahan anggaran pembelian reagen dan suku cadang agar dapat mengakomodir semua kebutuhan laboratorium, mengkaji ulang sistem kerja pengulangan pengujian sampel diduga TMS dan mengadakan pelatihan maintenace dan trouble shooting peralatan utama laboratorium.





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Samarinda
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Samarinda
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Samarinda, 8 November 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Samarinda

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81.00
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.50
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84.00
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.60
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.65

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87.00
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70.00
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.00
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.35
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.70
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	80.10
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.60
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.50
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75.00
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.10
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
41,031,751,000.00

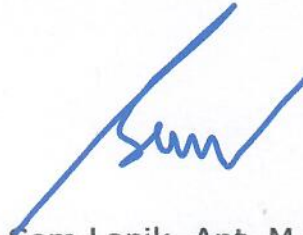
Samarinda, 8 November 2021

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Samarinda
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			93.50			93.50			93.50	93.50	90.00	90.00	556.938.960, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80.00			80.00			80.00	80.00	81.00	81.00	334.609.120, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			89.50			89.50			89.50	89.50	89.50	89.50	254.279.040, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			73.00			73.00			73.00	73.00	73.00	73.00	93.566.880, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												95	22.511.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84.00	24.545.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.60	125.701.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												72.65	42.499.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												87.00	22.095.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	100.00	100.00	12.000.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			67.70			67.70			67.70	67.70	70.00	70.00	111.261.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88.00			88.00			88.00	88.00	99.00	99.00	80.772.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			50.00			50.00			50.00	50.00	55.00	55.00	83.740.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			63.00			63.00			63.00	63.00	78.00	78.00	590.270.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.30	305.508.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			90.94			90.94			90.94	90.94	92.70	92.70	287.825.000, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			48.50			30.00			65.00	65.00	65.00	40	490.263.000, 00
18.	Jumlah desa pangan aman			46.63			52.50			85.00	85.00	85.00	12	772.230.000, 00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			60.00			65.00			70.00	70.00	70.00	4	198.934.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			18.00			29.00			63.00	63.00	63.00	100.00	727.507.000, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			19.00			30.00			63.00	63.00	63.00	100.00	1.027.041.000, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			20.00			45.00			70.00	70.00	70.00	97.00	871.940.000, 00
23.	Indeks RB UPT	0											80.10	28.056.466.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT	0											82.60	151.754.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0											84.50	454.741.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												75.00	4.927.368.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.00			2.00			2.00	2.00	2.00	2.00	184.610.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			45.00			50.00			65.00	65.00	65.00	93.10	7.200.000, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			75.00			75.00			85.00	85.00	85.00	95.00	213.576.000, 00
Total													41.031.751.000, 00	

samarinda, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Samarinda



 Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc

Lampiran 1
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		93	90	90.5	91	92.5							
	IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		78	81	82	84	86							
	IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		89	89.5	90	90.5	91							
	IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		72	73	75	76	78							
	IKSK 1.4	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		-	95	96	97.5	99							

Lampiran 1 Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Renstra Balai Besar POM di 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N B-NS- BS
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda									31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda												Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		73	84	86	89	91						
	SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda												Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		86	84.6	85.7	86.8	87.8						
	IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		72	72.65	75.11	77.56	80.01						
	IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		88	87	88	89	90						

Lampiran 1 Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Renstra Balai Besar POM di 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-B-NS-BS
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda									31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda												Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		88	100	100	100	100						
	IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		62	70	75	80	85						
	IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		85	99	99	100	100						
	IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		47	55	60	65	70						
	IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		60	78	81	83	85						
	IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		3.51	4.35	4.45	4.51	4.56						

Lampiran 1
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-B-NS-BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	IKSK 4.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		-	-	77	79	81							
	SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		72	92.7	94.6	96.5	98.4							
	IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		20	45	68	75	80							
	IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		7	14	18	25	31							
	IKSK 5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		3	6	6	8	10							

Lampiran 1 Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Renstra Balai Besar POM di 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-B-NS-BS
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda									31.274	34.401	37.842	41.626	45.788		
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda												Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		90	100	100	100	100						
	IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		80	100	100	100	100						
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda												Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		89	97	98	99	100						
	SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal												Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		90	80.1	81.1	82.1	83.1						
	IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		81	82.6	85.1	87.6	90.1						

Lampiran 1 Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda RENSTRA Balai Besar POM di 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.274	34.401	37.842	41.626	45.788		
	SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		75	84.5	84.75	85	85.2							
	SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		76	75	80	85	90							
	IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		1.51	2	2.25	2.5	3							
	SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		93	93.1	93.7	94.9	96.1							
	IKSK 11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		Efisien (95%)	Efisien (95%)	-	-	-							

Catatan :

*) Mulai Tahun 2021 lokasi hanya Provinsi Kalimantan Timur; kecuali IKSK 5.2; 5.3; 5.4 mulai Tahun 2022

Lampiran 2
RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81	%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5	%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	84	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.6	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.65	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87	

Lampiran 2
RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	%
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.35	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.7	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	12	Desa
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	%

Lampiran 2
RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	80.1	%
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	82.6	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.5	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.1	%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95	%



Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81	%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5	%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	84	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.6	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.65	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87	

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	%
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.35	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.7	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	12	Desa
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	%

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	80.1	%
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	82.6	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.5	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.1	%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95	%



Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	% CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4	5	6	6	8	8
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90 %	95.06 %	105.62	105.62	107.04	107.04
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81 %	92.95 %	114.75	114.75		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5 %	87.89 %	98.20	98.20		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73 %	87.27 %	119.55	119.55		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95 %	92.22 %	97.07	97.07		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	84	83.27	99.13	99.13	99.13	99.13
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.6	94.30	111.47	111.47	103.63	103.63
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.65	72.18	99.35	99.35		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87	87.05	100.06	100.06		
Total Capaian Stakeholder Perspective							103.27	103.27

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	% CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4	5	6	6	8	8
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 %	86.09 %	86.09	86.09	100.62	100.62
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70 %	83.57 %	119.39	119.39		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99 %	99.73 %	100.74	100.74		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55 %	53.75 %	97.73	97.73		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78 %	76.23 %	97.73	97.73		
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.35	4.44	102.07	102.07		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.7	92.10	99.35	99.35	111.09	104.84
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40 Sekolah	58.00	145.00	120.00		
		Jumlah desa pangan aman	12 Desa	12.00	100.00	100.00		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4 Pasar	4.00	100.00	100.00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	96.96 %	96.96	96.96	96.04	96.04
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	95.11 %	95.11	95.11		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97 %	112.50 %	115.98	115.98	115.98	115.98
Total Capaian Internal Process Perspective							105.93	104.37

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	% CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4	5	6	6	8	8
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	80.1 %	80.14 %	100.05	100.05	98.05	98.05
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	82.6	79.33	96.04	96.04		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.5	84.74	100.28	100.28	100.28	100.28
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75 %	75.33 %	100.44	100.44	100.22	100.22
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2	2.00	100.00	100.00		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.1 %	89.34 %	95.96	95.96	100.61	100.61
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95 %	100.00 %	105.26	105.26		
Total Capaian Learning & Growth Perspective							99.79	99.79
Total Capaian NPS							103.00	102.47

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	% PENCAPAIAN		
			Input	Output					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input	: Dana	556,899,320	556,873,231	100.00		
			Output	: Persentase	90.00	95.06	105.62		
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input	: Dana	334,643,100	334,521,291	99.96		
			Output	: Persentase	81.00	92.95	114.75		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	: Dana	254,319,680	254,310,698	100.00		
			Output	: Persentase	89.50	87.89	98.20		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	: Dana	93,531,900	93,529,416	100.00		
			Output	: Persentase	73.00	87.27	119.55		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input	: Dana	22,511,000	22,501,410	99.96		
			Output	: Persentase	95.00	92.22	97.07		
		2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Input	: Dana	22,245,000	22,243,639	99.99
					Output	: Indeks	84.00	83.27	99.13
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input	: Dana	125,701,000	123,838,364	98.52		
			Output	: Indeks	84.60	94.30	111.47		
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input	: Dana	42,199,000	41,797,700	99.05		
			Output	: Indeks	72.65	72.18	99.35		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Input	: Dana	22,245,000	22,243,639	99.99		
			Output	: Indeks	87.00	87.05	100.06		

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	% PENCAPAIAN			
			Input	:						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input	:	Dana	11,856,000	11,850,000	99.95		
			Output	:	Persentase	100.00	86.09	86.09		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input	:	Dana	101,666,000	101,645,111	99.98		
			Output	:	Indeks	70.00	83.57	119.39		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input	:	Dana	80,922,000	80,904,800	99.98		
			Output	:	Persentase	99.00	99.73	100.74		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	:	Dana	83,740,000	83,639,450	99.88		
			Output	:	Persentase	55.00	53.75	97.73		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	:	Dana	600,309,000	599,770,250	99.91		
			Output	:	Persentase	78.00	76.23	97.73		
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input	:	Dana	305,358,000	304,073,920	99.58		
			Output	:	Indeks	4.35	4.44	102.07		
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input	:	Dana	289,975,000	289,426,586	99.81
					Output	:	Persentase	92.70	92.10	99.35
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input			:	Dana	490,263,000	490,256,188	100.00		
	Output			:	Sekolah	40.00	58.00	145.00		
Jumlah desa pangan aman	Input			:	Dana	772,230,000	767,841,854	99.43		
	Output			:	Desa	12.00	12.00	100.00		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input			:	Dana	198,934,000	198,931,794	100.00		
	Output			:	Pasar	4.00	4.00	100.00		

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	% PENCAPAIAN
			Input	Output			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	: Dana	719,885,000	719,866,496	100.00
			Output	: Persentase	100.00	96.96	96.96
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	: Dana	1,018,457,000	1,018,435,945	100.00
			Output	: Persentase	100.00	95.11	95.11
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input	: Dana	871,940,000	871,490,561	99.95
			Output	: Persentase	97.00	112.50	115.98
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input	: Dana	28,021,587,000	27,979,173,509	99.85
			Output	: Indeks	80.10	80.14	100.05
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input	: Dana	149,622,000	149,618,300	100.00
			Output	:	82.60	79.33	96.04
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input	: Dana	467,149,000	464,470,820	99.43
			Output	: Indeks	84.50	84.74	100.28
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input	: Dana	4,942,933,000	4,942,584,480	99.99
			Output	: Persentase	75.00	75.33	100.44
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input	: Dana	211,342,000	210,972,876	99.83
			Output	: Indeks	2.00	2.00	100.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	: Dana	7,200,000	7,200,000	100.00
			Output	: Persentase	93.10	89.34	95.96
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	: Dana	212,088,000	211,548,000	99.75
			Output	: Persentase	95.00	100.00	105.26
Total					41,031,751,000	40,975,560,327	

Lampiran 6
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	95.06	105.62	556,899,320	556,873,231	100.00	1.06	0.06	100 %	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81.00	92.95	114.75	334,643,100	334,521,291	99.96	1.15	0.15	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.50	87.89	98.20	254,319,680	254,310,698	100.00	0.98	-0.02	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	87.27	119.55	93,531,900	93,529,416	100.00	1.20	0.20	100 %	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00	92.22	97.07	22,511,000	22,501,410	99.96	0.97	-0.03	75 %	Tidak Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	84.00	83.27	99.13	22,245,000	22,243,639	99.99	0.99	-0.01	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.60	94.30	111.47	125,701,000	123,838,364	98.52	1.13	0.13	100 %	Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.65	72.18	99.35	42,199,000	41,797,700	99.05	1.00	0.00	100 %	Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87.00	87.05	100.06	22,245,000	22,243,639	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	86.09	86.09	11,856,000	11,850,000	99.95	0.86	-0.14	75 %	Tidak Efisien

Lampiran 6
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70.00	83.57	119.39	101,666,000	101,645,111	99.98	1.19	0.19	100 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.73	100.74	80,922,000	80,904,800	99.98	1.01	0.01	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	53.75	97.73	83,740,000	83,639,450	99.88	0.98	-0.02	75 %	Tidak Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.00	76.23	97.73	600,309,000	599,770,250	99.91	0.98	-0.02	75 %	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.35	4.44	102.07	305,358,000	304,073,920	99.58	1.02	0.02	100 %	Efisien
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.70	92.10	99.35	289,975,000	289,426,586	99.81	1.00	0.00	75 %	Tidak Efisien
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00	58.00	145.00	490,263,000	490,256,188	100.00	1.45	0.45	92 %	Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	12.00	12.00	100.00	772,230,000	767,841,854	99.43	1.01	0.01	100 %	Efisien
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4.00	4.00	100.00	198,934,000	198,931,794	100.00	1.00	0.00	100 %	Efisien
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	96.96	96.96	719,885,000	719,866,496	100.00	0.97	-0.03	75 %	Tidak Efisien
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	95.11	95.11	1,018,457,000	1,018,435,945	100.00	0.95	-0.05	75 %	Tidak Efisien
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	112.50	115.98	871,940,000	871,490,561	99.95	1.16	0.16	100 %	Efisien

Lampiran 6
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
23	Indeks RB UPT	80.10	80.14	100.05	28,021,587,000	27,979,173,509	99.85	1.00	0.00	100 %	Efisien
24	Nilai AKIP UPT	82.60	79.33	96.04	149,622,000	149,618,300	100.00	0.96	-0.04	75 %	Tidak Efisien
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.50	84.74	100.28	467,149,000	464,470,820	99.43	1.01	0.01	100 %	Efisien
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75.00	75.33	100.44	4,942,933,000	4,942,584,480	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00	2.00	100.00	211,342,000	210,972,876	99.83	1.00	0.00	100 %	Efisien
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.10	89.34	95.96	7,200,000	7,200,000	100.00	0.96	-0.04	75 %	Tidak Efisien
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT				212,088,000	211,548,000	99.75	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
TOTAL				103.36	41,031,751,000	40,975,560,327	99.86	1.04	0.04	100 %	Efisien

Lampiran 7
REALISASI PER SASARAN STRATEGIS
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	Pagu Anggaran	Realisasi Tahun 2021
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,261,905,000	1,261,736,046
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	22,245,000	22,243,639
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	190,145,000	187,879,703
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,183,851,000	1,181,883,531
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,751,402,000	1,746,456,422
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,738,342,000	1,738,302,441
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	871,940,000	871,490,561
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	28,171,209,000	28,128,791,809
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	467,149,000	464,470,820



Lampiran 7
REALISASI PER SASARAN STRATEGIS
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	Pagu Anggaran	Realisasi Tahun 2021
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5,154,275,000	5,153,557,355
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	219,288,000	218,748,000
Total		41,031,751,000	40,975,560,327

MATRIKS CAPAIAN AKSI PERJANJIAN KINERJA RENCANA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)					Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)					
				TW I (Jan)	TW II (Jan-Feb)	TW III (Jan-Feb-Mar)	TW IV (Jan-Feb-Mar-Apr)	s.d TW IV (Jan-Des)			s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)				
				Pembilang	Penyebut	Realisasi												
1	3	5	6	7	8	9	10	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
Samarinda	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00%	93,50%	93,50%	93,50%	90,00%	808	850	95,06%	99,11%	100,57%	101,54%	105,62%	102,96%	104,49%	105,49%	105,62%
Samarinda	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81,00%	80,00%	80,00%	80,00%	81,00%	356	383	92,95%	125,00%	121,71%	120,48%	114,75%	123,46%	120,21%	118,99%	114,75%
Samarinda	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50%	89,50%	89,50%	89,50%	89,50%	363	413	87,89%	89,39%	98,54%	102,38%	98,20%	89,39%	98,54%	102,38%	98,20%
Samarinda	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00%	73,00%	73,00%	73,00%	73,00%	96	110	87,27%	0	131,03%	120,38%	119,55%	0	131,03%	120,38%	119,55%
Samarinda	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00%	88,00%	88,00%	88,00%	95,00%	83	90	92,22%	113,64%	113,64%	113,64%	97,08%	105,26%	105,26%	105,26%	97,08%
Samarinda	2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan	84,00	0,00	0,00	0,00	84,00	-	-	83,27	0	0	0	99,13%	0,00%	0,00%	0,00%	99,13%

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				s.d TW IV (Jan-Des)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
				TW I (Jan)	TW II (Jan-Jun)	TW III (Jan-Sept)	TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	Realisasi	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	
Samarinda	3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,60	0,00	0,00	0,00	84,60	-	-	94,30	0	0	0	111,47%	0,00%	0,00%	0,00%	111,47%	
Samarinda	3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,65	0,00	0,00	0,00	72,65	-	-	72,18	0	0	0	99,35%	0,00%	0,00%	0,00%	99,35%	
Samarinda	3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87,00	0,00	0,00	0,00	87,00	-	-	87,05	0	0	0	100,06%	0,00%	0,00%	0,00%	100,06%	
Samarinda	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00%	89,00%	89,00%	89,00%	100,00%	548	595	86,09	84,27	100,89	100,78	86,09	75,00	89,80	89,69	86,09	

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				s, d TW I (Jan-Des)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
				TW I (Jan)	TW II (Jan-Jun)	TW III (Jan-Sep)	TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	Realisasi	s, d TW I (Jan-Mar)	s, d TW II (Jan-Jun)	s, d TW III (Jan-Sep)	s, d TW IV (Jan-Des)	s, d TW I (Jan-Mar)	s, d TW II (Jan-Jun)	s, d TW III (Jan-Sep)	s, d TW IV (Jan-Des)	
Samarinda	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70,00%	67,70%	67,70%	67,70%	70,00%	325	421	83,57	30,06	112,01	111,42	119,38	29,07	108,33	107,76	119,38	
Samarinda	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00%	88,00%	88,00%	88,00%	99,00%	735	737	99,73%	108,30%	112,39%	97,19%	100,74%	96,26%	99,90%	86,39%	100,74%	
Samarinda	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%	50,00%	50,00%	50,00%	55,00%	43	80	53,75%	131,03%	101,82%	105,56%	97,73%	119,12%	92,56%	95,96%	97,73%	
Samarinda	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00%	63,00%	63,00%	63,00%	78,00%	603	791	76,23%	133,01%	125,17%	120,94%	97,73%	107,43%	101,10%	97,68%	97,73%	
Samarinda	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4,35	0,00	0,00	0,00	4,35	-	-	4,44	0	0	0	102,07%	0,00%	0,00%	102,07%	102,07%	

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				s.d TW IV (Jan-Des)				Capaian terhadap target 1W (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
				TW I (Jan)	TW II (Jan-Feb)	TW III (Jan-Mar)	TW IV (Jan-Apr)	Pembilang	Penyebut	Realisasi	s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	
Samarinda	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,70	90,94	90,94	90,94	92,70	-	-	92,10	102,00%	101,48%	100,80%	99,35%	100,06%	99,56%	98,89%	99,35%	
Samarinda	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	48,50%	30,00%	65,00%	40,00	0,00%	0,00%	58	20,62%	100,00%	61,54%	145,00%	10,00%	30,00%	40,00%	145,00%	
Samarinda	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah desa pangan aman	12,00	46,63%	52,50%	85,00%	12,00	0,00%	0,00%	12	37,53%	100,00%	70,59%	100,00%	17,50%	52,50%	60,00%	100,00%	
Samarinda	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4,00	60,00%	65,00%	70,00%	4,00	0,00%	0,00%	4	25,00%	84,62%	107,14%	100,00%	15,00%	55,00%	75,00%	100,00%	
Samarinda	6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	18,00%	29,00%	63,00%	100,00%			96,96%	86,89%	143,59%	123,39%	96,96%	15,64%	41,64%	77,74%	96,96%	

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				s.d TW IV (Jan-Des)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
				TW I (Jan)	TW II (Jan-Jun)	TW III (Jan-Sept)	TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	Realisasi	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	
Samarinda	6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	19,00%	30,00%	63,00%	100,00%	-	-	95,11%	63,74%	135,55%	117,19%	95,11%	12,11%	40,66%	73,83%	95,11%	
Samarinda	7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00%	20,00%	45,00%	70,00%	97,00%	-	-	112,50%	34,38%	68,06%	130,61%	115,98%	7,09%	31,57%	94,26%	115,98%	
Samarinda	8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23 Indeks RB UPT	80,10	0,00	0,00	0,00	80,10	-	-	80,14	0	0	0	100,05%	0,00%	0,00%	0,00%	100,05%	
Samarinda	8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Nilai AKIP UPT	82,60	0,00	0,00	0,00	82,60	-	-	79,33	0	0	0	96,04%	0,00%	0,00%	0,00%	96,04%	
Samarinda	9 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	25 Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,50	0,00	0,00	0,00	84,50	-	-	84,74	0	0	0	100,28%	0,00%	0,00%	0,00%	100,28%	

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)						
				TW I (Jan)	TW II (Jan-Jun)	TW III (Jan-Sep)	TW IV (Jan-Des)	s.d TW IV (Jan-Des)				s.d TW IV (Jan-Des)						
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)				
Samarinda	10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%	0,00%	0,00%	0,00%	75,00%	-	-	75,33%	0	0	0	100,44%	0,00%	0,00%	0,00%	100,44%
Samarinda	10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	-	-	2,00	33,75%	48,75%	55,00%	100,00%	33,75%	48,75%	55,00%	100,00%
Samarinda	11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28 Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,10	45,00	50,00	65,00	93,10	-	-	89,34	121,60%	126,24%	121,49%	95,96%	58,77%	67,80%	84,82%	95,96%
Samarinda	11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,00%	75,00%	75,00%	85,00%	95,00%	-	-	100%	100,00%	104,00%	108,24%	105,26%	78,95%	82,11%	96,84%	105,26%

MATRIKS SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Revisi Target	Metode Sampling	Total													RAPK 2021		
								Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)			
									TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							
																MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ****					TMK Penandaan dan TMS uji lab	
17	Samarinda	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai s																					
		1	Obat	sampel	Samarinda	79	63	Targeted	65	0	0	0	0	65	65	63	2	0	0	2	0	65	
					Kota Balikpapan	11	9		9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	0	0	9	
					Samarinda	314	251	Random	249	0	0	0	1	249	249	246	3	0	0	3	0	249	
					Kota Balikpapan	46	37		37	0	0	0	0	37	37	37	0	0	0	0	0	37	
					TOTAL	450	360		360	0	0	0	1	360	360	355	5	0	0	5	0	360	98.61
		2	Obat Tradisional/	sampel	Samarinda	88	88	Targeted	89	0	0	0	3	89	89	65	23	1	0	24	0	89	
					Kota Balikpapan	13	13		13	0	0	0	2	13	13	11	0	1	1	2	0	13	
					Samarinda	207	148	Random	148	0	0	0	3	148	148	135	8	4	1	13	0	148	
					Kota Balikpapan	30	22		22	0	0	0	4	22	22	17	1	4	0	5	0	22	
					TOTAL	338	271		272	0	0	0	12	272	272	228	32	10	2	44	0	272	83.82
		3	Suplemen Kesehatan	sampel	Samarinda	29	29	Targeted	29	0	0	0	0	29	29	29	0	0	0	0	0	29	
					Kota Balikpapan	4	4		4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	0	0	4	
					Samarinda	69	50	Random	50	0	0	0	0	50	50	50	0	0	0	0	0	50	
					Kota Balikpapan	10	7		7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	0	0	7	
					TOTAL	112	90		90	0	0	0	0	90	90	90	0	0	0	0	0	90	100.00
		4	Kosmetik	sampel	Samarinda	177	178	Targeted	178	0	0	0	13	178	178	159	9	7	3	19	0	178	
					Kota Balikpapan	26	26		26	0	0	0	3	26	26	23	0	3	0	3	0	26	
					Samarinda	413	294	Random	294	1	1	0	15	292	292	274	1	17	0	20	0	294	
					Kota Balikpapan	60	43		43	0	0	0	1	43	43	42	0	1	0	1	0	43	
					TOTAL	676	541		541	1	1	0	32	539	539	498	10	28	3	43	0	541	92.05
					Total Obat	90	72	Targeted	74	0	0	0	0	74	74	72	2	0	0	2	0	74	97.30
					Total Obat Tradisional	101	101		102	0	0	0	5	102	102	76	23	2	1	26	0	102	74.51
					Total Suplemen Kesehatan	33	33		33	0	0	0	0	33	33	33	0	0	0	0	0	33	100.00
					Total Kosmetik	203	204		204	0	0	0	16	204	204	182	9	10	3	22	0	204	89.22

MATRIKS SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

No	UPT	No	Jenis Produk	0		UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Revisi Target	Metode Sampling	Total										Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2021		
				Jumlah sampling	TMK					TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji					
					TIE/Illegal/Palsu									kedaluarsa	rusak	MK Penandaan dan TMS uji lab			TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***			TMK Penandaan dan TMS uji lab	
17	Samarinda	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																					
			Samarinda	373	358																		
			Kota Balikpapan	54	52	Targeted																	
			Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	427	410																		
			Total Obat	360	288	Random																	
			Total Obat Tradisional	237	170																		
			Total Suplemen Kesehatan	79	57																		
			Total Kosmetik	473	337																		
			Samarinda	1003	743	Random																	
			Kota Balikpapan	146	109																		
			Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	1149	852																		
			TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1576	1262																		
			Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
		1	Pangan sampel	Samarinda	102	96	Targeted																
			0	Kota Balikpapan	16	14																	
			0	Samarinda	434	333	Random																
			0	Kota Balikpapan	64	50																	
		2	Fortifikasi	Samarinda	90	90	Targeted																
				Kota Balikpapan	0																		
			Total Fortifikasi	90	90																		
			Total Pangan	208	110	Targeted																	
			Total Pangan	498	383	Random																	
			TOTAL PANGAN	706	493																		

MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)			RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)			RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)			RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)					
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK Sarana MK			
Samarinda	1 Industri Farmasi (IF)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Industri Obat Tradisional (IOT)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Industri Ekstrak Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5 Usaha Kecil Obat Tradisional	Samarinda	2	2	4	2	2	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	50,00	4	2	2	50,00
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		2	2	4	2	2	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	50,00	4	2	2	50,00
	6 Usaha Mikro Obat Tradisional	Samarinda	2	2	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	50,00	3	2	1	66,67
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		2	2	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	50,00	3	2	1	66,67
	7 Industri Farmasi (IF) yang	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8 Industri Obat Tradisional (IOT)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9 Industri Pangan (IP) yang	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10 Industri Kosmetik	Samarinda	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	100,00	1	1	0	100,00	
	Kota Balikpapan	1	1	1	0	1	2	0	2	0,00	8	4	4	50,00	0	0	0	0	1	0	1	0,00
TOTAL		2	2	2	1	1	2	0	2	0,00	8	4	4	50,00	1	1	0	100,00	2	1	1	50,00
11 Industri Pangan	Samarinda	27	27	28	21	7	12	10	2	83,33	20	14	6	70,00	27	21	6	77,78	28	21	7	75,00
	Kota Balikpapan	9	9	9	7	2	2	2	0	100,00	2	2	0	100,00	7	5	2	71,43	9	7	2	77,78
TOTAL		36	36	37	28	9	14	12	2	85,71	22	16	6	72,73	34	26	8	76,47	37	28	9	75,68
12 Industri Rumah Tangga Pangan	Samarinda	3500	26	26	5	21	9	3	6	33,33	18	4	14	22,22	24	4	20	16,67	26	5	21	19,23
	Kota Balikpapan	254	8	8	5	3	4	4	0	100,00	7	4	3	57,14	7	4	3	57,14	8	5	3	62,50
TOTAL		3754	34	34	10	24	13	7	6	53,85	25	8	17	32,00	31	8	23	25,81	34	10	24	29,41
Samarinda		3532	58	62	31	31	21	13	8	61,90	38	18	20	47,37	58	29	29	50,00	62	31	31	50,00
Kota Balikpapan		264	18	18	12	6	8	6	2	75,00	17	10	7	58,82	14	9	5	64,29	18	12	6	66,67
TOTAL		3796	76	80	43	37	29	19	10	65,52	55	28	27	50,91	72	38	34	52,78	80	43	37	53,75

MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)				RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)				
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	
Samarinda	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Samarinda	30	21	21	17	4	6	6	0	100.00	8	8	0	100.00	17	14	3	82.35	21	17	4	80.95	
		Kota Balikpapan	18	18	18	16	2	4	4	4	0	100.00	10	10	0	100.00	15	15	0	100.00	18	16	2	88.89
		TOTAL	48	39	39	33	6	10	10	10	0	100.00	18	18	0	100.00	32	29	3	90.63	39	33	6	84.62
	Apotek	Samarinda	549	63	64	34	30	19	8	11	42.11	44	24	20	54.55	58	29	29	50.00	64	34	30	53.13	
		Kota Balikpapan	162	16	16	14	2	6	6	0	100.00	11	10	1	90.91	14	12	2	85.71	16	14	2	87.50	
		TOTAL	711	79	80	48	32	25	14	11	56.00	55	34	21	61.82	72	41	31	56.94	80	48	32	60.00	
	Toko Obat	Samarinda	131	21	22	9	13	0	0	0	0	6	2	4	33.33	17	7	10	41.18	22	9	13	40.91	
		Kota Balikpapan	84	5	5	1	4	1	1	0	100.00	2	1	1	50.00	4	1	3	25.00	5	1	4	20.00	
		TOTAL	215	26	27	10	17	1	1	0	100.00	8	3	5	37.50	21	8	13	38.10	27	10	17	37.04	
	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Samarinda	10	10	10	7	3	10	7	3	70.00	10	7	3	70.00	10	7	3	70.00	10	7	3	70.00	
		Kota Balikpapan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	100.00	1	1	0	100.00	
		TOTAL	11	11	11	8	3	10	7	3	70.00	10	7	3	70.00	11	8	3	72.73	11	8	3	72.73	
	Rumah Sakit (RS)	Samarinda	38	31	31	27	4	9	7	2	77.78	18	15	3	83.33	26	23	3	88.46	31	27	4	87.10	
		Kota Balikpapan	15	8	8	8	0	2	2	0	100.00	4	4	0	100.00	7	7	0	100.00	8	8	0	100.00	
		TOTAL	53	39	39	35	4	11	9	2	81.82	22	19	3	86.36	33	30	3	90.91	39	35	4	89.74	
	Puskemas	Samarinda	158	137	139	138	1	47	46	1	97.87	75	74	1	98.67	113	112	1	99.12	139	138	1	99.28	
		Kota Balikpapan	27	24	24	24	0	5	5	0	100.00	14	14	0	100.00	21	21	0	100.00	24	24	0	100.00	
		TOTAL	185	161	163	162	1	52	51	1	98.08	89	88	1	98.88	134	133	1	99.25	163	162	1	99.39	
	Klinik	Samarinda	202	31	31	19	12	7	4	3	57.14	11	6	5	54.55	21	11	10	52.38	31	19	12	61.29	
		Kota Balikpapan	80	8	8	6	2	2	2	0	100.00	3	3	0	100.00	6	4	2	66.67	8	6	2	75.00	
		TOTAL	282	39	39	25	14	9	6	3	66.67	14	9	5	64.29	27	15	12	55.56	39	25	14	64.10	
Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Samarinda	222	49	49	24	25	5	2	3	40.00	12	6	6	50.00	36	15	21	41.67	49	24	25	48.98		
	Kota Balikpapan	37	26	26	7	19	5	2	3	40.00	16	7	9	43.75	21	7	14	33.33	26	7	19	26.92		
	TOTAL	259	75	75	31	44	10	4	6	40.00	28	13	15	46.43	57	22	35	38.60	75	31	44	41.33		

MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

	No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)				RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
						Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
Samarinda	10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Samarinda	171	38	38	37	1	0	0	0	0	8	8	0	100.00	30	30	0	100.00	38	37	1	97.37
			Kota Balikpapan	15	0	1	0	1	1	0	1	0.00	1	0	1	0.00	1	0	1	0.00	1	0	1	0.00
			TOTAL	186	38	39	37	2	1	0	1	0.00	9	8	1	88.89	31	30	1	96.77	39	37	2	94.87
	11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Samarinda	426	94	95	72	23	10	9	1	90.00	28	18	10	64.29	76	56	20	73.68	95	72	23	75.79
			Kota Balikpapan	45	36	36	20	16	3	3	0	100.00	9	8	1	88.89	22	13	9	59.09	36	20	16	55.56
			TOTAL	471	130	131	92	39	13	12	1	92.31	37	26	11	70.27	98	69	29	70.41	131	92	39	70.23
	12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Samarinda	478	105	116	93	23	30	29	1	96.67	111	90	21	81.08	114	93	21	81.58	116	93	23	80.17
			Kota Balikpapan	74	31	32	29	3	7	7	0	100.00	20	17	3	85.00	21	18	3	85.71	32	29	3	90.63
			TOTAL	552	136	148	122	26	37	36	1	97.30	131	107	24	81.68	135	111	24	82.22	148	122	26	82.43
			Samarinda	2415	600	616	477	139	143	118	25	82.52	331	258	73	77.95	518	397	121	76.64	616	477	139	77.44
			Kota Balikpapan	558	173	175	126	49	36	32	4	88.89	90	74	16	82.22	133	99	34	74.44	175	126	49	72.00
			TOTAL	2973	773	791	603	188	179	150	29	83.80	421	332	89	78.86	651	496	155	76.19	791	603	188	76.23

MATRIKS SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	
Samarinda	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Samarinda	30	28	28	15	18	83,33%	18	23	78,26%	28	30	93,33%	
				Kota Balikpapan	15	15	15	7	7	100,00%	13	13	100,00%	15	15	100,00%	
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Samarinda	692	692	692	249	249	100,00%	359	420	85,48%	692	692	100,00%	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
	Total				Samarinda	722	720	720	264	267	98,88	377	443	85,10	720	722	99,72
					Kota Balikpapan	15	15	15	7	7	100,00	13	13	100,00	15	15	100,00
					Total	737	735	735	271	274	98,91	390	456	85,53	735	737	99,73

MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distrib																					
UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)					
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)			
nda	1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	166	166	61	61	100.00%	102	102	100.00%	159	159	100.00%	166	166	100.00%			
			Kota Balikpapan	78	78	20	20	100.00%	44	44	100.00%	66	68	97.06%	78	78	100.00%				
			TOTAL	244	244	81	81	100.00	146	146	100.00	225	227	99.12	244	244	100.00				
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	25	25	4	4	100.00%	8	8	100.00%	19	19	100.00%	25	25	100.00%			
			Kota Balikpapan	25	25	5	5	100.00%	17	17	100.00%	22	22	100.00%	25	25	100.00%				
			TOTAL	50	50	9	9	100.00	25	25	100.00	41	41	100.00	50	50	100.00				
			Suplemen Kesehatan	Samarinda	1	1	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00%			
			Kota Balikpapan	1	1	1	1	100.00%	1	1	100.00%	1	1	100.00%	1	1	100.00%				
			TOTAL	2	2	1	1	100.00	1	1	100.00	1	1	100.00	2	2	100.00				
			Kosmetik	Samarinda	22	22	1	1	100.00%	5	5	100.00%	19	19	100.00%	22	22	100.00%			
			Kota Balikpapan	29	28	3	3	100.00%	9	9	100.00%	22	22	100.00%	28	29	96.55%				
			TOTAL	51	50	4	4	100.00	14	14	100.00	41	41	100.00	50	51	98.04				
			Pangan	Samarinda	90	90	14	14	100.00%	71	71	100.00%	82	82	100.00%	90	90	100.00%			
			Kota Balikpapan	31	31	11	11	100.00%	21	21	100.00%	26	27	96.30%	31	31	100.00%				
			TOTAL	121	121	25	25	100.00	92	92	100.00	108	109	99.08	121	121	100.00				
			Samarinda	304	304	80	80	100.00	186	186	100.00	279	279	100.00	304	304	100.00				
			Kota Balikpapan	164	163	40	40	100.00	92	92	100.00	137	140	97.86	163	164	99.39				
			Total	468	467	120	120	100.00	278	278	100.00	416	419	99.28	467	468	99.79				
			nda	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
						Kota Balikpapan	2	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	2	0.00%	
TOTAL	2	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0.00					
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	7				7	0	1	0.00%	6	6	100.00%	6	6	100.00%	7	7	100.00%			
Kota Balikpapan	0	0				0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00%				
TOTAL	7	7				0	1	0.00	6	6	100.00	6	6	100.00	7	7	100.00				
Suplemen Kesehatan	Samarinda	2				2	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00%	2	2	100.00%	2	2	100.00%			
Kota Balikpapan	0	0				0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
TOTAL	2	2				0	0	0	2	2	100.00	2	2	100.00	2	2	100.00				
Kosmetik	Samarinda	2				2	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00%	2	2	100.00%	2	2	100.00%			
Kota Balikpapan	0	0				0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
TOTAL	2	2				0	0	0	2	2	100.00	2	2	100.00	2	2	100.00				
Pangan	Samarinda	1				1	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00%			
Kota Balikpapan	0	0				0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
TOTAL	1	1				0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100.00				
Samarinda	12	12				0	1	0.00	10	10	100.00	10	10	100.00	12	12	100.00				
Kota Balikpapan	2	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0.00				
Total	14	12				0	1	0.00	10	10	100.00	10	10	100.00	12	14	85.71				

MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distrib																				
UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)				
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)		
Samarinda	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Samarinda	16	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00%	0	12	0.00%	0	16	0.00%		
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!		
			TOTAL	16	0	0	0	0	0	0.00	0	6	0.00	0	12	0.00	0	16	0.00	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	37	31	19	19	100.00%	21	25	84.00%	27	31	87.10%	31	37	83.78%		
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
			TOTAL	37	31	19	19	100.00	21	25	84.00	27	31	87.10	31	37	83.78			
			Suplemen Kesehatan	Samarinda	18	12	0	0	#DIV/0!	2	6	33.33%	7	12	58.33%	12	18	66.67%		
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
			TOTAL	18	12	0	0	0	2	6	33.33	7	12	58.33	12	18	66.67			
			Kosmetik	Samarinda	18	18	0	0	#DIV/0!	6	6	100.00%	11	12	91.67%	18	18	100.00%		
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
			TOTAL	18	18	0	0	0	6	6	100.00	11	12	91.67	18	18	100.00			
			Pangan	Samarinda	18	2	0	0	#DIV/0!	0	6	0.00%	2	12	16.67%	2	18	11.11%		
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00%	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
			TOTAL	18	2	0	0	0	0	6	0.00	2	12	16.67	2	18	11.11			
			Samarinda	107	63	19	19	100.00	29	49	59.18	47	79	59.49	63	107	58.88			
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Total	107	63	19	19	100.00	29	49	59.18	47	79	59.49	63	107	58.88			
			4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	3	3	3	3	100.00%	3	3	100.00%	3	3	100.00%	3	3	100.00%
					Kota Balikpapan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
TOTAL	3	3			3	3	100.00	3	3	100.00	3	3	100.00	3	3	100.00				
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0			0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
Kota Balikpapan	0	0			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
TOTAL	0	0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Suplemen Kesehatan	Samarinda	0			0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
Kota Balikpapan	0	0			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
TOTAL	0	0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kosmetik	Samarinda	0			0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
Kota Balikpapan	0	0			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
TOTAL	0	0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Pangan	Samarinda	3			3	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00%	3	3	100.00%			
Kota Balikpapan	0	0			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
TOTAL	3	3	0	0	0	0	0	0	1	1	100.00	3	3	100.00						
Samarinda	6	6	3	3	100.00	3	3	100.00	4	4	100.00	6	6	100.00						
Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Total	6	6	3	3	100.00	3	3	100.00	4	4	100.00	6	6	100.00						

MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
				Samarinda	429	385	102	103	75.00	228	248	89.80	340	372	89.87	385	429	89.72
				Kota Balikpapan	166	163	40	40	100.00	92	92	100.00	137	140	97.86	163	166	98.19
				total	595	548	142	143	75.00	320	340	89.80	477	512	89.69	548	595	86.09
				TOTAL														

MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

B, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti																					
UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)					
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)			
Samarinda	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Samarinda	85	57	4	16	25,00%	13	31	41,94%	18	64	28,13%	57	85	67,06%			
			Kota Balikpapan	76	42	1	38	2,63%	23	44	52,27%	32	66	48,48%	42	76	55,26%				
				TOTAL	161	99	5	54	9,26	36	75	48,00	50	130	38,46	99	161	61,49			
			Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Samarinda	24	22	4	4	100,00%	7	7	100,00%	18	18	100,00%	22	24	91,67%			
			Kota Balikpapan	19	19	3	3	100,00%	9	9	100,00%	14	14	100,00%	19	19	100,00%				
				TOTAL	43	41	7	7	100,00	16	16	100,00	32	32	100,00	41	43	95,35			
			Suplemen Kesehatan	Samarinda	1	1	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00%			
			Kota Balikpapan	2	2	1	1	100,00%	2	2	100,00%	2	2	100,00%	2	2	100,00%				
				TOTAL	3	3	1	1	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	3	3	100,00			
			Kosmetik	Samarinda	21	18	1	1	100,00%	3	4	75,00%	17	18	94,44%	18	21	85,71%			
			Kota Balikpapan	19	19	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	12	100,00%	19	19	100,00%				
				TOTAL	40	37	1	1	100,00	3	4	75,00	29	30	96,67	37	40	92,50			
			Pangan	Samarinda	54	29	1	14	7,14%	18	45	40,00%	19	52	36,54%	29	54	53,70%			
			Kota Balikpapan	16	16	3	5	60,00%	11	11	100,00%	13	14	92,86%	16	16	100,00%				
				TOTAL	70	45	4	19	21,05	29	56	51,79	32	66	48,48	45	70	64,29			
				Samarinda	185	127	10	35	28,57	41	87	47,13	72	152	47,37	127	185	68,65			
				Kota Balikpapan	132	98	8	47	17,02	45	66	68,18	73	108	67,59	98	132	74,24			
				Total	317	225	18	82	21,95	86	153	56,21	145	260	55,77	225	317	70,98			
			Samarinda	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Samarinda	92	92	4	32	12,50%	82	82	100,00%	92	92	100,00%	92	92	100,00%
						Kota Balikpapan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
	TOTAL	92				92	4	32	12,50	82	82	100,00	92	92	100,00	92	92	100,00			
Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Samarinda	0				0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
Kota Balikpapan	0	0				0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
	TOTAL	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Suplemen Kesehatan	Samarinda	0				0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
Kota Balikpapan	0	0				0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
	TOTAL	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kosmetik	Samarinda	0				0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
Kota Balikpapan	0	0				0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!				
	TOTAL	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Pangan	Samarinda	9				5	2	0	#DIV/0!	2	3	66,67%	5	7	71,43%	5	9	55,56%			
Kota Balikpapan	3	3				0	0	#DIV/0!	0	3	0,00%	0	3	0,00%	3	3	100,00%				
	TOTAL	12				8	2	0	0	2	6	33,33	5	10	50,00	8	12	66,67			
	Samarinda	101				97	6	32	18,75	84	85	98,82	97	99	97,98	97	101	96,04			
	Kota Balikpapan	3				3	0	0	0,00	0	3	0,00	3	3	0,00	3	3	100,00			
	Kota Tarakan	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	Total	104				100	6	32	18,75	84	88	95,45	97	102	95,10	100	104	96,15			
	Samarinda	286				224	16	67	23,66	125	172	72,97	169	251	72,67	224	286	82,34			
	Kota Balikpapan	135	101	8	47	17,02	45	69	34,09	73	111	33,80	101	135	87,12						
	total	421	325	24	114	20,35	170	241	75,83	242	362	75,43	325	421	83,57						

MATRIKS INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

	No	UPT	Target		Total								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
					Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara							putusan pengadilan
							SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II			
Samarinda	39	Samarinda	Tahun n	7	24	8	8	3	8	8	8	3	678,200,700	
			Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	40	Kota Balikpapan	Tahun n	1	8	1	1	0	1	1	1	0	36,071,500	
			Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Total per masing2 UPT	Samarinda	7	24	8	8	3	8	8	8	3	678,200,700
				Kota Balikpapan	1	8	1	1	0	1	1	1	0	36,071,500
		TOTAL SELURUH UPT		8	32	9	9	3	9	9	9	3	714,272,200	

UPT		Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai	Capaian perkara	% keberhasilan
			Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara							
Samarinda	Samarinda	SPDP	7	0			1,00		0,15	15,00%	100,00%	114,29%	114,29%
		Tahap I					1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21					1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II			8		1,00	0,00	0,15	15,00%			
		Total	7	0	8	0							
	Kota Balikpapan	SPDP	1	0			1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
		Tahap I					1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21					1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II			1		1,00	0,00	0,15	15,00%			
		Total	1	0	1	0							
	TOTAL	SPDP	8	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	112,50%	112,50%
		Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21				0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%				
Tahap II				9	0	1,00	0,00	0,15	15,00%				
Total		8	0	9	0				0%				

MATRIKS KIE DIPA

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM															
BBPOM SAMARINDA															
No	Kegiatan		Frekuensi/Jumlah												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	Samarinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
		Kota Balikpapan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	Layanan pengaduan b)	Samarinda	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
		Kota Balikpapan	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3
3	Jumlah pengaduan	Samarinda	0	0	0	2	1	1	1	0	1	1	0	1	8
		Kota Balikpapan	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3
4	Komunikasi, Informasi, dan	Samarinda	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KIE di Area Car Free Day (CFD),	Samarinda	0	0	0	0	0	5	0	0	0	4	0	0	9
		Kota Balikpapan	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	2	0	5
6	Komunikasi, Informasi, dan	Samarinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
		Kota Balikpapan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	Komunikasi, Informasi, dan	Samarinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	5
8	Sebagai Narasumber h)	Samarinda	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	1	4
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		Samarinda	3	3	4	6	7	12	5	3	6	9	4	6	68
		Kota Balikpapan	2	2	5	3	2	4	3	3	4	3	6	3	40
TOTAL			5	5	9	9	9	16	8	6	10	12	10	9	108

MATRIKS KIE DIPA

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM															
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN(a)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA(b)	STAKEHOLDER(c)	NARASUMBER(d)	MATERI(e)	LOKASI(f)	KET	
17	Samarinda	Januari	Samarinda												
			Kota Balikpapan												
		Februari	Samarinda												
			Kota Balikpapan												
		Maret	Samarinda	KIE Memilih Pangan yang Aman dari Bahan Berbahaya	1	Kali	57	orang	Pelaku Usaha Pembuat terasi di Kampung Pegat Kab. Berau	Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan/Baznas, Forum UMKM	BBPOM Samarinda, Dinkes Kab. Berau	Kemaman Pangan, Lima kunci KP WHO	SD 004 di Kampung Pegat Kab. Berau	26 Maret 2021	
			Kota Balikpapan	Sosialisasi Kebijakan Sarana Pelayanan Kefarmasian	1	Kali	30	orang	Dinas Kesehatan, Pengelola Obat di Puskesmas, Loka POM di Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Balikpapan, Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, PFM Ahli Muda, dan PFM Ahli Pertama Loka POM di Kota Balikpapan	Tata Kelola Obat di Puskesmas, Sosialisasi PerBPOM No 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengawasan Pengelolaan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, Pengelolaan Vaksin Covid19 di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dalam Rangka Vaksinasi Covid19, dan Hasil Pengawasan Sarana Distribusi dan Sarana Pelayanan Kefarmasian Tahun 2020	Hotel Novotel	16 Maret 2021	
		April	Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Mei	Samarinda	BPOM Goes to Campus dengan tema KIE Obat Tradisional dan Kosmetik Aman di IAIN Samarinda	1	Kali	51	Orang	Dosen dan Mahasiswa IAIN Samarinda	IAIN Samarinda	BBPOM di Samarinda	MODUL CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIK AMAN dan PROGRAM BPOM GOES TO SCHOOL DAN GOES TO CAMPUS DALAM MERESPON TANTANGAN KOMUNIKASI PUBLIK DAN MEMBANGUN OPTIMISME INDONESIA	Aula IAIN Samarinda	20 Maret 2021	
				BPOM Goes to Campus dengan tema KIE Obat Tradisional dan Kosmetik Aman di Poltekkes Kaltim	1	Kali	49	Orang	Dosen dan Mahasiswa Poltekkes Kaltim	Poltekkes Kaltim	BBPOM di Samarinda	MODUL CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIK AMAN dan PROGRAM BPOM GOES TO SCHOOL DAN GOES TO CAMPUS DALAM MERESPON TANTANGAN KOMUNIKASI	Aula Poltekkes Kaltim	21 Maret 2021	
				Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPPOB) Bagi UMKM Pangan	1	Kali	25	Orang	Pelaku Usaha UMKM Binaan PT. PAMA	Dinas Koperasi dan UKM	BBPOM di Samarinda	-Kebijakan Keamanan Pangan -Registrasi Pangan Olahan -Bahan Tambahan Pangan -Label Pangan Olahan -Regulasi Informasi Label Gizi pada Pangan Olahan	Aula Dinas Koperasi dan UKM	20 Mei 2021	
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Juni		KIE Pendampingan UMKM dengan tema "Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPPOB) bagi UMKM Pangan"	1	Kali	57	Orang	UMKM Pangan	Dinkes Berau	Narasumber	-Registrasi Pangan Olahan -Design Penerapan CPPPOB atau GMP -SSOP -Penerapan CPPPOB bagi UMKM Pangan melalui Dokumentasi dan Pencatatan yang mendukung Sistem Ketelusuran -Bahan Tambahan Pangan -Label Pangan Olahan -Regulasi Informasi Label Gizi pada Pangan Olahan	Ruang Pertemuan Sangalaki Kab. Berau	9 Juni 2021			
		KIE dengan tema "Memilih Pangan yang Aman Dari Bahan Berbahaya" bersama Pelaku Usaha Terasi dan Nelayan	1	Kali	55	Orang	Pelaku Usaha Pengolah Terasi	Dinkes Berau	BBPOM Samarinda	Kemaman Pangan, Lima kunci KP WHO	Aula Kecamatan Biatan Kab. Berau	3 Juni 2021			
		KIE Goes to Campus dengan tema "Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kosmetik dan Obat Tradisional Aman"	1	Kali	55	Orang	Dosen dan Mahasiswa	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda (STIKSAM)	BBPOM Samarinda	MODUL CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIK AMAN dan PROGRAM BPOM GOES TO SCHOOL DAN GOES TO CAMPUS DALAM MERESPON TANTANGAN KOMUNIKASI	Aula STIKSAM	11 Juni 2021			

MATRIKS KIE DIPA

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM														
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA)	STAKEHOLDER)	NARASUMBER)	MATERI)	LOKASI)	KET
				KIE dengan tema "World Food Safety Day dan Spice Up The World" bersama UMKM dan Badan POM	1	Kali	25	Orang	UMKM Pangan Olahan	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	BBPOM Samarinda	1. Launching Dukungan Badan POM dalam rangka Indonesia Spice Up The World 2. Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik untuk Usaha Mikro Kecil Menengah 3. Sosialisasi Registrasi Pangan Olahan 4. Sosialisasi Layanan Publik Badan POM dan Dukungan Ekspor Produk Bumbu Indonesia dalam Rangka Indonesia Spice Up the World 5. Export Consultation Desk Badan Pengawas Obat dan Makanan	Aula BBPOM di Samarinda	22-23 Juni 2021
			Kota Balikpapan	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Tahun 2021	1	Kali	74	orang	UMKM Pangan Olahan	Direktorat Registrasi Pangan Olahan, Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kota Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Direktorat Registrasi Pangan Olahan, Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kota Balikpapan	Tata Cara dan Proses Pengajuan Audit Sarana Produksi Pangan Olahan (PSB), Persyaratan dan Tata Cara Pengajuan Izin Usaha di Bidang Pangan Olahan (melalui aplikasi OSS), Registrasi Pangan Olahan, dan Label Pangan	Hotel Golden Tulip	3 - 4 Juni 2021
		Juli	Samarinda	KIE Media Cetak (Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab di Kaltim Post)	1	Kali	-	-	Masyarakat Kalimantan Timur	Kaltim Post	BBPOM di Samarinda	Bagaimana cara Mengonsumsi OT yang aman	Media Cetak Kaltim Post	27 Juli 2021
			Kota Balikpapan	KIE melalui media elektronik berupa iklan di radio	1	Bulan	-	-	Masyarakat umum	Radio Onix	Loka POM di Kota Balikpapan	Cek KLIK	Radio Onix	13/07/2021 - 16/09/2021
		Agustus	Samarinda	KIE Media Cetak (Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab di Kaltim Post)	1	Bulan	-	-	Masyarakat Kalimantan Timur	Kaltim Post	BBPOM di Samarinda	Cara Aman Konsumsi Vitamin D	Media Cetak Kaltim Post	30 Agustus 2021
			Kota Balikpapan	Talkshow dialog interaktif melalui Onix Radio dengan tema "Pangan Aman Sekarang Untuk Hari Esok Yang Sehat"	1	Kali	-	-	Masyarakat umum	Radio Onix	Loka POM di Kota Balikpapan	Pangan Aman Sekarang Untuk Hari Esok Yang Sehat	Radio Onix	2 Agustus 2021
		September	Samarinda	Bimtek Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha IRTP tahun 2021	1	Kali	30	orang	UMKM Pangan	Dinkes Kutai Barat	DKK Kuba/BBPOM di Samarinda	CPPB IRT, SSOP IRTP, Persyaratan Label dan Iklan, Kemasan Pangan	Daring via zoom meeting	15 September 2021
			Kota Balikpapan	Talkshow dialog interaktif melalui Onix Radio dengan tema "ISHOMAN (Isu Hangat Obat dan Makanan)"	1	Kali	-	-	Masyarakat umum	Radio Onix	Loka POM di Kota Balikpapan	ISHOMAN (Isu Hangat Obat dan Makanan)	Radio Onix	2 September 2021
				KIE Pengendalian Anti-Microbial Resistance (AMR) melalui Peningkatan Awareness dan Koordinasi Lintas Sektor serta Penetapan Peredaran Antibiotika	1	Kali	30	orang	Apoteker pengurus dan anggota PCIAI Kota Balikpapan	PCIAI dan IDI Kota Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Ka. Unit Mikrobiologi sekaligus Ketua Komite PPIRSUD di Kanujoso Djatiribowo, Ketua PCIAI Kota Balikpapan	Penggunaan Antibiotik yang Tepat untuk Mencegah Terjadinya Antimicrobial Resistance (AMR), Peran Apoteker dalam Meningkatkan Awareness Pengelolaan Obat Khususnya Antibiotika dalam Mendukung Upaya Pengendalian AMR, Kebijakan Pengawasan dan Pengelolaan Antibiotik sebagai Upaya Pengendalian AMR	Hotel Golden Tulip	16 September 2021
		Oktober	Samarinda	BPOM Goes To Campus dengan Tema Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kosmetik dan Obat Tradisional Aman di UMKT	1	Kali	57	orang	Dosen dan Mahasiswa UMKT	Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	BBPOM di Samarinda	-Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman -Kiat Cerdas Memilih Obat Tradisional yang Aman	Aula UMKT	22 Oktober 2021
			Kota Balikpapan	Talkshow dialog interaktif melalui Balikpapan Televisi dengan tema "ISHOMAN (Isu Hangat Obat dan Makanan)"	1	Kali	-	-	Masyarakat umum	Balipapan Televisi (BTV)	Loka POM di Kota Balikpapan	ISHOMAN (Isu Hangat Obat dan Makanan)	Balipapan Televisi (BTV)	25 October 2021

MATRIKS KIE DIPA

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM														
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN(a)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA(b)	STAKEHOLDER(c)	NARASUMBER(d)	MATERI(e)	LOKASI(f)	KET
		November	Samarinda											
			Kota Balikpapan	Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik pada Generasi Millenial dengan tema "Stop Kosmetik berMerkuri: Petaka Dibalik Putih Dalam Sekejap"	1	Kali	31	orang	anggota Kwartir Cabang Pramuka Kota Balikpapan	Kwartir Cabang Pramuka Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan, Dewi Purnamasari (influencer)	- STOP Kosmetik BerMerkuri, Petaka di Balik Putih dalam Sekejap - Love Yourself!! Cantik Tidak Harus Putih	Grand Jatra Hotel	9 November 2021
				Senam, Germas, Bazar, Sosialisasi, dan Talkshow Dalam Rangkaian Peringatan Hari Kesehatan Nasional Ke 57	1	Kali	19	orang	Masyarakat umum	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan	- Cek KLIK - Pengujian bahan berbahaya pada pangan (boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow) secara tes kit - Pengujian bahan berbahaya pada kosmetik (merkuri dan hidroquinon) secara tes kit	BSCC Dome	13 November 2021
		Desember		Sosialisasi Perlindungan Konsumen	1	Kali	50	orang	Masyarakat umum	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur	BBPOM di Samarinda, Dinas Perindagkop dan UKM Prov Kaltim, Dinas Perdagangan Kota Balikpapan, UPT Metrologi Balikpapan	- Mengenal Nomor Izin Edar Produk Terdaftar dan CEK KLIK	Balroom Hotel Novotel Balikpapan	22 Desember 2021
			Samarinda Kota Balikpapan	Konferensi Pers Intensifikasi Pengawasan Pangan	1	Kali	-	-	Masyarakat umum	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan	Hasil Intensifikasi Pengawasan Pangan	Loka POM di Kota Balikpapan	19 Desember 2021

MATRIKS KIE NON DIPA

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM															
No	Kegiatan		BBPOM SAMARINDA												Total
			Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	BBPOM di Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media	BBPOM di Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sebagai Narasumber k)	BBPOM di Samarinda	0	0	0	2	0	2	0	1	3	6	2	0	16
		Loka Kota Balikpapan	0	0	1	0	0	2	0	0	7	1	5	1	17
Total		BBPOM di Samarinda	0	0	0	2	0	2	0	1	3	6	2	0	16
		Loka Kota Balikpapan	0	0	1	0	0	2	0	0	7	1	5	1	17
		TOTAL	0	0	1	2	0	4	0	1	10	7	7	1	33

MATRIKS KIE NON DIPA

B. ANGGARAN NON DIPA BAC														
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTAb)	STAKEHOLDERc)	NARASUMBERd)	MATERIe)	LOKASIf)	KET		
17	Samarinda	Januari	Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
		Februari	Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Maret	Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kota Balikpapan	Pelatihan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan di Wilayah Kota Balikpapan	1	Kali	25 orang	Orang	Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Loka POM di Kota Balikpapan, DPMP Kota Balikpapan	Teknologi Pengolahan Tepat Guna Industri Rumah Tangga Pangan	Hotel Pacific	7 April 2021
		April	Samarinda	1. Dialog Publik TVRI Kaltim	1	Kali	Pemirsa TVRI Kaltim	Orang	Masyarakat umum	TVRI KALTIM, Disperindagkop Kaltim	Kepala BBPOM di Samarinda	Keamanan Pangan Menjelang Hari Idul Fitri Selama Masa Pandemi Covid-19	Studio I TVRI	14 April 2021
				2. Dialog Interaktif dengan Tema Mewaspada Kadaluwarsa Makanan Jelang Ramadhan	1	Kali	Pemirsa RRI Samarinda	Orang	Masyarakat umum	RRI Samarinda, Dinas Perdagangan kota Samarinda	Koord Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan dan Pangan Ramadhan Tahun 2021	BBPOM di Samarinda via zoom	30 April 2021
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Mei	Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Juni	Samarinda	Narasumber Kuliah Tamu dalam Perkuliahan KKP "Peranan Farmasi dlm Lingkup Pelayanan BBPOM"	1	kali	100	Orang	Dosen dan Mahasiswa UMKT Prodi Farmasi	UMKT	Koord Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	Profil Balai Besar POM di Samarinda	BBPOM di Samarinda via zoom	30 Juni 2021
				KIE Kemanan Pangan di Kab. Berau	1	Kali	100	Orang	Ibu PKK	Dinkes Kab. Berau	PFM Ahli Madya Infokom	-Kebijakan dan Peraturan Keamanan Pangan -Keamanan Pangan	BBPOM di Samarinda via zoom	1 Juli 2021
			Kota Balikpapan	Pelatihan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan di Wilayah Kota Balikpapan	2	Kali	60 orang	Orang	Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Loka POM di Kota Balikpapan, DPMP Kota Balikpapan	Teknologi Pengolahan Tepat Guna Industri Rumah Tangga Pangan	Hotel Pacific	10 - 11 Juni 2021
		Juli	Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Agustus	Samarinda	Narasumber Pengenalan Kehidupan Kampus Baru STIKSAM	1	Kali	213 orang	Orang	Dosen dan Mahasiswa UMKT Prodi Farmasi	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda (STIKSAM)	BBPOM Samarinda, BNN	Pengawasan Keamanan Vaksin	Zoom Meeting	30 Agustus 2021
			Kota Balikpapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		September	Samarinda	Pelatihan PKP & DFI di Dinkes Kota Samarinda	1	Kali	50 orang	Orang	Petugas Dinkes Kota Samarinda, Puskesmas di wilayah kota Samarinda	Catalyst Consultant, Dinkes Kota Samarinda, Puskesmas di Kota Samarinda	BBPOM Samarinda, Dinas Pertanian	Bahan Tambahan Pangan, Peraturan Label Pangan Olahan, Kemasan Pangan	Hotel Harris Samarinda	16 September 2021
				Bimtek Penanganan Makanan Bebas Bahan Berbahaya	1	Kali	30 orang	Orang	Petugas Pengelola Pasar di Kota Bontang	UPT Pasar Kota Bontang, Pengelola Pasar Loktuan, Taman Telihan, Pasar Taman Rawa Indah	BBPOM di Samarinda	Cara Ritel Pangan yang Baik di Pasar Tradisional, Penyalahgunaan Bahan Berbahaya Pada pangan	Hotel MJ Samarinda	17 September 2021
Sosialisasi GMP/HACCP bagi IKM	1			Kali	20 orang	Orang	UMKM Pangan, Kosmetik	Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan	BBPOM di Samarinda	HACCP, CPPOB, SSOP, BTP, Peraturan Label Pangan, BTP, Registrasi Pangan	Virtual meeting via zoom meeting	23 September 2021		

MATRIKS KIE NON DIPA

B. ANGGARAN NON DIPA BAD														
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA6)	STAKEHOLDERc)	NARASUMBERd)	MATERIe)	LOKASIf)	KET
			Kota Balikpapan	Pelatihan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan di Wilayah Kota Balikpapan	2	Kali	60	orang	Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Loka POM di Kota Balikpapan, DPMP Kota Balikpapan	Teknologi Pengolahan Tepat Guna Industri Rumah Tangga Pangan	Hotel Pacific	15 - 16 September 2021
				Talkshow dialog interaktif di Radio IDC 89.5FM dengan tema Keamanan Pangan	1	Kali	-	-	Masyarakat Umum	Radio IDC FM 89.5FM	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Balikpapan	Keamanan Pangan	Radio IDC FM 89.5FM	21 September 2021
				Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pelayanan Kefarmasian	2	Kali	80	orang	Penanggungjawab pelayanan kefarmasian yaitu apotek, puskesmas, dan RSUD	Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Sosialisasi PerBPOM No 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengawasan Pengelolaan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, Pengelolaan Vaksin COVID-19 di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dalam Rangka Vaksinasi COVID-19	Ruang Pertemuan Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara	23 dan 27 September 2021
				Sosialisasi Kegiatan Pos Pengembangan UMKM Kelurahan Karang Jati	1	Kali	20	orang	UMKM pangan olahan di Kelurahan Karangjati	Kelurahan Karangjati	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Balikpapan	Registrasi Pangan Olahan	Zoom meeting	24 September 2021
				Dialog Interaktif Remaja bagi Kader Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)	1	Kali	20	orang	Anggota PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)	Badan Narkotika Nasional Kota Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Narkotika dalam dunia medis dan dampaknya bagi remaja	The King Restaurant	
		Oktober		Bimtek Keamanan Pangan Kepada Pelaku Usaha Pangan	1	Kali	50	orang	UMKM PIRT di Kota Samarinda	Dinas Kesehatan Kota Samarinda	BBPOM di Samarinda	-Kebijakan Keamanan Pangan Nasional	Hotel Victoria	18 Oktober 2021
				Bimtek Keamanan Pangan Kepada Pelaku Usaha Pangan	1	Kali	50	orang	UMKM PIRT di Kota Samarinda	Dinas Kesehatan Kota Samarinda	BBPOM di Samarinda	Keamanan Pangan dan Lima Kunci Keamanan Pangan	Hotel Victoria	19 Oktober 2021
				KIE Keamanan Pangan	1	Kali	50	orang	UMKM PIRT, Kesling, Pramuka dan PKK di Kota Samarinda	Dinas Kesehatan Kota Samarinda	BBPOM di Samarinda	Keamanan Pangan dan Lima Kunci Keamanan Pangan	Hotel Victoria	21 Oktober 2021
			Samarinda	Bimtek Keamanan Pangan Kepada Pelaku Usaha Pangan	1	Kali	50	orang	UMKM PIRT di Kota Samarinda	Dinas Kesehatan Kota Samarinda	BBPOM di Samarinda	Keamanan Pangan dan Lima Kunci Keamanan Pangan	Hotel Victoria	22 Oktober 2021
				Pelatihan Keamanan Pangan bagi Pengawas Pangan (DFI Junior)	1	Kali	50	orang	Petugas DFI Junior	Dinas Kesehatan Kab. Paser	BBPOM di Samarinda	-Peraturan Label Pangan Olahan -Peraturan Bahan Tambahan Pangan -Peraturan Kemasan Pangan	Online via Zoom Meeting	14 Oktober 2021
				Webinar Aman dan Tepat Memilih Kosmetik Herbal serta Peluang Usaha Kosmetika di Kalimantan Timur tema "Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman"	1	Kali	85	orang	Dosen dan Mahasiswa UMKT Prodi Farmasi	UMKT	BBPOM di Samarinda	Cerdas Memilih Kosmetik yang Aman	Online via Zoom Meeting	30 Oktober 2021
			Kota Balikpapan	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Kefarmasian	1	Kali	50	orang	Sesi I : Penanggungjawab PBF, RS, klinik, puskesmas, apotek, toko obat Sesi II : Toko obat dan toko kelontong yang menjual obat	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan	Sosialisasi Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian	Hotel Pacific	28 Oktober 2021
		November		Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Kabupaten Mahakam Ulu dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Keamanan Pangan Tahun 2021	1	Kali	100	orang	Pelaku usaha, Ibu PKK, Ibu DW, Masyarakat	Dinkes Kab. Mahakam Ulu	BBPOM di Samarinda, DKK Mahakam Ulu	Kebijakan Keamanan, CPPOB UMKM, SSOPI RT, Materi Keamanan Pangan, 5 kunci Keamanan Pangan WHO	Daring via zoom meeting peserta di Balai Adat Ujoh Bilang	3-4 November 2021
			Samarinda	Pelatihan PKP/DFI Dinkes Kota Bontang	1	Kali	50	orang	Dinas Kesehatan Kota Bontang dan Puskesmas di kota Bontang	Dinkes Kota Bontang	BBPOM di Samarinda, BPOM	1. Peraturan Label Pangan Olahan 2. Peraturan Bahan Tambahan Pangan 3. Peraturan Kemasan Pangan	Daring via zoom meeting, peserta di Hotel Bontang	18 November 2022

MATRIKS KIE NON DIPA

B. ANGGARAN NON DIPA BAD/														
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTAb)	STAKEHOLDERc)	NARASUMBERd)	MATERIe)	LOKASIf)	KET
			Kota Balikpapan	Pelatihan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan di Wilayah Kota Balikpapan	1	Kali	60	orang	Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Loka POM di Kota Balikpapan, DPMPT Kota Balikpapan	Teknologi Pengolahan Tepat Guna Industri Rumah Tangga Pangan	Hotel Pacific	17 November 2021
				KIE Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah	1	Kali	100	orang	Guru UKS, Pengelola Kantin Sekolah, Sanitarian Puskesmas	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan (AoC), Loka POM di Kota Balikpapan	5 Kunci Keamanan Pangan Sekolah	Hotel Pacific	23 November 2021
				KIE Keamanan Pangan kepada Masyarakat	1	Kali	100	orang	Ibu PKK	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan (AoC), Loka POM di Kota Balikpapan	5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga	Hotel Pacific	24 November 2021
				Pelatihan DFI di Kota Balikpapan	1	Kali	50	orang	- Dinas Kesehatan Kota Balikpapan - Petugas Puskesmas di wilayah Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan, CKP-CBT Centre	Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan	Daring via zoom meeting	25 November 2021
				Pelatihan PKP di Kota Balikpapan	1	Kali	50	orang	- Dinas Kesehatan Kota Balikpapan - Petugas Puskesmas di wilayah Kota Balikpapan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan, CKP-CBT Centre	Pedoman Penerbitan SPP-IRT	Daring via zoom meeting	25 November 2021
		Desember	Samarinda											
			Kota Balikpapan	Pelatihan dan Sertifikasi Penyuluhan Keamanan	1	Kali	20	orang	Pengelola Industri Rumah Tangga	Pertamina (Rumah BUMN Balikpapan)	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan,	Teknologi Pengolahan Tepat Guna	Rumah BUMN Balikpapan	20 December 2021

MATRIKS PENGAWASAN IKLAN-LABEL

		Samarinda													
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
OBAT	Iklan	MK	1	15	7	8	2	20	11	4	15	6	15	4	108
		Samarinda	0	14	6	7	0	15	6	0	10	2	7	4	71
		Kota Balikpapan	1	1	1	1	2	5	5	4	5	4	8	0	37
		TMK	0	0	0	2	3	0	0	5	2	5	7	0	24
		Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	4	2	4	6	0	16
	Kota Balikpapan	0	0	0	2	3	0	0	1	0	1	1	0	8	
	Label	MK	0	21	49	75	38	37	48	21	19	13	26	12	359
		Samarinda	0	16	42	70	32	30	42	18	16	12	23	12	313
		Kota Balikpapan	0	5	7	5	6	7	6	3	3	1	3	0	46
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Samarinda		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	0	32	14	9	8	12	11	3	4	3	2	4	102
		Samarinda	0	32	9	4	3	6	10	0	2	3	1	3	73
		Kota Balikpapan	0	0	5	5	5	6	1	3	2	0	1	1	29
		TMK	0	16	6	9	12	9	9	7	25	16	17	18	144
		Samarinda	0	16	1	4	7	5	0	0	18	7	9	11	78
	Kota Balikpapan	0	0	5	5	5	4	9	7	7	9	8	7	66	
	Label	MK	7	24	26	37	19	29	4	20	46	15	15	18	260
		Samarinda	7	23	25	32	17	21	0	17	45	14	12	18	231
		Kota Balikpapan	0	1	1	5	2	8	4	3	1	1	3	0	29
		TMK	2	0	2	3	1	0	0	0	3	1	0	0	12
Samarinda		2	0	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6	
Kota Balikpapan	0	0	0	2	1	0	0	0	2	1	0	0	6		
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	0	12	4	3	5	4	4	7	1	3	3	1	47
		Samarinda	0	12	4	3	4	4	4	6	0	3	3	0	43
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4
		TMK	0	3	3	3	2	2	3	8	9	3	4	2	42
		Samarinda	0	3	2	2	2	1	2	8	9	2	2	1	34
	Kota Balikpapan	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	2	1	8	
	Label	MK	3	8	14	9	12	10	1	9	12	4	6	2	90
		Samarinda	3	7	13	8	11	8	0	7	10	4	6	2	79
		Kota Balikpapan	0	1	1	1	1	2	1	2	2	0	0	0	11
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Samarinda		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

MATRIKS PENGAWASAN IKLAN-LABEL

		Samarinda													
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
KOSMETIK	Iklan	MK	5	76	8	24	24	26	15	19	15	20	23	26	281
		Samarinda	0	69	4	17	17	21	13	12	11	13	18	20	215
		Kota	5	7	4	7	7	5	2	7	4	7	5	6	66
		TMK	7	24	36	19	18	17	27	25	58	23	20	17	291
		Samarinda	0	18	28	13	13	9	17	19	50	17	13	10	207
		Kota	7	6	8	6	5	8	10	6	8	6	7	7	84
	Label	MK	20	54	86	53	44	72	9	19	96	23	30	2	508
		Samarinda	20	45	75	44	36	62	0	16	95	20	28	2	443
		Kota	0	9	11	9	8	10	9	3	1	3	2	0	65
		TMK	2	8	1	7	5	2	0	1	4	1	1	0	32
PANGAN	Iklan	MK	5	2	5	19	21	22	24	8	32	27	22	21	208
		Samarinda	0	0	3	14	17	19	20	6	28	23	15	13	158
		Kota	5	2	2	5	4	3	4	2	4	4	7	8	50
		TMK	0	7	5	7	7	5	2	19	16	5	9	14	96
		Samarinda	0	4	2	6	5	2	0	15	13	2	6	12	67
		Kota	0	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	2	29
	Label	MK	0	44	76	57	89	60	7	20	92	46	26	7	524
		Samarinda	0	42	69	46	79	58	0	15	84	42	23	7	465
		Kota	0	2	7	11	10	2	7	5	8	4	3	0	59
		TMK	0	1	12	6	4	15	0	4	7	4	3	4	60
ROKOK	Iklan	MK	0	4	5	2	15	13	14	24	28	35	8	0	148
		Samarinda	0	0	1	0	13	8	9	19	25	30	1	0	106
		Kota	0	4	4	2	2	5	5	5	3	5	7	0	42
		TMK	51	69	63	63	55	52	51	42	38	31	67	55	637
		Samarinda	51	53	57	55	47	47	46	37	31	26	54	55	559
		Kota	0	16	6	8	8	5	5	5	7	5	13	0	78
	Label	MK	18	21	20	18	19	23	19	20	23	23	24	18	246
		Samarinda	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	216
		Kota	0	3	2	0	1	5	1	2	5	5	6	0	30
		TMK	0	7	3	5	4	0	4	3	0	0	4	0	30
	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kota	0	7	3	5	4	0	4	3	0	0	4	0	30	

MATRIKS PENGAWASAN IKLAN-LABEL

		Samarinda														
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total		
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember			
TOTAL	Iklan	MK	11	141	43	65	75	97	79	65	95	94	73	56	894	
		Samarinda	0	127	27	45	54	73	62	43	76	74	45	40	666	
		Kota	11	14	16	20	21	24	17	22	19	20	28	16	228	
		TMK	58	119	113	103	97	85	92	106	148	83	124	106	1234	
		Samarinda	51	94	90	80	74	64	65	83	123	58	90	89	961	
		Kota	7	25	23	23	23	21	27	23	25	25	34	17	273	
		Total iklan	69	260	156	168	172	182	171	171	243	177	197	162	2128	
		Label	MK	48	172	271	249	221	231	88	109	288	124	127	59	1987
	Samarinda		48	151	242	218	193	197	60	91	268	110	110	59	1747	
	Kota		0	21	29	31	28	34	28	18	20	14	17	0	240	
	TMK		4	16	18	21	14	17	4	8	14	6	9	4	135	
	Samarinda		4	7	15	14	9	12	0	5	10	5	5	4	90	
	Kota		0	9	3	7	5	5	4	3	4	1	4	0	45	
		Total label	52	188	289	270	235	248	92	117	302	130	136	63	2122	

MATRIKS PJAS NEW NORMAL

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total progres	
							Januari	Februar	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	Novem	Desemb		
17	Samarinda	B PJAS TAHUN 2021																0.00		
		1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Feb - april															20.00	
		2 Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni											2.50	2.50			5.00	
		3 Bimbingan teknis keamanan	15.00	April - Juni											7.50	7.50			15.00	
		4 Pemberian paket edukasi	10.00	April - Nov							10.00								10.00	
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept			21.00	40.00											0.00	
		- Pembentukan Tim Keamanan	5.00	Juli - Sept														5.00	5.00	
		- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh	10.00	Juli - Sept														10.00	10.00	
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	25.00	Okt - Des														12.50	12.50	25.00
		7 Pengawasan	10.00	Okt - Des														10.00	10.00	
Total skor (Tahun N)			100.00		0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	37.50	12.50	100.00		

MATRIKS DESA PANGAN AMAN

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Total		
							Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember			
17	Samarinda	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april	8.00	12.00			10.00	10.00								20.00			
		2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5.00	Jan-april						5.00										5.00	
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli					7.50			7.50									15.00
		4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt						7.50					7.50						15.00
		5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov												5.00	5.00				10.00
		6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov								5.00					2.50	2.50			10.00
		7 Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des														7.50	7.50		15.00
		8 Pengawasan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des															10.00		10.00
		9																			0.00
Total		100.00			8.00	12.00	0.00	0.00	17.50	15.00	7.50	12.50	0.00	0.00	7.50	7.50	25.00	7.50	100.00		

MATRIKS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total			
							Januari	Februar	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu	Septembe	Oktober	Novem	Desem				
17	Samarinda	1 Adokasi	20.00	Jan - Apr	2.00	4.00			10.00	10.00									20.00			
		2 Sunvey Pasar	5.00	Jan					5.00												5.00	
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei						15.00												15.00
		4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr									10.00	5.00	5.00							20.00
		5 Penyuluhan	5.00	Juni - Juli									2.50			2.50						5.00
		6 Kampanye	5.00	Juni - Juli									2.50			2.50						5.00
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt												5.00	0.00	15.00				20.00
		8 Lomba Pasar Aman	10.00	Des																	10.00	10.00
Total		100.00			2.00	4.00	0.00	0.00	15.00	25.00	0.00	15.00	5.00	5.00	10.00	0.00	15.00	10.00	100.00			

MATRIKS CAPAIAN INDIKATOR BALAI

No	UPT	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 14				Indikator 15			
		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks Pelayanan Publik				Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			
		s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)
17	Samarinda	83,27	94,30	72,18	87,05			4,44	4,44	92,76	92,29	91,67	92,10

No	UPT	Indikator 19																			
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar																			
		s,d TW I (Jan-Mar)				s,d TW II (Jan-Juni)				s,d TW III (Jan-Sept)				s,d TW IV (Jan-Des)							
		Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh target sampel yang disampling & diperiksa sesuai target DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka/otak mandiri apabila sampel masih diujikan balai/keadiveter)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh target sampel yang disampling & diperiksa sesuai target DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka/otak mandiri apabila sampel masih diujikan balai/keadiveter)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh target sampel yang disampling & diperiksa sesuai target DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka/otak mandiri apabila sampel masih diujikan balai/keadiveter)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh target sampel yang disampling & diperiksa sesuai target DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka/otak mandiri apabila sampel masih diujikan balai/keadiveter)	%
17	Samarinda	331	162	1.576	1.576	15,64	779	628	1.576	1.855,00	41,64	1.098	1.013	1.261	1.481,00	77,74	1.263	1.386	1.262	1.477	96,96

MATRIKS CAPAIAN INDIKATOR BALAI

No	UPT	Indikator 20																Indikator 22	Indikator 23	Indikator 24	Indikator 25	Indikator 26							
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar																				Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	% pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			
		s,d TW I (Jan - Mar)				s,d TW II (Jan-Juni)				s,d TW III (Jan-Sept)				s,d TW IV (Jan-Des)												s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk klaka)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (termasuk sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk laboratorium mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (termasuk sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk laboratorium mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (seluruh laboratorium TIE, ruak, kedolawa) (termasuk laboratorium mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)						
17	Samarinda	133	38	706	706	12,11	371	219	706	761,00	40,66	501	387	583,00	627,00	73,83	583	563	583	624,00	95,11	80,14	79,33	84,74	75,33	0,675	0,975	1,100	2,00

No	UPT	Indikator 20																Indikator 22	Indikator 23	Indikator 24	Indikator 25	Indikator 26							
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar																				Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	% pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			
		s,d TW I (Jan - Mar)				s,d TW II (Jan-Juni)				s,d TW III (Jan-Sept)				s,d TW IV (Jan-Des)												s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk klaka)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (termasuk sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk laboratorium mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (termasuk sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk laboratorium mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (seluruh sampel yang di sampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (seluruh laboratorium TIE, ruak, kedolawa) (termasuk laboratorium mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)						
17	Samarinda	133	38	706	706	12,11	371	219	706	761,00	40,66	501	387	583,00	627,00	73,83	583	563	583	624,00	95,11	80,14	79,33	84,74	75,33	0,675	0,975	1,100	2,00

MATRIKS CAPAIAN INDIKATOR BALAI

No	UPT	Indikator 27											
		Nilai Kinerja Anggaran UPT											
		s,d TW I (Jan-Mar)			s,d TW II (Jan-Jun)			s,d TW III (Jan-Sept)			s,d TW IV (Jan-Des)		
		EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian
17	Samarinda	33,75	86,17	54,72	46,81	87,59	63,12	69,77	92,76	78,97	86,16	94,11	89,34

No	UPT	Indikator 28																										
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT																										
		s,d TW I (Jan-Mar)						s,d TW II (Jan-Jun)						s,d TW III (Jan-Sept)						s,d TW IV (Jan-Des)								
		Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE
%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)				%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%				Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%	Total Target (RP)				Total capaian (RP)	%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)		
17	Samarinda	71,90	8.725.809.000	592.186.318	6,79	10,59	75%	82,82	8.412.381.000,00	2.532.521.485,00	30,10	2,75	1,75	78%	94,71	7.035.451.000,00	4.564.702.852,00	64,88	1,46	0,46	92%	103,36	41.031.751.000,00	40.975.560.327,00	99,86	1,04	0,04	100%

MATRIKS REALISASI ANGGARAN

Sumber : Aplikasi OM SPAN							
NO	SATUAN KERJA		S.D TRIWULAN IV				
			PAGU	REALISASI	%ANGGARAN	%FISIK	HAMBATAN
16	432897 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA		41.031.751.000	40.975.560.327	99,86%	104.05%	
	Kota Balikpapan					101.69%	



MATRIKS LAPORAN PENGENDALIAN PEMBANGUNAN FISIK/REHABILITASI/RENOVASI GEDUNG TA 2021

NO	UPT	Nama Paket Pengadaan	Pagu anggaran (Rp)	Nilai Kontrak (Rp)	Rincian Pekerjaan	Jadwal	Bobot Prestasi	Target/Realisasi per minggu (KUMULATIF)																			
								1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
17	Samarinda	Pembangunan Gedung Laboratorium Balai Besar PDM di Samarinda Tahap II	14.150.000.000,00	10.341.954.000	I	Site Work		Target	0,038	0,019	0,057	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,066	0,066	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06				
						Realisasi	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,053	0,038	0,106	0,231	0,176	0,176	0,038	0,135	0,052	0,036					
						Deviasi	0	0,019	-0,019	0	0	0	0,015	0	0,04	0,165	0,116	0,116	-0,022	0,075	-0,008	-0,024					
						1. Pekerjaan Persiapan		0,04	0,04																		
					II	Pekerjaan Arsitektural		Target	0,752	1,066	1,370	1,404	1,770	2,120	1,958	1,611	1,096	2,306	1,223	1,39	1,414	1,453	1,791	2,124			
						Realisasi	0,678	0,83	1,540	1,830	2,550	2,632	0,859	2,363	0,999	2,687	1,417	1,372	0,663	4,728	1,175	0,483					
						Deviasi	-0,074	-0,236	0,170	0,426	0,780	0,572	-1,099	0,752	-0,997	0,381	0,194	-0,018	-0,751	3,275	-0,616	-1,641					
						1. Pekerjaan Finishing Dinding Lantai 2																					
						2. Pekerjaan Finishing Dinding Lantai 3																					
						3. Pekerjaan Finishing Dinding Lantai 4																					
						4. Pekerjaan Fasade		0,67	0,83																		
						5. Pekerjaan Interior gedung																					
						6. Pekerjaan Finishing lantai																					
						7. Pekerjaan Pintu dan jendela																					
						8. Pekerjaan atap dan langit-langit																					
						9. pekerjaan pengecatan																					
					III	Pekerjaan Mekanikal		Target					0,190	1,143	3,095	4,073	4,91	3,517	1,8	1,668	1,856	1,853	1,456	1,191			
						Realisasi							0	0,052	7,810	1,074	5,862	0,121	0,904	3,055	0	0,613	0	6,41			
						Deviasi							-0,190	-1,091	4,715	-2,999	0,972	-3,396	-0,896	7,387	-1,856	-1,24	-1,456	5,219			
						1. pekerjaan Sanitary																					
						2. Pekerjaan Sumber air bersih																					
						3. Pekerjaan Instalasi air bersih																					
						4. Pekerjaan lift penumpang																					
						5. Pekerjaan instalasi air limbah																					
						6. Pekerjaan sistem taka udara																					
						7. Pekerjaan genset																					
					IV	Pekerjaan Elektrikal		Target	0	0,038	0,234	0,395	0,476	0,308	0,023	0,099	0,189	0,440	0,316	0,442	0,315	0,35	0,35	0,673			
						Realisasi	0,106	0,622	0,216	0,453	0,188	0	0	0,112	0,112	0,197	0,176	0,073	0,005	0,085	0						
	Deviasi	0,106	0,584	-0,018	0,058	-0,288	-0,308	-0,023	-0,099	-0,077	-0,328	-0,119	-0,266	-0,242	-0,345	-0,265	-0,673										
	1. Pekerjaan Sumber Daya dan Kabel Utama																										
	2. Pekerjaan Panel Listrik, Kabel, Feeder dan rak kabel																										
	3. Pekerjaan Instalasi daya dan armatur penerangan		0,11	0,63																							
	4. Pekerjaan instalasi telephone																										
	5. Pekerjaan instalasi tata suara																										
	6. Pekerjaan instalasi CCTV																										
	7. Pekerjaan instalasi data/LAN																										
	8. Pekerjaan instalasi Fire alarm																										
	9. Pekerjaan sistem Pentanahan (grounding)																										
V	Pekerjaan Fasilitas Luar Bangunan		Target											0,139	0,278	0,278	0,305	0,389	0								
	Realisasi																	0,080	0								
	Deviasi																	-0,309	0,000								
	1. Pekerjaan Ruang terbuka hijau																										
	2. Pekerjaan Roof garden																										
			Progres rencana	0,79	1,12	1,66	1,84	2,47	3,61	5,11	5,82	6,26	6,33	3,54	3,84	3,92	4,02	4,05	4,05								
			Progres Kumulatif	0,79	1,91	3,57	5,41	7,89	11,49	16,61	22,43	28,63	35,02	38,56	42,40	46,32	50,34	54,39	58,43								
			Progres Realisasi	0,822	1,49	1,794	2,321	2,776	2,782	8,722	3,475	6,199	3,151	2,694	10,779	0,774	3,329	1,392	6,929								
			Progres Kumulatif	0,82	2,31	4,104	6,425	9,201	11,983	20,705	24,160	30,379	33,530	36,224	47,003	47,777	51,11	52,502	59,431								
			Deviasi	0,03	0,40	0,530	1,014	1,316	0,489	4,097	1,751	1,689	-1,489	-2,333	4,608	1,459	0,77	-1,883	0,998								



BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

**Profesional
Integritas
Kredibel**

**Kerjasama TIM
Inovatif
Responsif**